



**PENGARUH MODEL *DIRECT INSTRUCTION*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SBK  
MATERI MEMBUAT KARYA KOLASE  
SISWA KELAS IV SDN GUGUS KENANGA  
KABUPATEN KEBUMEN**

Skripsi

disusun sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Ni'matul Khoeriyah  
1401412154

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penanda tangan di bawah ini:

nama : Ni'matul Khoeriyah

NIM : 1401412154

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul skripsi : Pengaruh Model *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar SBK  
Materi Membuat Karya Kolase Siswa Kelas IV SDN Gugus  
Kenanga Kabupaten Kebumen

menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2016

Peneliti,



Ni'matul Khoeriyah

NIM 1401412154

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Ni'matul Khoeriyah, NIM 1401412154 yang berjudul "Pengaruh Model *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar SBK Materi Membuat Karya Kolase Siswa Kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa

tanggal : 2 Agustus 2016

Semarang, Agustus 2016

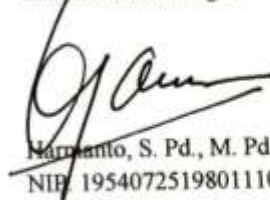
Menyetujui,

Dosen Pembimbing 1



Dra. Yuyarti, M. Pd.  
NIP. 195512121982032001

Dosen Pembimbing 2



Narmanto, S. Pd., M. Pd.  
NIP. 195407251980111001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD



M. Pd. Ansori, M. Pd.  
NIP. 196008201987031003

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas Ni'matul Khoeriyah, NIM 1401412154 yang berjudul "Pengaruh Model *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar SBK Materi Membuat Karya Kolase Siswa Kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen" telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal : 18 Agustus 2016

### Panitia Ujian Skripsi



Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd.  
NIP. 195604271986031001

### Sekretaris

Drs. Isa Ansori, M. Pd.  
NIP. 196008201987031003

### Penguji Utama

Atip Nurharini, S. Pd., M. Pd.  
NIP. 197711092008012018

### Pembimbing Utama

Dra. Yuyarti, M. Pd.  
NIP. 195512121982032001

### Pembimbing Pendamping

Harmono, S. Pd., M. Pd.  
NIP. 195407251980111001

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (QS. Al-Baqarah:258)*

*Pendidikan adalah senjata paling mematikan, karena dengan itu Anda dapat mengubah dunia (Nelson Mandela)*

### **PERSEMBAHAN**

*Tanpa mengurangi rasa syukur penulis kepada Allah SWT karya tulis ini saya persembahkan untuk:*

- 1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Achmad Muslim dan Ibu Rodiyah yang selalu mendoakan setiap langkahku dan mendukung dengan sepenuh hati.*
- 2. Almamaterku Universitas Negeri Semarang*

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Model *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar SBK Materi Membuat Karya Kolase Siswa Kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen”

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan skripsi.
4. Dra. Yuyarti, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang senantiasa membimbing dan memberikan banyak masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Harmanto, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dan banyak memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji Utama, yang telah menguji dengan teliti sehingga kesalahan-kesalahan dalam skripsi dapat diketahui.
7. Segenap karyawan dan keluarga besar PGSD, yang telah membantu dalam kelancaran pembuatan skripsi
8. Kepala SDN 2 Tersobo, SDN 1 Sidogede, dan SDN 2 Sidogede yang telah memberikan ijin dan membantu pelaksanaan penelitian.
9. Guru SDN 2 Tersobo, SDN SDN 1 Sidogede, dan SDN 2 Sidogede yang telah membantu pelaksanaan penelitian.

10. Siswa SDN 2 Tersobo, SDN SDN 1 Sidogede, dan SDN 2 Sidogede yang telah membantu pelaksanaan penelitian.

Peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, namun peneliti telah berusaha maksimal dalam menulis skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu diharapkan penulis untuk kemajuan laporan penelitian berikutnya. Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan pendidikan.

Semarang, Agustus 2016

Peneliti

## ABSTRAK

**Khoeriyah, Ni'matul.** 2016. *Pengaruh Model Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar SBK Materi Membuat Karya Kolase Siswa Kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Yuyarti, M.Pd., Harmanto, S.Pd., M.Pd. 364 halaman

Pembelajaran SBK di kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen yang belum efektif mengakibatkan hasil belajar SBK siswa belum optimal. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran SBK yang bermakna, guru harus mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran SBK. Model *Direct Instruction* cocok diterapkan pada pembelajaran SBK di SD karena model ini dirancang untuk penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan karakter pembelajaran SBK. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model *Direct Instruction* terhadap hasil belajar SBK dan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran SBK materi membuat karya kolase siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen.

Desain penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Tersobo berjumlah 19 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV SDN 1 Sidogede berjumlah 18 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan rata-rata, uji hipotesis, dan uji gain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Harga  $t$ -hitung lebih besar dibandingkan harga  $t$ -tabel ( $7,803 > 2,021$ ) dan signifikansi ( $0,00 < 0,05$ ), artinya  $H_0$  diterima yaitu ada perbedaan rata-rata hasil belajar SBK antara kelas eksperimen dan kontrol. Besar peningkatan pada kelas eksperimen terlihat pada rata-rata *gain* ternormalisasi yaitu 0,552 (kategori sedang). Rata-rata skor aktivitas siswa pada kelas eksperimen menunjukkan persentase sebesar 76,22% lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol yaitu 58,82,12%. Peningkatan hasil belajar SBK dan aktivitas siswa kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol disebabkan karena perlakuan model *Direct Instruction* pada kelas eksperimen.

Simpulan penelitian ini adalah model *Direct Instruction* memberikan pengaruh pada pembelajaran SBK yaitu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Saran dalam penelitian yaitu hendaknya siswa lebih aktif dan kreatif lagi dalam mengikuti pembelajaran SBK; guru hendaknya mengkolaborasikan model *Direct Instruction* dengan metode lain agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan; sekolah hendaknya mengambil kebijakan untuk menerapkan model *Direct Instruction* tidak hanya pada pembelajaran SBK, tetapi juga pada mata pelajaran yang lain.

**Kata Kunci:** pengaruh, model *direct instruction*, SBK, kolase



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1 Kajian Teori .....	10
2.1.1 Hakikat Belajar .....	10
2.1.2 Hakikat Pembelajaran .....	16
2.1.3 Aktivitas Belajar Siswa .....	18
2.1.4 Hasil Belajar .....	21
2.1.5 Pembelajaran Pendidikan SBK .....	27
2.1.6 Model <i>Direct Instruction</i> .....	50
2.2 Kajian Empiris .....	45
2.3 Kerangka Berpikir .....	48
2.4 Hipotesis Tindakan .....	52

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
3.1 Jenis dan Desain Eksperimen .....	53
3.1.1 Jenis Penelitian .....	53
3.1.2 Desain Eksperimen .....	53
3.2 Prosedur Penelitian .....	55
3.3 Subjek Penelitian, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	59
3.3.1 Subjek Penelitian .....	59
3.3.2 Lokasi Penelitian .....	59
3.3.3 Waktu Penelitian .....	59
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	60
3.4.1 Populasi .....	60
3.4.2 Sampel .....	60
3.5 Variabel Penelitian .....	69
3.5.1 Variabel Bebas.....	61
3.5.2 Variabel Terikat.....	61
3.5.3 Variabel Kontrol.....	61
3.5.4 Definisi Operasional Variabel .....	62
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	63
3.6.1 Tes .....	63
3.6.2 Observasi .....	64
3.6.3 Dokumentasi.....	65
3.7 Uji Coba Instrumen, Validitas, dan Reliabilitas.....	65
3.7.1 Uji Coba Instrumen .....	65
3.7.2 Validitas Instrumen .....	71
3.7.3 Reliabilitas Instrumen.....	74
3.8 Analisis Data .....	76
3.8.1 Analisis Data Awal.....	76
3.8.2 Analisis Data Akhir .....	78
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>83</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	83
4.1.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	83

4.1.2	Deskripsi Pelaksanaan Penelitian .....	84
4.1.3	Data Nilai <i>Pretest</i> .....	95
4.1.4	Data Nilai <i>Posttest</i> .....	97
4.1.5	Aktivitas Belajar siswa .....	100
4.1.5.1	Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol .....	100
4.1.5.2	Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen .....	104
4.1.5.3	Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	107
4.1.6	Analisis Data .....	108
4.1.6.1	Analisis Data Awal .....	109
4.1.6.2	Analisis Data Akhir .....	112
4.2	Pembahasan .....	118
4.2.1	Pemaknaan Temuan .....	118
4.2.2	Implikasi Hasil Penelitian .....	126
4.2.2.1	Implikasi Teoritis .....	126
4.2.2.2	Implikasi Praktis .....	127
4.2.2.3	Implikasi Pedagogis .....	128
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>130</b>
5.1	Simpulan .....	130
5.2	Saran .....	131
5.3	Keterbatasan Peneliti .....	132
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>134</b>
	<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>139</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Revisi Taksonomi Bloom.....	23
Tabel 2.2 Dimensi Proses Kognitif .....	24
Tabel 2.3 Langkah-langkah Model <i>Direct Instruction</i> .....	41
Tabel 2.4 Sintaks Model <i>Direct Instruction</i> .....	43
Tabel 3.1 Analisis Tingkat Kesukaran Soal .....	67
Tabel 3.2 Rekapitulasi Analisis Tingkat Kesukaran Soal .....	68
Tabel 3.3 Analisis Daya Pembeda Soal.....	70
Tabel 3.4 Rekapitulasi Analisis Daya pembeda Soal.....	70
Tabel 3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Tes Uji Coba .....	72
Tabel 3.6 Kriteria Skor Gain .....	81
Tabel 4.1 Paparan data Nilai <i>Pretest</i> SBK Kelas Kontrol dan Eksperimen....	95
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> SBK .....	96
Tabel 4.3 Paparan Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	98
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> SBK.....	98
Tabel 4.5 Uji Normalitas Data Awal Hasil Belajar SBK Kelas IV SDN Gugus Kenanga .....	109
Tabel 4.6 Uji Homogenitas Data Awal Hasil Belajar SBK Kelas IV SDN Gugus Kenanga .....	110
Tabel 4.7 Uji Perbedaan Rata-rata Data Awal Hasil Belajar SBK Kelas IV SDN Gugus Kenanga .....	111
Tabel 4.8 Uji Normalitas Data Akhir Hasil Belajar SBK Kelas IV SDN Gugus Kenanga .....	112
Tabel 4.9 Uji Homogenitas Data Akhir Hasil Belajar SBK Kelas IV SDN Gugus Kenanga .....	113
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis .....	114
Tabel 4.11 Data Peningkatan Hasil Belajar SBK.....	115
Tabel 4.12 Uji t Antar Gain Score Hasil Belajar SBK Kelas IV SDN Gugus Kenanga .....	116

Tabel 4.13 *Gain* Ternormalisasi Skor Hasil Belajar SBK Kelas IV SDN

    ` Gugus Kenanga ..... 117

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Alur Kerangka Berpikir Penelitian.....	51
Bagan 3.1 Nonequivalent Control Group Design .....	54
Bagan 3.2 Alur Pelaksanaan Penelitian.....	58
Bagan 3.3 Hubungan antara variabel bebas, terikat, dan kontrol.....	62

## DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	96
Diagram 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	97
Diagram 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	99
Diagram 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	100
Diagram 4.5 Aktivitas Siswa Kelas Kontrol .....	102
Diagram 4.6 Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen .....	105
Diagram 4.7 Perbandingan Rata-rata Aktivitas Siswa pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	108
Diagram 4.8 Peningkatan Skor Hasil belajar SBK Kelas IV SDN Gugus Kenanga.....	115

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan Model <i>Direct Instruction</i> .....	140
Lampiran 2 Pedoman Penetapan Indikator Aktivitas Siswa.....	142
Lampiran 3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa .....	143
Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen Tes Uji Coba.....	147
Lampiran 5 Soal Uji Coba.....	149
Lampiran 6 Daftar Nilai Soal Tes Uji Coba di Kelas Uji Coba.....	161
Lampiran 7 Skor Tertinggi Tes Uji Coba .....	162
Lampiran 8 Skor terendah Tes Uji Coba .....	163
Lampiran 9 Analisis Uji Validitas Soal Tes Uji Coba .....	164
Lampiran 10 Analisis Uji Reliabilitas Soal Tes Uji Coba .....	166
Lampiran 11 Analisis Tingkat Kesukaran Soal Tes Uji Coba .....	167
Lampiran 12 Analisis Daya Pembeda Soal Tes Uji Coba .....	169
Lampiran 13 Kesimpulan hasil Tes Uji Coba .....	171
Lampiran 14 Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	173
Lampiran 15 Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	175
Lampiran 16 Kisi-Kisi Penilaian Unjuk Kerja Hasil Karya Kolase .....	185
Lampiran 17 Rubrik Penilaian Hasil Karya Kolase.....	187
Lampiran 18 Pedoman Penilaian .....	189
Lampiran 19 Daftar Nilai Pretest Pembelajaran SBK di Kelas Kontrol.....	191
Lampiran 20 Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> Unjuk Kerja Membuat Karya Kolase Kelas Kontrol.....	187
Lampiran 21 Skor Tertinggi <i>Pretest</i> Tes Obyektif Kelas Kontrol.....	189
Lampiran 22 Skor Tertinggi <i>Pretest</i> Unjuk Kerja Kelas Kontrol.....	190
Lampiran 23 Skor Terendah <i>Pretest</i> Tes Obyektif Kelas Kontrol.....	191
Lampiran 24 Skor Terendah <i>Pretest</i> Unjuk Kerja Kelas Kontrol .....	192
Lampiran 25 Daftar Nilai <i>Pretest</i> Pembelajaran SBK Kelas Eksperimen.....	192



Lampiran 26 Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> Unjuk Kerja membuat Kolase	
Kelas Eksperimen.....	194
Lampiran 27 Skor Tertinggi <i>Pretest</i> Tes Obyektif Kelas Eksperimen .....	196
Lampiran 28 Skor Tertinggi <i>Pretest</i> Unjuk Kerja Kelas Eksperimen .....	197
Lampiran 29 Skor Terendah <i>Pretest</i> Tes Obyektif Kelas Eksperimen.....	198
Lampiran 30 Skor Terendah <i>Pretest</i> Unjuk Kerja Kelas Eksperimen .....	199
Lampiran 31 Daftar Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	200
Lampiran 32 Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i> Unjuk Kerja Membuat Kolase	
Kelas Kontrol.....	201
Lampiran 33 Skor Tertinggi <i>Posttest</i> Tes Objektif Kelas Kontrol .....	203
Lampiran 34 Skor Tertinggi <i>Posttest</i> Unjuk Kerja Kelas Kontrol .....	204
Lampiran 35 Skor Terendah <i>Posttest</i> Tes Obyektif Kelas Kontrol .....	205
Lampiran 36 Skor Terendah <i>Posttest</i> Unjuk Kerja Kelas Kontrol .....	206
Lampiran 37 Daftar Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	207
Lampiran 38 Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i> Unjuk Kerja Membuat Kolase	
Kelas Eksperimen.....	208
Lampiran 39 Skor Tertinggi <i>Posttest</i> Tes Obyektif Kelas Eksperimen.....	210
Lampiran 40 Skor tertinggi <i>Posttest</i> Unjuk Kerja Kelas Eksperimen .....	211
Lampiran 41 Skor Terendah <i>Posttest</i> Tes Objektif Kelas Eksperimen.....	212
Lampiran 42 Skor Terendah <i>Posttest</i> Unjuk Kerja Kelas Eksperimen.....	213
Lampiran 43 Output <i>SPSS</i> Versi 20 Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Hasil	
Belajar SBK Siswa Kelas IV SDN Gugus Kenanga .....	214
Lampiran 44 Output <i>SPSS</i> Versi 20 Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> Hasil	
Belajar SBK Siswa Kelas IV SDN Gugus Kenanga .....	215
Lampiran 45 Output <i>SPSS</i> Versi 20 Uji Perbedaan Rata-rata Data <i>Pretest</i> Hasil	
Belajar SBK Siswa Kelas IV SDN Gugus Kenanga .....	216
Lampiran 46 Output <i>SPSS</i> Versi 20 Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Hasil	
Belajar SBK Siswa Kelas IV SDN Gugus Kenanga .....	217
Lampiran 47 Output <i>SPSS</i> Versi 20 Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i> Hasil	
Belajar SBK Siswa Kelas IV SDN Gugus Kenanga .....	218

Lampiran 48	Output <i>SPSS</i> Versi 20 Uji Hipotesis Hasil Belajar SBK Siswa Kelas IV SDN Gugus Kenanga.....	219
Lampiran 49	Output <i>SPSS</i> Versi 20 Uji T <i>Gain Score</i> Hasil Belajar SBK Siswa Kelas IV SDN Gugus Kenanga .....	220
Lampiran 50	Aktivitas Kelas Kontrol Pertemuan Pertama.....	221
Lampiran 51	Aktivitas Kelas Kontrol Pertemuan Kedua .....	223
Lampiran 52	Aktivitas Kelas Kontrol Petemuan Ketiga .....	225
Lampiran 53	Aktivitas Kelas Kontrol Pertemuan Keempat .....	227
Lampiran 54	Rekapitulasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol SDN 1 Sidogede Pertemuan 1-4.....	229
Lampiran 55	Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Petama.....	231
Lampiran 56	Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Kedua .....	233
Lampiran 57	Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Ketiga.....	235
Lampiran 58	Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Keempat .....	237
Lampiran 59	Rekapitulasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen SDN 2 Tersobo Pertemuan 1-4.....	239
Lampiran 60	RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 1 .....	241
Lampiran 61	RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 2 .....	262
Lampiran 62	RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 3.....	286
Lampiran 63	RPP kelas Eksperimen Pertemuan 4.....	301
Lampiran 64	RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1 .....	315
Lampiran 65	RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2 .....	338
Lampiran 66	RPP Kelas Kontrol Pertemuan 3 .....	358
Lampiran 67	RPP Kelas Kontrol Pertemuan 4 .....	372
Lampiran 68	Dokumentasi penelitian .....	386
Lampiran 69	Surat-surat .....	390

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan faktor pendukung yang memegang peranan penting di seluruh sektor kehidupan, sebab kualitas kehidupan suatu bangsa sangat erat dengan pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan rencana dibutuhkan peraturan mengenai pendidikan yaitu kurikulum. Sebagaimana tertuang dalam

Pasal 1 ayat 19 Undang-Undang No 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah di Indonesia telah diatur dalam Pasal 37 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal.

Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD karena dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi menghasilkan produk berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan siswa (Depdiknas, 2007: 2). Pendidikan SBK membekali keterampilan untuk berkreasi dan berkarya menghasilkan suatu produk yang dapat dimanfaatkan untuk memiliki nilai estetis tersendiri bagi siswa dan orang lain.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa muatan seni budaya dan keterampilan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Namun aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni yang berbasis budaya.

Pendidikan SBK diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni” sehingga peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Pendidikan SBK memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang meliputi: kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis, adversitas, kreativitas, spiritual, moral dan kecerdasan emosional.

Mata pelajaran SBK bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan; (2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan; (3) Membentuk kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan; (4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global. (BSNP, 2006:186)

Adapun ruang lingkup mata pelajaran SBK yang tertuang pada KTSP meliputi aspek-aspek: (1) Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak dan sebagainya, (2) Seni musik, mencakup kemampuan olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik, (3) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi,

apresiasi terhadap gerak tari, (4) Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, tari dan peran, (5) Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*) meliputi keterampilan personal, sosial, vokasional dan keterampilan akademik.

Berdasarkan Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Seni Budaya tahun 2007 menyatakan terdapat masalah dalam perencanaan pembelajaran SBK. Kurangnya guru dengan latar belakang pendidikan seni menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda, pembelajaran dilaksanakan kurang menarik bahkan tidak bermakna. Di SD mata pelajaran dipadukan dengan keterampilan vokasional yang tidak cocok untuk anak SD karena dalam seni lebih pada aspek kreativitas yang lebih menekankan pada kebebasan bentuk dan karya yang dihasilkan. Berdasarkan hasil kajian tersebut, Depdiknas melakukan kajian kebijakan kurikulum seni budaya untuk mengoptimalkan pembelajaran SBK.

Permasalahan pembelajaran SBK juga terjadi di SDN Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran SBK di SDN Gugus Kenanga masih kurang optimal. Hal tersebut dibuktikan pada salah satu pembelajaran SBK kelas IV aspek seni rupa pada materi membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel atau kolase. Kenyataan di lapangan, dalam pembelajaran SBK materi membuat kolase siswa masih mengalami kesulitan baik dalam pembuatan pola maupun pewarnaan. Hal tersebut disebabkan karena dalam pembelajarannya guru masih menggunakan metode konvensional yaitu guru hanya memberikan tugas membuat karya untuk

kemudian dijadikan sebagai tugas pekerjaan rumah. Guru belum menyampaikan pengetahuan faktual atau materi dalam pembelajaran SBK. Selain itu guru juga belum mendemonstrasikan secara langsung dan guru tidak melakukan pembimbingan dalam kegiatan membuat karya kolase tersebut sehingga siswa masih merasa kebingungan dalam membuatnya.

Permasalahan pembelajaran SBK di Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen juga didukung dengan data hasil belajar siswa pada semester 1 tahun ajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan ditunjukkan data SDN 1 Tersobo dari 28 siswa, hanya 12 (43%) siswa mendapat nilai di atas KKM yaitu 75 dan sisanya 16 (57%) siswa nilainya di bawah KKM. Data SDN 2 Tersobo dari 19 siswa, hanya 7 siswa (37%) yang mendapat nilai di atas KKM dan sisanya 12 siswa (63%) nilainya di bawah KKM. Data SDN 3 Tersobo dari 31 siswa, 16 (52%) siswa mendapat nilai di atas KKM dan 15 (48%) siswa nilainya di bawah KKM. Data SDN 1 Sidogede dari 18 siswa, ada 6 siswa (33%) yang mendapat nilai di atas KKM dan sisanya 12 siswa (67%) mendapat nilai di bawah KKM. Selanjutnya data SDN 2 Sidogede dari 31 siswa ada 15 (48%) siswa mendapat nilai di atas KKM dan sisanya 16 (52%) siswa mendapat nilai di bawah KKM.

Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan pembelajaran SBK guru harus pandai memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran SBK yaitu model *Direct Instruction*. Suprijono (2012:50) menjelaskan model *Direct Instruction* merupakan salah satu model yang dirancang untuk penguasaan pengetahuan prosedural,

pengetahuan deklaratif (pengetahuan faktual) serta berbagai keterampilan. *Direct Instruction* dimaksudkan untuk menuntaskan dua hasil belajar yaitu penguasaan pengetahuan yang distrukturkan dengan baik dan penguasaan keterampilan.

Sanjaya (2006:190) menjelaskan beberapa keunggulan *Direct Instruction* yaitu: (1) Guru dapat mengontrol urutan dan keluasaan materi; (2) Sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas tetapi waktu terbatas; (3) Selain dapat mendengar melalui penuturan, siswa juga sekaligus dapat melihat melalui pelaksanaan demonstrasi; (4) Bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Munawaroh pada tahun 2015 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran dengan Arahan untuk Melatihkan Keterampilan Eksperimen dan Penguasaan Konsep materi Gaya pada Siswa Kelas IV SD”. Hasil penelitian ini menjelaskan keterlaksanaan pembelajaran model *Direct Instruction* menunjukkan skor rata-rata 3,6 dalam kategori baik, keterampilan eksperimen siswa mencapai 100% dengan kategori aktivitas tinggi dan penguasaan konsep siswa pada materi gaya meningkat setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran arahan dengan rata-rata proporsi 0,88.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wawan Setiawan, Eka Fitrajaya, dan Tri mardiyanto pada tahun 2010 dengan judul “ Penerapan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa dalam Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai kognitif setelah pembelajaran dengan model *Direct*



*Instruction*. Kemudian berdasarkan angket persepsi, 77% siswa menyatakan bahwa model *Direct Instruction* adalah “baik” dan “sangat baik”.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan mengaji permasalahan melalui penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar SBK Materi Membuat Karya Kolase Siswa Kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen”.

## **1.2 PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh model *Direct Instruction* terhadap hasil belajar SBK pada materi membuat karya kolase siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen?
- 2) Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran SBK materi membuat karya kolase dengan model *Direct Instruction* di kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh model *Direct Instruction* terhadap hasil belajar SBK pada materi membuat karya kolase siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen.

- 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran SBK materi membuat karya kolase dengan model *Direct Instruction* di kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pengaruh model *Direct Instruction* terhadap hasil belajar SBK materi membuat karya kolase, yang secara umum akan memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia, serta secara khusus dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, bagi guru dan bagi sekolah.

#### **1.4.2.1 Bagi Siswa**

Manfaat yang dapat diperoleh siswa dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada materi membuat karya kolase untuk menambah pemahaman siswa tentang berkarya kolase.

#### **1.4.2.2 Bagi Guru**

Manfaat yang diperoleh guru dalam penelitian ini dengan mengajarkan pengetahuan faktual dan prosedural sesuai dengan model *Direct Instruction* pada pembelajaran SBK dapat mengoptimalkan pembelajaran, sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

#### 1.4.2.3 Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah memberikan kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran SBK sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 KAJIAN TEORI**

##### **2.1.1 Hakikat Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses penting dalam kehidupan manusia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2010:2) belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Djamarah (2011:13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Sependapat dengan Hamdani (2010:21) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan.

Anitah (2008:2.5) menjelaskan belajar sebagai suatu proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah, menyimak, dan latihan. Sedangkan menurut Hamalik (2014:45) belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita.

Dari pendapat beberapa para ahli dapat disimpulkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu baik secara jiwa maupun raga

menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan. Belajar akan berjalan dengan efektif, apabila dalam prosesnya menggunakan prinsip atau dasar yang dijadikan patokan untuk menentukan keberhasilannya.

#### 2.1.1.2 Prinsip Belajar

Sebuah prinsip belajar harus dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual (Slameto, 2010:26).

Menurut Suprijono (2012:4), prinsip belajar terdiri dari tiga hal:

- a. Prinsip belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.
  - 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang disadari.
  - 2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
  - 3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
  - 4) Positif atau berakumulasi.
  - 5) Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
  - 6) Permanen atau tetap.
  - 7) Bertujuan dan terarah.
  - 8) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.
- b. Belajar merupakan proses yang sistemik, dinamis, konstruktif, dan organik
- c. Belajar merupakan bentuk pengalaman dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Dimiyati (2010:42-49) prinsip-prinsip belajar meliputi:

a. Perhatian dan Motivasi

Perhatian terhadap pelajaran akan timbul apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya, sehingga akan membangun motivasi siswa untuk mempelajarinya.

b. Keaktifan

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan yang beraneka ragam bentuknya mulai dari aktivitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan, dsb. Sedangkan aktivitas psikis berupa menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dsb.

c. Keterlibatan langsung/berpengalaman

Dalam belajar melalui pengalaman langsung, siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

d. Pengulangan

Prinsip pengulangan penting dalam proses belajar karena untuk melatih daya-daya jiwa, membentuk respon dan kebiasaan-kebiasaan yang benar.

e. Tantangan

Tantangan merupakan usaha menghadapi hambatan dalam proses belajar artinya bahan materi yang mengandung masalah akan membuat siswa tertantang

untuk memecahkannya, sehingga siswa akan belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.

f. **Balikan dan Penguatan**

Hasil belajar yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh pada usaha belajar selanjutnya. Balikan yang sesegera mungkin diberikan kepada siswa, akan membuatnya terdorong untuk belajar lebih giat dan bersemangat.

g. **Perbedaan Individual**

Setiap siswa memiliki perbedaan karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat yang akan berpengaruh pada cara dan hasil belajar mereka. Sehingga perbedaan individu ini perlu diperhatikan oleh guru agar proses belajar berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang prinsip belajar, dapat disimpulkan bahwa proses belajar terjadi secara bertahap pada diri siswa mencakup tiga hal yaitu belajar merupakan perubahan perilaku, merupakan proses, dan merupakan bentuk pengalaman yang di dalamnya terdapat perhatian/motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individu. Selain prinsip-prinsip tersebut, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang akan menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar tersebut.

2.1.1.3 **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua:

#### 2.1.1.3.1 *Faktor Intern*

Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri, meliputi faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan.

- a. Jasmaniah, meliputi kesehatan dan cacat tumbuh.
- b. Psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- c. Kelelahan, meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

#### 2.1.1.3.2 *Faktor Ekstern*

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar individu, meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

- a. Keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c. Masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor intern dan ekstern dalam proses belajar ini sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar karena sangat erat kaitannya. Dari faktor-faktor tersebut melahirkan teori belajar sebagai dasar berjalannya proses belajar.



#### 2.1.1.4 Teori Belajar

Belajar didasari oleh teori-teori yang mendukung sebagai panduan proses belajar. Menurut Bruner (dalam Thobroni, 2011:57) teori belajar bersifat deskriptif karena tujuan utamanya adalah menjelaskan proses belajar yang menaruh perhatian pada hubungan antara variabel-variabel untuk menentukan hasil belajar.

Fungsi teori belajar menurut Suprijono (2012:15) adalah: (a) memberikan kerangka kerja konseptual untuk suatu informasi belajar; (b) memberi rujukan untuk menyusun rancangan pelaksanaan program; (c) mendiagnosis masalah-masalah dalam kegiatan belajar mengajar; (d) mengkaji kejadian belajar dalam diri seseorang; dan (e) mengkaji faktor eksternal yang memfasilitasi proses belajar.

Teori belajar yang digunakan dalam pembelajaran SBK dengan model *Direct Instruction* yaitu teori belajar humanistik karena teori ini menganggap bahwa keberhasilan belajar terjadi jika siswa memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Teori belajar humanistik ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Peran guru adalah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu mereka dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Prinsip belajar humanistik yaitu; (1) manusia mempunyai cara belajar alami; (2) belajar terjadi secara signifikan jika materi pelajaran dirasakan mempunyai relevansi dengan maksud tertentu; (3) belajar menyangkut perubahan

dalam persepsi mengenai diri siswa; (4) belajar yang bermakna diperoleh jika siswa yang melakukannya; (5) belajar akan berjalan lancar jika siswa dilibatkan dalam proses belajar; (6) kepercayaan pada diri siswa ditumbuhkan dengan membiasakan untuk mawas diri; (7) belajar sosial adalah belajar mengenai proses belajar (Sani, 2014:25-26).

Pembelajaran humanistik menempatkan guru sebagai pembimbing dengan memberi pengarahan pada siswa agar dapat mengaktualisasi dirinya sendiri sebagai manusia yang unik untuk mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Guru memberikan motivasi dan kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan siswa dan siswa melakukan sesuatu berdasarkan inisiatifnya dengan melibatkan pribadinya secara utuh yang mencakup perasaan dan intelektualnya dalam proses belajar agar dapat memperoleh hasil optimal.

## **2.1.2 Hakikat Pembelajaran**

### **2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran**

Belajar dan pembelajaran merupakan dua proses yang tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusman (2014:134) pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses sadar yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang disimpan sebagai memori dan organisasi kognitif untuk merespon

dan berinteraksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya (Thobroni, 2011: 19)

Sedangkan menurut Winataputra (2008:1.18) pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi interaksi antara siswa, guru dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran apabila didukung dengan komponen-komponen pembelajaran.

#### 2.1.2.2 Komponen-komponen Pembelajaran

Menurut Hamdani (2010:48) komponen-komponen pembelajaran terdiri dari:

- a. Tujuan, secara eksplisit diupayakan melalui kegiatan pembelajaran *instructional effect*, biasanya berupa pengetahuan dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran.
- b. Subyek belajar, dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek.
- c. Materi pelajaran, merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karena akan memberi warna dan bentuk dari suatu kegiatan.
- d. Strategi pembelajaran, merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- e. Media pembelajaran, merupakan alat atau wahana digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu menyampaikan pesan yang berfungsi untuk meningkatkan peranan strategi pembelajaran.
- f. Penunjang, dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan lingkungan sekitar. Penunjang berfungsi memperlancar dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan komponen pembelajaran terdiri dari enam yaitu: tujuan, subyek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penunjang lainnya. Keberhasilan proses pembelajaran sehingga komponen dalam pembelajaran tersebut saling berkaitan satu sama lain yang akan menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

### **2.1.3 Aktivitas Belajar Siswa**

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri (Hamalik 2014: 171). Sedangkan menurut Sardiman (2014:100) aktivitas belajar bersifat fisik maupun mental yang harus selalu terkait dalam setiap kegiatan belajar. Secara terperinci Dierich menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Aktivitas visual, terdiri dari: membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. Aktivitas lisan (oral), meliputi: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.

- c. Aktivitas mendengarkan, seperti: uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato
- d. Aktivitas menulis, yaitu: menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.
- e. Aktivitas menggambar, terdiri dari: menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
- f. Aktivitas metrik, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, dan beternak.
- g. Aktivitas mental, yaitu: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- h. Aktivitas emosional, meliputi: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran SBK dengan model *Direct Instruction* yang meliputi aktivitas visual, lisan (oral), mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental, dan aktivitas emosional. Indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui model *Direct Instruction* sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran (aktivitas emosional). Aktivitas tersebut dapat dilihat dalam deskriptor berikut: (1) datang tepat waktu; (2) duduk tertib di tempat duduk masing-masing; (3) mempersiapkan perlengkapan belajar; (4) bersikap tenang dan tertib.
- b. Menanggapi apersepsi dari guru (aktivitas mental). Aktivitas tersebut dapat dilihat dalam deskriptor berikut: (1) menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk; (2)

- tanggapan sesuai materi; (3) menjawab pertanyaan dengan tepat; (4) memberikan tanggapan secara jelas dan mudah dipahami.
- c. Mendengarkan penjelasan guru (aktivitas mendengarkan). Aktivitas tersebut dapat dilihat dalam deskriptor berikut: (1) mendengarkan penjelasan guru dengan seksama; (2) memusatkan perhatian pada guru; bertanya jika penjelasan guru kurang jelas; (4) tidak bermain sendiri saat guru menjelaskan.
  - d. Mengamati pendemonstrasian guru (aktivitas visual). Aktivitas tersebut dapat dilihat dalam deskriptor berikut: (1) mengamati demonstrasi guru dengan cermat; (2) tidak bergurau saat mengamati demonstrasi guru; (3) tidak bermain sendiri saat mengamati demonstrasi; (4) mengamati dan berusaha menjelaskan.
  - e. Bertanya tentang materi yang belum dipahami (aktivitas lisan). Aktivitas tersebut dapat dilihat dalam deskriptor berikut: (1) bertanya sesuai materi; (2) bertanya dengan sikap yang baik; (3) bertanya dengan kalimat yang jelas; (4) berinisiatif bertanya setiap ada kesempatan.
  - f. Menggambar desain rancangan kolase. (aktivitas menggambar). Aktivitas tersebut dapat dilihat dalam deskriptor berikut: (1) mengamati teknik menggambar rancangan kolase; (2) menggambar sesuai dengan tema yang ditentukan; (3) bersemangat dalam menggambar; (4) memnggambar dengan teknik yang benar.
  - g. Membuat karya kolase (aktivitas metrik). Aktivitas tersebut dapat dilihat dalam deskriptor berikut: (1) bersemangat dalam membuat kolase; (2) menggunakan bahan-bahan yang telah disediakan dengan maksimal; (3)

membuat kolase sesuai dengan teknik yang benar; (4) tidak mengganggu teman saat membuat kolase.

- h. Menerima masukan dari guru atau teman (aktivitas emosional). Aktivitas tersebut dapat dilihat dalam deskriptor berikut: (1) bersedia menampung masukan; (2) bersedia menampung masukan dari siapa saja; (3) menanggapi masukan yang telah ditampung; (4) menanggapi semua masukan yang telah ditampung.
- i. Mempresentasikan hasil karya/diskusi kelompok (aktivitas lisan). Aktivitas tersebut dapat dilihat dalam deskriptor berikut: (1) antusias untuk mempresentasikan hasil karya; (2) mempresentasikan hasil karya sesuai prosedur; (3) mempresentasikan hasil karya dengan bahasa yang baik; (4) mempresentasikan hasil karya dengan jelas dan lantang.
- j. Menyimpulkan materi pembelajaran (aktivitas menulis). Aktivitas tersebut dapat dilihat dalam deskriptor berikut: (1) menyimpulkan pembelajaran bersama guru dan siswa lain; (2) bertanya hal-hal yang belum jelas; (3) mencatat simpulan; (4) menyampaikan kembali simpulan pembelajaran.

Aktivitas-aktivitas di atas akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa.

#### **2.1.4 Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2012:5). Sepen- dapat dengan Purwanto (2011:44) yang menyebutkan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan

belajar. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.

Menurut pemikiran Gagne (dalam Thobroni 2011:23) hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang yang terdiri dari kemampuan mengategorisasi, analitis-sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Sedangkan menurut Poerwanti (2008: 7.5) menjelaskan, hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu: (1) domain kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika-matematika), (2) domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan inter pribadi, dengan kata lain



kecerdasan emosional), (3) domain psikomotorik (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal).

a. Domain Kognitif

Domain kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang yang terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comphrehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *aplication* (menerapkan), *analysis* (mengurai-kan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru, dan *evaluation* (menilai) (Bloom dalam Suprijono, 2012:6)

Berikut ini adalah revisi taksonomi Bloom menurut Anderson dan Karthwohl (dalam Sani, 2014: 55).

**Tabel 2.1**  
Revisi Taksonomi Bloom

<b>Tingkatan</b>	<b>Taksonomi Bloom (1956)</b>	<b>Anderson dan Karthwohl (2000)</b>
C1	Pengetahuan	Mengingat
C2	Pemahaman	Memahami
C3	Aplikasi	Menerapkan
C4	Analisis	Menganalisis
C5	Sintesis	Mengevaluasi
C6	Evaluasi	Berkreasi (sintesis)

Revisi taksonomi Bloom yang dilakukan oleh Anderson dan Karthwohl mendeskripsikan perbedaan antara dimensi proses kognitif dengan dimensi pengetahuan. Perbedaan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan faktual; yaitu pengetahuan tentang elemen dasar yang harus diketahui oleh siswa. Misalnya, pengetahuan tentang pengertian kolase.

- 2) Pengetahuan konseptual; yaitu pengetahuan tentang hubungan antarelemen sehingga memiliki fun alagsi, memuat ide atau gagasan yang memungkinkan orang untuk mengklasifikasikan sesuatu objek. Misalnya, pengetahuan tentang jenis-jenis kolase.
- 3) Pengetahuan prosedural; yaitu pengetahuan cara melakukan sesuatu, metode, teknik, dan kriteria keterampilan. Misalnya, pengetahuan tentang langkah-langkah membuat kolase.
- 4) Pengetahuan metakognitif; yaitu pengetahuan tentang kognisi sendiri dan pengetahuan tentang kapan menggunakan pengetahuan konseptual dan prosedural. Misalnya, pengetahuan tentang maksud tugas yang diberikan guru, mengerjakan tugas tertentu, mengetahui kapan perlu membuat rangkuman, menyimpulkan materi, dan sebagainya.

Pengertian dimensi proses kognitif menurut Anderson dan Karthwohl dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 2.2**  
Dimensi Proses Kognitif

<b>Taksonomi</b>	<b>Pengertian</b>
Mengingat	Mengenal dan mengingat pengetahuan yang relevan dari ingatan jangka panjang
Memahami	Membangun makna dari pesan lisan, tulisan, dan gambar melalui interpretasi, pemberian contoh, inferensi, mengelompokkan, meringkas, membandingkan, merangkum, dan menjelaskan
Menerapkan	Menggunakan prosedur melalui implementasi
Menganalisis	Membagi materi dalam beberapa bagian, menentukan hubungan antara bagian atau secara keseluruhan dengan melakukan penurunan, pengelolaan, dan pengenalan atribut
Mengevaluasi	Membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar melalui pengecekan dan kritik
Berkreasi	Mengembangkan ide, produk, atau metode baru dengan cara menggabungkan unsur-unsur untuk membentuk fungsi secara keseluruhan dan menata kembali unsur-unsur menjadi pola atau struktur baru melalui perencanaan, pengembangan, dan produksi

Indikator domain kognitif dalam pembelajaran SBK materi membuat karya kolase adalah: (1) Menjelaskan pengertian kolase (C2); (2) Menyebutkan peralatan membuat kolase (C1); (3) Menyebutkan bahan-bahan membuat kolase (C1); (4) Menjelaskan langkah-langkah membuat kolase (C2); (5) Mengidentifikasi gambar rancangan kolase (C2); (6) Mengidentifikasi jenis-jenis kolase (C2); (7) Mengidentifikasi unsur-unsur kolase (C2); (8) Menyebutkan teknik membuat kolase (C1); (9) Menjelaskan metode membuat kolase (C2); (10) Memadukan bahan-bahan membuat kolase (C4); (11) Membuat gambar rancangan kolase (C6); (12) Membuat karya kolase (C6); (13) Menjelaskan manfaat berkarya kolase (C2).

b. Domain Afektif

Uno (2014: 62) menjelaskan bahwa domain afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, penghargaan dan penyesuaian perasaan sosial. Domain afektif memiliki lima tingkatan dari yang rendah sampai yang tinggi sebagai berikut.

- 1) Kemauan menerima, merupakan keinginan untuk memperhatikan gejala atau rancangan tertentu.
- 2) Kemampuan menanggapi, merupakan kegiatan yang menunjuk pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu.
- 3) Berkeyakinan, berkenaan dengan kemauan menerima sistem nilai tertentu.
- 4) Mengorganisasi, berkenaan dengan penerimaan terhadap berbagai sistem nilai yang berbeda-beda berdasarkan pada suatu sistem nilai yang lebih tinggi.
- 5) Tingkat karakteristik/pembentukan pola, merupakan tingkatan afeksi yang paling tinggi. Pada tingkatan ini individu yang sudah memiliki sistem nilai selalu menyelaraskan perilakunya sesuai dengan sistem nilai yang dipegangnya.

Indikator domain afektif dalam lembar pengamatan aktivitas siswa pada pembelajaran SBK pada materi membuat karya kolase diantaranya: (1) mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran; (2) menanggapi apersepsi dari guru; (3) mendengarkan penjelasan guru; mengamati pendemonstrasian guru; (4) Bertanya tentang materi yang belum dipahami; (5) menggambar desain rancangan kolase; membuat karya kolase; (6) menerima masukan dari guru atau teman; (7) mempresentasikan hasil karya/diskusi kelompok; (8) menyimpulkan materi pembelajaran.

c. Domain Psikomotor

Domain psikomotorik adalah domain yang menekankan pada gerakan-gerakan fisik yang berupa keterampilan fisik halus maupun keterampilan fisik kasar. Domain psikomotorik berhubungan dengan kemampuan atau keterampilan. Ada enam tingkatan dalam domain psikomotorik, yaitu persepsi (P1), kesiapan (P2), gerakan terbimbing (P3), gerakan mekanisme (P4), gerakan respon kompleks (P5), penyesuaian pola gerakan (P6), dan kreativitas atau keterampilan (P7) (Rusman, 2014: 172). Adapun indikator domain psikomotorik dalam pembelajaran SBK pada materi membuat karya kolase adalah membuat karya kerajinan kolase berdasarkan rancangan sendiri dengan memperhatikan desain gambar rancangan, teknik pengeleman, perpaduan bahan, kebersihan dan kerapian karya kolase serta keindahan hasil karya kolase (P4).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kumpulan dari pengetahuan, sikap, keterampilan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran. Hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu do-

main kognitif/dimensi pengetahuan, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang, domain afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, penghargaan dan penyesuaian perasaan sosial, dan domain psikomotorik berkaitan dengan gerakan-gerakan fisik yang berupa keterampilan fisik halus maupun keterampilan fisik kasar. Tujuan pembelajaran harus mencakup ketiga domain tersebut sehingga siswa dapat menguasai kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi menilai hasil belajar pada dua domain yaitu domain kognitif dan psikomotor. Pada domain kognitif, peneliti menilai hasil belajar berdasarkan perolehan hasil *posttest* siswa. Sedangkan pada domain psikomotor, peneliti menilai hasil belajar berdasarkan aktivitas keterampilan siswa dalam membuat kolase. Kemudian pada domain afektif peneliti hanya mendeskripsikan hasil aktivitas siswa pada pembelajaran SBK.

## **2.1.5 Pembelajaran Pendidikan SBK**

### **2.1.5.1 Hakikat Pendidikan SBK**

Menurut Kamaril (2002:1.41) pendidikan SBK adalah segala usaha untuk meningkatkan kemampuan kreatif ekspresif anak didik dalam mewujudkan kegiatan estetikanya berdasarkan aturan-aturan tertentu. Sedangkan menurut Susanto (2012:261) pendidikan SBK merupakan pendidikan berbasis budaya yang aspek-aspeknya meliputi seni rupa, musik, tari dan keterampilan. Fungsi utama pendidikan SBK di SD adalah mengembangkan keterampilan berkarya serta menumbuhkembangkan cita rasa keindahan dan kemampuan menghargai seni. Pendidikan SBK sangat penting keberadaannya bagi siswa karena memiliki sifat

multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual berarti mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara. Sedangkan multidimensional berarti mengembangkan kompetensi kemampuan dasar siswa yang mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri dengan memadukan unsur logika, etika, dan estetika. Adapun multikultural berarti menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya lokal dan global.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan hakikat pendidikan SBK adalah pendidikan budaya yang aspeknya meliputi seni rupa, musik, tari, dan keterampilan untuk mewujudkan kegiatan berkarya dan berapresiasi.

#### 2.1.5.2 Tujuan dan Ruang Lingkup SBK

Mata pelajaran SBK bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan; (2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan; (3) Membentuk kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan; (4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global (Susanto, 2012:265).

Adapun ruang lingkup mata pelajaran SBK yang tertuang pada KTSP meliputi aspek-aspek:

- a. Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak dan sebagainya.

- b. Seni musik, mencakup kemampuan olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik.
- c. Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.
- d. Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, tari dan peran.
- e. Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*) meliputi keterampilan personal, sosial, vokasional dan keterampilan akademik.

Dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD aspek mata pelajaran SBK yang diajarkan hanya mencakup tiga aspek yaitu seni rupa, seni musik, dan keterampilan. Namun dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada aspek seni rupa karena sesuai dengan materi yang akan diteliti yaitu membuat karya kolase termasuk dalam bidang seni rupa.

#### 2.1.5.3 Pembelajaran Seni Rupa di SD

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya dengan media yang bisa ditangkap mata, dirasakan, serta diciptakan dengan mengolah konsep titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan berdasarkan acuan estetika (Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas). Sedangkan menurut Kamaril (2002:2.5) menjelaskan seni rupa sebagai perwujudan kesan yang diperoleh dari suatu kreasi atau ciptaan berbentuk karya estetis dan diungkapkan oleh media rupa sehingga dapat dilihat dan diraba.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan seni rupa merupakan cabang seni yang membentuk karya, dapat dirasakan dan diciptakan menggunakan elemen atau unsur rupa sehingga dapat diapresiasi menggunakan indera mata.

#### 2.1.5.4 Materi Berkarya Kolase

##### 2.1.5.4.1 *Pengertian Kolase*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan seperti kain, kertas, dan kayu. Sedangkan menurut Kamaril (2002:4.59) kolase merupakan pengembangan dalam melukis dengan menempelkan kertas atau bahan lainnya dan menggabungkan kuas dan cat pada lukisan. Sependapat Muharrar (2013:8) kolase merupakan karya seni rupa dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan kolase adalah karya seni dua dimensi sebagai pengembangan melukis, dibuat dengan cara menempelkan berbagai bahan dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya.

##### 2.1.5.4.2 *Jenis-jenis Kolase*

Menurut Muharrar (2013:14-18) karya kolase dapat dibedakan menjadi empat aspek, yaitu fungsi, matra, corak, dan material.

#### a. Berdasarkan Fungsi

Fungsi kolase dapat dibedakan menjadi dua, yaitu seni murni (*fine art*) dan seni terapan (*applied art*). Kolase sebagai karya seni murni untuk menampilkan



keindahan atau nilai estesisnya. Sedangkan aplikasi kolase sebagai seni terapan lebih menampilkan komposisi dengan kualitas artistik yang bersifat dekoratif.

b. Berdasarkan Matra

Berdasarkan matra, kolase terbagi menjadi dua yaitu kolase pada permukaan bidang dua dimensi (*dwimatra*) dan pada permukaan bidang tiga dimensi (*trimatra*). Karya kolase untuk menghias kendi merupakan kolase pada bidang tiga dimensi, sedangkan pada bidang datar kolase digunakan sebagai hiasan dinding.

c. Berdasarkan Corak

Berdasarkan coraknya, kolase dibagi menjadi dua jenis yaitu representatif dan nonrepresentatif. Representatif artinya menggambarkan wujud nyata, sedangkan nonrepresentatif artinya dibuat tanpa menampilkan bentuk nyata, bersifat abstrak, dan menampilkan komposisi unsur visual yang indah.

d. Berdasarkan Material

Material (bahan) yang ditata sesuai komposisinya akan menghasilkan kolase yang unik dan menarik. Jenis bahan dikelompokkan menjadi dua, yaitu bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, biji-bijian, kulit, batuan, dll) dan bahan-bahan bekas sintesis (plastik, serat sintetis, logam, kertas bekas, tutup botol, bungkus permen/cokelat, kain perca, dll).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan jenis-jenis kolase dibedakan berdasarkan aspek fungsi, matra, corak, dan material sehingga akan menghasilkan karya kolase yang beraneka ragam. Dalam membuat kolase terdapat komponen

penyusun berupa unsur dan prinsip rancangan yang akan saling berkaitan sehingga menghasilkan kesatuan karya dengan selaras dan seimbang.

#### 2.1.5.4.3 *Unsur Dasar dan Prinsip Kolase*

Sebagai karya seni rupa, kolase memiliki unsur-unsur dasar visual yang dipadukan dalam suatu komposisi untuk mengekspresikan gagasan artistik atau makna tertentu. Menurut Susanto (dalam Muharrar, 2013:24-26) unsur-unsur rupa pada kolase:

##### a. Titik dan bintik

Titik adalah unit unsur rupa terkecil yang tidak memiliki ukuran panjang dan lebar sedangkan bintik adalah titik yang sedikit lebih besar. Unsur titik pada kolase dapat diwujudkan dengan bahan butiran pasir laut sedangkan bintik dapat dibuat dengan bahan seperti kerikil atau biji-bijian yang berukuran kecil.

##### b. Garis

Garis merupakan perpanjangan dari titik yang memiliki ukuran panjang namun relatif tidak memiliki lebar, dalam kolase diwujudkan dengan potongan kawat, lidi, batang korek, benang, dsb.

##### c. Bidang

Bidang merupakan unsur rupa yang terjadi karena pertemuan beberapa garis dan memiliki dimensi panjang serta lebar. Aplikasi unsur bidang pada kolase berupa bidang datar (dua dimensi) dan bidang volume (tiga dimensi).

d. Warna

Warna merupakan unsur rupa sebagai wujud keindahan yang dapat diceraap oleh indra penglihatan manusia. Unsur warna dalam kolase dapat diwujudkan dengan cat, pita/renda, kertas warna, dan kain warna-warni.

e. Bentuk

Bentuk dapat diartikan bangun, rupa, dan wujud. Bentuk dalam pengertian dua dimensi berupa gambar yang tak bervolume, sedangkan dalam pengertian tiga dimensi memiliki ruang dan volume.

f. Gelap terang

Gelap terang adalah tingkatan *value* yang bisa terjadi antara hitam dan putih atau warna gelap dan terang. Dalam membuat kolase, unsur visual gelap terang sangat penting untuk memberikan penonjolan pada unsur tertentu atau memberikan kesan kontras, ruang, jauh dekat, dan kesan volume atau gempal.

g. Tekstur

Tekstur merupakan nilai, sifat, atau karakter dari permukaan suatu benda, seperti halus, kasar, bergelombang, lembut, lunak, keras, dsb. Tekstur secara visual dibedakan menjadi tekstur nyata (terlihat kasar, diraba kasar) dan tekstur semu (dilihat kasar, diraba halus). Unsur nyata pada kolase berupa kapas, karung goni, kain sutra, ampelas, sabut kelapa, dan karet busa. Sedangkan tekstur semu berupa hasil cetakan irisan blimbing, tekstur koin dan anyaman bambu di kertas.

Dari unsur di atas dapat disimpulkan unsur seni rupa yang terdapat pada kolase adalah unsur titik dan bintik, garis, bidang, warna, bentuk, gelap terang, dan unsur tekstur. Selain unsur-unsur tersebut, komponen lain yang membentuk

karya kolase berupa prinsip rancangan kolase karena keindahan atau keunikan struktur dan keutuhan maknanya ditentukan oleh ketepatan dalam mengolah beragam unsur rupa sesuai dengan prinsip rancangan. Menurut Supriyono (dalam Muharrar, (2013:28) beberapa prinsip rancangan yang adapat diaplikasikan pada kolase antara lain:

a. Irama

Irama merupakan pengulangan unsur-unsur yang diatur secara sejenis, alternatif, dan progresif.

b. Keseimbangan

Keseimbangan merupakan kesamaan bobot dari berbagai unsur rupa yang dipadukan sehingga menjadi sebuah komposisi harmonis. Jenis keseimbangan antara lain: keseimbangan sentra/terpusat, diagonal, simetris, dan keseimbangan asimetris.

c. Kesatuan

Kesatuan merupakan susunan unsur-unsur rupa yang saling bertautan membentuk komposisi harmonis dan utuh sehingga tidak ada bagian yang berdiri sendiri. Dalam menciptakan kolase unsur rupa yang digunakan tidak harus seragam tetapi dapat bervariasi dalam bentuk, warna, tekstur, dan bahan.

d. Pusat Perhatian

Menciptakan pusat perhatian dalam kolase dapat dilakukan dengan menempatkan unsur paling dominan dengan cara memberikan perbedaan dari segi struktur, bentuk, ukuran, maupun warna.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan prinsip rancangan kolase meliputi prinsip irama, keseimbangan, kesatuan, dan pusat perhatian. Dalam pembuatan kolase, selain memperhatikan prinsip rancangannya juga harus memilih teknik dan peralatan yang sesuai dengan jenis bahan yang akan dibuat sehingga hasil karya kolase memiliki nilai estetika yang tinggi.

#### 2.1.5.4.4 Peralatan dan Teknik dalam Kolase

Menurut Muharrar (2013:19-21) peralatan dan teknik yang digunakan untuk membuat kolase disesuaikan dengan bahan bakunya karena karakter setiap jenis bahan berbeda. Peralatan utama yang dibutuhkan untuk membuat kolase adalah: (a) alat potong, seperti pisau, gunting, *cutter*, gergaji, tang, dsb; (b) bahan perekat, meliputi lem kertas, perekat vinyl, lem putih/PVC, lem plastik, jarum, dan benang jahit.

Kolase dapat dibuat dengan teknik yang bervariasi seperti: teknik sobek, gunting, potong, rakit, rekat, jahit, dan teknik ikat. Teknik tersebut dapat dikombinasikan dalam pembuatan kolase agar karya yang dihasilkan lebih unik dan menarik. Selain teknik, juga terdapat metode dalam membuat kolase antara lain: tumpang tindih atau saling tutup (*overlapping*), penataan ruang (*spatial arrangement*), repetisi/pengulangan (*repetition*), komposisi/kombinasi beragam jenis tekstur dari berbagai material.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan peralatan utama dalam membuat kolase adalah alat potong dan bahan perekat yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan bahan yang akan digunakan. Selain itu, pengombinasian teknik yang bervariasi juga akan membuat kesan tersendiri dalam berkarya kolase

karena hasilnya akan berbeda dengan pembuatan kolase yang hanya menggunakan satu teknik saja.

#### *2.1.5.4.5 Langkah Membuat Kolase*

Menurut Muharrar (2013:29) karya kolase dapat dilakukan menggunakan bahan yang ada di lingkungan sekitar, baik bahan alam maupun sintesis. Dari bahan tersebut memunculkan ide-ide kreatif yang bisa menghasilkan kreasi-kreasi kolase yang unik dan bermanfaat. Selanjutnya, menyusun bahan yang sudah tersedia menurut jenisnya lalu memotongnya sesuai ukuran dan bentuk yang diinginkan. Kemudian menempelkan bahan-bahan tersebut menurut bentuk dan komposisi yang dikehendaki hingga kolase selesai dan bisa dinikmati hasilnya.

Untuk mendapatkan hasil kolase yang baik, maka perlu memperhatikan beberapa hal:

- a. Mengusahakan semua bidang tertutup oleh bahan yang ditempelkan (tidak banyak bidang kosong)
- b. Memperhatikan prinsip-prinsip rancangan dalam menyusun bahan.
- c. Menggunakan perekat menurut jenis bahan yang akan ditempel.
- d. Menggunakan bahan yang agak tebal dan kaku untuk bidang dasar yang akan ditempel, misalnya kertas karton, duplex, tripleks, atau bahan lain yang sejenis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan membuat karya kolase dimulai dengan mempersiapkan alat dan bahan, merancang pola rancangan, kemudian menempelkan bahan ke dalam pola sesuai dengan bentuk dan komposisi yang dikehendaki dengan memperhatikan unsur dasar dan prinsip rancangan kolase

sehingga tercipta sebuah kolase yang baik. Setelah sebuah karya tercipta maka akan ada sebuah penilaian untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut dengan menggunakan kriteria-kriteria penilaian yang telah dibuat.

#### 2.1.5.5 Evaluasi Pembelajaran SBK

Menurut Hamdani (2010:298) evaluasi pendidikan dan pengajaran adalah proses untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami siswa dan mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai berupa data kualitatif atau kuantitatif sesuai dengan standar tertentu. Sependapat Dimiyati (2010:192) menjelaskan evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Sedangkan menurut Susanto (2012:268-269) evaluasi pengajaran merupakan bagian penting dari kegiatan pendidikan untuk mengetahui tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi untuk pembelajaran SBK meliputi segi keterampilan dengan menggunakan tes perbuatan atau peragaan, segi pengetahuan dengan menggunakan tes lisan atau pemahaman, serta mengenai sikap dan inisiatif siswa dalam pembelajaran (aspek nilai dan sikap).

Dalam pelaksanaan penelitian, evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur kreativitas siswa dalam pembelajaran SBK harus didasarkan pada aspek-aspek yang harus dicapai siswa yaitu:

- 1) Aspek kognitif (pengetahuan); penilaian aspek kognitif dalam pembelajaran SBK berkenaan dengan pemahaman daya pikir ke dalam perbuatan.

- 2) Aspek afektif (sikap); yaitu respons (sambutan) siswa dalam menunjukkan sikap kesungguhan dalam belajar dan keberanian untuk mengungkapkan gagasan melalui gerak.
- 3) Aspek psikomotor (keterampilan); penilaian aspek psikomotor dilakukan untuk mengetahui kreativitas siswa mencakup kemampuan dalam menemukan ide untuk membuat karya yang akan dibuat.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan evaluasi pembelajaran SBK merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar siswa mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dan menafsirkannya menjadi nilai berupa data kualitatif atau kuantitatif untuk mengetahui tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti membatasi mengevaluasi pembelajaran SBK hanya pada aspek kognitif dan psikomotor, sedangkan pada aspek afektif peneliti hanya mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran SBK.

### **2.1.6 Model *Direct Instruction***

#### **2.1.6.1 Pengertian Model *Direct Instruction***

Menurut Arends (dalam Trianto, 2011:29) model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik sehingga dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap.

Sesependapat Suprijono (2012:50) model *Direct Instruction* merupakan salah satu model yang dirancang untuk penguasaan pengetahuan prosedural,



pengetahuan deklaratif (pengetahuan faktual) serta berbagai keterampilan. Sedangkan menurut Rachmawati (2015:173) model *Direct Instruction* adalah proses pendidikan dimana siswa mengembangkan pengetahuan, kemampuan berfikir dan kemampuan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan model *Direct Instruction* adalah model yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan berfikir dan kemampuan psikomotorik siswa melalui interaksi langsung dengan sumber belajar dan dilakukan secara bertahap.

#### 2.1.6.2 Karakteristik Model *Direct Instruction*

Menurut Rachmawati (2015:174) karakteristik model *Direct Instruction* adalah:

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar.
- b. Memiliki sintak atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pengajaran.

Beberapa situasi yang memungkinkan model *Direct Instruction* cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran apabila:

- a. Guru ingin mengenalkan suatu bidang pembelajaran yang baru dan memberikan garis besar pelajaran dengan mendefinisikan dan menunjukkan keterkaitan antarkonsep-konsep.

- b. Guru akan mengajari siswa suatu keterampilan atau prosedur yang memiliki struktur yang jelas dan pasti.
- c. Guru ingin memastikan bahwa siswa telah menguasai keterampilan-keterampilan dasar yang diperlukan dalam kegiatan yang berpusat pada siswa.
- d. Guru ingin menunjukkan sikap dan pendekatan intelektual.
- e. Subjek pembelajaran yang akan diajarkan cocok untuk dipresentasikan dengan pola penjelasan, pemodelan, pertanyaan, dan penerapan.
- f. Guru ingin menumbuhkan ketertarikan siswa akan suatu topik.
- g. Guru harus menunjukkan teknik atau prosedur tertentu sebelum siswa melakukan kegiatan praktik.
- h. Guru ingin menyampaikan kerangka parameter-parameter untuk memandu siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok atau independen.
- i. Siswa menghadapi kesulitan yang sama dan dapat diatasi dengan penjelasan yang terstruktur.
- j. Lingkungan mengajar tidak sesuai dan tidak memiliki waktu untuk melakukan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Salah satu karakteristik yang sesuai dengan pembelajaran SBK yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu guru akan mengajarkan suatu keterampilan atau prosedur yang memiliki struktur yang jelas dan pasti.

#### 2.1.6.3 Sintak Model *Direct Instruction*

Rachmawati (2015:178) menjelaskan langkah-langkah dalam Model *Direct Instruction* dalam tabel berikut:

**Tabel 2.3**  
Langkah-langkah Model *Direct Instruction*

Langkah	Tingkah Laku Guru
Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas pembelajaran sebelumnya</li> <li>2. Memperkenalkan konsep-konsep baru</li> <li>3. Menjelaskan sasaran-sasarannya</li> <li>4. Menjelaskan isi materi serta prosedurnya</li> </ol>
Pemaparan Materi/Topik Baru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaparkanlah sedikit demi sedikit</li> <li>2. Memberikan contoh secara visual</li> <li>3. Memberikan contoh yang banyak dan bervariasi</li> <li>4. Menghindari penyimpangan dari pokok materi</li> <li>5. Mengulangi penjelasan pada point-point yang sulit</li> <li>6. Mengecek pemahaman siswa</li> <li>7. Memberikan tanggapan untuk <i>feedback</i></li> </ol>
Latihan Terstruktur	Guru mengarahkan siswa tentang latihan terstruktur tahap demi tahap melalui contoh dan latihan soal
Latihan Terpimpin	Siswa melakukan latihannya sendiri, sementara guru mengawasi, memberikan masukan, dan perbaikan.
Latihan Bebas	Siswa melakukan latihannya sendiri tanpa pengawasan langsung dari guru.
Cek Pemahaman Siswa	Mengecek sampai sejauh mana pemahaman siswa
Penutupan	Membahas konsep dan sasaran utama

Pada model *Direct Instruction* terdapat lima fase yang sangat penting yaitu:

a. Orientasi

Selama fase ini, guru menyampaikan tujuan, menjelaskan tugas-tugas dalam pembelajaran, dan menentukan tanggung jawab siswa. Untuk mencapai tujuan pada fase ini, langkah penting yang harus dilakukan guru adalah: (1) guru memaparkan maksud dari penjelasan dan tingkat-tingkat performa dalam praktik; (2) guru menggambarkan isi pelajaran dan hubungannya dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya; (3) guru mendiskusikan prosedur-prosedur pelajaran yakni bagian yang berbeda antara pelajaran dan tanggung jawab siswa selama aktivitas-aktivitas berlangsung.

b. Presentasi (Demonstrasi)

Pada fase presentasi ini guru menjelaskan konsep atau keahlian baru dan memberikan pemeragaan serta contoh. Tugas lain guru dalam tahap ini adalah menguji apakah peserta didik telah memahami informasi baru sebelum mereka mengaplikasikannya dalam praktik.

c. Praktik Terstruktur

Guru menuntun siswa melalui contoh-contoh praktik dan langkah-langkah di dalamnya. Peran guru dalam tahap ini adalah memberi respon balik terhadap siswa, baik untuk menguatkan respon yang sudah tepat maupun memperbaiki.

d. Praktik di Bawah Bimbingan

Pada tahap ini guru memberikan siswa kesempatan untuk melakukan praktik dengan kemauan mereka sendiri. Peran guru dalam tahap ini adalah mengontrol kerja siswa dan memberikan respon korektif ketika dibutuhkan.

e. Praktik Mandiri

Praktik ini dimulai saat siswa telah mencapai level 85 hingga 90 persen dalam praktik di bawah bimbingan. Dalam praktik mandiri, siswa melakukan praktik dengan caranya sendiri tanpa bantuan dan respon balik dari guru.

Secara ringkas, menurut Suprijono (2012:50) sintaks model *Direct Instruction* dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.4**  
Sintaks Model *Direct Instruction*

Fase-fase	Perilaku Guru
Fase 1: Establishing Set Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2: Demonstrating Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Mendemonstrasikan keterampilan yang benar, menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3: Guided Practice Membimbing pelatihan	Merencanakan dan memberi pelatihan awal.
Fase 4: Feed back Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberikan umpan balik.
Fase 5: Extended Practice Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan situasi yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2.1.6.4 Kelebihan Model *Direct Instruction*

Menurut teori dari Joyce, Weil dan Calhoun (dalam Rachmawati, 2015:183-184) Model *Direct Instruction* memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- a. Dengan model *Direct Instruction*, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- b. Merupakan cara yang efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan eksplisit kepada siswa.
- c. Model ini dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, dianalisis, dan suatu pengetahuan dihasilkan.
- d. Model *Direct Instruction* menekankan kegiatan mendengarkan dan mengamati melalui demonstrasi.
- e. Model ini dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kecil.
- f. Siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas.
- g. Waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat.
- h. Dalam model ini terdapat penekanan pada pencapaian akademik.
- i. Kinerja siswa dapat dipantau secara cermat.
- j. Umpan balik bagi siswa berorientasi akademik.
- k. Model ini dapat digunakan untuk menekankan point-point penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa.

1. Model ini dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual dan terstruktur.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan kelebihan model *Direct Instruction* yaitu model yang cocok untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan eksplisit dengan kegiatan mendengarkan dan mengamati melalui demonstrasi sehingga akan efektif bila digunakan pada pembelajaran SBK materi membuat karya kolase karena materi ini menekankan pada aspek keterampilan pada siswa.

## 2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian eksperimen ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menggunakan model *Direct Instruction*. Beberapa penelitian relevan yang dijadikan sebagai pendukung oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Auliya Rahmawati pada tahun 2015 yang berjudul “Keefektifan Model *Direct Instruction* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bermain Alat Musik Melodis di Kelas IV SDN Kepandean 03 Kabupaten Tegal”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi bermain alat musik melodis antara yang memperoleh pembelajaran dengan model *Direct Instruction* dan yang memperoleh pelajaran dengan ceramah. Hasil uji keefektifan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 7,086$  dan harga  $t_{tabel} = 2,048$ . Artinya  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga

kesimpulannya model *Direct Instruction* efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar SBK materi bermain alat musik melodis.

Januar Budi Asmari, Erika Laras Astunigtyas, dan Agus Efendi pada tahun 2013 dengan judul “ Pembelajaran *Direct Instruction* dengan Media Lagu terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Se-Kecamatan Laweyan. Hasil penelitian ini yaitu hasil rerata prestasi belajar pembelajaran *Direct Instruction* menggunakan lagu lebih baik daripada pembelajaran *Direct Instruction* yang tidak menggunakan lagu.

Agiel Dinar Bagastya dan Nanang Indriarsa pada tahun 2014 tentang “Perbandingan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dan *Problem Based Instruction* Terhadap Hasil Belajar Passing Melambung Sepak Bola Kelas IX SMPN 1 Sugio Lamongan”. Hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran *Direct Instruction* memberikan dampak yang lebih baik yaitu sebesar 29,29%, sedangkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* memberikan dampak sebesar 16,23% terhadap hasil belajar passing melambung sepak bola.

Ayu Listriani, Achmad Fatchan, dan Budijanto pada tahun 2013 berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) Berbantuan LKS Bergambar Disertai Teks Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMP/MTs”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Direct Instruction* berbantuan lks bergambar disertai teks secara signifikan mempengaruhi hasil belajar geografi siswa kelas VII SMP 1 Munjangan Trenggalek. Dapat dilihat dari hasil tes hipotesis dan rata-rata skor hasil belajar dari kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.



Maria Veronika H pada tahun 2012 dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Kolase Melalui Produk Kerajinan Tangan Dalam Mata Pelajaran SBK di SDN Desa Lama Kec. Hamparan Perak T.P 2011/2012”. Hasil penelitian ini berhasil mendeskripsikan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran. Hal tersebut terlihat pada peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta peningkatan hasil belajar berupa karya keterampilan siswa dalam mengerjakan produk kerajinan teknik kolase yang ditugaskan oleh guru pada setiap siklusnya.

Ahmad Abdulhamed AUFAN Al Makaleh pada tahun 2011 tentang “*The Effect of Direct Instruction Strategi on Math Achievement of Primary 4th and 5th Learning Difficulties*”. Hasil penelitian ini menunjukkan analisis statistik yang mengindikasikan efek diterima pada strategi *Direct Instruction* dalam prestasi kemampuan siswa kelas 4 dan 5 dengan kesulitan belajar dan meningkatkan cara berpikir mereka dalam matematika.

Aijaz Ahmed Gujjar pada tahun 2007 tentang “*Direct Instruction and Appropriate Intervention For Children With Learning Problems*”. Hasil penelitian ini menyoroti dan menandai hal yang menghalangi masalah konseptual dan kesulitan teknik yang ditemukam oleh peneliti dan membagi hasil penemuannya. Dalam artikel sebagian kecil dari hasil kedua model tersebut dengan beberapa ide untuk skala evaluasi kecil dari proyek penelitian yang dapat dan harus dijadikan dalam waktu dekat.

Klahr, David dan Milena Nigam pada tahun 2006 berjudul “*Effects of Direct Instruction and Discovery Learning*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fokus, eksplisit, dan pelatihan didaktik dalam pembelajaran menggunakan *Direct Instruction* menghasilkan proporsi master CVS yang lebih tinggi dan dijadikan sebagai ahlinya. Sedangkan bila menggunakan *Discovery Learning* siswa belajar kemudian mendemonstrasikan yang lebih banyak, lebih otentik, dan penilaian ilmiah.

Berdasarkan kajian empiris di atas, dapat dilihat bahwa dalam penelitian eksperimen menggunakan model *Direct Instruction* terbukti keefektifannya terhadap aktivitas dan hasil belajar. Dengan demikian dapat menjadi acuan oleh peneliti dalam penelitian berjudul “Pengaruh Model *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar SBK Materi Membuat Karya Kolase Siswa Kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen”.

### **2.3 KERANGKA BERPIKIR**

Dalam pelaksanaan pembelajaran SBK di SD, siswa dituntut untuk dapat memahami pengetahuan dasar dan mengaplikasikan langkah-langkah secara prosedural pada karya yang akan dibuat. Pengetahuan dasar adalah pengetahuan berupa deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu) dan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu). Seringkali penggunaan pengetahuan prosedural memerlukan penguasaan pengetahuan prasyarat yang berupa pengetahuan deklaratif. Oleh sebab itu, kedua macam pengetahuan ini perlu

dilatihkan kepada siswa agar mereka melakukan kegiatan yang dapat diaplikasikan pada pembelajaran SBK.

Namun kenyataannya, tuntutan pada siswa dalam pembelajaran SBK belum terpenuhi dibuktikan dengan data hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen sebagian besar belum mencapai KKM. Oleh karena itu peneliti menerapkan sebuah model yang sesuai dengan pembelajaran SBK karena selama ini metode konvensional yang kurang sesuai pada pembelajaran SBK.

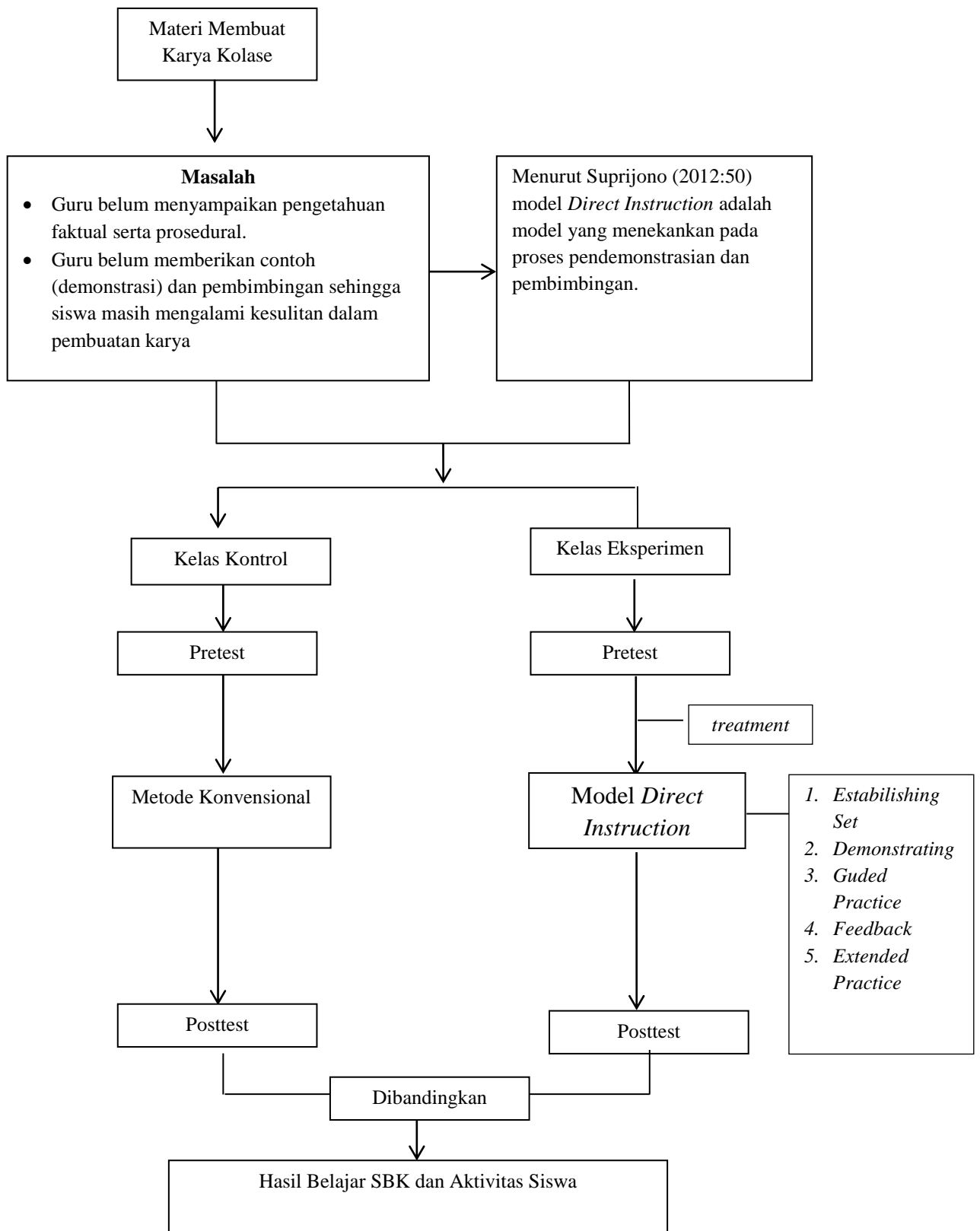
Untuk mengatasi hal tersebut, model yang meliputi pengetahuan deklaratif dan prosedural adalah model *Direct Instruction* karena model ini dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan deklaratif dan prosedural yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Model *Direct Instruction* sebenarnya merupakan model yang bersifat *teacher centered* karena guru harus mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang akan dilatihkan pada siswa. Oleh karena itu, guru dituntut menjadi seorang model yang menarik bagi siswa agar pembelajaran SBK menyenangkan.

Agar pengetahuan dasar dapat dilatihkan kepada siswa dengan baik, maka perlu dikembangkan dan digunakan suatu perangkat pembelajaran yang sesuai dengan konsep materi yang diajarkan. Dalam menerapkan perangkat pembelajaran tersebut, guru harus dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tahapan-tahapan model *Direct Instruction*. Terdapat lima tahapan yang harus dilakukan guru yaitu: (1) penyampaian tujuan pembelajaran; (2) mendemonstrasi-

kan ilmu pengetahuan dan keterampilan; (3) memberi latihan terbimbing; (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; (5) pemberian perluasan latihan dan pemindahan ilmu.

Untuk mengetahui pengaruh model *Direct Instruction* dalam pembelajaran SBK, maka dilakukan penelitian eksperimen dengan menetapkan kelas kontrol dan kelas eksperimen pada siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen. Kedua kelas diasumsikan homogen dengan memperhatikan faktor latar belakang kebudayaan, tingkat kecerdasan, ruangan kelas, waktu belajar, guru dan cara mengajarnya. Sebelum pelaksanaan *treatment*, peneliti memberikan *pretest* pada masing-masing kelas untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian memberikan *treatment* pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional dan kelas eksperimen menggunakan model *Direct Instruction*, setelah itu memberikan *posttest* pada masing-masing kelas. Hasil *posttest* pasca *treatment* dibandingkan untuk mengetahui pengaruh model *Direct Instruction* dalam pembelajaran SBK siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut.



**Bagan 2.1** Alur Kerangka Berpikir Penelitian

## 2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Model *Direct Instruction* tidak berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar SBK pada materi membuat karya kolase.

Ha : Model *Direct Instruction* berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar SBK pada materi membuat karya kolase.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 JENIS DAN DESAIN EKSPERIMEN**

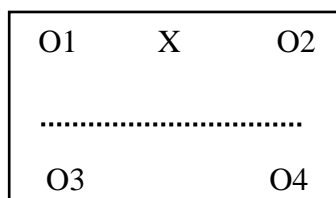
##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen karena bertujuan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Perlakuan yang dimaksudkan adalah penggunaan model *Direct Instruction* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol. Kedua kelas diasumsikan bersifat homogen ditinjau dari segi kemampuan belajar yang setara dan berbeda dari segi perlakuan yang diberikan. Kedua kelas harus dikontrol dengan teliti, sehingga peningkatan hasil belajar SBK benar-benar merupakan hasil *treatment* yang diberikan.

##### **3.1.2 Desain Eksperimen**

Desain penelitian eksperimen ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan menggunakan bentuk *Nonequivalent Control Grup Design*. Sugiyono (2013:79) berpendapat desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara random. Kelompok eksperimen dan kontrol diberi perlakuan, selanjutnya siswa diberikan tes akhir (*posttest*) dengan tes yang sama. Hasil kedua tes akhir dibandingkan, demikian pula antara hasil awal dengan tes akhir pada masing-masing kelompok.

Menurut Sugiyono (2013:79) desain *Nonequivalent Control Group Design* dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



**Bagan 3.1** Nonequivalent Control Grup Design

Keterangan :

O1 = kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan

O2 = kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan

O3 = kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan

O4 = kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan

X = perlakuan yang diberikan, yaitu *Direct Instruction*

Dalam desain penelitian ini terdapat kelompok eksperimen (O1) dan kelompok kontrol (O3). Pada awal pembelajaran, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *pretest* untuk mengetahui kesamaan kemampuan awal penguasaan materi, selanjutnya dilakukan pemberian perlakuan (X) pada kelas eksperimen menggunakan model *Direct Instruction* dan metode konvensional pada kelas kontrol. Pada akhir pembelajaran kedua kelas baik eksperimen maupun kontrol diberikan *posttest* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar yang menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh model *Direct Instruction*.



### 3.2 PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian dimulai dengan melakukan identifikasi masalah yang ada di SDN Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen. Masalah yang telah diidentifikasi yaitu pada pembelajaran SBK materi membuat karya kolase, bahwa selama ini metode yang digunakan yaitu metode konvensional dengan pemberian tugas membuat karya untuk kemudian dijadikan sebagai tugas pekerjaan rumah. Guru belum menyampaikan pengetahuan faktual atau materi dalam pembelajaran SBK. Selain itu guru juga belum mendemonstrasikan secara langsung dan guru tidak melakukan pembimbingan dalam kegiatan membuat karya kolase tersebut sehingga siswa masih merasa kebingungan dalam membuatnya baik dalam pembuatan pola maupun dalam pewarnaannya.

Dari identifikasi masalah di atas kemudian ditetapkan rumusan masalah yaitu 1) bagaimana pengaruh model *Direct Instruction* dalam pembelajaran SBK materi membuat karya kolase siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen?; 2) bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran SBK materi membuat karya kolase siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen?

Sesuai dengan rumusan masalah, peneliti menggunakan berbagai teori dan referensi untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dasar teori yang digunakan yaitu menurut Suprijono (2012:50) model *Direct Instruction* merupakan salah satu model yang dirancang untuk penguasaan pengetahuan deklaratif, prosedural, dan keterampilan. Selain memudahkan guru untuk menjelaskan materi, model *Direct Instruction* merupakan cara yang efektif untuk mengajarkan konsep dan

keterampilan eksplisit kepada siswa (Rachmawati, 2015:183). Sesuai dengan teori tersebut, peneliti memiliki jawaban sementara (hipotesis) yaitu model *Direct Instruction* berpengaruh pada hasil belajar dan aktivitas siswa pada pembelajaran SBK materi membuat karya kolase.

Hipotesis dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan data dari lapangan yang diperoleh melalui proses pengumpulan data pada sampel yang telah ditentukan yaitu SDN 2 Sidogede sebagai kelas uji coba instrumen, SDN 1 Sidogede sebagai kelas kontrol, dan SDN 2 Tersobo sebagai kelas eksperimen.

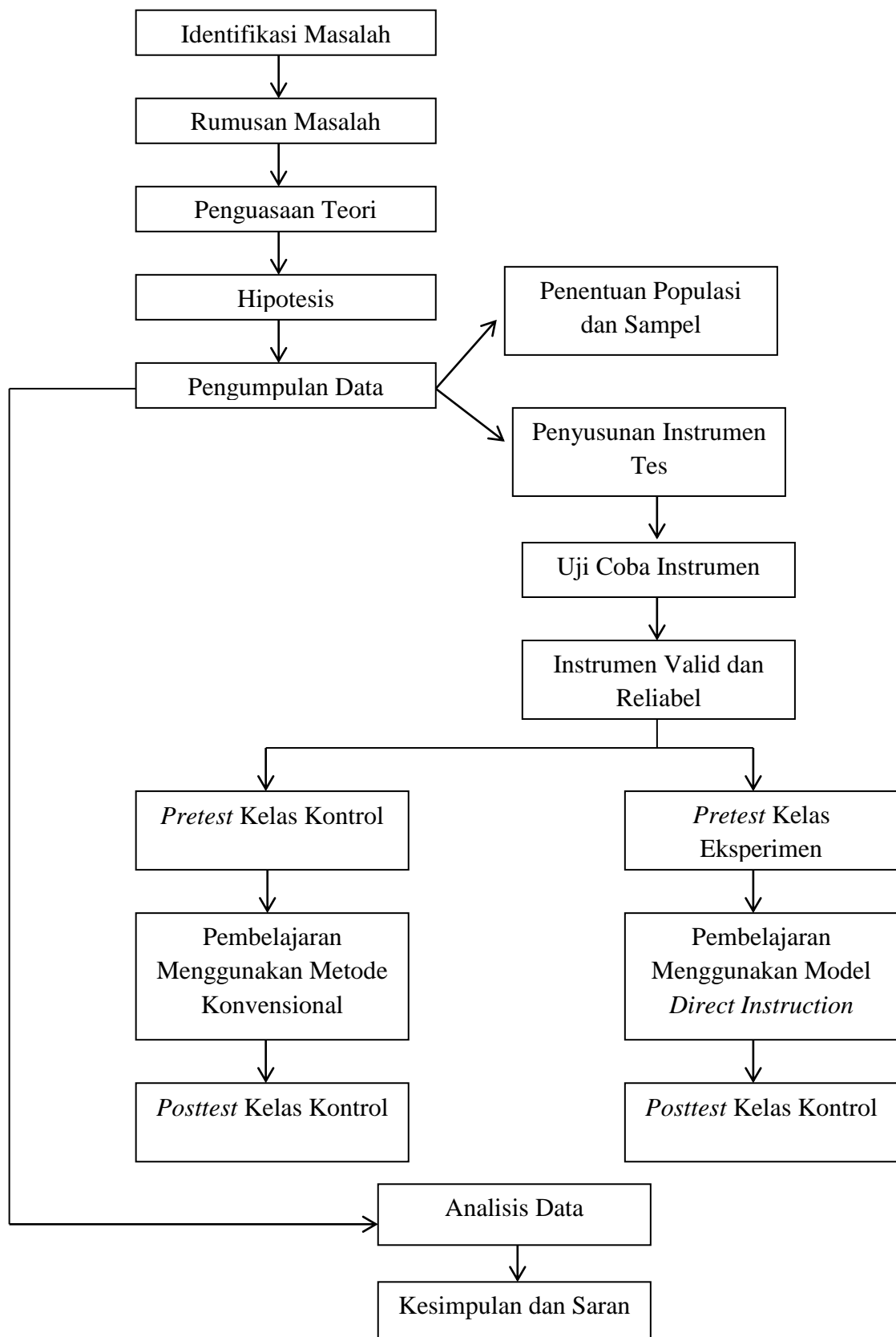
Agar data yang diperoleh akurat, peneliti menggunakan instrumen untuk melakukan penelitian yaitu soal tes sebanyak 50 butir soal. Instrumen yang telah disusun, selanjutnya diujicobakan pada kelas V SDN 2 Sidogede sebanyak 29 siswa. Kemudian diuji validitas dan reliabilitas agar dapat dipercaya. Instrumen yang telah terbukti valid dan reliabel, digunakan sebagai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal penguasaan materi. Selain mengerjakan soal *pretest* tes tertulis, terdapat *pretest* berupa tes unjuk kerja yaitu unjuk kerja membuat karya kolase.

Penelitian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan pada kelas eksperimen yaitu menggunakan model *Direct Instruction* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Pada kelas eksperimen yaitu SDN 2 Tersobo guru mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian menjelaskan materi yang dilanjutkan dengan pendemonstrasian keterampilan membuat karya kolase. Setelah itu, guru melakukan pembimbingan saat siswa sedang membuat karya kolase dan mengecek pemahaman pada siswa. Kemudian

guru memberikan latihan lanjutan untuk membuat kolase secara mandiri. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemberian evaluasi dan refleksi. Pada kelas kontrol yaitu SDN 1 Sidogede tidak diberikan *treatment* artinya tetap menggunakan metode konvensional sehingga guru hanya memberikan penugasan, tidak terdapat proses pendemonstrasian dan pembimbingan.

Pada akhir pembelajaran, masing-masing kelas diberikan *posttest*. Hasil *posttest* yang telah terkumpul dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Selanjutnya disajikan dan dibahas dalam pembahasan untuk disimpulkan.

Adapun alur pelaksanaan penelitian ini digambarkan pada bagan sebagai berikut:



**Bagan 3.2** Alur Pelaksanaan Penelitian

### **3.3 SUBJEK, LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN**

#### **3.3.1 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2015/2016.

#### **3.3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SDN Gugus Kenanga Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen.

#### **3.3.3 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2015/2016 antara bulan Februari-Mei, dengan tahapan sebagai berikut:

##### **3.3.3.1 Tahap Persiapan**

Tahap persiapan meliputi pengajuan identifikasi masalah, penyusunan proposal penelitian, penyusunan kisi-kisi instrumen, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan konsultasi izin tempat pelaksanaan penelitian.

##### **3.3.3.2 Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan meliputi uji coba instrumen pada sampel di luar kelas kontrol dan kelas eksperimen, penerapan ceramah di kelas kontrol, penerapan model *Direct Instruction* di kelas eksperimen, pengambilan data sesuai dengan instrumen yang telah diuji validitas dan realibilitasnya.

##### **3.3.3.4 Tahap Penyelesaian**

Tahap penyelesaian meliputi tahap analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Analisis data meliputi uji normalitas, homogenitas, uji hipotesis dan uji gain untuk menguji hipotesis yang diajukan.

### **3.4 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

#### **3.4.3 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:215). Sedangkan menurut Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen yang terdiri dari tujuh sekolah, yaitu SDN 1 Tersobo, SDN 2 Tersobo, SDN 3 Tersobo, SDN 1 Sidogede, SDN 2 Sidogede, SDN Sembirkadipaten, dan SDN Kedungbulus.

#### **3.4.4 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Sidogede sebagai kelas uji coba, siswa kelas IV SDN 1 Sidogede sebagai kelas kontrol dan siswa kelas IV SDN 2 Tersobo sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* karena anggota populasi diasumsikan homogen. Data awal dari populasi diuji normalitas dan homogenitasnya, sehingga diperoleh sekolah-sekolah yang homogen kemudian diacak (*random*) untuk menentukan kelas kontrol dan eksperimen.

### **3.5 VARIABEL PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2013:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi untuk ditarik kesimpulannya. Ada tiga jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas/*independent variabel* (X), variabel terikat/*dependent variable* (Y), dan variabel kontrol.

#### **3.5.1 Variabel Bebas/*Independent Variabel***

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Direct Instruction* karena dengan penerapan model ini akan berpengaruh terhadap variabel terikat.

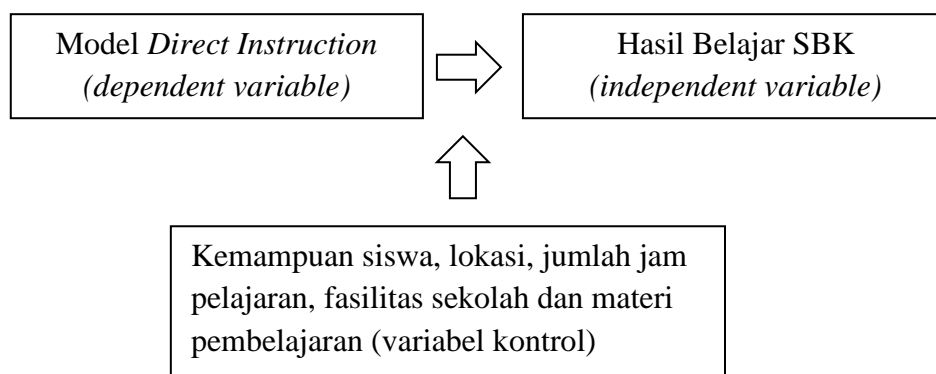
#### **3.5.2 Variabel Terikat/*Dependent Variable***

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar SBK yang mencakup dua domain yaitu domain kognitif dan psikomotor serta aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction*.

#### **3.5.3 Variabel Kontrol**

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel bebas tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2013:41). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah kemampuan belajar, lokasi (sekolah), jumlah jam, fasilitas sekolah, dan materi pembelajaran yang hampir sama.

Hubungan antara variabel bebas, terikat, dan kontrol dalam penelitian eksperimen di kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen dapat digambarkan sebagai berikut:



**Bagan 3.3** Hubungan antara variabel bebas, terikat, dan kontrol

#### 3.5.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti yang spesifik untuk mengukur variabel tertentu. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan variabel yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan atau definisi operasional tentang variabel yang ditulis, perumusam definisi operasional variabel sebagai berikut.

- a) Penggunaan model *Direct Instruction* merupakan model yang dirancang untuk penguasaan pengetahuan prosedural, deklaratif, dan berbagai keterampilan. Penerapan model ini dimulai dari menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, serta memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.



- b) Hasil belajar SBK adalah hasil yang diperoleh siswa setelah menerima pembelajaran SBK yang diwujudkan dalam bentuk nilai mencakup ranah kognitif dan psikomotor.

### **3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian diperlukan suatu teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain tes, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### **3.6.1 Tes**

Menurut Sukardi (2013:138) tes merupakan prosedur sistemik dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban yang dapat ditunjukkan ke dalam angka. Tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besar kemampuan objek yang diteliti (Arikunto, 2013:266). Bentuk tes dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dan tes unjuk kerja. Tes tertulis adalah tes yang dilakukan secara tertulis baik dalam hal soal maupun jawabannya (Poerwanti, 2008:4.9). Dalam penelitian ini, tes tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran SBK materi membuat karya kolase. Tes tertulis ini berbentuk pilihan ganda berjumlah 40 butir soal. Tes tersebut digunakan sebagai soal untuk *pretest* dan *posttest*.

Sedangkan tes unjuk kerja merupakan proses mengumpulkan data dengan cara pengamatan yang sistemik untuk membuat keputusan mengenai individu pedoman penskoran tes unjuk keterampilan membuat karya kolase menggunakan

rubrik penilaian dengan bobot skor yang berbeda-beda di setiap indikator. Dalam hal ini tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur kemampuan psikomotor siswa dalam pembelajaran SBK materi membuat karya kolase. Terdapat lima indikator, yaitu desain gambar rancangan kolase, teknik pengeleman, perpaduan bahan, kebersihan dan kerapihan karya kolase, serta keindahan hasil karya kolase.

Kedua tes tersebut diberikan kepada siswa sebelum adanya perlakuan (*pretest*) dan setelah adanya perlakuan (*posttest*). *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi yang akan diajarkan dan untuk membandingkan kemampuan kedua kelas. Apabila hasil *pretest* dari kedua kelas menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan atau relatif sama, berarti siswa masing-masing kelas memiliki kemampuan yang homogen. Sedangkan *posttest* bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa dari masing-masing kelas setelah diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini, soal *pretest* sama dengan soal pada *posttest*.

### **3.6.2 Observasi**

Menurut Arikunto (2013:199) observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian menggunakan seluruh alat indera. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran SBK menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini terdapat sepuluh indikator antara lain: 1) kesiapan siswa mengikuti pembelajaran; 2) menanggapi apersepsi guru; 3) mendengarkan penjelasan guru; 4) mengamati pendemonstrasian guru; 5) bertanya tentang materi yang belum dipahami; 6) menggambar desain rancangan kolase; 7) membuat karya kolase; 8) menerima masukan dari guru atau teman; 9)

mempresentasikan karya/diskusi kelompok; 10) menyimpulkan materi pembelajaran. Observasi ini dilakukan pada setiap pertemuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebanyak empat kali pertemuan. Peneliti dibantu guru masing-masing kelas untuk melaksanakan observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran agar diperoleh hasil observasi yang akurat.

### **3.6.3 Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dsb (Arikunto, 2013:201). Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi menggunakan foto dan video sebagai bukti dilaksanakannya penelitian serta sebagai penunjang kegiatan observasi kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, peneliti juga melengkapi data berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus pembelajaran, dan daftar nilai siswa.

## **3.7 UJI COBA INSTRUMEN, VALIDITAS, DAN RELIABILITAS**

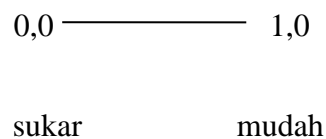
### **3.7.1 Uji Coba Instrumen**

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur dan mendapatkan instrumen yang baik sebelum digunakan dalam penelitian. Syarat uji coba harus sama dengan karakteristik subjek dan kondisi pada penelitian sebenarnya. Uji coba instrumen dilakukan di luar kelas yang dijadikan objek penelitian. Hasil uji coba instrumen yang berbentuk pilihan ganda kemudian dianalisis, butir demi

butir pertanyaan diteliti kualitasnya. Adapun indikator yang dianalisis sebagai berikut:

### 3.7.1.1 Taraf Kesukaran

Soal dikatakan baik apabila tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu mudah (Arikunto, 2012:222-223).



Rumus mencari indeks kesukaran (P) adalah:

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Adapun klasifikasi indeks kesukaran sebagai berikut:

- 1) Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- 2) Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang
- 3) Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran soal yang telah dihitung menggunakan bantuan *Microsoft Excel* diperoleh data indeks tingkat kesukaran soal pilihan ganda yang disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Nomor Soal	Nilai Indeks Kesukaran	Kategori	Nomor Soal	Nilai Indeks Kesukaran	Kategori
1	0,8965	Mudah	26	0,276	Sukar
2	0,6897	Sedang	27	0,276	Sukar
3	0,7931	Mudah	28	0,379	Sedang
4	0,6207	Sedang	29	0,6552	Sedang
5	0,6897	Sedang	30	0,7241	Mudah
6	0,8966	Mudah	31	0,2759	Sukar
7	0,6897	Sedang	32	0,6897	Sedang
8	0,7931	Mudah	33	0,6897	Sedang
9	0,2414	Sukar	34	0,897	Mudah
10	0,8966	Mudah	35	0,931	Mudah
11	0,5517	Sedang	36	0,6897	Sedang
12	0,8966	Mudah	37	0,655	Sedang
13	0,6897	Sedang	38	0,6897	Sedang
14	0,5517	Sedang	39	0,655	Sedang
15	0,5170	Sedang	40	0,828	Mudah
16	0,2756	Sukar	41	0,6552	Sedang
17	0,690	Sedang	42	0,931	Mudah
18	0,6207	Sedang	43	0,552	Sedang
19	0,8966	Mudah	44	0,690	Sedang
20	0,5172	Sedang	45	0,6897	Sedang
21	0,862	Mudah	46	0,931	Mudah
22	0,8276	Mudah	47	0,4828	Sedang
23	0,2414	Sukar	48	0,8276	Mudah
24	0,6897	Sedang	49	0,6897	Sedang
25	0,793	Mudah	50	0,2759	Sukar

**Sumber:** Data Primer diolah, 2016

Dari hasil analisis tingkat kesukaran soal yang telah disajikan dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa soal dengan kriteria mudah terdapat 17 butir soal, soal dengan kriteria sedang terdapat 26 butir soal, dan soal dengan kriteria sukar

terdapat 7 butir soal. Berikut ini disajikan tabel rekapitulasi analisis tingkat kesukaran soal.

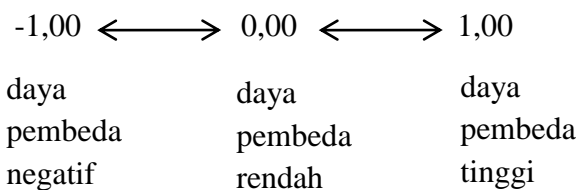
**Tabel 3.2**  
**Rekapitulasi Analisis Tingkat Kesukaran Soal**

No	Kriteria	No Soal	Jumlah
1	Mudah	1,3,6,8,10,12,19,21,22,25,30,34,35,40,42,46,48	17
2	Sedang	2,4,5,7,11,13,14,15,17,18,20,24,28,29,32,33,36 ,37,38,39,41,43,44,45,47,49	26
3	Sukar	9,16,23,26,27,31,50	7

**Sumber:** Data Primer, diolah 2016

### 3.7.1.2 Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi) dengan siswa yang berkemampuan rendah. Besarnya daya pembeda ditunjukkan dengan indeks diskriminasi ( $D$ ) yang berkisar antara -1,00 sampai 1,00 (Arikunto, 2012: 226).



Rumus untuk mencari indeks diskriminasi sebagai berikut:

Keterangan:

$J$  = jumlah peserta tes

$J_a$  = banyaknya peserta kelompok atas

$J_b$  = banyaknya peserta kelompok bawah

$B_a$  = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

$Bb$  = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Daya pembeda butir soal dihitung dengan cara mengelompokkan siswa pada kelas uji coba menjadi dua kelompok yakni kelompok atas dan kelompok bawah. Jumlah siswa yang mengikuti uji coba soal adalah 29 siswa, yang berarti 15 siswa termasuk kelompok atas dan 14 siswa termasuk kelompok bawah. Pembagian kelompok tersebut dilakukan dengan mengurutkan dari nilai tertinggi ke nilai terendah siswa.

Pada kelompok atas, proporsi siswa (PA) dihitung dengan cara membagi jumlah siswa yang menjawab benar di kelompok atas dengan jumlah semua siswa kelompok atas, sedangkan pada kelompok bawah, proporsi siswa (PB) dengan cara membagi jumlah siswa kelompok bawah. Langkah berikutnya yaitu mengurangkan hasil proporsi siswa pada kelas atas (PA) dengan hasil proporsi pada kelas bawah (PB), sehingga dapat dihasilkan nilai dari daya pembeda untuk tiap butir soal yang akan dijadikan instrumen penelitian. Jika daya pembeda soal bernilai negatif, berarti soal tersebut tidak baik. Butir soal yang mempunyai nilai daya pembeda negatif sebaiknya tidak dipakai. Selain itu, soal yang dapat digunakan sebagai instrumen minimal harus berdaya beda cukup.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *Microsoft Excel*, diperoleh data indeks daya pembeda butir soal pilihan ganda yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**

Analisis Daya Pembeda Soal

Nomor Soal	Nilai Daya Pembeda	Kriteria	Nomor Soal	Nilai Daya Pembeda	Kriteria
1	0,3524	Cukup	26	0,462	Baik
2	0,3667	Cukup	27	0,257	Cukup
3	0,5667	Baik	28	0,386	Cukup
4	0,5095	Baik	29	0,4381	Baik
5	0,5048	Baik	30	0,2952	Cukup
6	0,3524	Cukup	31	0,3238	Cukup
7	0,7095	Baik Sekali	32	0,2952	Cukup
8	0,5667	Baik	33	0,6429	Baik
9	0,3952	Cukup	34	0,352	Cukup
10	0,3524	Cukup	35	0,281	Cukup
11	0,3762	Cukup	36	0,4333	Baik
12	0,3524	Cukup	37	0,167	Jelek
13	0,4333	Baik	38	0,5048	Baik
14	0,3762	Cukup	39	0,233	Cukup
15	0,514	Baik	40	0,495	Baik
16	0,4619	Baik	41	-0,043	Dibuang
17	0,505	Baik	42	0,281	Cukup
18	0,3667	Cukup	43	0,433	Baik
19	0,3524	Cukup	44	0,433	Baik
20	0,3762	Cukup	45	0,7095	Baik Sekali
21	0,424	Baik	46	0,3571	Cukup
22	0,4952	Baik	47	0,519	Baik
23	0,3952	Cukup	48	0,4982	Baik
24	0,5048	Baik	49	0,5048	Baik
25	0,357	Cukup	50	0,6	Baik

Sumber : Data Primer diolah, 2016

**Tabel 3.4**

Rekapitulasi Analisis Daya Pembeda Soal

Keterangan	Kriteria				
	Baik Sekali	Baik	Cukup	Jelek	Dibuang
No Soal	7,45	3,4,5,8,13,15,16,17,21, 22,24,26,29,3,36,38,40, 43,44,47,48,49,50,	1,2,6,9,10,11,12,14,18 ,19,20,23,25,27,28,30, 31,32,34,35,39,42,46	37	41
Jml	2 butir	23 butir	23 butir	1 butir	1 butir



### 3.7.2 Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2013:211). Menurut Sugiyono (2013:210) sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Instrumen yang mempunyai validitas internal atau rasional, bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Instrumen yang mempunyai validitas eksternal bila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang ada.

#### 3.7.2.1 Validitas Instrumen Tes

Validitas internal instrumen yang berupa tes harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruksi) dan *content validity* (validitas isi), untuk menyusun instrumen hasil belajar yang mempunyai validitas isi maka instrumen harus disusun berdasarkan materi pelajaran yang telah diajarkan (Sugiyono, 2013: 122-125).

##### 3.7.2.1.1 Validitas Instrumen Tes Tertulis

Instrumen berupa tes tertulis dibandingkan dengan kompetensi dasar, indikator, dan materi yang akan diajarkan. Instrumen tes terdiri dari soal pilihan ganda, untuk menguji kevalidan soal maka diujicobakan di kelas uji coba. Selanjutnya menganalisis butir soal dengan cara mengkorelasikan antarskor item soal dengan skor total. Adapun rumus yang digunakan untuk validitas butir soal pilihan ganda menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

= koefisien korelasi biserial

= rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari

validitasnya

= rerata skor total

= standar deviasi

= proporsi siswa yang menjawab benar

= proporsi siswa yang menjawab salah ( $q = 1-p$ )

(Arikunto, 2013:93)

Berdasarkan hasil analisis validitas soal yang telah dihitung menggunakan bantuan *Microsoft Excel* diperoleh data validitas soal pilihan ganda yang disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.5**  
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Tes Uji Coba

Nomor Item	Koefisien Point Biserial	Validitas	Nomor Item	Koefisien Point Biserial	Validitas
1	0,463	Valid	26	0,508	Valid
2	0,170	Tidak Valid	27	0,385	Valid
3	0,488	Valid	28	0,463	Valid
4	0,517	Valid	29	0,435	Valid
5	0,409	Valid	30	3,232	Valid
6	0,379	Valid	31	0,483	Valid
7	0,614	Valid	32	0,2034	Tidak Valid
8	0,470	Valid	33	0,543	Valid
9	0,477	Valid	34	0,5223	Valid
10	0,450	Valid	35	-3,694	Tidak Valid
11	0,444	Valid	36	0,467	Valid
12	0,487	Valid	37	0,328	Tidak Valid
13	0,464	Valid	38	0,590	Valid
14	0,398	Valid	39	0,343	Tidak Valid
15	0,527	Valid	40	0,496	Valid
16	0,556	Valid	41	0,012	Tidak Valid
17	0,488	Valid	42	0,284	Tidak Valid
18	0,338	Tidak Valid	43	0,552	Valid
19	0,271	Tidak Valid	44	0,432	Valid
20	0,439	Valid	45	0,661	Valid

Nomor Item	Koefisien Point Biserial	Validitas	Nomor Item	Koefisien Point Biserial	Validitas
21	0,471	Valid	46	0,223	Tidak Valid
22	0,515	Valid	47	0,504	Valid
23	0,460	Valid	48	0,515	Valid
24	0,371	Valid	49	0,400	Valid
25	0,470	Valid	50	0,630	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan perhitungan data menggunakan *Microsoft Excel*, diperoleh item soal yang valid sebanyak 40 soal, sedangkan yang tidak valid sejumlah 10 soal. Selanjutnya soal-soal tersebut disusun kembali untuk dijadikan soal *pretest* dan *posttest*.

#### 3.7.2.1.2 Validitas Instrumen Tes Unjuk Kerja

Instrumen berupa tes unjuk kerja dibandingkan dengan kompetensi dasar, indikator, dan materi yang akan diajarkan. Kompetensi dasar yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel. Sedangkan indikator yang harus dikuasai siswa adalah membuat karya kerajinan kolase berdasarkan rancangan sendiri dengan memperhatikan desain gambar rancangan, teknik pengeleman, perpaduan bahan, kebersihan dan kerapihan karya kolase serta keindahan hasil karya kolase. Instrumen tes unjuk kerja harus sesuai dengan kompetensi dasar dan materi yang harus dicapai sehingga dapat dikatakan bahwa tes unjuk kerja memiliki derajat validitas yang tinggi. Oleh karena itu untuk mengukur uji validitas soal tes unjuk kerja digunakan validitas isi dan validitas konstruk dengan konsultasi pada ahli atau pakar (*expert judgement*). Instrumen tes unjuk kerja dikonsultasikan dengan ahli atau pakar dalam hal ini ialah dosen bidang keterampilan yaitu Dra. Yuyarti, M.Pd.

### 3.7.2.2 Validitas Instrumen Non Tes

Observasi merupakan jenis instrumen non tes, pedoman observasi diuji validitasnya dengan validitas konstruk yang dapat dinilai berdasarkan pendapat ahli. Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan model *Direct Instruction* berlangsung. Setelah instrumen dikonstruksikan dengan aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori-teori, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli untuk dimintai pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Instrumen lembar observasi siswa dikonsultasikan dengan ahli atau pakar dalam hal ini ialah dosen bidang keterampilan yaitu Dra. Yuyarti, M.Pd.

### 3.7.3 Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2013:221) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:121) instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan hasil yang sama.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara *eksternal* dan *internal*. Secara *eksternal* reliabilitas diuji menggunakan dua teknik yaitu teknik paralel dan teknik ulang. Secara *internal* reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan *internal consistency*, yaitu dengan cara mencobakan instrumen sekali saja. Pada penelitian ini, uji

reliabilitas instrumen tes tertulis diuji reliabilitasnya menggunakan rumus KR 20 sebagai berikut:

Keterangan :

$k$  = jumlah item dalam instrumen

proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

(Sugiyono,2012:359)

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas butir soal, 40 butir soal dinyatakan valid dan dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Rekapitulasi data hasil perhitungan reliabilitas untuk soal tes obyektif dapat dilihat pada perhitungan berikut:

Nilai reliabilitas per item dilihat dari perbandingan antara dengan . Jika maka item tersebut dikatakan reliabel. Dari hasil penghitungan menggunakan rumus KR 20 diperoleh data perbandingan sebesar 0,912 lebih besar dari 0,381. Dengan demikian dari dibanding diperoleh maka semua butir soal dinyatakan sudah reliabel.

## 3.8 ANALISIS DATA

### 3.8.1 Analisis Data Awal

Data awal yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil *pretest* mata pelajaran SBK materi membuat karya kolase siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga.

#### 3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penting dilaksanakan agar dalam pengujian hipotesis tidak salah menggunakan metode. Pada penelitian ini penghitungan uji normalitas menggunakan rumus uji *Liliefors* dengan bantuan program *SPSS Statistic 20*.

Keterangan :

$Z$  = Simpangan baku untuk kurve normal standard

$x_i$  = Data ke  $i$  dari suatu kelompok data

$\bar{x}$  = Rata-rata kelompok

$s$  = Simpangan Baku

(Sugiyono, 2012:77)

Pengambilan keputusan uji normalitas dan penarikan simpulan diambil pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilainya di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan normal, namun apabila nilainya di bawah 0,05 maka diinterpretasikan tidak normal.

#### 3.8.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas mensyaratkan data berdistribusi normal. Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya sifat homogen pada varians antarkelas. Pengetesan uji homogenitas sampel didasarkan atas asumsi apabila varians yang dimiliki sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut cukup homogen. Uji homogenitas dapat diuji menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = (\ln 10)\{B - (\sum db \cdot \log s_i^2)\}$$

keterangan:

$x^2$  = Chi Kuadrat

$\ln 10$  = 2,3026

$B$  = koefisien Bartlet

$Db$  =  $(n-1)$ ,  $n$  adalah banyaknya sampel

$S$  = varians

(Sudjana, 2005:253)

### 3.8.1.3 Uji Perbedaan Rata-rata

Uji perbedaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar memiliki perbedaan atau tidak. Uji perbedaan rata-rata ini dihitung menggunakan uji t. Pada penelitian ini, penghitungan uji t dibantu dengan program *SPSS Statistic 20* dengan rumus sebagai berikut:

Dengan  $dk = - 1$

= rata-rata sampel 1

= rata-rata sampel 2

= simpangan baku sampel 1

= simpangan baku sampel 2

= varians sampel 1

= varians sampel 1

= jumlah sampel

(Sugiyono, 2012:138)

### 3.8.2 Analisis Data Akhir

Data akhir yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil *posttest* mata pelajaran SBK materi membuat karya kolase siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga.

#### 3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data nilai hasil belajar yang diperoleh peneliti berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dihitung menggunakan rumus *Liliefors* dengan bantuan *SPSS Statistic 20* dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan :

$Z$  = Simpangan baku untuk kurve normal standard

$x_i$  = Data ke  $i$  dari suatu kelompok data



$\bar{x}$  = Rata-rata kelompok

$s$  = Simpangan Baku

(Sugiyono, 2012:77)

### 3.8.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas mensyaratkan data berdistribusi normal. Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya sifat homogen pada varians antarkelas. Pengetesan uji homogenitas sampel didasarkan atas asumsi apabila varians yang dimiliki sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut cukup homogen. Uji homogenitas dapat diuji menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = (\ln 10)\{B - (\sum db \cdot \log s_i^2)\}$$

keterangan:

$x^2$  = Chi Kuadrat

$\ln 10$  = 2,3026

$B$  = koefisien Bartlet

$Db$  =  $(n-1)$ ,  $n$  adalah banyaknya sampel

$S$  = varians

(Sudjana, 2005:253)

### 3.8.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dihitung dengan menggunakan rumus t-test *polled varians* atau *separated varians* disesuaikan dengan homogenitas data yang telah dihitung, rumus *polled varians* digunakan apabila varians homogen, sedangkan *separated varians* digunakan apabila varians tidak homogen.

### 3.8.2.3.1 *Polled Varians*

Dengan  $dk = n - 1$

= rata-rata sampel 1

= rata-rata sampel 2

= simpangan baku sampel 1

= simpangan baku sampel 2

= varians sampel 1

= varians sampel 2

= jumlah sampel

(Sugiyono, 2012:138)

### 3.8.2.3.2 *Separated Varians*

$t =$

dengan  $dk = n_1 - 1$  dan  $dk = n_2 - 1$

(Sugiyono, 2012:138)

Jika  $t$ -hitung lebih kecil dibandingkan dengan  $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak, sedangkan jika  $t$ -hitung lebih besar atau sama dengan  $t$ -tabel maka  $H_0$  diterima.

### 3.8.2.4 Uji Gain

Uji Gain digunakan untuk mengetahui keefektifan model *Direct Instruction* pada mata pelajaran SBK materi membuat karya kolase, dengan rumus normal Gain sebagai berikut:

$N - \text{Gain} =$

Kriteria skor Gain

**Tabel 3.6**  
Kriteria Skor Gain

Batasan	Kategori
$G \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq G \leq 0,7$	Sedang
$G \leq 0,3$	Rendah

**Sumber:** Lestari, 2015

Setelah diperoleh N Gain, maka dilakukan uji T dengan rumus,

$$t =$$

Keterangan:

$t$  : nilai uji t

: rata-rata skor gain kelas kontrol

: rata-rata skor gain kelas eksperimen

$n_1$  : banyaknya siswa pada kelas kontrol

$n_2$  : banyaknya siswa pada kelas eksperimen

dsg : standar deviasi gabungan

Berdasarkan hasil pengujian dengan rumus Gain, pembelajaran dikatakan efektif apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian tentang pengaruh model *Direct Instruction* terhadap hasil belajar SBK materi membuat karya kolase pada siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga terdiri atas beberapa hal yang akan dikaji meliputi: 1) gambaran umum subjek penelitian; 2) deskripsi pelaksanaan penelitian; 3) data nilai *pretest*; 4) data nilai *posttest*; 5) aktivitas belajar siswa; dan 6) analisis data

##### 4.1.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga meliputi siswa kelas IV SDN 2 Tersobo dan SDN 1 Sidogede dengan jumlah keseluruhan 37 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV SDN 2 Tersobo sebanyak 19 siswa dan kelas IV SDN 1 Sidogede sebanyak 18 siswa. Dalam hal ini, alasan pemilihan sampel tersebut yaitu berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas data nilai kedua SD tersebut homogen. Selain itu, letak sekolah yang saling berdekatan, pembelajaran yang dilakukan guru hampir sama, serta rata-rata hasil belajar siswa yang relatif sama juga menjadi alasan pemilihan sampel sehingga sekolah tersebut diasumsikan memiliki siswa dengan kemampuan yang sama.

Dalam penelitian ini peneliti memilih kelas IV SDN Gugus Kenanga sebagai subjek penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh model *Direct Instruction* terhadap hasil belajar SBK materi membuat karya kolase.

#### 4.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Mei sampai 27 Mei 2016 di kelas IV SDN Gugus Kenanga. Sampel penelitian yang digunakan sebagai kelas eksperimen yaitu siswa kelas IV SDN 2 Tersobo yang berjumlah 19 siswa. Sedangkan sampel penelitian yang digunakan sebagai kelas kontrol yaitu siswa kelas IV SDN 1 Sidogede yang berjumlah 18 siswa. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dengan materi pokok membuat karya kolase.

Masing-masing kelas mendapatkan perlakuan yang sama, yaitu adanya tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Perbedaannya terletak pada model yang digunakan dalam pembelajaran. Kelas eksperimen mendapatkan pembelajaran dengan model *Direct Instruction*, sedangkan kelas kontrol mendapatkan pembelajaran dengan metode konvensional. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat secara lengkap pada lampiran.

Penelitian dimulai dengan pemberian soal *pretest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tanggal 7 Mei 2016. *Pretest* dilakukan dengan mengerjakan dua jenis soal tes yaitu tes obyektif dan tes unjuk kerja. Tes obyektif yaitu tes yang berkaitan dengan materi membuat karya kolase, sedangkan untuk tes unjuk kerja dilakukan dengan membuat karya kolase. Setelah *pretest* dilakukan, penelitian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kontrol. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada tanggal 9 Mei sampai dengan 27 Mei 2016. Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model *Direct instruction*. Sedangkan pada kelas kontrol

dilakukan menggunakan metode konvensional. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan masing-masing sebanyak empat kali pertemuan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2x35 menit) setiap pertemuan. Pada proses pembelajaran, dilakukan pengamatan aktivitas belajar siswa untuk setiap pertemuan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tahapan terakhir pelaksanaan penelitian yaitu pemberian tes akhir (*posttest*). Tes akhir diberikan setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol selesai dilaksanakan. Pelaksanaan *posttest* sama seperti pelaksanaan *pretest* yakni terdapat dua jenis soal tes yang diberikan yaitu tes obyektif dan tes unjuk kerja. Hasil dari tes unjuk kerja diambil dari nilai hasil karya siswa dalam membuat kolase pada saat pertemuan keempat.

Di bawah ini akan dijelaskan secara lengkap tentang pelaksanaan pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

#### 4.1.2.1 Kelas Kontrol

Kegiatan di kelas kontrol dimulai dengan pemberian *pretest* pada tanggal 7 Mei 2016 untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan sebelum diberikan perlakuan. *Pretest* dilaksanakan pada pukul 09.00 sampai dengan 10.45. Soal *pretest* terdiri dari 40 butir soal pilihan ganda yang telah diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda berdasarkan uji coba instrumen penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SDN 2 Sidogede pada tanggal 5 Mei 2016. Soal *pretest* secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan selama empat kali pertemuan dengan menggunakan metode konvensional. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2016, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2016, pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2016, dan pertemuan keempat 27 Mei 2016. Tes akhir (*posttest*) dilaksanakan di akhir pembelajaran pada pertemuan keempat.

#### *4.1.2.1.1 Pertemuan Pertama*

Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama di kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2016. Pembelajaran dimulai pada pukul 09.15 dan diakhiri 10.25. Pembelajaran pada pertemuan pertama diberikan penjelasan mengenai materi tentang pengertian kolase, peralatan membuat kolase, bahan-bahan dalam membuat kolase, dan macam-macam gambar rancangan kolase. Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti, pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan selama 5 menit, kegiatan inti selama 50 menit, dan kegiatan penutup selama 15 menit.

Kegiatan pendahuluan meliputi kegiatan guru membuka pelajaran, doa, pengondisian kelas, presensi, memberikan motivasi dan melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan oleh guru meliputi kegiatan: (1) eksplorasi, yaitu pengamatan pada karya kolase, peralatan untuk membuat kolase, bahan-bahan untuk membuat kolase, dan penjelasan materi tentang membuat karya kolase yang disampaikan oleh guru secara lisan; (2) elaborasi, yaitu



kegiatan siswa berlatih menggambar rancangan kolase yang ditugaskan oleh guru dan kegiatan siswa mengerjakan LKS secara berpasangan; (3) konfirmasi, meliputi pembahasan jawaban LKS, melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa serta memberikan penguatan. Sedangkan kegiatan penutup meliputi penyimpulan, refleksi, pemberian evaluasi, tindak lanjut, dan penutup.

#### *4.1.2.1.2 Pertemuan Kedua*

Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua di kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2016. Pembelajaran dimulai pada pukul 09.15 dan diakhiri 10.25. Pembelajaran pada pertemuan kedua diberikan penjelasan mengenai materi tentang jenis-jenis kolase, unsur-unsur kolase, dan teknik-teknik membuat kolase. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini sama seperti kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama, yaitu terdapat kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 5 menit, meliputi kegiatan guru membuka pelajaran, doa, pengondisian kelas, presensi, memberikan motivasi dan melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan oleh guru, meliputi kegiatan: (1) eksplorasi, yaitu pengamatan pada macam-macam gambar kolase, hasil karya kolase, dan peragaan guru tentang teknik dalam membuat kolase serta penjelasan materi yang disampaikan oleh guru secara lisan; (2) elaborasi, yaitu kegiatan siswa memotong dan merobek bahan-bahan untuk membuat kolase, kegiatan menempelkan bahan-bahan pada gambar yang telah

disediakan secara berkelompok, dan kegiatan penugasan untuk membuat kolase menggunakan teknik-teknik; (3) konfirmasi, meliputi tanggapan tentang hasil diskusi, melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa serta memberikan penguatan. Sedangkan kegiatan penutup meliputi penyimpulan, refleksi, pemberian evaluasi, tindak lanjut, dan penutup.

#### *4.1.2.1.3 Pertemuan Ketiga*

Kegiatan pembelajaran pertemuan ketiga di kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2016. Pembelajaran dimulai pada pukul 09.15 dan diakhiri 10.25. Pembelajaran pada pertemuan ketiga diberikan penjelasan mengenai materi tentang metode membuat kolase dan memadukan bahan untuk membuat kolase. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini sama seperti kegiatan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, yaitu terdapat kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 5 menit, meliputi kegiatan guru membuka pelajaran, doa, pengondisian kelas, presensi, memberikan motivasi dan melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan oleh guru, meliputi kegiatan: (1) eksplorasi, pengamatan pada contoh karya kolase penjelasan materi yang disampaikan oleh guru secara lisan; (2) elaborasi, yaitu kegiatan siswa berlatih membuat karya kolase menggunakan metode tertentu dan dengan memadukan berbagai bahan serta siswa mempresentasikan hasil latihan dalam membuat kolase; (3) konfirmasi, meliputi tanggapan tentang hasil latihan

membuat kolase, melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa serta memberikan penguatan. Sedangkan kegiatan penutup meliputi penyimpulan, refleksi, pemberian evaluasi, tindak lanjut, dan penutup.

#### *4.1.2.1.4 Pertemuan Keempat*

Kegiatan pembelajaran pertemuan keempat di kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2016. Pembelajaran dimulai pada pukul 09.15 dan diakhiri 10.25. Pembelajaran pada pertemuan keempat diberikan penjelasan mengenai materi tentang membuat gambar rancangan kolase, membuat karya kolase, dan menjelaskan manfaat membuat karya kolase. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan keempat ini sama seperti kegiatan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, yaitu terdapat kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 5 menit, meliputi kegiatan guru membuka pelajaran, doa, pengondisian kelas, presensi, memberikan motivasi dan melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan oleh guru, meliputi kegiatan: (1) eksplorasi, yaitu penjelasan materi yang disampaikan oleh guru secara lisan; (2) elaborasi, yaitu kegiatan siswa menggambar rancangan kolase, menempelkan bahan-bahan pada gambar rancangan, dan kegiatan mempresentasikan hasil karya kolasenya di depan kelas; (3) konfirmasi, meliputi tanggapan tentang hasil karya kolase, melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa serta memberikan penguatan. Sedangkan kegiatan penutup meliputi penyimpulan, refleksi, pemberian evaluasi, tindak lanjut, dan penutup.

#### 4.1.2.2 Kelas Eksperimen

Kegiatan di kelas eksperimen dimulai dengan pemberian *pretest* pada tanggal 7 Mei 2016 untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan sebelum diberikan perlakuan. *Pretest* dilaksanakan pada pukul 09.00 sampai dengan 10.45. Soal *pretest* terdiri dari 40 butir soal pilihan ganda yang telah diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda berdasarkan uji coba instrumen penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SDN 2 Sidogede pada tanggal 5 Mei 2016. Soal *pretest* secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan selama empat kali pertemuan dengan menerapkan model *Direct Instruction*. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2016, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2016, pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2016, dan pertemuan keempat 12 Mei 2016. Tes akhir (*posttest*) dilaksanakan di akhir pembelajaran pada pertemuan keempat.

##### 4.1.2.2.1 Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama di kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2016. Pembelajaran dimulai pada pukul 09.15 dan diakhiri pada pukul 10.25. Pembelajaran pada pertemuan pertama diberikan penjelasan mengenai materi tentang pengertian kolase, peralatan membuat kolase, bahan-bahan dalam membuat kolase, dan macam-macam gambar rancangan kolase. Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti, pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan

selama 5 menit, kegiatan inti selama 50 menit, dan kegiatan penutup selama 15 menit.

Kegiatan pendahuluan meliputi kegiatan guru membuka pelajaran, doa, pengondisian kelas, presensi, memberikan motivasi, dan melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan oleh guru dengan model *Direct Instruction* meliputi kegiatan: (1) eksplorasi, meliputi kegiatan siswa mengamati karya kolase, peralatan membuat kolase, bahan-bahan untuk membuat kolase, macam-macam gambar rancangan kolase, video langkah pembuatan kolase, dan peragaan menggambar rancangan, kemudian tanya jawab tentang media yang telah diamati, lalu penjelasan tentang materi secara lisan; (2) elaborasi, yaitu kegiatan siswa mengelompokkan bahan-bahan dari alam dan sintetis, kegiatan siswa dengan bimbingan guru berlatih menggambar rancangan kolase, siswa diberi kesempatan untuk berlatih menggambar tanpa bimbingan guru, siswa mengerjakan LKS secara berpasangan, dan kegiatan siswa mempresentasikan hasil diskusi; (3) konfirmasi, meliputi tanggapan tentang hasil diskusi siswa, melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa serta memberikan penguatan. Sedangkan kegiatan penutup meliputi penyimpulan, refleksi, pemberian evaluasi, tindak lanjut, dan penutup.

#### *4.1.2.2 Pertemuan Kedua*

Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua di kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2016. Pembelajaran dimulai pada pukul 09.15 dan diakhiri

10.25. Pembelajaran pada pertemuan kedua diberikan penjelasan mengenai materi tentang jenis-jenis kolase, unsur-unsur kolase, dan teknik-teknik membuat kolase. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini sama seperti kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama, yaitu terdapat kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 5 menit, meliputi kegiatan guru membuka pelajaran, doa, pengondisian kelas, presensi, memberikan motivasi dan melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan menggunakan model *Direct Instruction* yang meliputi kegiatan: (1) eksplorasi, yaitu pengamatan pada macam-macam gambar kolase, hasil karya kolase, tanya jawab tentang media yang sudah diamati, peragaan guru tentang teknik dalam membuat kolase serta penjelasan materi yang disampaikan oleh guru secara lisan; (2) elaborasi, yaitu kegiatan siswa memotong dan merobek bahan-bahan untuk membuat kolase, kegiatan menempelkan bahan-bahan pada gambar yang telah disediakan secara berkelompok, presentasi hasil karya kelompok, kegiatan siswa berlatih lanjutan untuk membuat kolase menggunakan teknik pada gambar yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya; (3) konfirmasi, meliputi tanggapan tentang hasil diskusi, melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa serta memberikan penguatan. Sedangkan kegiatan penutup meliputi penyimpulan, refleksi, pemberian evaluasi, tindak lanjut, dan penutup.

#### 4.1.2.2.3 Pertemuan Ketiga

Kegiatan pembelajaran pertemuan ketiga di kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2016. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 dan diakhiri pada pukul 08.10. Pembelajaran pada pertemuan ketiga diberikan penjelasan mengenai materi tentang metode membuat kolase dan memadukan bahan untuk membuat kolase. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini sama seperti kegiatan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, yaitu terdapat kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 5 menit, meliputi kegiatan guru membuka pelajaran, doa, pengondisian kelas, presensi, memberikan motivasi dan melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan menggunakan model *Direct Instruction* yang meliputi kegiatan: (1) eksplorasi, pengamatan pada contoh karya kolase, tanya jawab tentang karya kolase yang telah diamati, penjelasan materi yang disampaikan oleh guru secara lisan, dan kegiatan siswa mengamati pendemonstrasian guru memadukan bahan dalam membuat kolase; (2) elaborasi, yaitu kegiatan siswa berlatih membuat karya kolase menggunakan metode tertentu dan dengan memadukan berbagai bahan dengan bimbingan guru kemudian diteruskan secara mandiri serta siswa mempresentasikan hasil latihan dalam membuat kolase; (3) konfirmasi, meliputi tanggapan tentang hasil latihan membuat kolase, melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui

siswa serta memberikan penguatan. Sedangkan kegiatan penutup meliputi penyimpulan, refleksi, pemberian evaluasi, tindak lanjut, dan penutup.

#### 4.1.2.2.4 *Pertemuan Keempat*

Kegiatan pembelajaran pertemuan keempat di kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2016. Pembelajaran dimulai pada pukul 09.15 dan diakhiri 10.25. Pembelajaran pada pertemuan keempat diberikan penjelasan mengenai materi tentang membuat gambar rancangan kolase, membuat karya kolase, dan menjelaskan manfaat membuat karya kolase. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan keempat ini sama seperti kegiatan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, yaitu terdapat kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 5 menit, meliputi kegiatan guru membuka pelajaran, doa, pengondisian kelas, presensi, memberikan motivasi dan melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan menggunakan model *Direct Instruction* meliputi kegiatan: (1) eksplorasi, yaitu kegiatan siswa mengamati pendemonstrasian guru membuat kolase dari langkah awal, tanya jawab tentang langkah-langkah dan penjelasan materi tentang manfaat membuat kolase yang disampaikan oleh guru secara lisan; (2) elaborasi, yaitu kegiatan siswa menggambar rancangan kolase, menempelkan bahan-bahan pada gambar rancangan secara mandiri, dan kegiatan mempresentasikan hasil karya kolasanya di depan kelas; (3) konfirmasi, meliputi tanggapan tentang hasil karya kolase, melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa serta



memberikan penguatan. Sedangkan kegiatan penutup meliputi penyimpulan, refleksi, pemberian evaluasi, tindak lanjut, dan penutup.

#### 4.1.3 Data Nilai *Pretest* SBK Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, siswa terlebih dahulu mengerjakan *pretest* yang terdiri dari tes tertulis dan tes unjuk kerja. Tes tertulis ini terdiri dari 40 soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Sedangkan tes unjuk kerja berupa tes praktik membuat karya kolase. *Pretest* tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan awal yang homogen (relatif sama) siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Paparan data *pretest* dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**

Paparan Data Nilai *Pretest* SBK Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Kriteria Data	<i>Pretest</i> Siswa	
		Kontrol	Eksperimen
1	Jumlah siswa	18	19
2	Skor rata-rata	60,90	61,25
3	Skor minimal	55	51,25
4	Skor maksimal	71,25	72,5

**Sumber:** Data Primer diolah, 2016

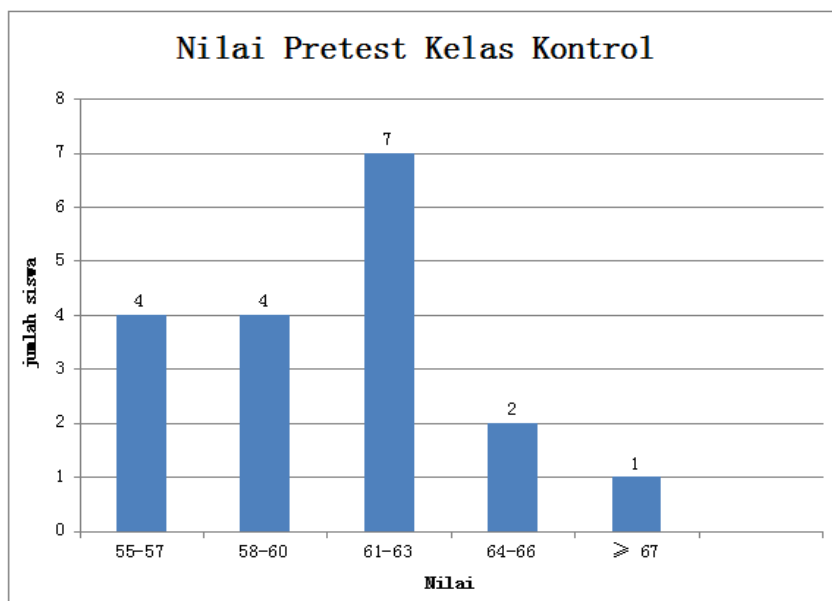
Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel kelas kontrol yaitu 18 siswa, nilai rata-rata adalah 60,90, nilai tertinggi adalah 71,25 dan nilai terendah adalah 55. Pada kelas eksperimen, jumlah sampel yaitu 19 siswa, kemudian didapatkan nilai rata-rata 61,25, nilai tertinggi adalah 72,5 dan nilai terendah adalah 51,25. Data nilai *pretest* akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

**Tabel 4.2**Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* SBK Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
Nilai Interval	Kategori Nilai	Frekuensi	Nilai Interval	Kategori Nilai	Frekuensi
55-57	Kurang	4	51,25-54,25	Kurang	3
58-60	Kurang	4	54,26-57,25	Kurang	-
61-63	Kurang	7	57,26-60,25	Kurang	5
64-66	Kurang	2	60,26-63,25	Kurang	6
$\geq 67$	Kurang	1	$\geq 63,26$	Kurang	5
Jumlah		18	Jumlah		19

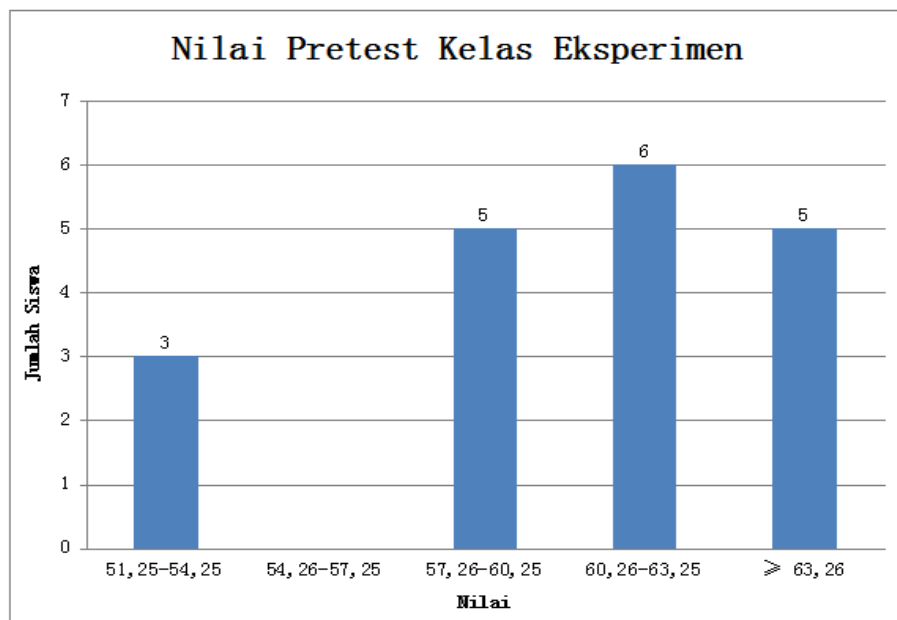
**Sumber:** Data Primer diolah, 2016

Penyajian data distribusi frekuensi nilai *pretest* dari kelas kontrol dapat dilihat pada diagram berikut.

**Diagram 4.1** Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa ada 4 siswa memperoleh nilai 55-57, 4 siswa memperoleh nilai 58-60, 7 siswa memperoleh 61-63, 2 siswa memperoleh nilai 64-66, dan 1 siswa memperoleh nilai  $\geq 67$ .

Penyajian data distribusi frekuensi nilai *pretest* dari kelas eksperimen dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



**Diagram 4.2** Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui ada 3 siswa yang memperoleh nilai 51,25-54,25, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 54,26-57,25, 5 siswa memperoleh 57,26-60,25, 6 siswa memperoleh nilai 60,26-63,25, dan 5 siswa memperoleh nilai lebih dari 63,26.

#### 4.1.4 Data Nilai *Posttest*

Data nilai *posttest* diolah untuk pengujian hipotesis mengenai hasil belajar siswa yang diperoleh setelah kelas kontrol dan kelas eksperimen mendapatkan perlakuan. Data nilai *posttest* ini terdiri dari dua nilai yaitu nilai tes tertulis dan nilai tes unjuk kerja yang kemudian diakumulasikan menjadi satu nilai tes akhir.

**Tabel 4.3**Paparan Data Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Kriteria Data	<i>Pretest</i> Siswa	
		Kontrol	Eksperimen
1	Jumlah siswa	18	19
2	Skor rata-rata	68,61	82,83
3	Skor minimal	60	76,25
4	Skor maksimal	76,25	92,5

Sumber: Data Primer diolah, 2016

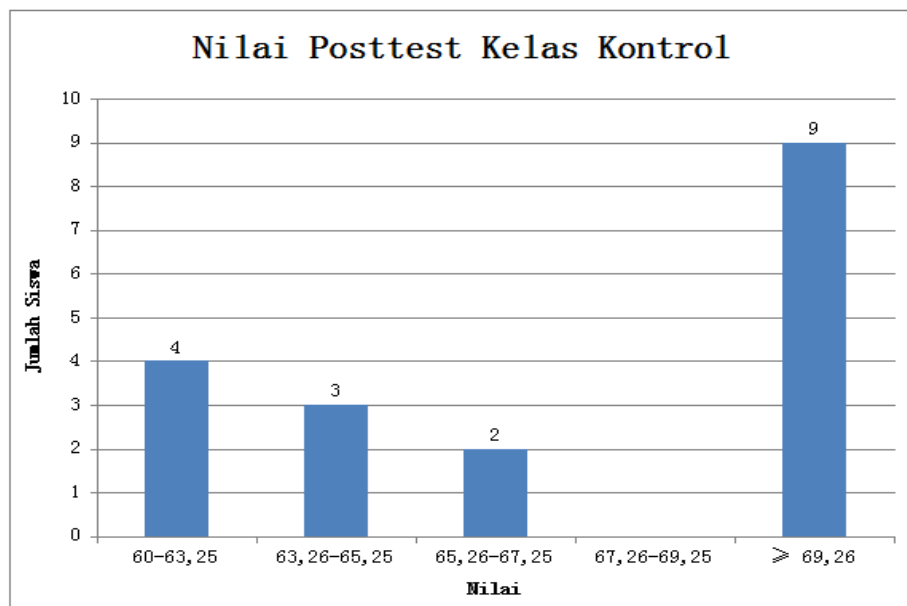
Sampel yang diambil di kelas kontrol sebanyak 18 siswa. Kemudian diperoleh rata-rata kelas sebesar 68,61, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 76,25, dan nilai terendah yang terendah adalah 68,61. Data nilai *posttest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut.

**Tabel 4.4**Distribusi Frekuensi *Posttest* SBK Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Nilai Interval	Kategori Nilai	Frekuensi	Nilai Interval	Kategori Nilai	Frekuensi
60-63,25	Kurang	4	76,25-78,25	Cukup	6
63,26-65,25	Kurang	3	78,26-80,25	Cukup	2
65,26-67,25	Kurang	2	80,26-82,25	Baik	1
67,26-69,25	Kurang	-	82,26-84,25	Baik	3
$\geq 69,26$	Cukup	9	$\geq 84,26$	Baik	7
Jumlah		18	Jumlah		19

Sumber: Data Primer diolah, 2016

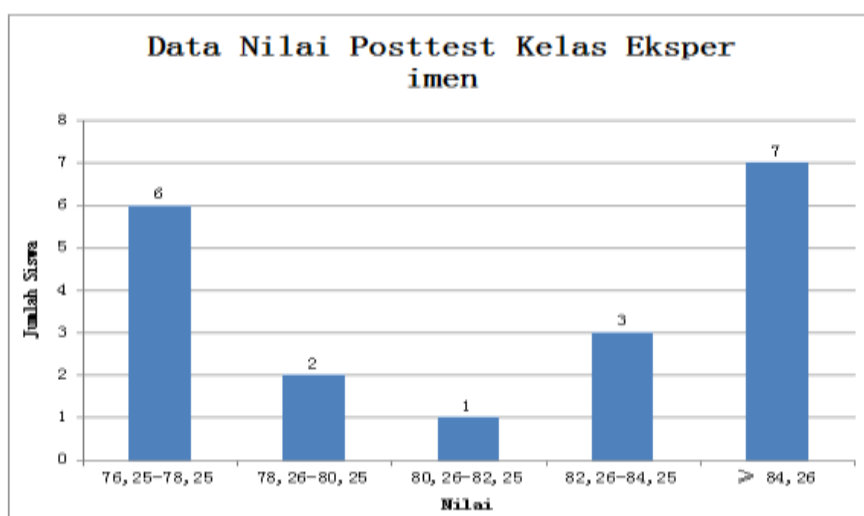
Penyajian data frekuensi nilai *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada diagram berikut.



**Diagram 4.3** Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui ada 4 siswa yang mendapatkan nilai 60-63,25; 3 siswa mendapatkan nilai 63,26-65,25; 2 siswa mendapatkan nilai 65,26-67,25; tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 67,26-69,25; dan ada 9 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 69,26.

Penyajian data distribusi frekuensi data nilai *posttest* kelas eksperimen disajikan pada diagram berikut.



**Diagram 4.4** Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai 76,25-78,25; 2 siswa mendapatkan nilai 78,26-80,25; 1 siswa mendapatkan nilai 80,26-84,25, dan 7 siswa mendapatkan nilai lebih dari 84,26.

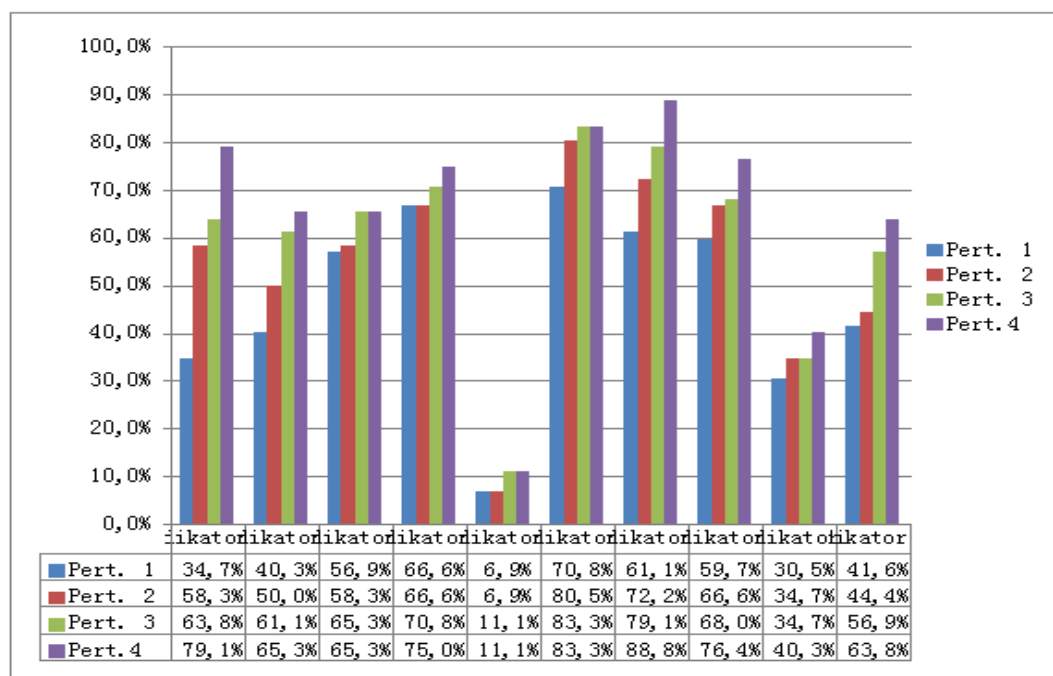
#### 4.1.5 Aktivitas Belajar siswa

Data aktivitas belajar siswa didapatkan melalui lembar observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan pada semua siswa baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

##### 4.1.5.1 Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol

Aktivitas yang diamati pada penelitian ini meliputi aktivitas emosional, yaitu kesiapan siswa mengikuti pembelajaran SBK dan menerima masukan dari guru atau teman. Aktivitas mental, yaitu siswa menanggapi apersepsi guru. Aktivitas mendengarkan, yaitu siswa mendengarkan penjeasan guru. Aktivitas visual, yaitu siswa mengamati pendemonstrasian guru. Aktivitas lisan, yaitu bertanya tentang materi yang belum dipahami dan mempresentasikan hasil karya/diskusi kelompok.. Aktivitas menggambar yaitu siswa menggambar desain rancangan kolase. Aktivitas metrik yaitu siswa membuat kolase. Aktivitas menulis, yaitu siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Aktivitas yang dilakukan siswa secara aktif dan nyata akan meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran sehingga akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran SBK materi membuat karya kolase.

Aktivitas siswa kelas kontrol dapat disajikan dalam diagram batang berikut.



**Diagram 4.5** Aktivitas Siswa Kelas Kontrol

Keterangan:

Indikator 1 (kesiapan siswa mengikuti pembelajaran; Indikator 2 (menanggapi apersepsi guru; Indikator 3 (mendengarkan penjelasan guru); Indikator 4 (mengamati pendemonstrasian guru); Indikator 5 (bertanya tentang materi yang belum dipahami); Indikator 6 (menggambar desain rancangan kolase); Indikator 7 (membuat karya kolase); Indikator 8 (menerima masukan dari guru atau teman); Indikator 9 (mempresentasikan karya/diskusi kelompok); Indikator 10 (menyimpulkan materi pembelajaran)

Adapun penjelasan dari hasil aktivitas siswa akan diuraikan lebih mendetail sebagai berikut:

Indikator 1 yaitu aktivitas kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, pada pertemuan pertama skor yang diperoleh yaitu 34,7% atau baru 6 siswa dari 18 siswa yang benar-benar siap mengikuti pembelajaran. Rata-rata aktivitas belajar siswa baru nampak pada deskriptor pertama yaitu datang tepat waktu. Pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh meningkat menjadi 58,3% atau 10 siswa

yang siap mengikuti pembelajaran. Deskriptor yang nampak bertambah menjadi dua yaitu datang tepat waktu dan duduk di tempat duduk masing, selebihnya siswa masih bersendau gurau dengan teman-temannya. Pada pertemuan ketiga, skor aktivitas siswa meningkat menjadi 63,8%. Deskriptor yang nampak bertambah menjadi datang tepat waktu, duduk di tempat duduk masing-masing dan bersikap tenang dan tertib. Pada pertemuan keempat skor aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 79,1% atau 14 siswa sudah siap mengikuti pembelajaran dan sudah menampakkan keempat deskriptor. Kemudian sisanya sebagian besar siswa belum mempersiapkan peralatan belajar seperti peralatan untuk membuat kolase.

Indikator 2 yaitu aktivitas menanggapi apersepsi guru, pada pertemuan pertama skor yang diperoleh yaitu 40,3% atau baru 7 siswa dari 18 siswa yang menanggapi apersepsi guru. Rata-rata aktivitas belajar siswa baru nampak pada deskriptor pertama yaitu menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk. Pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh meningkat menjadi 50% atau 9 siswa yang menanggapi apersepsi guru. Deskriptor yang nampak bertambah menjadi dua yaitu menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk dan tanggapan sesuai materi, selebihnya siswa masih belum menanggapi apersepsi guru atau cenderung pasif. Pada pertemuan ketiga, skor aktivitas siswa meningkat menjadi 61,1%. Deskriptor yang nampak yaitu menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk dan tanggapan sesuai materi, dan memberikan jawaban dengan tepat. Pada pertemuan keempat skor aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 65,3% atau 12 siswa sudah menanggapi



apersepsi guru dan sudah menampakkan keempat deskriptor. Kemudian sisanya sebagian besar siswa belum dapat menanggapi dengan jelas.

Indikator 3 yaitu aktivitas mendengarkan penjelasan guru, pada pertemuan pertama skor yang diperoleh yaitu 56,9% atau baru 10 siswa dari 18 siswa yang mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Rata-rata aktivitas belajar siswa baru nampak pada deskriptor pertama yaitu mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh meningkat menjadi 58,3%. Deskriptor yang nampak bertambah menjadi dua yaitu mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan memusatkan perhatian pada guru, selebihnya siswa masih ada yang bermain-main sendiri. Pada pertemuan ketiga dan keempat, skor aktivitas siswa meningkat menjadi 65,3%. Deskriptor yang nampak yaitu mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, memusatkan perhatian pada guru dan tidak bermain sendiri saat guru menjelaskan.

Indikator 4 yaitu aktivitas mengamati pendemonstrasian guru, pada pertemuan pertama dan kedua skor yang diperoleh yaitu 66,6% atau 12 siswa dari 18 siswa yang mengamati pendemonstrasian guru dengan seksama. Rata-rata aktivitas belajar siswa nampak pada deskriptor pertama dan kedua yaitu mengamati dengan sungguh-sungguh dan tidak bergurau dengan temannya saat mengamati. Pada pertemuan ketiga, skor aktivitas siswa meningkat menjadi 70,8%. Deskriptor yang nampak meningkat menjadi tiga deskriptor yaitu mengamati dengan sungguh-sungguh, tidak bergurau saat mengamati dan tidak bermain sendiri saat mengamati. Pada pertemuan keempat skor aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 75% atau 14 siswa sudah mengamati pendemonstrasian

guru dan sudah menampakkan keempat deskriptor. Kemudian sisanya sebagian besar siswa mengamati pendemonstrasian guru, namun siswa belum berani untuk berusaha menjelaskan kembali.

Indikator 5 yaitu aktivitas bertanya tentang materi yang belum dipahami, pada pertemuan pertama dan kedua skor yang diperoleh yaitu 6,9% atau baru 1 siswa dari 18 siswa yang berani bertanya tentang materi yang belum dipahami. Keempat deskriptor sudah nampak semua yakni bertanya sesuai materi, bertanya dengan sikap yang baik, bertanya dengan kalimat yang jelas, dan berinisiatif bertanya pada setiap kesempatan hal tersebut. Namun sebagian besar siswa masih belum berani bertanya bisa terjadi karena malu untuk melontarkan pertanyaan atau sebagian besar siswa sudah memahami materi yang telah dijelaskan. Pada pertemuan ketiga dan keempat, skor aktivitas siswa meningkat menjadi 11,1% atau 2 siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Indikator 6 yaitu aktivitas menggambar desain rancangan kolase, pada pertemuan pertama skor yang diperoleh yaitu 70,8% atau 13 siswa dari 18 siswa yang menanggapi apersepsi guru. Rata-rata aktivitas belajar siswa nampak pada deskriptor pertama dan kedua yaitu mengamati teknik menggambar rancangan kolase dan menggambar sesuai dengan tema yang ditentukan. Pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh meningkat menjadi 80,5% atau 14 siswa yang sudah menggambar rancangan kolase dengan baik. Deskriptor yang nampak bertambah menjadi tiga yaitu mengamati teknik menggambar rancangan kolase, menggambar sesuai dengan tema yang ditentukan, dan bersemangat dalam menggambar. Pada pertemuan ketiga dan keempat, skor aktivitas siswa meningkat menjadi 83,3%

atau 15 siswa sudah menggambar rancangan kolase dengan teknik yang benar dan sisanya 3 siswa sudah menggambar rancangan kolase dengan baik namun belum sesuai dengan teknik yang benar.

Indikator 7 yaitu aktivitas siswa membuat karya kolase, pada pertemuan pertama skor yang diperoleh yaitu 61,1% atau 12 siswa dari 18 siswa yang Rata-rata aktivitas belajar siswa nampak pada deskriptor pertama yaitu bersemangat dalam dalam membuat kolase Pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh meningkat menjadi 72,7% atau 13 siswa yang membuat karya kolase dengan baik. Deskriptor yang nampak bertambah menjadi dua yaitu bersemangat dalam membuat kolase dan menggunakan bahan-bahan yang telah disediakan dengan maksimal. Pada pertemuan ketiga, skor aktivitas siswa meningkat menjadi 79,1%. Deskriptor yang nampak yaitu bersemangat dalam membuat kolase, menggunakan bahan-bahan yang telah disediakan, dan tidak mengganggu teman saat membuat kolase. Pada pertemuan keempat skor aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 88,8% atau 16 siswa sudah membuat kolase dengan teknik yang benar dan sudah menampakkan keempat deskriptor. Kemudian sisanya 2 siswa belum dapat membuat karya kolase dengan benar dan dalam kegiatan membuat kolase siswa tersebut masih sering bermain-bermain sendiri dan tidak serius dalam membuat kolase.

Indikator 8 yaitu menerima masukan dari guru atau teman, pada pertemuan pertama skor yang diperoleh yaitu 59,7% atau baru 11 siswa dari 18 siswa yang menerima masukan dari guru atau teman. Rata-rata aktivitas belajar siswa baru nampak pada deskriptor pertama yaitu bersedia menampung masukan. Pada

pertemuan kedua, skor yang diperoleh meningkat menjadi 66,6% atau 12 siswa menerima masukan dari guru atau teman. Deskriptor yang nampak bertambah menjadi dua bersedia menampung masukan dan bersedia menampung masukan dari siapa saja. Pada pertemuan ketiga, skor aktivitas siswa meningkat menjadi 68,% dan pada pertemuan keempat skor aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 76,4% atau 14 siswa sudah menanggapi apersepsi guru dan sudah menampakkan keempat deskriptor.

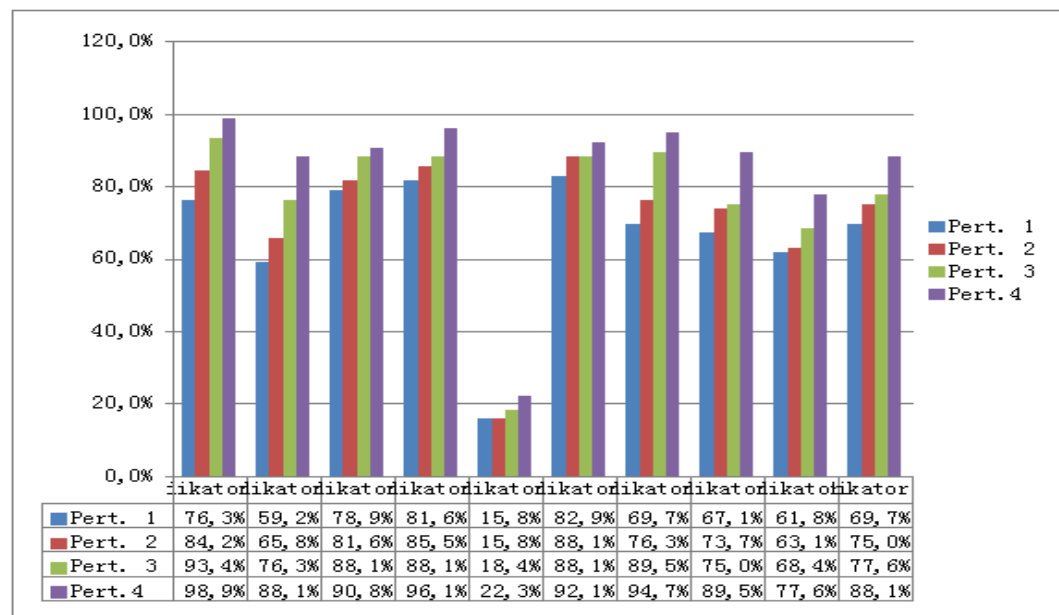
Indikator 9 yaitu mempresentasikan karya atau diskusi kelompok, pada pertemuan pertama skor yang diperoleh yaitu 30,5% atau baru 5 siswa dari 18 siswa yang berani mempresentasikan karya/diskusi kelompok. Rata-rata aktivitas belajar siswa baru nampak pada deskriptor pertama yaitu siswa antusias untuk mempresentasikan hasil karya. Pada pertemuan kedua dan ketiga, skor yang diperoleh meningkat menjadi 34,7% atau 6 siswa yang berani mempresentasikan hasil karya. Deskriptor yang nampak bertambah menjadi dua yaitu siswa antusias untuk mempresentasikan hasil karya dan siswa mempresentasikan hasil karya sesuai dengan prosedur. Pada pertemuan keempat skor aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 40,3% atau 7 siswa sudah berani mempresentasikan hasil karya atau diskusi kelompok dan sudah menampakkan keempat deskriptor. Kemudian sisanya sebagian besar siswa masih belum berani untuk mempresentasikan hasil karya/diskusi kelompok.

Indikator 10 yaitu menyimpulkan materi pembelajaran, pada pertemuan pertama skor yang diperoleh yaitu 41,6% atau baru 7 siswa dari 18 siswa yang menyimpulkan materi pembelajaran. Rata-rata aktivitas belajar siswa baru

nampak pada deskriptor pertama yaitu menyimpulkan pembelajaran bersama guru dan siswa lain. Pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh meningkat menjadi 44,4% atau 8 siswa yang menyimpulkan materi pembelajaran. Deskriptor yang nampak bertambah menjadi dua yaitu menyimpulkan pembelajaran bersama guru dan mencatat simpulan. Pada pertemuan ketiga, skor aktivitas siswa meningkat menjadi 56,9% dan pada pertemuan keempat skor aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 63,8% atau 11 siswa sudah menyimpulkan materi pembelajaran dan sudah menampakkan keempat deskriptor. Namun siswa lainnya rata-rata sudah berani menyimpulkan tetapi belum berani menyampaikan kembali simpulan pembelajaran. Hal tersebut karena kebanyakan siswa di SDN Gugus Kenanga masih kurang berani atau malu untuk menyampaikan gagasannya.

#### 4.1.5.2 Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Aktivitas yang diamati pada kelas eksperimen sama dengan aktivitas siswa yang diamati pada kelas kontrol. Aktivitas siswa yang diamati meliputi aktivitas emosional, yaitu kesiapan siswa mengikuti pembelajaran SBK dan menerima masukan dari guru atau teman. Aktivitas mental, yaitu siswa menanggapi apersepsi guru. Aktivitas mendengarkan, yaitu siswa mendengarkan penjelasan guru. Aktivitas visual, yaitu siswa mengamati pendemonstrasian guru. Aktivitas lisan, yaitu bertanya tentang materi yang belum dipahami dan mempresentasikan hasil karya/diskusi kelompok.. Aktivitas menggambar yaitu siswa menggambar desain rancangan kolase. Aktivitas metrik yaitu siswa membuat kolase. Aktivitas menulis, yaitu siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Aktivitas siswa dalam kelas eksperimen disajikan dalam diagram batang sebagai berikut.



**Diagram 4.6** Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

Adapun penjelasan dari hasil aktivitas siswa akan diuraikan lebih mendetail sebagai berikut:

Indikator 1 yaitu aktivitas kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, pada pertemuan pertama skor yang diperoleh yaitu 76,3% atau 14 siswa dari 19 siswa yang benar-benar siap mengikuti pembelajaran. Rata-rata aktivitas belajar siswa sudah menampakkan dua indikator yaitu datang tepat waktu dan duduk di tempat duduk masing-masing. Pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh meningkat menjadi 84,2% atau 16 siswa yang siap mengikuti pembelajaran. Deskriptor yang nampak bertambah menjadi tiga yaitu datang tepat waktu dan duduk di tempat duduk masing, dan bersikap tenang dan tertib. Pada pertemuan ketiga, skor aktivitas siswa meningkat menjadi 93,4% dan pada pertemuan keempat skor aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 98,9% atau hampir seluruh siswa sudah siap mengikuti pembelajaran dan sudah menampakkan keempat deskriptor.

Indikator 2 yaitu aktivitas menanggapi apersepsi guru, pada pertemuan pertama skor yang diperoleh yaitu 59,2% atau 11 siswa dari 19 siswa yang menanggapi apersepsi guru. Rata-rata aktivitas belajar siswa baru nampak pada deskriptor pertama yaitu menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk. Pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh meningkat menjadi 65,8% atau 13 siswa yang menanggapi apersepsi guru. Deskriptor yang nampak bertambah menjadi dua yaitu menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk dan tanggapan sesuai materi, selebihnya siswa masih belum menanggapi apersepsi guru atau cenderung pasif. Pada pertemuan ketiga, skor aktivitas siswa meningkat menjadi 76,3%. Deskriptor yang nampak yaitu menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk dan tanggapan sesuai materi, dan memberikan jawaban dengan tepat. Pada pertemuan keempat skor aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 88,1% atau 16 siswa sudah menanggapi apersepsi guru dan sudah menampakkan keempat deskriptor. Kemudian sisanya sebagian besar siswa belum dapat menanggapi dengan jelas.

Indikator 3 yaitu aktivitas mendengarkan penjelasan guru, pada pertemuan pertama skor yang diperoleh yaitu 78,9% atau 15 siswa dari 19 siswa yang mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Rata-rata aktivitas belajar siswa sudah menampakkan dua deskriptor yaitu mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan memusatkan perhatian pada guru. Pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh meningkat menjadi 81,6%. Deskriptor yang nampak bertambah menjadi tiga yaitu mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan memusatkan perhatian pada guru, dan tidak bermain sendiri saat guru menjelaskan. Pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 88,1% dan pada pertemuan keempat, skor

aktivitas siswa meningkat menjadi 90,8% dan sudah menampakkan keempat deskriptor.

Indikator 4 yaitu aktivitas mengamati pendemonstrasian guru, pada pertemuan pertama skor yang diperoleh yaitu 81,6% atau 15 siswa dari 19 siswa yang mengamati pendemonstrasian guru dengan seksama. Rata-rata aktivitas belajar siswa nampak pada deskriptor pertama dan kedua yaitu mengamati dengan sungguh-sungguh dan tidak bergurau dengan temannya saat mengamati. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat menjadi 85,5%. Pada pertemuan ketiga, skor aktivitas siswa meningkat menjadi 88,1%. Deskriptor yang nampak meningkat menjadi tiga deskriptor yaitu mengamati dengan sungguh-sungguh, tidak bergurau saat mengamati dan tidak bermain sendiri saat mengamati. Pada pertemuan keempat skor aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 96,1% atau hampir semua siswa sudah mengamati pendemonstrasian guru dan sudah menampakkan keempat deskriptor.

Indikator 5 yaitu aktivitas bertanya tentang materi yang belum dipahami, pada pertemuan pertama dan kedua skor yang diperoleh yaitu 15,8% atau baru 3 siswa dari 19 siswa yang berani bertanya tentang materi yang belum dipahami. Keempat deskriptor sudah nampak semua yakni bertanya sesuai materi, bertanya dengan sikap yang baik, bertanya dengan kalimat yang jelas, dan berinisiatif bertanya pada setiap kesempatan hal tersebut. Namun sebagian besar siswa masih belum berani bertanya bisa terjadi karena malu untuk melontarkan pertanyaan atau sebagian besar siswa sudah memahami materi yang telah dijelaskan. Pada pertemuan ketiga skor aktivitas siswa meningkat menjadi 18,4% yang bertanya



tentang materi yang belum dipahami dan pada pertemuan keempat meningkat 22,3% atau 4 siswa menyampaikan pertanyaan tentang hal yang belum dipahami.

Indikator 6 yaitu aktivitas menggambar desain rancangan kolase, pada pertemuan pertama skor yang diperoleh yaitu 82,9% atau 16 siswa dari 19 siswa yang menanggapi apersepsi guru. Rata-rata aktivitas belajar siswa sudah menampakkan tiga deskriptor yaitu mengamati teknik menggambar rancangan kolase, menggambar sesuai dengan tema yang ditentukan, dan bersemangat dalam menggambar. Pada pertemuan kedua dan ketiga, skor yang diperoleh meningkat menjadi 88,1% atau 16 siswa yang sudah menggambar rancangan kolase dengan teknik yang baik. Pada pertemuan keempat, skor aktivitas siswa meningkat menjadi 92,1% atau 17 siswa sudah menampakkan semua deskriptor dan sisanya 3 siswa sudah menggambar rancangan kolase dengan baik namun belum sesuai dengan teknik yang benar.

Indikator 7 yaitu aktivitas siswa membuat karya kolase, pada pertemuan pertama skor yang diperoleh yaitu 69,7% atau 13 siswa dari 19 siswa yang Rata-rata aktivitas belajar siswa nampak pada deskriptor pertama yaitu bersemangat dalam dalam membuat kolase Pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh meningkat menjadi 76,3% atau 14 siswa yang membuat karya kolase dengan baik. Deskriptor yang nampak bertambah menjadi dua yaitu bersemangat dalam membuat kolase dan menggunakan bahan-bahan yang telah disediakan dengan maksimal. Pada pertemuan ketiga, skor aktivitas siswa meningkat menjadi 89,5%. Deskriptor yang nampak yaitu bersemangat dalam membuat kolase, menggunakan bahan-bahan yang telah disediakan, dan tidak mengganggu teman saat membuat

kolase. Pada pertemuan keempat skor aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 94,7% atau 18 siswa sudah membuat kolase dengan teknik yang benar dan sudah menampakkan keempat deskriptor. Kemudian sisanya 1 siswa belum dapat membuat karya kolase dengan benar dan dalam kegiatan membuat kolase siswa tersebut masih sering bermain-bermain sendiri dan tidak serius dalam membuat kolase.

Indikator 8 yaitu menerima masukan dari guru atau teman, pada pertemuan pertama skor yang diperoleh yaitu 67,1% atau 12 siswa dari 19 siswa yang menerima masukan dari guru atau teman. Rata-rata aktivitas belajar siswa baru nampak pada deskriptor pertama yaitu bersedia menampung masukan. Pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh meningkat menjadi 73,7% atau 14 siswa menerima masukan dari guru atau teman. Deskriptor yang nampak bertambah menjadi dua bersedia menampung masukan dan bersedia menampung masukan dari siapa saja. Pada pertemuan ketiga, skor aktivitas siswa meningkat menjadi 75% dan pada pertemuan keempat skor aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 89,5% atau 17 siswa sudah menanggapi apersepsi guru dan sudah menampakkan keempat deskriptor.

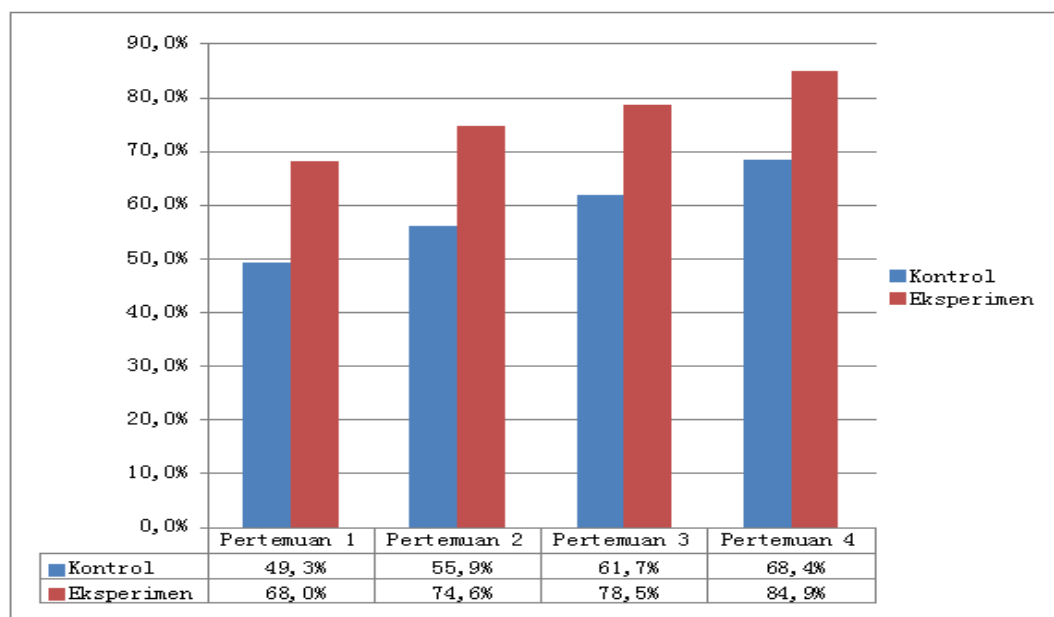
Indikator 9 yaitu mempresentasikan karya atau diskusi kelompok, pada pertemuan pertama skor yang diperoleh yaitu 61,8% atau 11 siswa dari 19 siswa yang berani mempresentasikan karya/diskusi kelompok. Rata-rata aktivitas belajar siswa baru nampak pada deskriptor pertama yaitu siswa antusias untuk mempresentasikan hasil karya. Pada pertemuan kedua skor yang diperoleh meningkat menjadi 63,1% atau 12 siswa yang berani mempresentasikan hasil

karya. Deskriptor yang nampak bertambah menjadi dua yaitu siswa antusias untuk mempresentasikan hasil karya dan siswa mempresentasikan hasil karya sesuai dengan prosedur. Pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 68,4% dan pada pertemuan keempat skor aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 77,6% atau 14 siswa sudah berani mempresentasikan hasil karya atau diskusi kelompok dan sudah menampakkan keempat deskriptor. Kemudian sisanya sebagian besar siswa masih belum berani untuk mempresentasikan hasil karya/diskusi kelompok.

Indikator 10 yaitu menyimpulkan materi pembelajaran, pada pertemuan pertama skor yang diperoleh yaitu 69,7% atau 13 siswa dari 19 siswa yang menyimpulkan materi pembelajaran. Rata-rata aktivitas belajar siswa baru nampak pada deskriptor pertama yaitu menyimpulkan pembelajaran bersama guru dan siswa lain. Pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh meningkat menjadi 75% atau 14 siswa yang menyimpulkan materi pembelajaran. Deskriptor yang nampak bertambah menjadi dua yaitu menyimpulkan pembelajaran bersama guru dan mencatat simpulan. Pada pertemuan ketiga, skor aktivitas siswa meningkat menjadi 77,6% dan pada pertemuan keempat skor aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 88,1% atau 16 siswa sudah menyimpulkan materi pembelajaran dan sudah menampakkan keempat deskriptor. Namun siswa lainnya rata-rata sudah berani menyimpulkan tetapi belum berani menyampaikan kembali simpulan pembelajaran. Hal tersebut karena kebanyakan siswa di SDN Gugus Kenanga masih kurang berani atau malu untuk menyampaikan gagasannya.

#### 4.1.5.3 Aktivitas Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Aktivitas siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen perlu dibandingkan untuk mengetahui perbedaan aktivitas siswa. Aktivitas siswa pada kelas kontrol adalah aktivitas siswa ketika guru menggunakan metode ceramah, sedangkan aktivitas siswa pada kelas eksperimen adalah aktivitas siswa ketika guru menggunakan model *Direct Instruction*. Aktivitas siswa pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dibandingkan menggunakan perhitungan data rata-rata aktivitas siswa pada kelas kontrol maupun eksperimen. Perbedaan aktivitas siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan pada diagram batang berikut.



**Diagram 4.7** Perbandingan Rata-rata Aktivitas Siswa pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan, baik pertemuan pertama, pertemuan kedua, pertemuan ketiga, dan pertemuan keempat pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rata-rata skor aktivitas siswa kelas eksperimen menunjukkan

persentase sebesar 76,22%. Sedangkan rata-rata skor aktivitas siswa kelas kontrol menunjukkan persentase 58,82%. Peningkatan skor rata-rata aktivitas siswa menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada peningkatan pada kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model *Direct Instruction* pada kelas eksperimen dapat meningkatkan aktivitas siswa.

#### 4.1.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis data awal dan analisis data akhir. Analisis data awal terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan rata-rata. Sedangkan analisis data akhir terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji gain.

##### 4.1.6.1 Analisis Data Awal

###### 4.1.6.1.1 Uji Normalitas Data Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data populasi skor awal pada hasil belajar SBK pada materi membuat karya kolase siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data berpengaruh terhadap teknik analisis data yang akan digunakan. Apabila data normal, maka peneliti menggunakan teknik statistik parametrik. Uji normalitas menggunakan uji lilifors menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 20*.

Hasil uji normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

Uji Normalitas Data Awal Hasil Belajar SBK Kelas IV

SDN Gugus Kenanga

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>Sig.</b>
Eksperimen	19	61,25	5,65	0,124
Kontrol	18	60,90	4,45	0,200

**Sumber:** Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa signifikansi skor *pretest* kelas eksperimen yaitu 0,124 dan kelas kontrol yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

#### 4.1.6.1.2 Uji Homogenitas Data Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui terdapat kesamaan varian atau tidak pada suatu populasi. Apabila varian yang dimiliki oleh sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka data sampel cukup homogen dan dapat digeneralisasikan. Uji homogenitas data dihitung menggunakan dengan bantuan *SPSS Statistic 20* yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6**

Uji Homogenitas Data Awal Hasil Belajar SBK Kelas IV

SDN Gugus Kenanga

<b>Levene Statistic</b>	<b>df 1</b>	<b>df 2</b>	<b>Signifikansi</b>
0,219	1	35	0,642

**Sumber :** Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui signifikansi 0,642 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian hasil belajar SBK antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen.

#### 4.1.6.1.3 Uji Perbedaan Rata-rata Data Awal Kelas Eksperimen dan Kelas

##### *Kontrol*

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, peneliti melakukan uji perbedaan rata-rata data awal untuk mengetahui perbedaan skor hasil belajar SBK siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji perbedaan rata-rata sangat penting dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga dalam mata pelajaran SBK. Kemampuan awal siswa adalah disalah satu variabel yang dikontrol dalam penelitian ini.

Dalam uji ini, ada beberapa ketentuan yang harus dijadikan pedoman. Ketentuan tersebut yaitu: jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, dan jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu  $H_0$ : tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar SBK antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan  $H_a$ : terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar SBK kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 37 siswa, maka nilai derajat kebebasan  $(dk) = n - 2 = 37 - 2 = 35$  dan taraf kesalahan 5% untuk uji 2 pihak maka dapat diketahui nilai  $t_{tabel} = 2,021$ . Simpulan hasil penghitungan uji hipotesis dengan menggunakan program *SPSS Statistic 20* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7**

Uji Perbedaan Rata-rata Data Awal Hasil Belajar SBK Kelas IV

SDN Gugus Kenanga

	<b>F</b>	<b>Sig.</b>	<b>t hitung</b>	<b>t tabel</b>	<b>df</b>	<b>Sig. (2 tailed)</b>
<i>Equal variances assumed</i>	0,219	0,642	0,210	2,021	35	0,835

**Sumber:** Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 0,210$  dan signifikansinya sebesar 0,642. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa  $0,210 < 2,021$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $0,835 > 0,05$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk pengujian hipotesis yang telah peneliti paparkan di atas, maka  $H_0$  diterima berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar SBK yang signifikan antara siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

#### 4.1.6.2 Analisis Data Akhir

##### 4.1.6.2.1 Uji Normalitas Data Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas data akhir digunakan untuk mengetahui data *posttest* hasil belajar SBK materi membuat karya kolase pada siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data akhir menggunakan rumus Uji Liliefors menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 20* yang disajikan pada tabel berikut.



**Tabel 4.8**

Uji Normalitas Data Akhir Hasil Belajar SBK Kelas IV

SDN Gugus Kenanga

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>Sig.</b>
Eksperimen	19	82,30	4,93	0,195
Kontrol	18	64,86	7,96	0,138

**Sumber :** data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa signifikansi skor *posttest* kelas eksperimen yaitu 0,195 dan kelas kontrol 0,138 lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa data akhir hasil belajar SBK meteri membuat karya kolase siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga berdistribusi normal.

#### 4.1.6.2.2 Uji Homogenitas Data Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui terdapat kesamaan varian atau tidak pada suatu populasi. Uji homogenitas data menggunakan rumus uji bartlet dengan bantuan program *SPSS Statistic 20* yang disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.9**

Uji Homogenitas Data Akhir Hasil Belajar SBK Kelas IV

SDN Gugus Kenanga

<b>Levene Statistic</b>	<b>df 1</b>	<b>df 2</b>	<b>Signifikansi</b>
0,489	1	35	0,489

**Sumber :** Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu 0,489 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian hasil

belajar SBK materi membuat karya kolase antara siswa kelas kontrol dan eksperimen adalah homogen.

#### 4.1.6.2.3 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, peneliti melakukan uji perbedaan rata-rata data akhir (uji hipotesis) untuk mengetahui keefektifan model *Direct Instruction* terhadap hasil belajar SBK pada siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga. Keefektifan model *Direct Instruction* dapat diketahui dari perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil belajar SBK yang didapatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen mendapatkan skor lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Uji perbedaan rata-rata data akhir kedua kelas menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan program *SPSS Statistic 20*.

Dalam uji ini, ada beberapa ketentuan yang harus dijadikan pedoman. Ketentuan tersebut yaitu: jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, dan jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu  $H_0$ : tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar SBK antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan  $H_a$ : terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar SBK kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 37 siswa, maka nilai derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 2 = 37 - 2 = 35$  dan taraf kesalahan 5% untuk uji 2 pihak maka dapat diketahui nilai  $t_{tabel} = 2,021$ . Simpulan hasil

penghitungan uji hipotesis dengan menggunakan program *SPSS Statistic 20* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**

Hasil Uji Hipotesis

	<b>F</b>	<b>Sig.</b>	<b>t hitung</b>	<b>t tabel</b>	<b>df</b>	<b>Sig. (2 tailed)</b>
<i>Equal variances assumed</i>	0,489	0,489	7,803	2,021	35	0,000

**Sumber :** Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 7,803$  dan signifikansinya sebesar 0,489. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa  $7,803 > 2,021$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $0,000 < 0,05$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ . Berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk pengujian hipotesis yang telah peneliti paparkan di atas, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada perbedaan hasil belajar SBK antara siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai  $t$ -hitung positif menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata kelas kontrol dengan perbedaan rata-rata 14,22. Perbedaan rata-rata yang cukup besar menunjukkan bahwa model *Direct Instruction* efektif digunakan pada pembelajaran SBK materi membuat karya kolase siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga.

#### 4.1.6.2.4 Uji Gain Hasil Belajar SBK

Peningkatan hasil belajar SBK dapat diketahui melalui penghitungan uji gain. Data skor *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga dalam pembelajaran SBK membuat karya kolase disajikan dalam tabel sebagai berikut:

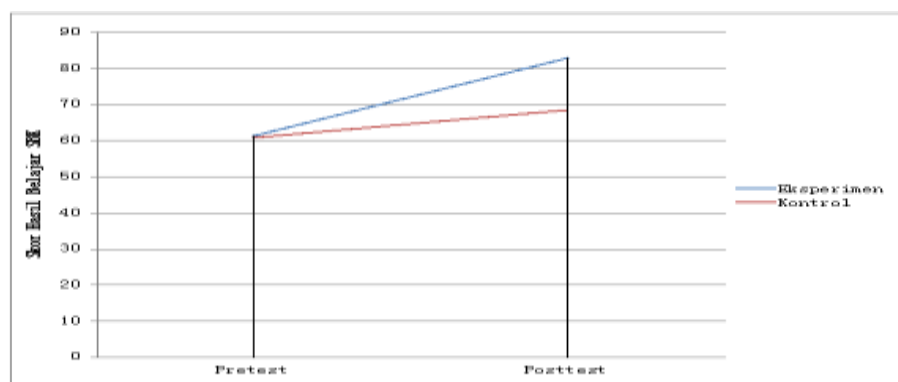
**Tabel 4.11**

## Data Peningkatan Hasil Belajar SBK

Kelas	Banyak siswa	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
Eksperimen	19	61,25	82,83
Kontrol	18	60,90	68,61

**Sumber :** data primer diolah, 2016

Data skor hasil belajar SBK saat *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga juga disajikan dalam bentuk diagram garis berikut.



**Diagram 4.8** Peningkatan Skor Hasil Belajar SBK Kelas IV SDN Gugus Kenanga

Berdasarkan diagram garis di atas dapat diketahui bahwa terdapat interaksi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilakukan perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang sama. Setelah diberikan perlakuan berupa model *Direct Instruction*, kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dikarenakan terdapat interaksi antara kelas kontrol dan eksperimen maka untuk mengetahui besar peningkatan skor hasil belajar SBK digunakan penghitungan uji t antar *gain score*. Penghitungan uji t antar *gain score* menggunakan bantuan *SPSS Statistic 20* disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.12**Uji t Antar *Gain Score* Skor Hasil Belajar SBK Kelas IV SDN Gugus Kenanga

	<b>Kelas</b>	<b>Banyak siswa</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b><i>t</i></b>	<b><i>Mean difference</i></b>
<i>Gain</i>	Eksperimen	19	21,58	4,03	9,070	13,87
	Kontrol	18	7,70	5,22		

**Sumber:** Data Primer, diolah 2016

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata *gain* kelas eksperimen yaitu 21,58 lebih besar dibandingkan dengan rata-rata *gain* 7,70, artinya kelas eksperimen memiliki perubahan lebih tinggi (antara *pretest* dengan *posttest*) dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain dilihat dari perbedaan rata-rata, peningkatan dapat dianalisis harga *t*-hitung. Harga *t*-hitung yaitu 9,070 lebih besar dibandingkan harga *t*-tabel yaitu 2, 021 artinya kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Peningkatan skor hasil belajar SBK pada siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga sebelum dan sesudah perlakuan dapat diketahui melalui analisis data indeks *gain*. *Gain* yang dimaksud adalah *gain* ternormalisasi. Analisis data indeks *gain* digunakan untuk mengetahui peningkatan skor hasil belajar SBK setelah diberi perlakuan selama pembelajaran berlangsung. Deskripsi *gain* ternormalisasi di kelas eksperimen maupun kelas kontrol disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.13***Gain* Ternormalisasi Skor Hasil Belajar SBK Kelas IV

## SDN Gugus Kenanga

Deskripsi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Banyak Siswa	19	18
<i>Gain terendah</i>	0,43	-0,03
<i>Gain tertinggi</i>	0,79	0,42
Rata-rata <i>gain</i>	0,552	0,193
Kategori <i>gain</i>	Sedang	Rendah

Rata-rata peningkatan (*gain* ternormalisasi) pada kelas eksperimen yaitu 0,552 atau termasuk dalam peningkatan kategori sedang. Sedangkan rata-rata peningkatan (*gain* ternormalisasi) pada kelas kontrol yaitu 0,193 atau termasuk dalam peningkatan kategori rendah. Rata-rata *gain* ternormalisasi yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa peningkatan skor hasil belajar SBK pada siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga merupakan pengaruh penerapan model *Direct Instruction*. Kelas yang menggunakan model *Direct Instruction* mendapatkan peningkatan skor hasil belajar SBK yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode konvensional.

## 4.2 PEMBAHASAN

### 4.2.1 Pemaknaan Temuan

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan melaksanakan serangkaian proses pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun kontrol. Data yang dibutuhkan oleh peneliti meliputi data nilai aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan, yaitu pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan model *Direct Instruction* serta pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

Sebelum diberi perlakuan, peneliti memberikan *pretest* pada masing-masing kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata kelas eksperimen sebesar 61,25 dan rata-rata kelas kontrol sebesar 60,90. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa hasil belajar SBK siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol cenderung sama, yaitu berdistribusi normal serta memiliki varians yang homogen. Harga *t*-hitung (0,210) yang lebih kecil dibandingkan dengan *t*-tabel (2,021) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar SBK antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum pemberian perlakuan.

Setelah itu, perlakuan yang diberikan pada siswa kelas IV SDN 2 Tersobo sebagai kelas eksperimen, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model *Direct Instruction*. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pemberian apersepsi yaitu mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya. Selanjutnya dalam kegiatan inti, pada tahap eksplorasi guru selaluu mengeksplor siswa dengan cara mengamati media pembelajaran lalu dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab. Kemudian pada tahap elaborasi guru mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pemerolehan materi pelajaran. Selanjutnya pada tahap konfirmasi, guru memberikan penguatan terhadap siswa tentang apa yang sudah dipelajari.

Suprijono (2012:50) menjelaskan model *Direct Instruction* merupakan model yang dirancang untuk penguasaan pengetahuan prosedural, pengetahuan faktual, serta berbagai keterampilan yang di dalamnya terdapat lima fase yaitu *establishing set, demonstrating, guided practice, feedback, dan extended*

*practice*. Fase pertama yaitu guru mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Fase kedua yaitu guru mendemonstrasikan pengetahuan kemudian dilanjutkan dengan mendemonstrasikan keterampilan. Siswa terlihat sangat antusias sekali memperhatikan pendemonstrasian guru dalam membuat kolase. Fase yang ketiga yaitu guru membimbing pelatihan. Setelah siswa menerima penjelasan materi dan melihat guru mendemonstrasikan keterampilan, siswa melakukan latihan untuk membuat keterampilan dalam hal ini yaitu membuat kolase yang masih dengan bimbingan oleh guru. Pada saat membuat kolase, siswa terlihat aktif dan bersemangat dalam membuat karya tersebut. Fase keempat yaitu guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik apakah siswa telah berhasil melakukan tugasnya. Selanjutnya untuk fase kelima yaitu siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk melakukan latihan membuat kolase secara mandiri. Setelah karya kolase selesai dibuat, kegiatan selanjutnya yaitu siswa mempresentasikan hasil karyanya di depan teman-teman. Siswa berani dan mampu menjelaskan proses pembuatan hasil karyanya dengan baik. Selain itu kegiatan ini juga melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat atau gagasan dihadapan teman-temannya.

Dengan serangkaian kegiatan pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction* siswa menjadi lebih paham dalam membuat suatu keterampilan. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung ini menciptakan pembelajaran yang bermakna sehingga materi mudah diterima oleh siswa. Model



*Direct Instruction* juga menumbuhkan sikap kemandirian dan melatih kreativitas siswa dalam membuat suatu karya melalui pembelajaran SBK.

Keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction* ini mendorong siswa menjadi lebih aktif sehingga aktivitas belajar dalam pembelajaran SBK ini meningkat. Hal ini terbukti dengan rata-rata skor aktivitas siswa kelas eksperimen menunjukkan persentase sebesar 76,22%. Persentase rata-rata skor aktivitas siswa dalam pembelajaran kelas eksperimen masuk ke dalam kategori baik. Selain dapat meningkatkan aktivitas siswa, pembelajaran dengan menggunakan model *Direct Instruction* juga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil *posttest* rata-rata nilai hasil belajar SBK kelas eksperimen yaitu 82,30.

Berbeda kelas eksperimen, pembelajaran SBK di kelas kontrol yaitu pada siswa kelas IV SDN 1 Sidogede menggunakan metode konvensional. Siswa mengikuti pembelajaran dengan aktivitas yang terbatas. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru. Pembelajaran masih terpaku pada penyampaian materi dari guru kepada siswa karena memang didominasi oleh pemberian ceramah oleh guru. Guru mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif karena keterlibatan yang terbatas. Ini terbukti dari rata-rata skor aktivitas siswa kelas kontrol menunjukkan persentase sebesar 58,22% termasuk dalam kategori tinggi. Meskipun aktivitas kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan kategori tinggi namun persentase skor rata-rata aktivitas belajar pada kelas kontrol lebih rendah daripada kelas eksperimen. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada kelas eksperimen pada pembelajaran SBK.

Hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan data nilai *posttest* siswa. Telah diketahui bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model *Direct Instruction* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil *posttest*, diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 82,30 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 64,86. Uji hipotesis hasil belajar siswa dengan perhitungan menggunakan rumus *independent sample t test* melalui program *SPSS statistic 20* menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 7,803 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,021. Dari perhitungan tersebut diperoleh  $7,803 > 2,021$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $0,000 < 0,05$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$  maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada perbedaan hasil belajar SBK antara siswa kelas IV yang mendapat pembelajaran dengan model *Direct Instruction* dengan kelas yang mendapat pembelajaran dengan metode konvensional.

Kemudian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar SBK dapat diketahui melalui penghitungan dengan uji gain. Dari hasil penghitungan uji gain diperoleh hasil bahwa rata-rata peningkatan (gain ternormalisasi) kelas eksperimen yaitu 0,552 atau termasuk dalam peningkatan kategori sedang. Sedangkan rata-rata peningkatan (gain ternormalisasi) 0,193 atau termasuk dalam peningkatan kategori rendah. Rata-rata *gain* ternormalisasi yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa peningkatan skor hasil belajar SBK pada siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga merupakan pengaruh penerapan model *Direct Instruction*. Kelas yang menggunakan model *Direct Instruction*

mendapatkan peningkatan skor hasil belajar SBK yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode konvensional. Mengacu pada rata-rata nilai hasil belajar SBK, pengujian hipotesis, dan uji gain hasil belajar siswa, peneliti menyimpulkan bahwa model *Direct Instruction* memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan deskripsi data, pengujian hipotesis, dan pengujian gain menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Direct Instruction* lebih tinggi daripada aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode konvensional pada mata pelajaran SBK materi membuat karya kolase. Ini juga membuktikan bahwa penerapan model *Direct Instruction* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti menarik kesimpulan penelitian yakni bahwa model *Direct Instruction* memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK materi membuat karya kolase. Dengan demikian, dapat digeneralisasikan bahwa model *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran yang efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan model *Direct Instruction* efektif terhadap materi tertentu pada mata pelajaran SBK.

Hasil penelitian terbukti model *Direct Instruction* berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Dari awal hingga akhir pembelajaran, langkah/tahapan yang disajikan model *Direct Instruction* telah didesain untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono (2012:50) bahwa model *Direct Instruction* dimaksudkan untuk

menuntaskan dua hasil belajar yaitu pengetahuan yang distrukturkan dengan baik dan penguasaan keterampilan. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan model *Direct Instruction*. Guru membimbing siswa berlatih dalam membuat keterampilan berupa karya kolase hingga siswa benar-benar paham kemudian setelah guru mengecek pemahaman siswa guru baru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pelatihan lanjutan membuat karya kolase secara mandiri tanpa bimbingan guru. Melalui keterlibatan langsung antara guru dan siswa sehingga menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono (2012:48) bahwa melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengeksperesikan ide. Selain itu model pembelajaran juga berfungsi pula sebagai pedoman bagi para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model *Direct Instruction* merupakan model yang dilandasi oleh teori humanisme. Berdasarkan teori tersebut, model *Direct Instruction* menekankan pada keberhasilan belajar jika siswa memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Peran guru adalah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu mereka dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Peran ini dibuktikan pada proses pembimbingan siswa saat membuat karya kolase.

Proses belajar siswa akan berlangsung dengan baik apabila guru mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang siswa untuk melakukan berbagai aktivitas belajar. Lingkungan pembelajaran yang telah dikemas dalam tahapan model *Direct Instruction*, pada kenyataannya mampu meningkatkan aktivitas siswa. Siswa menunjukkan perilaku aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti menanggapi apersepsi dari guru, mendengarkan penjelasan guru, mengamati pendemonstrasian guru, menggambar desain rancangan kolase, membuat kolase, dan mempresentasikan hasil karya/diskusi kelompok. Dengan melihat berbagai aktivitas yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran berlangsung, itu berarti proses belajar siswa dapat dikategorikan berhasil karena siswa mampu melakukan berbagai aktivitas fisik maupun psikis.

Aktivitas belajar yang tinggi ternyata mampu meningkatkan hasil belajar yang tinggi pula. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa melalui nilai *posttest* pada akhir pembelajaran, menunjukkan hasil yang memuaskan setelah siswa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Direct Instruction*. Seperti yang telah dikemukakan Purwanto (2011:644), hasil belajar diperoleh siswa setelah mereka mengalami aktivitas belajar. Siswa yang mengalami aktivitas belajar mengenai sebuah konsep akan memperoleh penguasaan konsep sebagai hasil belajarnya. Oleh karena itu siswa yang telah mengalami berbagai aktivitas belajar akan memperoleh hasil belajar yang tinggi karena mereka telah memperoleh penguasaan konsep materi pembelajaran.

Keunggulan-keunggulan yang diperoleh pada pembelajaran dengan menggunakan model *Direct Instruction* tidak akan terwujud apabila semua proses

yang dilalui tidak dilakukan seoptimal baik oleh guru maupun siswa. Berdasarkan analisis aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan pembelajaran berjalan dengan baik tetapi ada aspek aktivitas siswa yang memperoleh skor terendah yaitu bertanya tentang materi yang belum dipahami yang masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan aktivitas siswa yang lain. Hal ini bisa terjadi karena siswa malu bertanya atau siswa sudah memahami tentang materi yang telah dijelaskan. Oleh karena itu, disarankan kepada guru agar memancing siswa agar mau mengeluarkan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa akan menjadi pribadi yang kritis. Keseluruhan aspek aktivitas siswa perlu dioptimalkan ketika pembelajaran dilaksanakan dengan model *Direct Instruction* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Agar pembelajaran dengan menggunakan model *Direct Instruction* dapat berjalan dengan optimal, disarankan kepada guru agar menguatkan penjelasan materi terhadap siswa agar tidak terjadi kesalahan persepsi. Guru dapat memanfaatkan tahap konfirmasi yakni melalui kegiatan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui sekaligus menguatkan penjelasan materi yang telah diperoleh sebelumnya.

Sebelum menerapkan model *Direct Instruction*, guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan baik. Guru harus mempersiapkan media yang digunakan dengan baik agar tercipta pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini terkait dengan tahapan *demonstrating* pada model *Direct Instruction* yang menuntut penyajian materi dan pendemonstrasian guru secara jelas. Selain itu,

guru dapat mengkolaborasikan model *Direct Instruction* dengan metode yang mendukung, seperti; diskusi,tanya awab, penemuan dan lainnya yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Dengan begitu, pembelajaran dengan model *Direct Instruction* dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

#### **4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi hasil penelitian adalah keterlibatan hasil penelitian dengan manfaat yang diharapkan. Implikasi hasil penelitian meliputi implikasi secara teoritis, praktis, dan pedagogis.

##### **4.2.2.1 Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dapat diartikan sebagai keterlibatan hasil penelitian dengan teori yang dikaji di dalam kajian teori serta keterlibatan hasil penelitian dengan manfaat teoritis yang diharapkan. Pengaruh model *Direct Instruction* pada pembelajaran SBK materi membuat karya kolase sesuai dengan teori belajar humanistik menyatakan proses belajar ditujukan untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Teori ini mementingkan isi yang dipelajari daripada proses belajar itu sendiri untuk mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar. Oleh karena itu pada pembelajaran SBK menekankan pada perubahan perilaku bersifat organis melalui peniruan dari proses pendemonstrasian yang dilakukan oleh guru.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa model *Direct Instruction* memberikan pengaruh yang baik pada pembelajaran SBK materi membuat karya kolase, sehingga dapat digunakan sebagai sumber referensi serta pendukung teori

pada penelitian selanjutnya yang akan mengkaji tentang penerapan model *Direct Instruction*.

#### 4.2.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dapat diartikan sebagai keterlibatan hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran selanjutnya serta keterlibatan hasil penelitian dengan manfaat praktis yang diharapkan. Model *Direct Instruction* dapat diterapkan pada materi pembelajaran lain. Model *Direct Instruction* lebih baik digunakan pada mata pelajaran SBK dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, walaupun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa model *Direct Instruction* dapat diterapkan pada mata pelajaran selain mata pelajaran SBK.

Pengaruh model *Direct Instruction* dapat mendorong guru untuk berperan sebagai model, fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator. Guru juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Model *Direct Instruction* memberikan beberapa manfaat bagi siswa, yaitu: a) memudahkan siswa untuk memahami secara mendetail langkah-langkah atau tata cara membuat suatu karya; b) meningkatkan partisipasi aktif siswa; c) meningkatkan motivasi siswa dalam belajar; dan d) meningkatkan kerjasama rekan belajar. Manfaat-manfaat yang didapatkan siswa sangat membantu siswa dalam mengoptimalkan hasil karyanya. Sedangkan bagi sekolah, pengaruh model *Direct Instruction* dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.



#### 4.2.2.3 Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis dapat diartikan sebagai keterlibatan hasil penelitian dengan gambaran umum pengaruh model *Direct Instruction* pada pembelajaran SBK membuat karya kolase. Walaupun pada pelaksanaan penelitian telah dilakukan pengontrolan variabel, namun pengaruh model *Direct Instruction* pada pembelajaran SBK membuat karya kolase tetap dipengaruhi oleh beberapa faktor baik intern maupun ekstern.

Slameto (2010:54) menyatakan bahwa faktor intern meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, bakat, minat, motif, kematangan, dan kesiapan. Secara umum siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga memiliki kesehatan yang baik, tidak cacat tubuh, memiliki tingkat intelegensi yang tidak terpaut jauh, dan siap menerima pembelajaran. Perbedaan perhatian, bakat, minat, motif, dan kematangan sedikit mempengaruhi hasil keterampilan membuat karya kolase. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dan eksperimen hanya dibedakan pada penerapan model pembelajarannya saja, sementara materi, media, kemampuan guru, dan jumlah pertemuan dikontrol atau disamakan. Faktor lain seperti faktor keluarga dan masyarakat mempengaruhi tingkat kematangan siswa dalam berpikir.

Secara umum model *Direct Instruction* memberikan pengaruh yang baik apabila digunakan pada pembelajaran SBK pada materi membuat karya kolase. Model *Direct Instruction* juga menunjukkan aktivitas siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan aktivitas siswa pada kelas kontrol.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Model *Direct Instruction* memberikan pengaruh apabila digunakan pada pembelajaran SBK materi membuat karya kolase pada siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen. Pengaruh model *Direct Instruction* didasarkan pada uji hipotesis (perbedaan rata-rata) yaitu harga  $t$ -hitung yaitu 7,803, lebih besar dibandingkan dengan harga  $t$ -tabel yaitu 2,021, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Harga  $t$ -hitung positif, menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol.
- 2) Peningkatan hasil belajar SBK pada kelas eksperimen terlihat pada penghitungan rata-rata *gain* ternormalisasi. Rata-rata *gain* ternormalisasi pada kelas eksperimen 0,552 termasuk dalam peningkatan kategori sedang, sedangkan rata-rata *gain* ternormalisasi pada kelas kontrol 0,193 termasuk dalam peningkatan kategori rendah. Rata-rata *gain* ternormalisasi yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar SBK pada siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen merupakan pengaruh penerapan model *Direct Instruction*.

- 3) Selain ditinjau dari perbedaan rata-rata dan peningkatan dan peningkatan hasil belajar SBK, pengaruh model *Direct Instruction* dapat dilihat dari aktivitas siswa. Pada aktivitas kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, aktivitas menanggapi apersepsi guru, aktivitas mendengarkan penjelasan guru, aktivitas pendemonstrasian guru, aktivitas bertanya, aktivitas menggambar desain rancangan kolase, aktivitas membuat karya kolase, aktivitas menerima masukan dari guru/teman, aktivitas mempresentasikan hasil karya/diskusi kelompok, dan aktivitas menyimpulkan materi yang telah dipelajari menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction* cenderung meningkatkan aktivitas siswa dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional.

## **5.2 SARAN**

Saran yang diberikan oleh peneliti dalam menerapkan model *Direct Instruction* ditujukan untuk beberapa pihak, yaitu bagi siswa, bagi guru, dan bagi sekolah.

### **5.2.1 Bagi Siswa**

Dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction* hendaknya setiap siswa diharapkan lebih aktif dan kreatif lagi dalam mengikuti pembelajaran SBK khususnya materi membuat karya kolase.

### **5.2.2 Bagi Guru**

Guru dapat mengkolaborasikan model *Direct Instruction* dengan metode pembelajaran yang mendukung, seperti: diskusi, tanya jawab, *discovery* atau

penemuan dan lainnya dengan menyesuaikan karakteristik materi dan kondisi siswa. Dengan begitu, pembelajaran dengan model *Direct Instruction* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Selain itu, sebelum menerapkan model *Direct Instruction* guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan baik agar tercipta pembelajaran yang diharapkan

### **5.2.3 Bagi Sekolah**

Pihak sekolah perlu mengambil kebijakan-kebijakan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model *Direct Instruction*, tidak hanya pada pelajaran SBK, tetapi juga pada mata pelajaran lainnya, misalnya dengan meningkatkan profesionalitas guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran.

## **5.3 KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis, sehingga dapat menambah wawasan keilmuan.

Beberapa keterbatasan peneliti sebagai berikut:

- 1) Penelitian dilakukan dalam lingkup yang sempit sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan dalam populasi yang lebih besar sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada lingkup yang lebih luas.
- 2) Jumlah pertemuan sebanyak empat kali masih sedikit, walaupun sudah menggambarkan perbedaan rata-rata dan peningkatan hasil belajar. Oleh

karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan jumlah pertemuan yang lebih banyak.

- 3) Penelitian dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, perlu dilakukan penelitian lanjutan dalam waktu yang lebih lama sehingga pengaruh model *Direct Instruction* dapat diukur dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asmari, Budi Januar, dkk. 2013. “Pembelajaran *Direct Instruction* dengan Media Lagu Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Se-Kecamatan Laweyan” dalam *Prosiding*. ISBN: 978-979-16353-9-4
- Bagastya, Danar Agiel dan Nanang Indriarsa. 2014. “Perbandingan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dan *Problem Based Instruction* Terhadap Hasil Belajar Passing Melambung Sepak Bola Kelas IX SMPN 1 Sugio Lamongan” dalam *Jurnal Pendidikan olahraga dan Kesehatan*. Vol 02 No 03 hal 554-558 ISSN 2338-798X
- BSNP. 2006. *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: Depdikbud
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta; Depdikbud
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran SBK*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional
- Dimiyati dan Mujiyono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Gujjar, Aijaz Ahmed. 2007. "Direct Instruction and Appropriate Intervention For Children With Learning Problems" dalam *The Turkish Online of Educational Technology-TOJET*. April 2007 ISSN 1303-6521 Vol 6 Issue 2 Article 3
- Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Kamaril, Cut. 2002. *Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Klahr, David dan Milenn Nigan. 2006. "The Equivalence of Learning Path in Early Science Instruction" dalam *Psychology Science*. Volume no 10
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Kusumah, Wijaya dan Desi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Pendidikan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks
- Lestari, Karunia dan Yudhagara Muhokhammad Ridwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Listriani, Ayu, dkk. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) Berbantuan LKS Bergambar Disertai Teks Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMP/MTs
- Makaleh, Ahmad Abdulhamed AUFAN. 2011. "The Effect of Direct Instruction Strategi on Math Achievement of Primary 4th and 5th Learning Difficulties" dalam *International Education Studies*. Vol 2 No 4 November 2011
- Muharrar, Syakir dan Sri Verayanti. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Esensi Erlangga Group

- Munawaroh, Siti. 2015. “ Penerapan Model Pembelajaran dengan Arahan untuk Melatihkan Keterampilan Eksperimen dan Penguasaan Konsep Materi Gaya pada Siswa Kelas IV SD” dalam *Jurnal Review Pendidikan Dasar*. Vol 1 No 1 September 2015
- Pamadhi, Hadjar. 2009. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Poerwanti. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional
- Rachmawati, Auliya. 2015. Keefektifan Model *Direct Instruction* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bermain Alat Musik Melodis di Kelas IV SDN Kepandean 03 Kabupaten Tegal
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada



- Setiawan, Wawan, dkk. 2010. "Penerapan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa dalam Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak" dalam *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Komunikasi*. ISSN 1979-9642
- Slameto. 2010. *Belajar dan Fakkor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. 2012. *Teori belajar dan pembelajaran di SD*. Jakarta: Prenada Media
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Uno, Hamzah B dan Satria Koni. 2014. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Veronika, Maria. 2012. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Kolase Melalui Produk Kerajinan Tangan Dalam Mata Pelajaran SBK di SDN Desa Lama Kec. Hamparan Perak T.P 2011/2012

Winataputra, Udin S. 2008. *Teori belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka

Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

# LAMPIRAN

Lampiran 1
------------

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PADA PEMBELAJARAN SENI  
BUDAYA DAN KETERAMPILAN DENGAN MODEL *DIRECT*  
*INSTRUCTION***

No	Variabel	Indikator	Sumber	Instrumen Pengumpul Data
1.	Hasil Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian kolase</li> <li>2. Menyebutkan peralatan membuat kolase</li> <li>3. Menyebutkan bahan-bahan membuat kolase</li> <li>4. Menjelaskan langkah-langkah membuat kolase</li> <li>5. Mengidentifikasi gambar rancangan kolase</li> <li>6. Mengidentifikasi jenis-jenis kolase</li> <li>7. Mengidentifikasi unsur-unsur kolase</li> <li>8. Menyebutkan teknik membuat kolase</li> <li>9. Menjelaskan metode membuat kolase</li> <li>10. Memadukan bahan-bahan membuat kolase</li> <li>11. Membuat gambar rancangan kolase</li> <li>12. Membuat karya kolase</li> <li>13. Menjelaskan manfaat berkarya kolase</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa</li> <li>b. Guru</li> <li>c. Video</li> <li>d. Foto</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tes Tertulis</li> <li>b. Tes unjuk kerja</li> <li>c. Penilaian Proses</li> <li>d. Fortofolio</li> </ol>

2	<p>Aktivitas siswa dalam pembelajaran SBK membuat karya kolase dengan model <i>Direct Instruction</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran</li> <li>b. Menanggapi apersepsi dari guru</li> <li>c. Mendengarkan penjelasan</li> <li>d. Mengamati pendemonstrasian guru.</li> <li>e. Bertanya tentang materi yang belum dipahami</li> <li>f. Menggambar desain rancangan kolase</li> <li>g. Membuat karya kolase</li> <li>h. Menerima masukan dari guru atau teman</li> <li>i. Mempresentasikan hasil karya/diskusi kelompok</li> <li>j. Menyimpulkan materi pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa</li> <li>b. Video</li> <li>c. Foto</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lembar observasi</li> </ul>
---	---	--	---	---

Lampiran 2

**PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR AKTIVITAS SISWA**

<p style="text-align: center;"><b>Aktivitas Siswa Diedrich*</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran SBK Membuat Karya Kolase</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Indikator Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran SBK Membuat Karya Kolase</b></p>
<p>a. Aktivitas visual (membaca, memperhatikan gambar, percobaan, pekerjaan orang lain)</p> <p>b. Aktivitas lisan (menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi)</p> <p>c. Aktivitas mendengarkan (mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato)</p> <p>d. Aktivitas menulis (menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin)</p> <p>e. Aktivitas menggambar (menggambar, membuat grafik, peta, diagram)</p> <p>f. Aktivitas metrik (melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak)</p> <p>g. Aktivitas mental (menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan)</p> <p>h. Aktivitas emosional (menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup)</p>	<p>a. Mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran</p> <p>b. Menanggapi apersepsi dari guru</p> <p>c. Mendengarkan penjelasan</p> <p>d. Mengamati pendemonstrasian guru.</p> <p>e. Bertanya tentang materi yang belum dipahami</p> <p>f. Menggambar desain rancangan kolase</p> <p>g. Membuat karya kolase</p> <p>h. Menerima masukan dari guru atau teman</p> <p>i. Mempresentasikan hasil karya/diskusi kelompok</p> <p>j. Menyimpulkan materi pembelajaran</p>	<p>a. Mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran (aktivitas emosional)</p> <p>b. Menanggapi apersepsi dari guru (aktivitas mental)</p> <p>c. Mendengarkan penjelasan (aktivitas mendengarkan)</p> <p>d. Mengamati pendemonstrasian guru (aktivitas visual)</p> <p>e. Bertanya tentang materi yang belum dipahami (aktivitas lisan)</p> <p>f. Menggambar desain rancangan kolase (aktivitas menggambar)</p> <p>g. Membuat karya kolase (aktivitas metrik)</p> <p>h. Menerima masukan dari guru atau teman (aktivitas emosional)</p> <p>i. Mempresentasikan hasil karya/diskusi kelompok (aktivitas lisan)</p> <p>j. Menyimpulkan materi pembelajaran (Aktivitas menulis)</p>

Lampiran 3
------------

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

#### Keefektifan Model *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Siswa Kelas IV SDN Gugus Kenanga

Nama Guru : ...  
 Nama Sekolah : SDN 2 Tersobo  
 Kelas : IV  
 Hari/Tanggal : ...  
 Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat 8 indikator aktivitas siswa.
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang ditentukan.
3. Barilah tanda check (√) yang tampak.
4. Tulis skor yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Jika deskriptor tidak tampak, maka beri skor 0
  - b. Jika deskriptor tampak 1, maka beri skor 1
  - c. Jika deskriptor tampak 2, maka beri skor 2
  - d. Jika deskriptor tampak 3, maka beri skor 3
  - e. Jika deskriptor tampak 4, maka beri skor 4

(Rusman, 2013: 100)

No	Indikator	Deskriptor	Cek (√)	Skor
1	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran (aktivitas emosional)	a. Datang tepat waktu		
		b. Duduk tertib di tempat duduk masing-masing		
		c. Mempersiapkan persiapan belajar		
		d. Bersikap tenang dan tertib		
2	Menanggapi apersepsi guru (aktivitas mental)	a. Menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk		
		b. Tanggapan sesuai materi		
		c. Menjawab pertanyaan dengan tepat		
		d. Memberikan tanggapan secara jelas dan mudah dipahami		

3	Mendengarkan penjelasan guru (Aktivitas mendengarkan)	a. Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama		
		b. Memusatkan perhatian pada guru		
		c. Bertanya jika penjelasan guru kurang jelas		
		d. Tidak bermain sendiri saat guru sedang menjelaskan		
4	Mengamati pendemonstrasian guru (aktivitas visual)	a. Mengamati dengan sungguh-sungguh		
		b. Tidak bergurau saat mengamati		
		c. Tidak bermain sendiri saat mengamati		
		d. Mengamati dan berusaha menjelaskan		
5	Bertanya tentang materi yang belum dipahami (aktivitas lisan)	a. Bertanya sesuai materi		
		b. Bertanya dengan sikap yang baik		
		c. Bertanya dengan kalimat yang jelas		
		d. Berinisiatif bertanya setiap ada kesempatan		
6	menggambar desain rancangan kolase (aktivitas menggambar)	a. Mengamati teknik menggambar rancangan kolase		
		b. Menggambar sesuai dengan tema yang ditentukan		
		c. Bersemangat dalam menggambar		
		d. Menggambar dengan teknik yang benar		
7	Membuat karya kolase (aktivitas metrik)	a. Bersemangat dalam membuat kolase		
		b. Menggunakan bahan-bahan yang telah disediakan dengan maksimal		
		c. Membuat kolase sesuai dengan teknik yang benar		
		d. Tidak mengganggu teman saat membuat kolase		
8	Menerima masukan dari guru atau teman (aktivitas emosional)	a. Bersedia menampung masukan		
		b. Bersedia menampung masukan dari siapa saja		
		c. Menanggapi masukan yang telah ditampung		
		d. Menanggapi semua masukan yang telah ditampung		
9	Mempresentasikan karya/diskusi kelompok (aktivitas lisan)	a. Siswa antusias untuk mempresentasikan hasil karya		



		b. Siswa mempresentasikan hasil karya sesuai dengan prosedur		
		c. Siswa mempresentasikan hasil karya dengan bahasa yang baik		
		d. Siswa mempresentasikan hasil karya dengan jelas dan lantang		
10	Menyimpulkan materi pembelajaran (aktivitas menulis)	a. Menyimpulkan pembelajaran bersama guru dan siswa lain		
		b. Bertanya hal-hal yang belum jelas selama pembelajaran		
		c. Mencatat simpulan		
		d. Menyampaikan kembali simpulan pembelajaran		

#### Keterangan Penilaian

$$\text{Aktivitas siswa (\%)} = \frac{\text{jumlah aktivitas yang dilakukan}}{\text{jumlah aktivitas yang diamati}} \times 100$$

(Komalasari, 2013:159)

<b>Jumlah skor</b>	<b>Pencapaian**</b>	<b>Kategori Aktivitas</b>
$31 \leq \text{skor} \leq 40$	75% - 100%	Sangat Tinggi
$21 \leq \text{skor} \leq 30$	50% - 74,99%	Tinggi
$11 \leq \text{skor} \leq 20$	25% - 49,99%	Sedang
$0 \leq \text{skor} \leq 10$	0% - 24,99%	Rendah

\*\* dikutip dari Kusumah, dkk (2012:154)

<i>Lampiran 4</i>
-------------------

### KISI-KISI INSTRUMEN TES UJI COBA

Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
Kelas/Semester	: IV/2
Standar Kompetensi	: 16. Membuat karya kerajinan dan benda konstruksi
Kompetensi Dasar	: 16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel

Indikator	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Jenjang Kognitif	No Soal
16.2.1 Menjelaskan pengertian kolase	Tertulis	Pilihan Ganda	C2	1,2,3
16.2.2 Menyebutkan peralatan membuat kolase	Tertulis	Pilihan Ganda	C1	17, 18,19, 20,21,22
16.2.3 Menyebutkan bahan-bahan membuat kolase	Tertulis	Pilihan Ganda	C1	10,11,12,13, 14,15,16
16.2.4 Menjelaskan langkah-langkah membuat kolase	Tertulis	Pilihan Ganda	C2	32,33,34,35
16.2.5 Mengidentifikasi gambar rancangan kolase	Tertulis	Pilihan Ganda	C2	38,39
16.2.6 Mengidentifikasi jenis-jenis kolase	Tertulis	Pilihan Ganda	C2	4,5,6,7,8,9
16.2.7 Mengidentifikasi unsur dasar kolase	Tertulis	Pilihan Ganda	C2	28,29,30,31
16.2.8 Menyebutkan teknik membuat kolase	Tertulis	Pilihan Ganda	C1	23,24,25
16.2.9 Menjelaskan metode membuat kolase	Tertulis	Pilihan Ganda	C2	26,27
16.2.10 Memadukan berbagai macam bahan dalam membuat kolase	Tertulis	Pilihan Ganda	C4	40,41,42,43
16.2.11 Membuat gambar rancangan kolase	Tertulis	Pilihan Ganda	C6	36,37
16.2.12 Membuat karya kolase	Tertulis	Pilihan Ganda	C6	44,45,46
16.2.13 Menjelaskan manfaat berkarya kolase	Tertulis	Pilihan Ganda	C2	47,48,49,50

Lampiran 5

**SOAL UJI COBA**  
**MATA PELAJARAN SBK**  
**MATERI MEMBUAT KARYA**  
**KOLASE**

*Jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang benar!*

1. Kolase berasal dari kata *collage* yang berarti....
  - a. Melukis
  - b. Menggambar
  - c. Merekat
  - d. Mencetak
2. Kolase merupakan sebuah karya seni dibuat dengan teknik menempel dengan cara....
  - a. Menggunakan satu macam bahan
  - b. Menggabungkan berbagai macam bahan
  - c. Mengecat macam-macam bahan
  - d. Mencetak macam-macam bahan
3. Kegiatan menempelkan atau merekatkan berbagai bahan dalam bidang dua dimensi atau tiga dimensi akan menghasilkan karya yang disebut....
  - a. Kolase
  - b. Mozaik
  - c. Montase
  - d. Melukis

4. Kolase disebut sebagai karya seni dwimatra apabila permukaannya....
  - a. Satu dimensi
  - b. Dua dimensi
  - c. Tiga dimensi
  - d. Empat dimensi
5. Kolase disebut sebagai karya seni trimatra apabila permukaannya....
  - a. Satu dimensi
  - b. Dua dimensi
  - c. Tiga dimensi
  - d. Empat dimensi
- 6.



Gambar di samping merupakan kolase sebagai karya seni....

- a. Satu dimensi
  - b. Dua dimensi
  - c. Tiga dimensi
  - d. Empat dimensi
- 7.



Gambar di samping termasuk jenis kolase pada bidang....

- a. Satu dimensi
  - b. Dua dimensi
  - c. Tiga dimensi
  - d. Empat dimensi
8. Apabila karya kolase dibuat semata-mata untuk menampilkan keindahan atau nilai estetikanya saja maka kolase disebut sebagai seni...
    - a. Murni
    - b. Terapan
    - c. Praktis
    - d. Nyata
  9. Kolase yang menggambarkan wujud nyata dan bentuknya masih dikenali merupakan kolase yang bersifat....
    - a. Abstrak
    - b. Murni
    - c. Representatif
    - d. Nonrepresentatif
  10. Bahan-bahan untuk membuat kolase antara lain, **kecuali**....
    - a. Bahan buatan sendiri
    - b. Bahan alam
    - c. Bahan curian
    - d. Bahan bekas
  11. Yang termasuk bahan sintesis dalam pembuatan kolase adalah....
    - a. Daun
    - b. Ranting
    - c. Batu-batuan
    - d. Kain perca
  12. Yang termasuk bahan dari alam dalam pembuatan kolase adalah....
    - a. Daun
    - b. Kertas
    - c. Kain perca
    - d. Tutup botol
  13. Perhatikan bahan untuk membuat kolase berikut!
    - Biji-bijian
    - Kertas bekas
    - Bungkus permen/cokelat
    - Ranting
 Bahan-bahan di atas yang termasuk bahan bekas sintesis adalah....
    - a. Biji-bijian dan kertas bekas
    - b. Kertas bekas dan bungkus permen/cokelat
    - c. Bungku permen/cokelat dan ranting
    - d. Biji-bijian dan ranting
  14. Di bawah ini yang termasuk bahan alam dan sintesis secara berurutan adalah....
    - a. Biji-bijian dan ranting
    - b. Kertas bekas dan bungkus permen/cokelat
    - c. Bungku permen/cokelat dan ranting
    - d. Biji-bijian dan kain perca
  15. Bahan yang digunakan sebagai bidang dasar kolase sebaiknya....
    - a. Tipis
    - b. Kasar
    - c. Tebal
    - d. Halus
  16. Bahan yang *tidak baik* digunakan sebagai bidang dasar kolase adalah....
    - a. Kertas
    - b. Duplex
    - c. Tripleks
    - d. Kertas karton
  17. Peralatan yang dibuat untuk membuat kolase adalah....

- a. Cutter dan cat air  
b. Gergaji dan kertas  
c. Lem dan daun  
d. Gunting dan lem
18. Alat pemotong yang mudah digunakan untuk membuat kolase adalah....  
a. Tang  
b. Gunting  
c. Cutter  
d. Gergaji
19. Apabila teknik kolase yang digunakan adalah teknik gunting, maka alat yang digunakan adalah....  
a. Gergaji  
b. Cutter  
c. Gunting  
d. Tang
20. Apabila teknik yang digunakan adalah teknik potong, maka alat yang digunakan adalah....  
a. Gergaji  
b. Cutter  
c. Gunting  
d. Tang
21. Alat yang digunakan untuk merekatkan bahan-bahan untuk membuat kolase adalah....  
a. Gunting  
b. Cutter  
c. Lem  
d. Selotip
22. Apabila bahan-bahan dalam membuat kolase bersifat tebal sebaiknya menggunakan lem....  
a. Lem kertas  
b. Double tape  
c. Selotip  
d. Lem fox
23. Di bawah ini yang **bukan** merupakan teknik dalam membuat kolase adalah....  
a. Teknik sobek  
b. Teknik gunting  
c. Teknik celup  
d. Teknik potong



24. Gambar di samping merupakan salah satu teknik dalam membuat kolase yaitu....  
a. Teknik sobek  
b. Teknik gunting  
c. Teknik celup  
d. Teknik potong
25. Mengombinasikan berbagai macam teknik akan membuat karya kolase menjadi....  
a. Jelek  
b. Kotor  
c. Indah  
d. Rapi
26. Kolase yang dibuat dengan cara saling menutup satu bahan dengan yang lainnya disebut dengan metode....  
a. Repetisi  
b. Tumpang tindih  
c. Penataan ruang  
d. Kombinasi



27. Gambar di atas merupakan sebuah karya kolase dengan metode....
- Kombinasi berbagai bahan
  - Tumpang tindih
  - Penataan ruang
  - Repetisi



28. Unsur titik pada karya kolase di samping adalah...
- Kerikil
  - Biji-bijian
  - Pasir
  - Benang



29.

Unsur garis pada karya kolase di samping adalah....

- Kawat
- Lidi
- Benang
- Korek api

30.



Unsur warna pada kolase di samping ditunjukkan dengan...

- Kertas
- Pita
- Kain
- Biji-bijian

31. Yang **bukan** termasuk unsur dasar kolase adalah....
- Titik dan bintik
  - Garis
  - Warna
  - Kain
32. Langkah pertama yang harus dilakukan pada saat membuat kolase adalah....
- Menggambar desain rancangan kolase
  - Mempersiapkan alat dan bahan
  - Memotong bahan-bahan
  - Menempelkan bahan
33. Langkah kedua dalam membuat kolase adalah....
- Menggambar desain rancangan kolase

- b. Mempersiapkan alat dan bahan
  - c. Memotong bahan-bahan
  - d. Menempelkan bahan
34. Langkah ketiga dalam membuat kolase adalah...
- a. Menggambar desain rancangan kolase
  - b. Mempersiapkan alat dan bahan
  - c. Memotong bahan-bahan
  - d. Menempelkan bahan
35. Setelah semua bahan dipotong sesuai ukuran, kegiatan selanjutnya adalah....
- a. Menempelkan semua bahan pada desain kolase yang sudah dibuat
  - b. Melepaskan tempelan pada bidang
  - c. Merapikan karya kolase
  - d. Membuat potongan-potang bahan
36. Desain rancangan kolase dapat dibuat dengan... pada bidang kolase.
- a. Mengukir
  - b. Menggambar
  - c. Mencetak
  - d. Melukis
37. Gambar yang sebaiknya dibuat adalah....
- a. Gambar buatan sendiri
  - b. Gambar buatan teman
  - c. Gambar buatan ayah
  - d. Gambar buatan ibu
38. Di bawah ini yang merupakan gambar bentuk adalah....
- a. Gambar buah-buahan
  - b. Gambar keindahan alam
  - c. Gambar suasana pasar
  - d. Gambar suasana hutan
39. Gambar rancangan kolase yang dapat dibuat, **kecuali**....
- a. Gambar bentuk
  - b. Gambar keindahan alam
  - c. Gambar hewan
  - d. Gambar buatan teman
40. Memadukan bahan-bahan akan membuat kolase menjadi lebih....
- a. Jelek
  - b. Kotor
  - c. Indah
  - d. Rapi
41. Contoh perpaduan bahan alam dalam membuat kolase adalah....
- a. Daun, kertas, dan bunga kering
  - b. Batu, ranting, dan logam
  - c. Biji-bijian, ranting, dan daun kering
  - d. Kulit pohon, kain perca, dan kertas
42. Contoh perpaduan bahan bekas sintesis adalah....
- a. Kain perca, kertas bekas, dan bungkus permen
  - b. Daun, ranting, dan kertas
  - c. Kulit pohon, ranting, dan daun
  - d. Batu, biji-bijian, logam
43. Contoh perpaduan bahan alam dan sintesis dalam membuat kolase adalah....
- a. Biji-bijian, daun kering dan ranting
  - b. Kertas, logam, dan plastik
  - c. Kulit pohon, kapas, dan ranting

- d. Kardus, bungkus coklat, dan kain perca
44. Dalam proses penyelesaian karya kolase terdapat hal yang harus diperhatikan yaitu....
- Menutup semua bidang kolase dengan bahan-bahan yang ada
  - Menggunakan lem yang bagus
  - Menggunakan alas yang tebal
  - Menggunakan bahan seadanya
45. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- Menutup semua bidang dengan bahan yang ada.
  - Tidak memperhatikan prinsip-prinsip rancangan dalam menyusun bahan.
  - Tidak menggunakan bahan perekat yang sesuai dengan bahan yang akan ditempel.
  - Menggunakan bahan yang agak tebal dan kaku untuk bidang dasar
- Pernyataan di atas yang harus diperhatikan saat membuat kolase adalah....
- 1 dan 2
  - 2 dan 3
  - 1 dan 4
  - 3 dan 4
46. Baik buruknya sebuah hasil karya kolase ditentukan oleh....
- Mahalnya bahan yang digunakan
  - Banyaknya peralatan yang digunakan
  - Ketelitian dan kerapian dalam membuat kolase
  - Kegigihan dalam membuat kolase
47. Kolase kaya akan unsur pendidikan yang baik untuk perkembangan otak anak, salah satunya yaitu berfungsi untuk melatih....
- Kemampuan motorik halus
  - Kemampuan motorik kasar
  - Kemampuan bekerja keras
  - Kemampuan berkarya
48. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- Bermain dan berkreasi
  - Membuang-buang uang
  - Melatih kemampuan motorik halus
  - Membuang-buang waktu
- Dari pernyataan di atas yang termasuk manfaat membuat kolase adalah....
- 1 dan 2
  - 3 dan 4
  - 1 dan 3
  - 2 dan 4
49. Setelah Andi belajar dan berlatih membuat karya kolase, Andi menjadi senang mengumpulkan barang-barang bekas yang masih bisa dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai sebuah karya seni.
- Dari cerita di atas, dapat kita ketahui manfaat membuat kolase adalah....



- a. Membantu kemampuan berbahasa anak
  - b. Berempati pada barang-barang yang sudah tidak dipakai lagi
  - c. Melatih kemampuan estetis
  - d. Melatih kemampuan motorik halus
50. Apabila karya kolase dibuat dari bahan-bahan bekas atau sampah yang sudah tidak dipakai lagi, maka manfaat yang dapat dirasakan adalah....
- a. Kebersihan lingkungan terjaga
  - b. Lingkungan menjadi kotor
  - c. Lingkungan menjadi berantakan
  - d. Lingkungan menjadi aman

<i>Lampiran 6</i>
-------------------

**DAFTAR NILAI SOAL TES UJI COBA DI KELAS UJI COBA  
SDN 2 SIDOGEDE**

<b>No Urut</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1	Supardi	20
2	Bayu Herlambang	56
3	Jeki Satria	100
4	Muhamad Alfaizin	80
5	Ali Abrori	66
6	Ikma Haryu Widarsih	68
7	Maulana Kusuma	50
8	M. Rafli Hendarto	74
9	Puspa Laili A.	72
10	Rahmad Prasetya	50
11	Aufarul Umam	50
12	Andi Setiawan	66
13	Auglal Sahrul Hidayat	96
14	Dewi Fatonah	46
15	Gilang Suryanto	52
16	Indi Nabilah	68
17	Indra Rahmat A.	78
18	Kristina Damayanti	58
19	Lukman Eka P	88
20	Matsna Humairoh	90
21	M. Aldi S.	46
22	Muhammad Ilyas	44
23	Muhamad Lutfi	74
24	M. Nurrohim	54
25	Muhammad Rafli	58
26	M. Rohmanuri	86
27	Nur Kholifah	78
28	Siti Nur Khotijah	92
29	Anna Fitrotunnisa	46

## Lampiran 7

## SKOR TERTINGGI TES UJI COBA

LEMBAR JAWAB

Nama : JEKI SATKA 100  
 Kelas : V  
 No. Absen : 03

Pilihan Ganda

1	A	B	<del>C</del>	D
2	A	<del>B</del>	C	D
3	<del>A</del>	B	C	D
4	A	<del>B</del>	C	D
5	A	B	<del>C</del>	D
6	A	B	<del>C</del>	D
7	A	<del>B</del>	C	D
8	<del>A</del>	B	C	D
9	A	B	<del>C</del>	D
10	A	B	<del>C</del>	<del>D</del>
11	A	B	C	<del>D</del>
12	<del>A</del>	B	C	D
13	A	<del>B</del>	C	D
14	A	B	C	<del>D</del>
15	A	B	<del>C</del>	D
16	<del>A</del>	B	C	D
17	A	B	C	<del>D</del>
18	A	<del>B</del>	C	D
19	A	B	<del>C</del>	D
20	A	<del>B</del>	C	D
21	A	B	<del>C</del>	D
22	A	B	C	<del>D</del>
23	A	B	<del>C</del>	D
24	<del>A</del>	B	C	D
25	<del>A</del>	B	<del>C</del>	D
26	A	<del>B</del>	C	D
27	<del>A</del>	B	C	D
28	A	<del>B</del>	C	D
29	A	B	C	<del>D</del>
30	A	B	C	<del>D</del>
31	A	B	C	<del>D</del>
32	A	<del>B</del>	C	D
33	<del>A</del>	B	C	D
34	A	B	<del>C</del>	D
35	<del>A</del>	B	C	D
36	A	<del>B</del>	C	D
37	<del>A</del>	B	C	D
38	A	B	C	<del>D</del>
39	<del>A</del>	B	C	D
40	A	B	<del>C</del>	D
41	<del>A</del>	B	<del>C</del>	D
42	<del>A</del>	B	C	D
43	A	B	<del>C</del>	D
44	<del>A</del>	B	C	D
45	A	B	<del>C</del>	D
46	A	B	<del>C</del>	D
47	<del>A</del>	B	C	D
48	A	B	<del>C</del>	D
49	A	<del>B</del>	C	D
50	<del>A</del>	B	C	D

## Lampiran 8

## SKOR TERENDAH TES UJI COBA

20

LEMBAR JAWAB

Nama : *Supardi*  
 Kelas : *V*  
 No. Absen : *1*

Pilihan Ganda

1	<del>X</del>	B	C	D
2	A	<del>X</del>	C	D
3	A	<del>X</del>	C	D
4	<del>X</del>	B	C	D
5	A	B	<del>X</del>	D
6	<del>X</del>	B	C	D
7	A	B	<del>X</del>	D
8	<del>X</del>	B	C	D
9	A	<del>X</del>	C	D
10	A	B	B	<del>X</del>
11	<del>X</del>	B	C	D
12	A	B	C	<del>X</del>
13	A	B	<del>X</del>	D
14	A	<del>X</del>	C	D
15	A	B	C	<del>X</del>
16	A	B	C	<del>X</del>
17	A	<del>X</del>	C	D
18	A	<del>X</del>	C	D
19	A	B	<del>X</del>	D
20	A	B	<del>X</del>	D
21	A	<del>X</del>	C	D
22	<del>X</del>	B	C	D
23	A	B	C	<del>X</del>
24	A	<del>X</del>	C	D
25	A	<del>X</del>	C	D
26	A	<del>X</del>	C	D
27	A	B	<del>X</del>	D
28	A	B	C	<del>X</del>
29	A	B	<del>X</del>	D
30	A	B	<del>X</del>	D
31	<del>X</del>	B	C	D
32	A	<del>X</del>	C	D
33	A	B	<del>X</del>	D
34	A	B	C	<del>X</del>
35	<del>X</del>	B	C	D
36	A	B	C	<del>X</del>
37	A	<del>X</del>	C	D
38	A	B	<del>X</del>	D
39	A	<del>X</del>	C	D
40	A	B	C	<del>X</del>
41	A	B	C	<del>X</del>
42	<del>X</del>	B	C	D
43	A	B	C	<del>X</del>
44	A	B	C	<del>X</del>
45	A	<del>X</del>	C	D
46	A	B	<del>X</del>	D
47	A	B	<del>X</del>	D
48	A	<del>X</del>	C	D
49	<del>X</del>	B	C	D
50	A	<del>X</del>	C	D

## Lampiran 9

## ANALISIS UJI VALIDITAS SOAL TES UJI COBA

No.	Nama Sampel	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	UC-1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	
2	UC-2	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	
3	UC-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	UC-4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	
5	UC-5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	
6	UC-6	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	
7	UC-7	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	
8	UC-8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	
9	UC-9	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	
10	UC-10	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	
11	UC-11	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	
12	UC-12	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	
13	UC-13	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
14	UC-14	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	
15	UC-15	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	
16	UC-16	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	
17	UC-17	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	
18	UC-18	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	
19	UC-19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
20	UC-20	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
21	UC-21	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1
22	UC-22	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	
23	UC-23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	
24	UC-24	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	
25	UC-25	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	
26	UC-26	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
27	UC-27	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	
28	UC-28	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
29	UC-29	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	
	Rata-rata	0,896552	0,6896552	0,7931034	0,6206897	0,689655	0,89655	0,6896552	0,793103	0,2413793	0,896552	0,55172	0,89655	0,689655	0,551724	0,51724	0,275862	0,68966	0,6206897	0,89655	0,51724	0,86207	0,82759	0,24138	0,689655	0,7931	
	Standar Deviasi	0,309934	0,4708236	0,4122508	0,493804	0,470824	0,30993	0,4708236	0,412251	0,4354942	0,309934	0,50612	0,30993	0,470824	0,50612	0,50855	0,454859	0,47082	0,493804	#NAME?	0,50855	0,35093	0,38443	0,43549	0,470824	0,41225	
	Proporsi siswa yang menjawab benar (p)	0,896552	0,6896552	0,7931034	0,6206897	0,689655	0,89655	0,6896552	0,793103	0,2413793	0,896552	0,55172	0,89655	0,689655	0,551724	0,51724	0,275862	0,68966	0,6206897	0,89655	0,51724	0,86207	0,82759	0,24138	0,689655	0,7931	
	Proporsi siswa yang menjawab salah (q)	0,103448	0,3103448	0,2068966	0,3793103	0,310345	0,10345	0,3103448	0,206897	0,7586207	0,103448	0,44828	0,10345	0,310345	0,448276	0,48276	0,724138	0,31034	0,3793103	0,10345	0,48276	0,13793	0,17241	0,75862	0,310345	0,2069	
	Rata-rata skor yang menjawab benar (Mp)	34,34615	33,95	35,217391	36,222222	35,45	34,0769	36,75	35,13043	40,857143	34,30769	36,1875	34,4231	35,8	36,25	37,6667	41,375	35,95	33,111111	33,7308	36,8667	34,64	35,0833	40,5714	35,75	35,1304	
	Rata-rata skor total (Mt)	32,86207	32,862069	32,862069	32,862069	32,86207	32,8621	32,862069	32,86207	32,862069	32,86207	32,8621	32,8621	32,8621	32,86207	32,8621	32,86207	32,8621	32,862069	32,8621	32,8621	32,8621	32,8621	32,8621	32,8621	33,4	32,8621
	Standar Deviasi (St)	9,440506	9,440506	9,440506	8,3116384	9,440506	9,44051	9,440506	9,440506	9,440506	9,440506	8,31164	9,44051	9,440506	9,440506	9,44051	9,440506	9,44051	9,440506	9,44051	9,44051	9,44051	9,44051	9,44051	9,44051	9,44051	9,44051
	Koefisien point biserial	0,462796	0,1717908	0,4884762	0,517145	0,40865	0,37884	0,6139274	0,470442	0,4777106	0,450802	0,44386	0,48678	0,463917	0,398132	0,5268	0,556569	0,4876	0,0337456	0,27089	0,43908	0,47083	0,5155	0,46064	0,371079	0,47044	
	r tabel	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	
	status butir	valid	invalid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	invalid	invalid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	

26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	
1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	
0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	
0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	
0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	
0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	
0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	
0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	
0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	
1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	
0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	
0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	
0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	
0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	
0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	
1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	
0,27586	0,27586	0,37931	0,65517	0,72414	0,275862	0,68966	0,68966	0,89655	0,93103	0,68966	0,65517	0,6896552	0,65517	0,82759	0,65517	0,93103	0,55172	0,6897	0,689655	0,93103	0,48276	0,82759	0,68966	0,275862	
0,45486	0,45486	0,4938	0,48373	0,45486	0,454859	0,47082	0,47082	0,30993	0,25788	0,47082	0,48373	0,4708236	0,48373	0,38443	0,48373	0,25788	0,50612	0,4708	0,470824	0,25788	0,50855	0,38443	0,47082	0,454859	
0,27586	0,27586	0,37931	0,65517	0,72414	0,275862	0,68966	0,68966	0,89655	0,93103	0,71429	0,65517	0,6896552	0,65517	0,82759	0,65517	0,93103	0,55172	0,6897	0,689655	0,93103	0,48276	0,82759	0,68966	0,275862	
0,72414	0,72414	0,62069	0,34483	0,27586	0,724138	0,31034	0,31034	0,10345	0,06897	0,28571	0,34483	0,3103448	0,34483	0,17241	0,34483	0,06897	0,44828	0,3103	0,310345	0,06897	0,51724	0,17241	0,31034	0,724138	
40,625	38,75	38,4545	35,8421	35,3333	40,25	34,15	36,3	34,5385	23,3704	35,65	35,1053	36,6	35,2105	35	32,9474	33,5926	37,5625	35,6	37,05	33,4444	37,7857	35,0833	35,4	42,5	
32,8621	32,8621	32,8621	32,8621	16,5	32,86207	32,8621	32,8621	32,8621	32,8621	32,8621	32,8621	32,862069	32,8621	32,8621	32,8621	32,8621	32,8621	32,862	32,86207	32,8621	32,8621	32,8621	32,8621	32,86207	
9,44051	9,44051	9,44051	9,44051	9,44051	9,440506	9,44051	9,44051	9,44051	9,44051	9,44051	9,44051	9,440506	9,44051	9,44051	9,44051	9,44051	9,44051	9,4405	9,440506	9,44051	9,44051	9,44051	9,44051	9,440506	
0,50753	0,38495	0,46309	0,43511	3,23219	0,483018	0,20337	0,54287	0,52277	-3,6942	0,46694	0,32753	0,5902415	0,3429	0,49616	0,01245	0,28432	0,55237	0,4323	0,661299	0,22666	0,50386	0,5155	0,40075	0,630121	
0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	
valid	valid	valid	valid	valid	valid	invalid	valid	valid	invalid	valid	invalid	valid	invalid	valid	invalid	invalid	valid	valid	valid	invalid	valid	valid	valid	valid	

<i>Lampiran 10</i>
--------------------

### ANALISIS UJI RELIABILITAS SOAL TES UJI COBA

#### MENGGUNAKAN RUMUS KR-20

Diketahui :

$$k = 50, s_{t^2} = 79,879, \sum p_i q_i = 8,440$$

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_{t^2} - \sum p_i q_i}{s_{t^2}} \right\}$$

$$r_i = \frac{50}{49} \left\{ \frac{79,879 - 8,440}{79,879} \right\}$$

$$r_i = 1,020 \left\{ \frac{71,439}{79,879} \right\}$$

$$r_i = 1,020 \{0,894\}$$

$$r_i = 0,912$$

Keterangan :

$r_i$  = reliabilitas instrumen

$k$  = jumlah item dalam instrumen

$p_i$  = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

$q_i = 1 - p_i$

$s_{t^2}$  = varians total

Nilai reliabilitas per item dilihat dari perbandingan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tersebut dikatakan reliabel. Dari hasil penghitungan menggunakan rumus KR 20 diperoleh data perbandingan  $r_{hitung}$  sebesar 0,912 lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,381. Dengan demikian dari  $r_{hitung}$  dibanding  $r_{tabel}$  diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka semua butir soal dinyatakan sudah **reliabel**.

<i>Lampiran 11</i>
--------------------

### ANALISIS TINGKAT KESUKARAN SOAL TES UJI COBA

Nomor Soal	Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Jawaban Salah	Indeks Kesukaran	Kategori Tingkat Kesukaran
1	26	24	0,8965	Mudah
2	20	30	0,6897	Sedang
3	23	27	0,7931	Mudah
4	18	32	0,6207	Sedang
5	20	30	0,6897	Sedang
6	26	24	0,8966	Mudah
7	20	30	0,6897	Sedang
8	23	27	0,7931	Mudah
9	7	43	0,2414	Sukar
10	26	24	0,8966	Mudah
11	16	34	0,5517	Sedang
12	26	24	0,8966	Mudah
13	20	30	0,6897	Sedang
14	16	34	0,5517	Sedang
15	15	35	0,517	Sedang
16	8	42	0,2756	Sukar
17	20	30	0,690	Sedang
18	18	32	0,6207	Sedang
19	26	24	0,8966	Mudah
20	15	35	0,5172	Sedang
21	25	25	0,862	Mudah
22	24	26	0,8276	Mudah
23	7	43	0,2414	Sukar
24	20	30	0,6897	Sedang
25	23	27	0,793	Mudah
26	8	42	0,276	Sukar
27	8	42	0,276	Sukar
28	11	39	0,379	Sedang
29	19	31	0,6552	Sedang
30	21	29	0,7241	Mudah
31	8	42	0,2759	Sukar
32	20	30	0,6897	Sedang
33	20	30	0,6897	Sedang
34	26	24	0,897	Mudah
35	27	23	0,931	Mudah
36	20	30	0,6897	Sedang
37	19	31	0,655	Sedang



<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah Jawaban Benar</b>	<b>Jumlah Jawaban Salah</b>	<b>Indeks Kesukaran</b>	<b>Kategori Tingkat Kesukaran</b>
38	20	30	0,6897	Sedang
39	19	31	0,655	Sedang
40	24	26	0,828	Mudah
41	19	31	0,6552	Sedang
42	27	23	0,931	Mudah
43	16	34	0,552	Sedang
44	20	30	0,69	Sedang
45	20	30	0,6897	Sedang
46	27	23	0,931	Mudah
47	14	36	0,4828	Sedang
48	24	26	0,8276	Mudah
49	20	30	0,6897	Sedang
50	8	42	0,2759	Sukar

### ANALISIS DAYA PEMBEDA SOAL TES UJI COBA

Nomor Soal	Proporsi Siswa yang Menjawab Benar Kelompok Atas	Proporsi Siswa yang Menjawab Benar Kelompok Bawah	Daya Pembeda	Status Pembeda
1	1,0667	0,7143	0,3524	Cukup
2	0,8667	0,5	0,3667	Cukup
3	1,0667	0,5	0,5667	Baik
4	0,8667	0,3571	0,5095	Baik
5	0,9333	0,4286	0,5048	Baik
6	1,0667	0,7143	0,3524	Cukup
7	1,0667	0,3571	0,7095	Baik sekali
8	1,0667	0,5	0,5667	Baik
9	0,4667	0,0714	0,3952	Cukup
10	1,0667	0,7143	0,3524	Cukup
11	0,7333	0,3571	0,3762	Cukup
12	1,0667	0,7143	0,3524	Cukup
13	0,9333	0,5	0,4333	Baik
14	0,7333	0,3571	0,3762	Cukup
15	0,8	0,286	0,514	Baik
16	0,5333	0,0714	0,4619	Baik
17	0,933	0,429	0,505	Baik
18	0,8667	0,5	0,3667	Cukup
19	1,0667	0,7143	0,3524	Cukup
20	0,7333	0,571	0,3762	Cukup
21	1,067	0,643	0,424	Baik
22	1,0667	0,5714	0,4952	Baik
23	0,4667	0,0714	0,3952	Cukup
24	0,9333	0,4286	0,5048	Baik
25	1	0,643	0,357	Cukup
26	0,533	0,071	0,462	Baik
27	0,4	0,143	0,257	Cukup
28	0,6	0,214	0,386	Cukup
29	0,8667	0,4286	0,4381	Baik
30	0,8667	0,5714	0,2952	Cukup
31	0,4667	0,1429	0,3238	Cukup
32	0,8667	0,5714	0,2952	Cukup
33	1	0,3571	0,6429	Baik
34	1,067	0,714	0,352	Cukup
35	1,067	0,786	0,281	Cukup
36	0,9333	0,5	0,4333	Baik

<b>Nomor Soal</b>	<b>Proporsi Siswa yang Menjawab Benar Kelompok Atas</b>	<b>Proporsi Siswa yang Menjawab Benar Kelompok Bawah</b>	<b>Daya Pembeda</b>	<b>Status Pembeda</b>
37	0,667	0,5	0,167	Jelek
38	0,933	0,4286	0,5048	Baik
39	0,733	0,5	0,233	Cukup
40	1,067	0,571	0,495	Baik
41	0,6	0,6429	-0,043	Dibuang
42	1,067	0,786	0,281	Cukup
43	0,8	0,357	0,433	Baik
44	0,933	0,5	0,433	Baik
45	1,0667	0,3571	0,7095	Baik sekali
46	1	0,6429	0,3571	Cukup
47	0,7333	0,2143	0,519	Baik
48	1,0667	0,5714	0,4982	Baik
49	0,9333	0,4286	0,5048	Baik
50	0,6	0	0,6	Baik

### KESIMPULAN HASIL TES UJI COBA

No. Soal	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Beda	Keputusan
1	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Dapat digunakan
2	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Tidak dapat digunakan
3	Valid	Reliabel	Mudah	Baik	Dapat digunakan
4	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Dapat digunakan
5	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Dapat digunakan
6	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Dapat digunakan
7	Valid	Reliabel	Sedang	Baik sekali	Dapat digunakan
8	Valid	Reliabel	Mudah	Baik	Dapat digunakan
9	Valid	Reliabel	Sukar	Cukup	Dapat digunakan
10	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Dapat digunakan
11	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Dapat digunakan
12	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Dapat digunakan
13	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Dapat digunakan
14	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Dapat digunakan
15	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Dapat digunakan
16	Valid	Reliabel	Sukar	Baik	Dapat digunakan
17	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Dapat digunakan
18	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Tidak dapat digunakan
19	Tidak Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Tidak dapat digunakan
20	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Dapat digunakan
21	Valid	Reliabel	Mudah	Baik	Dapat digunakan
22	Valid	Reliabel	Mudah	Baik	Dapat digunakan
23	Valid	Reliabel	Sukar	Cukup	Dapat digunakan
24	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Dapat digunakan
25	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Dapat digunakan
26	Valid	Reliabel	Sukar	Baik	Dapat digunakan
27	Valid	Reliabel	Sukar	Cukup	Dapat digunakan
28	Valid	Reliabel	Sesang	Cukup	Dapat digunakan
29	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Dapat digunakan
30	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Dapat digunakan
31	Valid	Reliabel	Sukar	Cukup	Dapat digunakan
32	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Tidak dapat digunakan
33	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Dapat digunakan
34	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Dapat digunakan
35	Tidak Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Tidak dapat digunakan

No. Soal	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Beda	Keputusan
36	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Dapat digunakan
37	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Jelek	Tidak dapat digunakan
38	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Dapat digunakan
39	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Tidak dapat digunakan
40	Valid	Reliabel	Mudah	Baik	Dapat digunakan
41	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Dibuang	Tidak dapat digunakan
42	Tidak Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Tidak dapat digunakan
43	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Dapat digunakan
44	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Dapat digunakan
45	Valid	Reliabel	Sedang	Baik sekali	Dapat digunakan
46	Tidak Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Tidak dapat digunakan
47	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Dapat digunakan
48	Valid	Reliabel	Mudah	Baik	Dapat digunakan
49	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Dapat digunakan
50	Valid	Reliabel	Sukar	Baik	Dapat digunakan

Keterangan : baris kuning menandakan soal tersebut tidak memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian. Soal yang dapat digunakan adalah 40 butir

**KISI-KISI SOAL PRETEST DAN POSTTEST**

Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
Kelas/Semester	: IV/2
Standar Kompetensi	: 16. Membuat karya kerajinan dan benda konstruksi
Kompetensi Dasar	: 16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel

<b>Indikator</b>	<b>Jenis Penilaian</b>	<b>Bentuk Penilaian</b>	<b>Jenjang Kognitif</b>	<b>No Soal</b>
16.2.1 Menjelaskan pengertian kolase	Tertulis	Pilihan Ganda	C2	1,2
16.2.2 Menyebutkan peralatan membuat kolase	Tertulis	Pilihan Ganda	C1	16,18,19
16.2.3 Menyebutkan bahan-bahan membuat kolase	Tertulis	Pilihan Ganda	C1	9,10,11,12,13,14,15
16.2.4 Menjelaskan langkah-langkah membuat kolase	Tertulis	Pilihan Ganda	C2	29,30
16.2.5 Mengidentifikasi gambar rancangan kolase	Tertulis	Pilihan Ganda	C2	32
16.2.6 Mengidentifikasi jenis-jenis kolase	Tertulis	Pilihan Ganda	C2	3,4,5,6,7,8,
16.2.7 Mengidentifikasi unsur dasar kolase	Tertulis	Pilihan Ganda	C2	25,26,27,28
16.2.8 Menyebutkan teknik membuat kolase	Tertulis	Pilihan Ganda	C1	17, 20, 21,22
16.2.9 Menjelaskan metode membuat kolase	Tertulis	Pilihan Ganda	C2	23,24
16.2.10 Memadukan berbagai macam bahan dalam membuat kolase	Tertulis	Pilihan Ganda	C4	33,34
16.2.11 Membuat gambar rancangan kolase	Tertulis	Pilihan Ganda	C6	31
16.2.12 Membuat karya kolase	Tertulis	Pilihan Ganda	C6	35,36
16.2.13 Menjelaskan manfaat berkarya kolase	Tertulis	Pilihan Ganda	C2	37,38,39,40

Lampiran 15

**SOAL PRETEST DAN POSTTEST  
MATA PELAJARAN SBK  
MATERI MEMBUAT KARYA  
KOLASE**

*Jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang benar!*

1. Kolase berasal dari kata *collage* yang berarti....
  - a. Melukis
  - b. Menggambar
  - c. Merekat
  - d. Mencetak
2. Kegiatan menempelkan atau merekatkan berbagai bahan dalam bidang dua dimensi atau tiga dimensi akan menghasilkan karya yang disebut....
  - a. Kolase
  - b. Mozaik
  - c. Montase
  - d. Melukis
3. Kolase disebut sebagai karya seni dwimatra apabila permukaannya....
  - a. Satu dimensi
  - b. Dua dimensi
  - c. Tiga dimensi

- d. Empat dimensi
4. Kolase disebut sebagai karya seni trimatra apabila permukaannya....
  - a. Satu dimensi
  - b. Dua dimensi
  - c. Tiga dimensi
  - d. Empat dimensi
- 5.



Gambar di samping merupakan kolase sebagai karya seni....

- a. Satu dimensi
  - b. Dua dimensi
  - c. Tiga dimensi
  - d. Empat dimensi
- 6.



Gambar di samping termasuk jenis kolase pada bidang....

- a. Satu dimensi
  - b. Dua dimensi
  - c. Tiga dimensi
  - d. Empat dimensi
7. Apabila karya kolase dibuat semata-mata untuk menampilkan keindahan atau nilai estetikanya saja maka kolase disebut sebagai seni...
- a. Murni
  - b. Terapan
  - c. Praktis
  - d. Nyata
8. Kolase yang menggambarkan wujud nyata dan bentuknya masih dikenali merupakan kolase yang bersifat....
- a. Abstrak
  - b. Murni
  - c. Representatif
  - d. Nonrepresentatif
9. Bahan-bahan untuk membuat kolase antara lain, **kecuali**....
- a. Bahan buatan sendiri
  - b. Bahan alam
  - c. Bahan curian
  - d. Bahan bekas
10. Yang termasuk bahan sintesis dalam pembuatan kolase adalah....
- a. Daun
  - b. Ranting
  - c. Batu-batuan
  - d. Kain perca
11. Yang termasuk bahan dari alam dalam pembuatan kolase adalah....
- a. Daun
  - b. Kertas
  - c. Kain perca
  - d. Tutup botol
12. Perhatikan bahan untuk membuat kolase berikut!
- Biji-bijian
  - Kertas bekas
  - Bungkus permen/cokelat
  - Ranting
- Bahan-bahan di atas yang termasuk bahan bekas sintesis adalah....
- a. Biji-bijian dan kertas bekas
  - b. Kertas bekas dan bungkus permen/cokelat
  - c. Bungku permen/cokelat dan ranting
  - d. Biji-bijian dan ranting
13. Di bawah ini yang termasuk bahan alam dan sintesis secara berurutan adalah....
- a. Biji-bijian dan ranting
  - b. Kertas bekas dan bungkus permen/cokelat



- c. Bungku permen/cokelat dan ranting
- d. Biji-bijian dan kain perca
14. Bahan yang digunakan sebagai bidang dasar kolase sebaiknya....
- Tipis
  - Kasar
  - Tebal
  - Halus
15. Bahan yang *tidak baik* digunakan sebagai bidang dasar kolase adalah....
- Kertas
  - Duplex
  - Tripleks
  - Kertas karton
16. Peralatan yang dibuat untuk membuat kolase adalah....
- Cutter dan cat air
  - Gergaji dan kertas
  - Lem dan daun
  - Gunting dan lem
17. Apabila teknik yang digunakan adalah teknik potong, maka alat yang digunakan adalah....
- Gergaji
  - Cutter
  - Gunting
  - Tang
18. Alat yang digunakan untuk merekatkan bahan-bahan untuk membuat kolase adalah....
- Gunting
  - Cutter
  - Lem
  - Selotip
19. Apabila bahan-bahan dalam membuat kolase bersifat tebal sebaiknya menggunakan lem....
- Lem kertas
  - Double tape
  - Selotip
  - Lem fox
20. Di bawah ini yang **bukan** merupakan teknik dalam membuat kolase adalah....
- Teknik sobek
  - Teknik gunting
  - Teknik celup
  - Teknik potong



21. Gambar di samping merupakan salah satu teknik dalam membuat kolase yaitu....

- a. Teknik sobek
  - b. Teknik gunting
  - c. Teknik celup
  - d. Teknik potong
22. Mengombinasikan berbagai macam teknik akan membuat karya kolase menjadi....
- a. Jelek
  - b. Kotor
  - c. Indah
  - d. Rapi
23. Kolase yang dibuat dengan cara saling menutup satu bahan dengan yang lainnya disebut dengan metode....
- a. Repetisi
  - b. Tumpang tindih
  - c. Penataan ruang
  - d. Kombinasi



24. Gambar disamping merupakan sebuah karya kolase dengan metode....

- a. Kombinasi berbagai bahan
- b. Tumpang tindih
- c. Penataan ruang
- d. Repetisi



25. Unsur titik pada karya kolase di samping adalah...
- a. Kerikil
  - b. Biji-bijian
  - c. Pasir
  - d. Benang

26.



- Unsur garis pada karya kolase di samping adalah....
- a. Kawat
  - b. Lidi
  - c. Benang
  - d. Korek api

27.



Unsur warna pada kolase di samping ditunjukkan dengan...

- a. Kertas
  - b. Pita
  - c. Kain
  - d. Biji-bijian
28. Yang **bukan** termasuk unsur dasar kolase adalah....
- a. Titik dan bintik
  - b. Garis
  - c. Warna
  - d. Kain
29. Langkah kedua dalam membuat kolase adalah....
- a. Menggambar desain rancangan kolase
  - b. Mempersiapkan alat dan bahan
  - c. Memotong bahan-bahan
  - d. Menempelkan bahan
30. Langkah ketiga dalam membuat kolase adalah....
- a. Menggambar desain rancangan kolase
  - b. Mempersiapkan alat dan bahan
  - c. Memotong bahan-bahan
  - d. Menempelkan bahan
31. Desain rancangan kolase dapat dibuat dengan... pada bidang kolase.
- a. Mengukir
  - b. Menggambar
  - c. Mencetak
  - d. Melukis
32. Di bawah ini yang merupakan gambar bentuk adalah....
- a. Gambar buah-buahan
  - b. Gambar keindahan alam
  - c. Gambar suasana pasar
  - d. Gambar suasana hutan
33. Memadukan bahan-bahan akan membuat kolase menjadi lebih....
- a. Jelek
  - b. Kotor
  - c. Indah
  - d. Rapi
34. Contoh perpaduan bahan alam dan sintesis dalam membuat kolase adalah....
- a. Biji-bijian, daun kering dan ranting
  - b. Kertas, logam, dan plastik
  - c. Kulit pohon, kapas, dan ranting

- d. Kardus, bungkus coklat, dan kain perca
35. Dalam proses penyelesaian karya kolase terdapat hal yang harus diperhatikan yaitu....
- Menutup semua bidang kolase dengan bahan-bahan yang ada
  - Menggunakan lem yang bagus
  - Menggunakan alas yang tebal
  - Menggunakan bahan seadanya
36. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- Menutup semua bidang dengan bahan yang ada.
  - Tidak memperhatikan prinsip-prinsip rancangan dalam menyusun bahan.
  - Tidak menggunakan bahan perekat yang sesuai dengan bahan yang akan ditempel.
  - Menggunakan bahan yang agak tebal dan kaku untuk bidang dasar
- Pernyataan di atas yang harus diperhatikan saat membuat kolase adalah....
- 1 dan 2
  - 2 dan 3
  - 1 dan 4
  - 3 dan 4
37. Kolase kaya akan unsur pendidikan yang baik untuk perkembangan otak anak, salah satunya yaitu berfungsi untuk melatih....
- Kemampuan motorik halus
  - Kemampuan motorik kasar
  - Kemampuan bekerja keras
  - Kemampuan berkarya
38. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- Bermain dan berkreasi
  - Membuang-buang uang
  - Melatih kemampuan motorik halus
  - Membuang-buang waktu
- Dari pernyataan di atas yang termasuk manfaat membuat kolase adalah....
- 1 dan 2
  - 3 dan 4
  - 1 dan 3
  - 2 dan 4
39. Setelah Andi belajar dan berlatih membuat karya kolase, Andi menjadi senang mengumpulkan barang-barang bekas yang masih bisa dimanfaatkan untuk

dijadikan sebagai sebuah karya seni.

Dari cerita di atas, dapat kita ketahui manfaat membuat kolase adalah....

- a. Membantu kemampuan berbahasa anak
  - b. Berempati pada barang-barang yang sudah tidak dipakai lagi
  - c. Melatih kemampuan estetis
  - d. Melatih kemampuan motorik halus
40. Apabila karya kolase dibuat dari bahan-bahan bekas atau sampah yang sudah tidak dipakai lagi, maka manfaat yang dapat dirasakan adalah....
- a. Kebersihan lingkungan terjaga
  - b. Lingkungan menjadi kotor
  - c. Lingkungan menjadi berantakan
  - d. Lingkungan menjadi aman

<i>Lampiran 16</i>
--------------------

**KISI-KISI PENILAIAN UNJUK KERJA  
HASIL KARYA KOLASE**

Satuan Pendidikan : SDN 2 Tersobo  
 Kelas/Semester : IV/2  
 Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan  
 Standar Kompetensi :16. Membuat karya kerajinan dan benda konstruksi  
 Kompetensi Dasar : 16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel  
 Materi Pokok : Karya Kolase

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Ranah Psikomotor	Bentuk Soal
Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel	Membuat karya kerajinan kolase berdasarkan rancangan sendiri dengan memperhatikan desain gambar rancangan, teknik pengeleman, perpaduan bahan, kebersihan dan kerapihan karya kolase serta keindahan hasil karya kolase.	P4	Tes unjuk kerja

Keterangan:

P : Ranah Psikomotor

P4 : Gerakan Mekanis (Berketerampilan dan pengulangan kembali urutan fenomena sebagai bagian dari usaha sadar yang berpegang pada pola)

<i>Lampiran 17</i>
--------------------

### RUBRIK PENILAIAN HASIL KARYA KOLASE

Nama Siswa :

Kelas / Semester :

Hari, tanggal :

**Petunjuk:**

Memberi tanda cheklist (√) pada kolom skor yang sesuai dengan kriteria deskriptor !

**Kriteria Penilaian:**

- a. Jika deskriptor tidak tampak, maka diberi skor 0
- b. Jika deskriptor tampak 1, maka diberi skor 1
- c. Jika deskriptor tampak 2, maka diberi skor 2
- d. Jika deskriptor tampak 3, maka diberi skor 3
- e. Jika deskriptor tampak 4, maka diberi skor 4

(Rusman, 2013: 100)

No	Aspek (Indikator)	Deskriptor	Cek	Skor
1	Desain gambar rancangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Desain gambar rancangan digambar pada bidang yang agak tebal</li> <li>b. Desain gambar rancangan sesuai dengan tema yang telah ditentukan</li> <li>c. Desain gambar rancangan terlihat bagus</li> <li>d. Desain gambar rancangan memenuhi sebagian besar bidang</li> </ol>		
2	Teknik pengeleman	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan lem secukupnya</li> <li>b. Menggunakan lem sesuai dengan jenis bahan yang ditempel</li> </ol>		

		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Menempelkan bahan sesuai dengan pola yang digambar</li> <li>d. Menempelkan bahan sesuai dengan teknik yang benar</li> </ul>		
3	Perpaduan bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perpaduan bahan sesuai dengan ketentuan kelompok</li> <li>b. Memaksimalkan penggunaan bahan yang telah disediakan</li> <li>c. Memadukan bahan lebih dari dua jenis bahan</li> <li>d. Keterpaduan bahan serasi dengan gambar</li> </ul>		
4	Kebersihan dan kerapihan karya kolase	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak ada coretan pensil pada bidang dasar kolase</li> <li>b. Tidak ada sisa lem yang menempel pada bidang dasar kolase</li> <li>c. Bahan-bahan yang ditempelkan tersusun rapi sesuai dengan polanya.</li> <li>d. Bahan-bahan yang ditempelkan tidak melebihi dan tidak kurang dari garis batas pola</li> </ul>		
5	Keindahan hasil karya kolase	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Semua bidang tertutup oleh bahan yang ditempelkan</li> <li>b. Kreasi perpaduan bahan terlihat bagus</li> <li>c. Keterpaduan komposisi warna terlihat bagus</li> <li>d. Menggunakan bingkai</li> </ul>		
Jumlah Skor				

Penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$



Lampiran 18
-------------

### PEDOMAN PENILAIAN

Peneliti menggunakan dua teknik penilaian, yaitu tes objektif yang berbentuk pilihan ganda dan tes praktek/perbuatan berupa tes unjuk kerja membuat karya kolase berdasarkan rancangan sendiri.

#### 1. Tes Objektif

Cara menghitung nilai tes berbentuk pilihan ganda yaitu setiap soal diberi skor 1, sehingga untuk menghitung nilai tes tertulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Departemen Pendidikan nasional, 2007:26)

Keterangan : skor perolehan= jumlah nilai yang diperoleh siswa

Skor maksimal= jumlah keseluruhan nilai

#### 2. Tes Unjuk Kerja

No	Aspek (Indikator)	Deskriptor	Cek	Skor
1	Desain gambar rancangan	a. Desain gambar rancangan digambar pada bidang yang agak tebal b. Desain gambar rancangan sesuai dengan tema yang telah ditentukan c. Desain gambar rancangan terlihat rapi dan bagus d. Desain gambar rancangan memenuhi seluruh bidang		
2	Teknik pengeleman	a. Menggunakan lem secukupnya b. Menggunakan lem sesuai dengan jenis bahan yang ditempel c. Menempelkan bahan sesuai		

		dengan pola yang digambar d. Menempelkan bahan sesuai dengan teknik yang benar		
3	Perpaduan bahan	a. Perpaduan bahan sesuai dengan ketentuan kelompok b. Memaksimalkan penggunaan bahan yang telah disediakan c. Memadukan bahan lebih dari dua jenis bahan d. Keterpaduan bahan serasi dengan gambar		
4	Kebersihan dan kerapihan karya kolase	a. Tidak ada coretan gambar pada bidang dasar kolase b. Tidak ada sisa lem yang menempel pada bidang dasar kolase c. Bahan-bahan yang ditempelkan tersusun rapi sesuai dengan polanya. d. Bahan-bahan yang ditempelkan tidak melebihi garis batas pola		
5	Keindahan hasil karya kolase	a. Semua bidang tertutup oleh bahan yang ditempelkan b. Kreasi perpaduan bahan terlihat bagus c. Menggunakan bingkai d. Terdapat suatu keunikan yang membuat karya kolase menjadi indah		
Jumlah Skor				

Penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

### 3. Nilai Akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Nilai tes objektif} + \text{Nilai tes unjuk kerja}}{2}$$

*Lampiran 19*

**DAFTAR NILAI *PRETEST* PEMBELAJARAN SBK  
DI KELAS KONTROL SDN 1 SIDOGEDE**

No	Nama	Nilai		
		Praktik	Tertulis	Nilai Akhir
1	Egis Ariya Saputra	50	60	55
2	Moh. Farid Asfani	60	50	55
3	Novi Anisah Turohmah	55	57,5	56,25
4	Rizki Dwi Kuncoro	60	62,5	61,25
5	Agustin Nur Aulia	55	67,5	61,25
6	Anindya Larasati	50	70	60
7	Defi Nur Aeni	65	65	65
8	Dewi Uswatun Khasanah	70	72,5	71,25
9	Dwi Ariyanto	60	65	62,5
10	Moh. Fahim Hidayat	60	57,5	58,75
11	Raffi Restu P	60	55	57,5
12	Syifa K	65	67,5	66,25
13	Ardana Wicaksono	55	70	62,5
14	Irfan Fauzi	50	60	55
15	Diva Fardila	60	72,5	66,25
16	Muh Raffiudin Akbar	60	65	62,5
17	Maulana Ibrahim	55	62,5	58,75
18	Muh Syidan Adiansyah	65	57,5	61,25
Jumlah		1055	1137,5	1096,25
Rata-rata		58,61	63,19	60,90

## Lampiran 20

**REKAPITULASI NILAI PRETEST UNJUK KERJA MEMBUAT KARYA KOLASE**  
**KELAS KONTROL**

No	Nama Siswa	Indikator					Skor	Nilai
		Desain Gambar Rancangan	Teknik Pengeleman	Perpaduan Bahan	Kebersihan dan Kerapian	Keindahan Hasil Karya		
1	Egis Ariya Saputra	3	3	2	2	0	10	50
2	Moh. Farid Asfani	3	3	2	2	2	12	60
3	Novi Anisah Turrohmah	3	3	2	2	1	11	55
4	Rizki Dwi Kuncoro	3	3	2	2	2	12	60
5	Agustin Nur Aulia	3	3	2	2	1	11	55
6	Anindya Larasati	3	3	2	2	0	10	50
7	Defi Nur Aeni	3	3	3	2	2	13	65
8	Dewi Uswatun Khasanah	4	3	3	2	2	14	70
9	Dwi Ariyanto	3	3	2	2	2	12	60
10	Moh. Fahim Hidayat	3	3	2	2	2	12	60
11	Raffi Restu P	3	3	2	2	2	12	60
12	Syifa K	3	3	3	2	2	13	65
13	Ardana Wicaksono	3	3	2	2	1	11	55
14	Irfan Fauzi	3	3	2	2	0	10	50
15	Diva Fardilla	3	3	2	2	2	12	60
16	Muh. Rafiudin Akbar	3	3	2	2	2	12	60
17	Maulana Ibrahim	3	3	3	2	0	11	55
18	Muh. Syidan Ardiansyah	3	3	3	2	2	13	65
Jumlah		55	54	41	36	25	211	1055
Persentase		76,38%	75%	56,94%	50%	32,89%		

## Lampiran 21

**SKOR TERTINGGI PRETEST TES OBJEKTIF KELAS KONTROL  
SDN 1 SIDOGEDE**

72.5

LEMBAR JAWAB PRETEST

Nama : Dewi Dewati Uenolon Fh  
 Kelas : IV  
 No. Absen : 08

Pilihan Ganda

1	A	B	<del>C</del>	D
2	<del>A</del>	B	C	D
3	A	<del>B</del>	C	D
4	A	B	<del>C</del>	D
5	A	<del>B</del>	<del>C</del>	D
6	<del>A</del>	B	C	D
7	A	B	<del>C</del>	D
8	A	B	C	<del>D</del>
9	<del>A</del>	B	C	D
10	A	<del>B</del>	<del>C</del>	D
11	A	B	C	<del>D</del>
12	A	B	C	<del>D</del>
13	A	<del>B</del>	C	D
14	A	B	<del>C</del>	D
15	A	<del>B</del>	C	D
16	A	B	<del>C</del>	D
17	A	B	<del>C</del>	D
18	<del>A</del>	B	C	D
19	A	<del>B</del>	C	D
20	A	B	<del>C</del>	D
21	A	<del>B</del>	C	D
22	A	<del>B</del>	C	D
23	A	B	<del>C</del>	<del>D</del>
24	A	<del>B</del>	C	D
25	<del>A</del>	B	C	D
26	A	B	C	<del>D</del>
27	A	B	<del>C</del>	D
28	A	<del>B</del>	C	D
29	<del>A</del>	B	C	D
30	A	<del>B</del>	C	<del>D</del>
31	<del>A</del>	B	C	D
32	A	B	<del>C</del>	D
33	<del>A</del>	B	C	D
34	A	<del>B</del>	C	D
35	<del>A</del>	B	C	D
36	A	B	<del>C</del>	D
37	<del>A</del>	B	C	D
38	A	B	<del>C</del>	D
39	A	B	C	<del>D</del>
40	A	B	C	<del>D</del>

*Lampiran 22*

**SKOR TERTINGGI *PRETEST* UNJUK KERJA KELAS KONTROL  
SDN 1 SIDOGEDE**

Nama : Dewi Uswatun K

Nilai : 70



## Lampiran 23

**SKOR TERENDAH PRETEST TES OBYEKTIF KELAS KONTROL  
SDN 1 SIDOGEDE**

LEMBAR JAWAB

Nama : RAFFI Rescu Probocejat

Kelas : VI/4

No. Absen : 11

55

Pilihan Ganda

1	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
2	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
4	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
5	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
6	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
7	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
8	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
9	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
10	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
11	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
12	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
13	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
14	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
15	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
16	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
17	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
18	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
19	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
20	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
21	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
22	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
23	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
24	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
25	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
26	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
27	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
28	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
29	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
30	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
31	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
32	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
33	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
34	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
35	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
36	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
37	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
38	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
39	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
40	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
41	A	B	C	D
42	A	B	C	D
43	A	B	C	D
44	A	B	C	D
45	A	B	C	D
46	A	B	C	D
47	A	B	C	D
48	A	B	C	D
49	A	B	C	D
50	A	B	C	D

*Lampiran 24*

**SKOR TERENDAH *PRETEST* UNJUK KERJA KELAS KONTROL  
SDN 1 SIDOGEDE**

Nama : Egis Ariya S

Nilai : 50





Lampiran 25
-------------

**DAFTAR NILAI *PRETEST* PEMBELAJARAN SBK  
KELAS EKSPERIMEN SDN 2 TERSOBO**

No	Nama	Nilai		
		Praktik	Tertulis	Nilai Akhir
1	M. Mustofa	55	50	52,5
2	Hendra Luki S	50	75	62,5
3	Ilham Migunani	65	50	62,5
4	Rico Valentino P	60	65	62,5
5	Yasid Nurul N	50	55	52,5
6	M. Saeful Ali A	60	42,5	51,25
7	Defa Yuli Pratama	60	65	62,5
8	Dita Noor Al Anjah	50	70	60
9	Fitri Khoerun N	50	65	57,5
10	Gilang Okta R	60	60	60
11	Indah Habibah N	65	62,5	63,75
12	Nabila Samiyatun	70	72,5	71,25
13	Neza Abdillah A	70	75	72,5
14	Neva Cesarani	55	65	60
15	Nofita Khoirun N	60	72,5	66,25
16	Siti Mutmainnah	50	67,5	58,75
17	Salsa Bila Hilwa	60	65	62,5
18	Tiara Fifa B	60	62,5	61,25
19	Dea Lova A	60	67,5	63,75
	Jumlah	1110	1207,5	1163,75
	rata-rata	58,42	63,55	61,25

Lampiran 26
-------------

**REKAPITULASI NILAI *PRETEST* UNJUK KERJA KELAS EKSPERIMEN**

No	Nama Siswa	Indikator						Skor	Nilai
		Desain Gambar Rancangan	Teknik Pengeleman	Perpaduan Bahan	Kebersihan dan Kerapian	Keindahan Hasil Karya			
1	M. Mustofa	3	3	2	2	1	11	55	
2	Hendra Luki S	3	3	2	2	0	10	50	
3	Ilham Migunani	3	3	3	2	2	13	65	
4	Rico Valentino P	3	3	2	2	2	12	60	
5	Yasid Nurul N	3	3	2	2	0	10	50	
6	M. Saeful Ali A	3	3	2	2	2	12	60	
7	Defa Yuli Pratama	3	3	3	2	1	12	60	
8	Dita Noor Al Anjah	3	3	2	2	0	10	50	
9	Fitri Khoerun N	3	3	2	2	0	10	50	
10	Gilang Okta R	3	3	3	2	1	12	60	
11	Indah Habibah N	3	3	3	2	2	13	65	
12	Nabila Samiyatun	4	3	3	2	2	14	70	
13	Neza Abdillah A	4	3	3	2	2	14	70	
14	Neva Casarani	3	3	2	2	1	11	55	
15	Nofita Khoirun N	3	3	3	2	1	12	60	
16	Siti Mutmainnah	3	3	2	2	0	10	50	
17	Salsa Bila Hilwa	3	3	2	2	2	12	60	
18	Tiara Viva B	3	3	2	2	2	12	60	
19	Dea Lova A	3	3	3	2	1	12	60	
Jumlah		59	57	46	38	22	222	1110	
Persentase		77,63%	75%	60,52%	50%	28,95%			

## Lampiran 27

**SKOR TERTINGGI PRETEST TES OBYEKTIF  
KELAS EKSPERIMEN SDN 2 TERSOBO**

75

LEMBAR JAWAB PRETEST

Nama : Hendri Luki Supriy  
Kelas : IV  
No. Absen : 02

Pilihan Ganda

1	A	B	<del>C</del>	D
2	<del>A</del>	B	C	D
3	A	<del>B</del>	C	D
4	A	<del>B</del>	C	D
5	A	B	<del>C</del>	D
6	A	<del>B</del>	C	D
7	A	B	<del>C</del>	D
8	A	B	C	<del>D</del>
9	<del>A</del>	B	C	D
10	A	<del>B</del>	B	D
11	A	<del>B</del>	C	D
12	A	<del>B</del>	C	<del>D</del>
13	A	<del>B</del>	C	D
14	A	<del>B</del>	<del>C</del>	D
15	A	<del>B</del>	C	D
16	A	B	<del>C</del>	D
17	<del>A</del>	B	<del>C</del>	D
18	<del>A</del>	B	C	D
19	A	<del>B</del>	C	D
20	A	B	<del>C</del>	D
21	A	<del>B</del>	C	D
22	A	<del>B</del>	C	D
23	A	B	<del>C</del>	D
24	<del>A</del>	<del>B</del>	C	D
25	<del>A</del>	B	C	D
26	A	B	<del>C</del>	D
27	<del>A</del>	B	C	D
28	A	<del>B</del>	C	D
29	<del>A</del>	B	C	D
30	A	B	C	<del>D</del>
31	A	B	<del>C</del>	D
32	A	B	<del>C</del>	D
33	<del>A</del>	B	C	D
34	<del>A</del>	B	C	D
35	A	<del>B</del>	C	D
36	A	B	<del>C</del>	D
37	A	B	<del>C</del>	D
38	A	B	<del>C</del>	D
39	A	<del>B</del>	C	D
40	<del>A</del>	B	C	D

Lampiran 28

**SKOR TERTINGGI *PRETEST* UNJUK KERJA  
KELAS EKSPERIMEN SDN 2 TERSOBO**

Nama : Neza Abdillah A

Nilai : 70



## Lampiran 29

**SKOR TERENDAH *PRETEST* TES OBJEKTIF  
KELAS EKSPERIMEN SDN 2 TERSOBO**

**LEMBAR JAWAB *PRETEST***

Nama : Hhamigunani 50  
 Kelas : 4  
 No. Absen : 3

**Pilihan Ganda**

1	A	B	C	<del>D</del>
2	<del>A</del>	B	C	D
3	A	B	C	<del>D</del>
4	<del>A</del>	B	C	D
5	A	B	C	<del>D</del>
6	A	B	C	<del>D</del>
7	A	B	<del>C</del>	D
8	A	B	C	<del>D</del>
9	<del>A</del>	B	C	D
10	A	<del>B</del>	B	D
11	A	B	<del>C</del>	D
12	A	B	<del>C</del>	D
13	A	<del>B</del>	C	D
14	A	<del>B</del>	<del>C</del>	D
15	<del>A</del>	B	C	D
16	A	B	<del>C</del>	D
17	<del>A</del>	B	C	D
18	<del>A</del>	B	C	D
19	A	B	C	<del>D</del>
20	<del>A</del>	B	C	D
21	A	<del>B</del>	C	D
22	A	B	C	<del>D</del>
23	A	B	<del>C</del>	D
24	<del>A</del>	B	<del>C</del>	D
25	A	B	<del>C</del>	D
26	A	B	C	<del>D</del>
27	A	<del>B</del>	C	D
28	<del>A</del>	B	C	D
29	<del>A</del>	B	C	D
30	A	B	C	<del>D</del>
31	A	<del>B</del>	C	D
32	A	B	<del>C</del>	D
33	A	B	<del>C</del>	D
34	<del>A</del>	B	C	D
35	<del>A</del>	B	C	D
36	<del>A</del>	B	C	D
37	A	B	<del>C</del>	D
38	A	<del>B</del>	C	D
39	A	<del>B</del>	C	D
40	<del>A</del>	B	C	D

Lampiran 30

**SKOR TERENDAH *PRETEST* UNJUK KERJA  
KELAS EKSPERIMEN SDN 2 TERSOBO**

Nama : Dita Noor A

Nilai : 50



## Lampiran 31

**DAFTAR NILAI POSTTEST KELAS KONTROL  
SDN 1 SIDOGEDE**

No	Nama	Nilai		
		Hasil Karya	Tertulis	Nilai Akhir
1	Egis Ariya Saputra	55	65	60
2	Moh. Farid Asfani	60	67,5	63,75
3	Novi Anisah Turohmah	60	65	62,5
4	Rizki Dwi Kuncoro	80	65	72,5
5	Agustin Nur Aulia	60	70	65
6	Anindya Larasati	70	72,5	71,25
7	Defi Nur Aeni	75	77,5	76,25
8	Dewi Uswatun Khasanah	80	75	77,5
9	Dwi Ariyanto	65	80	72,5
10	Moh. Fahim Hidayat	60	62,5	61,25
11	Raffi Restu P	75	57,5	66,25
12	Syifa K	65	67,5	66,25
13	Ardana Wicaksono	60	70	65
14	Irfan Fauzi	85	60	72,5
15	Diva Fardila	75	72,5	73,75
16	Muh Raffiudin Akbar	60	62,5	61,25
17	Maulana Ibrahim	75	77,5	76,25
18	Muh Syidan Adiansyah	65	77,5	71,25
	Jumlah	1225	1245	1235
	Rata-rata	68,06	69,17	68,61

## Lampiran 32

**REKAPITULASI NILAI *POSTTEST* UNJUK KERJA MEMBUAT KARYA KOLASE KONTROL**

No	Nama Siswa	Indikator					Skor	Nilai
		Desain Gambar Rancangan	Teknik Pengeleman	Perpaduan Bahan	Kebersihan dan Kerapian	Keindahan Hasil Karya		
1	Egis Ariya Saputra	3	3	3	2	0	11	55
2	Moh. Farid Asfani	3	4	2	2	1	12	60
3	Novi Anisah Turrohmah	3	4	2	2	1	12	60
4	Rizki Dwi Kuncoro	4	4	2	4	2	16	80
5	Agustin Nur Aulia	3	4	2	2	1	12	60
6	Anindya Larasati	4	4	2	3	1	14	70
7	Defi Nur Aeni	4	4	2	3	2	15	75
8	Dewi Uswatun Khasanah	4	4	3	3	2	16	80
9	Dwi Ariyanto	3	4	3	2	1	13	65
10	Moh. Fahim Hidayat	3	4	2	2	1	12	60
11	Raffi Restu P	4	4	3	2	2	15	75
12	Syifa K	3	4	3	2	1	13	65
13	Ardana Wicaksono	4	3	2	2	1	12	60
14	Irfan Fauzi	4	4	3	4	2	17	85
15	Diva Fardilla	4	4	3	2	2	15	75
16	Muh. Rafiudin Akbar	3	4	2	2	1	12	60
17	Maulana Ibrahim	4	3	3	4	1	15	75
18	Muh. Syidan Ardiansyah	3	3	3	3	1	13	65
Jumlah		63	68	45	46	23	245	1225
Persentase		87,50%	94,40%	62,50%	63,88%	31,94%		



## Lampiran 33

**SKOR TERTINGGI *POSTTEST* TES OBYEKTIF KELAS KONTROL  
SDN 1 SIDOGEDE**

80

LEMBAR JAWAB

Nama : DWI ARIYANNO  
Kelas : IV  
No. Absen : 09

Pilihan Ganda

1	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
2	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
4	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
5	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
6	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
7	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
8	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
9	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
10	A	<input checked="" type="checkbox"/>	B	D
11	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
12	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
13	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
14	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
15	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
16	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
17	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
18	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
19	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
20	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
21	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
22	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
23	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
24	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
25	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
26	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
27	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
28	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
29	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
30	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
31	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
32	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
33	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
34	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
35	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
36	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
37	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
38	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
39	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
40	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
41	A	B	C	D
42	A	B	C	D
43	A	B	C	D
44	A	B	C	D
45	A	B	C	D
46	A	B	C	D
47	A	B	C	D
48	A	B	C	D
49	A	B	C	D
50	A	B	C	D

*Lampiran 34*

**SKOR TERTINGGI *POSTTEST* UNJUK KERJA KELAS KONTROL  
SDN 1 SIDOGEDE**

Nama : Dewi Uswatun K

Nilai : 80



## Lampiran 35

**SKOR TERENDAH POSTTEST TES OBYEKTIF KELAS KONTROL  
SDN 1 SIDOGEDE**

LEMBAR JAWAB

Nama : IRFAN FAOJI  
Kelas : IV Cempati  
No. Absen : 19

60

Pilihan Ganda

1	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
4	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
5	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
6	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
7	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
8	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
9	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
10	<input checked="" type="checkbox"/>	B	B	D
11	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
12	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
13	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
14	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
15	A	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	D
16	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
17	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
18	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
19	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
20	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
21	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
22	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
23	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
24	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
25	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
26	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
27	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
28	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
29	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
30	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
31	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
32	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
33	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
34	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
35	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
36	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
37	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
38	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
39	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
40	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
41	A	B	C	D
42	A	B	C	D
43	A	B	C	D
44	A	B	C	D
45	A	B	C	D
46	A	B	C	D
47	A	B	C	D
48	A	B	C	D
49	A	B	C	D
50	A	B	C	D



Lampiran 36

**SKOR TERENDAH *POSTTEST* UNJUK KERJA KELAS KONTROL  
SDN 1 SIDOGEDE**

Nama : Egis Ariya S

Nilai : 50



## Lampiran 37

**DAFTAR NILAI *POSTTEST* KELAS EKSPERIMEN  
SDN 2 TERSOBO**

No	Nama	Nilai		
		Hasil Karya	Tertulis	Nilai Akhir
1	M. Mustofa	75	77,5	76,25
2	Hendra Luki S	90	87,5	88,75
3	Ilham Migunani	85	80	82,5
4	Rico Valentino P	75	82,5	78,75
5	Yasid Nurul N	80	75	77,5
6	M. Saeful Ali A	75	77,5	76,25
7	Defa Yuli Pratama	95	77,5	86,25
8	Dita Noor Al Anjah	75	80	77,5
9	Fitri Khoerun N	70	85	77,5
10	Gilang Okta R	80	75	77,5
11	Indah Habibah N	85	80	82,5
12	Nabila Samiyatun	80	95	87,5
13	Neza Abdillah A	95	82,5	88,75
14	Neva Cesarani	75	87,5	81,25
15	Nofita Khoirun N	85	92,5	88,75
16	Siti Mutmainnah	85	82,5	83,75
17	Salsa Bila Hilwa	90	90	90
18	Tiara Fifa B	80	80	80
19	Dea Lova A	95	90	92,5
Jumlah		1570	1577,5	1573,75
Rata-rata		82,63	83,03	82,83

<i>Lampiran 38</i>
--------------------

**REKAPITULASI NILAI *POSTTEST* UNJUK KERJA KELAS EKSPERIMEN**

No	Nama Siswa	Indikator						Skor	Nilai
		Desain Gambar Rancangan	Teknik Pengeleman	Perpaduan Bahan	Kebersihan dan Kerapian	Keindahan Hasil Karya			
1	M. Mustofa	3	4	1	4	3	15	75	
2	Hendra Luki S	4	4	4	3	3	18	90	
3	Ilham Migunani	4	4	4	2	3	17	85	
4	Rico Valentino P	3	4	1	4	3	15	75	
5	Yasid Nurul N	3	4	4	4	1	16	80	
6	M. Saeful Ali A	3	4	1	4	3	15	75	
7	Defa Yuli Pratama	4	4	4	4	3	19	95	
8	Dita Noor Al Anjah	3	4	1	4	3	15	75	
9	Fitri Khoerun N	4	4	2	3	1	14	70	
10	Gilang Okta R	4	4	2	4	2	16	80	
11	Indah Habibah N	4	4	3	3	3	17	85	
12	Nabila Samiyatun	3	4	4	4	1	16	80	
13	Neza Abdillah A	4	4	4	3	4	19	95	
14	Neva Casarani	3	4	1	4	3	15	75	
15	Nofita Khoirun N	4	4	3	4	2	17	85	
16	Siti Mutmainnah	4	4	3	4	2	17	85	
17	Salsa Bila Hilwa	4	4	3	4	3	18	90	
18	Tiara Viva B	3	4	4	4	1	16	80	
19	Dea Lova A	4	4	4	3	4	19	95	
Jumlah		68	76	53	69	48	314	1570	
Persentase		89,47%	100%	69,73%	90,79%	63,16%			

## Lampiran 39

**SKOR TERTINGGI *POSTTEST* TES OBYEKTIF KELAS EKSPERIMEN  
SDN 2 TERSOBO**

**LEMBAR JAWAB**

Nama : Nabila Sanjaya  
 Kelas : IV  
 No. Absen : 12

JS

**Pilihan Ganda**

1	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
4	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
5	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
6	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
7	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
8	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
9	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
10	A	<input checked="" type="checkbox"/>	B	D
11	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
12	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
13	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
14	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
15	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
16	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
17	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
18	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
19	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
20	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
21	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
22	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
23	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
24	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
25	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
26	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
27	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
28	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
29	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
30	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
31	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
32	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
33	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
34	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
35	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
36	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
37	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
38	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
39	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
40	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
41	A	B	C	D
42	A	B	C	D
43	A	B	C	D
44	A	B	C	D
45	A	B	C	D
46	A	B	C	D
47	A	B	C	D
48	A	B	C	D
49	A	B	C	D
50	A	B	C	D

*Lampiran 40*

**SKOR TERTINGGI *POSTTEST* UNJUK KERJA KELAS EKSPERIMEN  
SDN 2 TERSOBO**

Nama : Dealova Andrea

Nilai : 95





## Lampiran 41

**SKOR TERENDAH POSTTEST TES OBYEKTIF KELAS EKSPERIMEN  
SDN 2 TERSOBO**

LEMBAR JAWAB

Nama : gilang  
Kelas : IV  
No. Absen : 10

75

Pilihan Ganda

1	A	B	<del>C</del>	D
2	<del>A</del>	B	C	D
3	A	<del>B</del>	C	D
4	A	<del>B</del>	<del>C</del>	D
5	A	B	<del>C</del>	D
6	<del>A</del>	<del>B</del>	C	D
7	A	B	<del>C</del>	D
8	A	B	<del>C</del>	D
9	<del>A</del>	B	C	D
10	A	<del>B</del>	B	D
11	A	B	C	<del>D</del>
12	A	B	C	<del>D</del>
13	A	<del>B</del>	C	D
14	A	B	<del>C</del>	D
15	A	B	<del>C</del>	D
16	A	B	<del>C</del>	D
17	A	B	<del>C</del>	D
18	<del>A</del>	B	C	D
19	A	B	C	<del>D</del>
20	A	<del>B</del>	C	D
21	<del>A</del>	<del>B</del>	C	D
22	A	B	C	<del>D</del>
23	A	B	C	<del>D</del>
24	A	B	C	<del>D</del>
25	<del>A</del>	B	C	D
26	A	B	<del>C</del>	<del>D</del>
27	<del>A</del>	B	C	D
28	A	B	C	<del>D</del>
29	<del>A</del>	B	C	D
30	A	B	C	<del>D</del>
31	A	B	<del>C</del>	D
32	A	B	<del>C</del>	D
33	<del>A</del>	B	C	D
34	A	B	<del>C</del>	<del>D</del>
35	<del>A</del>	B	C	D
36	A	B	<del>C</del>	D
37	A	B	<del>C</del>	D
38	A	<del>B</del>	C	D
39	A	<del>B</del>	C	<del>D</del>
40	<del>A</del>	B	C	D
41	A	B	C	D
42	A	B	C	D
43	A	B	C	D
44	A	B	C	D
45	A	B	C	D
46	A	B	C	D
47	A	B	C	D
48	A	B	C	D
49	A	B	C	D
50	A	B	C	D

Lampiran 42

**SKOR TERENDAH *POSTTEST* UNJUK KERJA KELAS EKSPERIMEN  
SDN 2 TERSOBO**

Nama : Fitri Khoerun N

Nilai : 70



Lampiran 43
-------------

**OUTPUT SPSS VERSI 20**  
**UJI NORMALITAS DATA *PRETEST* HASIL BELAJAR SBK**  
**SISWA KELAS IV SDN GUGUS KENANGA**

Ho : Data tidak berdistribusi normal

Ha : Data berdistribusi normal

Uji normalitas data *pretest* hasil belajar SBK siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga dihitung menggunakan bantuan *SPSS Statistic 20* dengan rumus Kolmogorof Smirnov, disajikan dalam tabel sebagai berikut.

<b>Tests of Normality</b>						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	,181	18	<b>,124</b>	,932	18	,211
Kontrol	,138	18	<b>,200*</b>	,947	18	,377

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ( $0,124 > 0,05$  dan  $0,200 > 0,05$ ) sehingga  $H_a$  diterima atau dapat dikatakan data berdistribusi normal.

<i>Lampiran 44</i>
--------------------

**OUTPUT SPSS VERSI 20**  
**UJI HOMOGENITAS DATA *PRETEST* HASIL BELAJAR SBK**  
**SISWA KELAS IV SDN GUGUS KENANGA**

Ho : Data homogen

Ha : Data tidak homogen

Uji homogenitas data *pretest* hasil belajar SBK siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga dihitung menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 20*, disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Test of Homogeneity of Variances**

Sbk

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,219	1	35	<b>,642</b>

Dikarenakan harga signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,642 > 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima, artinya data awal hasil belajar SBK pada siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga adalah homogen.

Lampiran 45
-------------

**OUTPUT SPSS VERSI 20**

**UJI PERBEDAAN RATA-RATA DATA *PRETEST* HASIL BELAJAR SBK  
SISWA KELAS IV SDN GUGUS KENANGA**

Ho : Tidak dapat perbedaan rata-rata hasil belajar SBK antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Ha : Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar SBK antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Uji perbedaan rata-rata data *pretest* hasil belajar SBK siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga dihitung menggunakan bantuan *SPSS Statistic 20* menggunakan rumus *independent sample t test*, disajikan dalam tabel berikut.

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
nilai	Equal variances assumed	,219	,642	,210	35	,835	,34722	1,65573	-3,01409	3,70853
	Equal variances not assumed			,211	34,140	,834	,34722	1,64595	-2,99724	3,69168

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 0,210$  dan signifikansinya sebesar 0,642. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa  $0,210 < 2,021$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $0,835 > 0,05$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk pengujian hipotesis yang telah peneliti paparkan di atas, maka  $H_0$  diterima berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar SBK yang signifikan antara siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Lampiran 46
-------------

**OUTPUT SPSS VERSI 20**

**UJI NORMALITAS DATA *POSTTEST* HASIL BELAJAR SBK  
SISWA KELAS IV SDN GUGUS KENANGA**

Ho : Data tidak berdistribusi normal

Ha : Data berdistribusi normal

Uji normalitas data *posttest* hasil belajar SBK siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga dihitung menggunakan bantuan *SPSS Statistic 20* dengan rumus Kolmogorof Smirnov, disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	,168	18	<b>,195</b>	,886	18	,033
Kontrol	,178	18	<b>,138</b>	,927	18	,169

a. Lilliefors Significance Correction

Signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dibandingkan 0,05 ( $0,195 > 0,05$  dan  $0,138 > 0,05$ ) sehingga  $H_a$  diterima atau dapat dikatakan data *posttest* hasil belajar SBK siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga berdistribusi normal.

<i>Lampiran 47</i>
--------------------

**OUTPUT SPSS VERSI 20**

**UJI HOMOGENITAS DATA *POSTTEST* HASIL BELAJAR SBK  
SISWA KELAS IV SDN GUGUS KENANGA**

Ho : Data tidak homogen

Ha : Data homogen

Uji homogenitas data *posstest* hasil belajar SBK siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga dihitung menggunakan bantuan *SPSS Statistic 20*, disajikan dalam tabel berikut.

**Test of Homogeneity of Variances**

Sbk

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,489	1	35	<b>,489</b>

Dikarenakan harga signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,489 > 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima, artinya data *posttest* hasil belajar SBK siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga adalah homogen

Lampiran 48
-------------

**OUTPUT SPSS VERSI 20**

**UJI HIPOTESIS HASIL BELAJAR SBK SISWA KELAS IV  
SDN GUGUS KENANGA**

Ho : Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar SBK antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Ha : Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar SBK antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Uji hipotesis data *posttest* hasil belajar SBK pada siswa kelas IV SDN Gugua Kenanga dihitung menggunakan bantuan *SPSS Statistic 20* dengan uji *independent sample t test*, disajikan pada tabel sebagai berikut.

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
nilai	Equal variances assumed	.489	.489	7.803	35	.000	14,21784	1,82217	10,51864	17,91703
	Equal variances not assumed			7.786	34,413	.000	14,21784	1,82598	10,50864	17,92703

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 7,803$  dan signifikansinya sebesar 0,489. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa  $7,803 > 2,021$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $0,000 < 0,05$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ . Berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk pengujian hipotesis yang telah peneliti paparkan di atas, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada perbedaan hasil belajar SBK antara siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.



Lampiran 49
-------------

**OUTPUT SPSS VERSI 20**

**UJI T GAIN SCORE HASIL BELAJAR SBK SISWA KELAS IV**

**SDN GUGUS KENANGA**

Ho : Tidak terdapat perbedaan *gain score* antara kelas eksperimen dan kelas Kontrol

Ha : Terdapat perbedaan *gain score* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Uji perbedaan *gain score* hasil belajar SBK pada siswa kelas IV SDN Gugus Kenanga dihitung menggunakan bantuan *SPSS Statistic 20* dengan uji *independent sample t-test*, disajikan dalam tabel berikut.

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
gain	Equal variances assumed	.515	.478	9,070	35	.000	13,87061	1,52922	10,76614	16,97509
	Equal variances not assumed			9,007	32,012	.000	13,87061	1,53996	10,73387	17,00736

Harga t-hitung lebih besar dibandingkan t-tabel ( $9,070 > 2,021$ ), sehingga Ha diterima artinya terdapat perbedaan *gain score* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Lampiran 50

**AKTIVITAS KELAS KONTROL PERTEMUAN PERTAMA**

No	Nama Siswa	Indikator																																Skor								
		Kesiapan siswa mengikuti pelajaran				Menanggapi apersepsi guru				Mendengarkan penjelasan guru				Mengamati pendemonstrasian guru				Bertanya tentang materi yang belum dipahami				Menggambar desain rancangan kolase				Membuat karya kolase				Menerima masukan dari guru atau teman					Mempresentasikan hasil karya/diskusi kelompok				Menyimpulkan materi pembelajaran			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4				
1	Egis Ariya S.	√	-	-	-	√	-	-	-	√	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	12				
2	Moh. Farid A	√	-	-	-	√	-	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	-	-	√	√	-	-	19		
3	Novi Anisah T	√	-	-	-	√	-	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	-	-	-	-	√	√	-	-	15			
4	Rizki Dwi K	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	-	-	-	-	√	√	-	-	19			
5	Agustin Nur A	√	√	-	-	√	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	-	√	√	-	-	√	-	-	19			
6	Anindya Larasati	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	√	-	-	-	√	-	-	20				
7	Defi Nur Aeni	√	-	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	√	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	√	√	-	-	20		
8	Dewi Uswatun K	√	-	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	-	-	27		
9	Dwi Ariyanto	√	-	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	√	√	-	-	21		
10	Moh. Fahim H	√	-	-	-	√	-	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	-	√	√	√	-	√	-	-	17			
11	Raffi Restu P	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	-	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	√	√	√	-	√	-	-	22			
12	Syifa K	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	√	√	-	-	20		
13	Ardana W	√	-	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	-	-	√	√	-	-	17			
14	Irfan Fauzi	√	√	-	-	√	-	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	-	21		
15	Diva Fardilla	√	-	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	-	-	21		
16	Muh. Rafiudin A	√	-	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	√	√	-	-	22		
17	Maulana Ibrahim	√	-	-	-	√	-	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-	-	-	-	√	√	-	-	16			
18	Muh. Syidan A	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	-	-	25
Jumlah		25				29				41				48				16				51				44				43				23				30				350
Persentase		34,7%				40,3%				56,9%				66,6%				22,2%				70,8%				61,1%				59,7%				30,5%				41,6%				35%

Lampiran 51

**AKTIVITAS KELAS KONTROL PERTEMUAN KEDUA**

No	Nama Siswa	Indikator																																Skor								
		Kesiapan siswa mengikuti pelajaran				Menanggapi apersepsi guru				Mendengarkan penjelasan guru				Mengamati pendemonstrasian guru				Bertanya tentang materi yang belum dipahami				Menggambar desain rancangan kolase				Membuat karya kolase				Menerima masukan dari guru atau teman					Mempresentasikan hasil karya/diskusi kelompok				Menyimpulkan materi pembelajaran			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4				
1	Egis Ariya S	√	√	-	-	√	-	-	-	√	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	<b>14</b>
2	Moh. Farid A	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	-	-	<b>24</b>
3	Novi Anisah T	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-	<b>20</b>
4	Rizki Dwi K	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-	<b>20</b>
5	Agustin Nur A	√	√	√	-	√	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	-	-	-	<b>21</b>
6	Anindya Larasati	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	<b>26</b>
7	Defi Nur Aeni	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	-	-	<b>23</b>
8	Dewi Uswatun K	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	<b>29</b>
9	Dwi Ariyanto	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	-	-	<b>22</b>
10	Moh. Fahim H	√	-	-	-	√	-	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	<b>20</b>
11	Raffi Restu P	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	<b>24</b>
12	Syifa K	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	-	-	<b>21</b>
13	Ardana W	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	-	-	<b>25</b>
14	Irfan Fauzi	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	-	-	<b>23</b>
15	Diva Fardilla	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	<b>23</b>
16	Muh. Rafiudin A	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	-	-	<b>23</b>
17	Maulana Ibrahim	√	-	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	-	-	<b>19</b>
18	Muh. Syidan A	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	-	-	<b>26</b>
Jumlah		<b>42</b>				<b>36</b>				<b>42</b>				<b>48</b>				<b>16</b>				<b>58</b>				<b>52</b>				<b>48</b>				<b>25</b>				<b>32</b>				<b>399</b>
Persentase		<b>58,3%</b>				<b>50%</b>				<b>58,3%</b>				<b>66,6%</b>				<b>22,2%</b>				<b>80,5%</b>				<b>72,2%</b>				<b>66,6%</b>				<b>34,7%</b>				<b>44,4%</b>				<b>39,9%</b>

## Lampiran 52

## AKTIVITAS KELAS KONTROL PERTEMUAN KETIGA

No	Nama Siswa	Indikator																																Skor								
		Kesiapan siswa mengikuti pelajaran				Menanggapi apersepsi guru				Mendengarkan penjelasan guru				Mengamati pendemonstrasian guru				Bertanya tentang materi yang belum dipahami				Menggambar desain rancangan kolase				Membuat karya kolase				Menerima masukan dari guru atau teman					Mempresentasikan hasil karya/diskusi kelompok				Menyimpulkan materi pembelajaran			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4				
1	Egis Ariya S	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	-	-	-	√	√	-	-	17		
2	Moh. Farid As	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	-	-	25		
3	Novi Anisah T	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	-	-	√	√	-	-	21			
4	Rizki Dwi K	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	24		
5	Agustin Nur Aulia	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	-	-	24	
6	Anindya Larasati	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	28	
7	Defi Nur Aeni	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	-	-	25		
8	Dewi Uswatun K	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	33	
9	Dwi Ariyanto	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	25	
10	Moh. Fahim H	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	23	
11	Raffi Restu P	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	25	
12	Syifa K	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-	22		
13	Ardana W	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	29		
14	Irfan Fauzi	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	-	25	
15	Diva Fardilla	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	-	26	
16	Muh. Rafiudin A	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	-	-	24			
17	Maulana Ibrahim	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	21			
18	Muh. Syidan A	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	-	-	27	
Jumlah		46				44				47				47				23				60				57				49				25				41				439
Persentase		58,3%				50%				58,3%				66,6%				22,2%				80,5%				72,2%				66,6%				34,7%				44,4%				43,9%

## Lampiran 53

## AKTIVITAS KELAS KONTROL PERTEMUAN KEEMPAT

No	Nama Siswa	Indikator																																Skor								
		Kesiapan siswa mengikuti pelajaran				Menanggapi apersepsi guru				Mendengarkan penjelasan guru				Mengamati pendemonstrasian guru				Bertanya tentang materi yang belum dipahami				Menggambar desain rancangan kolase				Membuat karya kolase				Menerima masukan dari guru atau teman					Mempresentasikan hasil karya/diskusi kelompok				Menyimpulkan materi pembelajaran			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4				
1	Egis Ariya S	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	-	-	21
2	Moh. Farid A	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	26
3	Novi Anisah T	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	28
4	Rizki Dwi K	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	30
5	Agustin Nur A	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	-	-	24
6	Anindya Larasati	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	30
7	Defi Nur Aeni	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	-	-	26
8	Dewi Uswatun K	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	35
9	Dwi Ariyanto	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	29
10	Moh. Fahim H	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	24
11	Raffi Restu P	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	26
12	Syifa K	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	-	26
13	Ardana W	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	-	31
14	Irfan Fauzi	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	-	27
15	Diva Fardilla	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	28
16	Muh. Rafiudin A	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	-	-	27
17	Maulana Ibrahim	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	24
18	Muh. Syidan A	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	-	31
Jumlah		57				47				47				54				28				60				64				55				29				46				487
Persentase		79,1%				65,3%				65,3%				75%				38,9%				83,3%				88,8%				76,4%				40,3%				63,8%				48,7%

<i>Lampiran 54</i>
--------------------

### REKAPITULASI SKOR AKTIVITAS SISWA KELAS KONTROL PERTEMUAN 1-4

No	Nama Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rekapitulasi
		Jml Skor	Persentase (%)	Jml Skor	Persentase (%)	Jml Skor	Persentase (%)	Jml Skor	Persentase (%)	Persentase (%)
1	Egis Ariya S	12	30	14	35	17	42,5	21	52,5	40
2	Moh. Farid A	19	47,5	24	60	25	62,5	26	65	58,75
3	Novi Anisah T	15	37,5	20	50	21	52,5	28	70	52,5
4	Rizki Dwi K	19	47,5	20	50	24	60	30	75	58,12
5	Agustin Nur A	19	47,5	21	52,5	24	60	24	60	55
6	Anindya Larasati	20	50	26	65	28	70	30	75	65
7	Defi Nur Aeni	20	50	23	57,5	25	62,5	26	65	58,75
8	Dewi Uswatun K	27	67,5	29	72,5	33	82,5	35	87,5	77,5
9	Dwi Ariyanto	21	52,5	22	55	25	62,5	29	72,5	60,62
10	Moh. Fahim H	17	42,5	20	50	23	57,5	24	60	52,5
11	Raffi Restu P	22	55	24	60	25	62,5	26	65	60,62
12	Syifa K	20	50	21	52,5	22	55	26	65	55,62
13	Ardana W	17	42,5	25	62,5	29	72,5	31	77,5	63,75
14	Irfan Fauzi	21	52,5	23	57,5	25	62,5	27	67,5	60
15	Diva Fardilla	21	52,5	23	57,5	26	65	28	70	61,25
16	Muh. Rafiudin A	22	55	23	57,5	24	60	27	67,5	60
17	Maulana Ibrahim	16	40	19	47,5	21	52,5	24	60	50
18	Muh. Syidan A	25	62,5	26	65	27	67,5	31	77,5	68,12
Jumlah		350	882,5	399	1007,5	439	1110	487	1232,5	1058,1
Rata-rata		19,44	49,03	22,16	55,97	24,38	61,66	27,05	68,44	58,78

## Lampiran 55

## AKTIVITAS KELAS EKSPERIMEN PERTEMUAN PERTAMA

No	Nama Siswa	Indikator																																Skor								
		Kesiapan siswa mengikuti pelajaran				Menanggapi apersepsi guru				Mendengarkan penjelasan guru				Mengamati pendemonstrasian guru				Bertanya tentang materi yang belum dipahami				Menggambar desain rancangan kolase				Membuat karya kolase				Menerima masukan dari guru atau teman					Memprese ntasikan hasil karya/disk usi kelompok				Menyimpul kan materi pembelajar an			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4				
1	M. Mustofa	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	22
2	Hendra Luki S	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	33
3	Ilham Migunani	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	23
4	Rico Valentino P	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	-	-	-	√	√	√	-	22
5	Yasid Nurul N	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	23
6	M. Saeful Ali A	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	28
7	Defa Yuli P	√	√	-	-	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	26
8	Dita Noor Al A	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-	√	-	-	-	√	√	√	-	31
9	Fitri Khoerun N	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	√	√	-	26
10	Gilang Okta R	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	√	√	-	19
11	Indah Habibah N	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	27
12	Nabila Samiyatun	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	31
13	Neza Abdillah A	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	28
14	Neva Casarani	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	32
15	Nofita Khoirun N	√	√	-	√	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	26
16	Siti Mutmainnah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	37
17	Salsa Bila Hilwa	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	27
18	Tiara Viva B	√	√	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	26
19	Dea Lova A	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	30
Jumlah		58				45				60				62				26				63				53				51				47				53				518
Persentase		76,3%				59,2%				78,9%				81,6%				34,2%				82,9%				69,7%				67,1%				61,8%				69,7%				51,8%

## Lampiran 56

## AKTIVITAS KELAS EKSPERIMEN PERTEMUAN KEDUA

No	Nama Siswa	Indikator																																Skor								
		Kesiapan siswa mengikuti pelajaran				Menanggapi apersepsi guru				Mendengarkan penjelasan guru				Mengamati pendemonstrasian guru				Bertanya tentang materi yang belum dipahami				Menggambar desain rancangan kolase				Membuat karya kolase				Menerima masukan dari guru atau teman					Memprentasikan hasil karya/diskusi kelompok				Menyimpulkan materi pembelajaran			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4	1	2	3	4
1	M. Mustofa	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	22	
2	Hendra Luki S	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	33	
3	Ilham Migunani	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	23	
4	Rico Valentino P	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	-	-	-	√	√	√	-	22
5	Yasid Nurul N	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	23
6	M. Saeful Ali A	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	28	
7	Defa Yuli P	√	√	√	-	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	26	
8	Dita Noor Al A	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	31		
9	Fitri Khoerun N	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	√	√	-	26
10	Gilang Okta R	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	-	-	-	√	√	√	-	19	
11	Indah Habibah N	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	27	
12	Nabila Samiyatun	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	31
13	Neza Abdillah A	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	28
14	Neva Casarani	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	32
15	Nofita Khoirun N	√	√	-	√	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	26
16	Siti Mutmainnah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	37
17	Salsa Bila Hilwa	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	27
18	Tiara Viva B	√	√	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	25
19	Dea Lova A	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	30
Jumlah		64				50				62				65				26				67				58				56				48				57				553
Persentase		84,2%				65,8%				81,6%				85,5%				34,2%				88,1%				76,3%				73,7%				63,1%				75%				55,3%



## Lampiran 57

## AKTIVITAS KELAS EKSPERIMEN PERTEMUAN KETIGA

No	Nama Siswa	Indikator																																Skor								
		Kesiapan siswa mengikuti pelajaran				Menanggapi apersepsi guru				Mendengarkan penjelasan guru				Mengamati pendemonstrasian guru				Bertanya tentang materi yang belum dipahami				Menggambar desain rancangan kolase				Membuat karya kolase				Menerima masukan dari guru atau teman					Mempresentasikan hasil karya/diskusi kelompok				Menyimpulkan materi pembelajaran			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4				
1	M. Mustofa	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	28
2	Hendra Luki S	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	35
3	Ilham Migunani	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	28
4	Rico Valentino P	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	27
5	Yasid Nurul N	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	29
6	M. Saeful Ali A	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	34
7	Defa Yuli P	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	31
8	Dita Noor Al A	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	34
9	Fitri Khoerun N	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	29
10	Gilang Okta R	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	-	-	-	√	√	√	-	24
11	Indah Habibah N	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	30
12	Nabila Samiyatun	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	34
13	Neza Abdillah A	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	33
14	Neva Casarani	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	35
15	Nofita Khoirun N	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	32
16	Siti Mutmainnah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	38
17	Salsa Bila Hilwa	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	30
18	Tiara Viva B	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	32
19	Dea Lova A	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	34
Jumlah		71				58				67				67				31				67				68				57				52				59				597
Persentase		93,4%				76,3%				81,6%				88,1%				40,8%				88,1%				89,5%				75%				68,4%				77,6%				59,7%

## Lampiran 58

## AKTIVITAS KELAS EKSPERIMEN PERTEMUAN KEEMPAT

No	Nama Siswa	Indikator																																Skor								
		Kesiapan siswa mengikuti pelajaran				Menanggapi apersepsi guru				Mendengarkan penjelasan guru				Mengamati pendemonstrasian guru				Bertanya tentang materi yang belum dipahami				Menggambar desain rancangan kolase				Membuat karya kolase				Menerima masukan dari guru atau teman					Mempresentasikan hasil karya/diskusi kelompok				Menyimpulkan materi pembelajaran			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4				
1	M. Mustofa	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	28
2	Hendra Luki S	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	39
3	Ilham Migunani	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	32
4	Rico Valentino P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	34
5	Yasid Nurul N	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	30
6	M. Saeful Ali A	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	36
7	Defa Yuli P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	34
8	Dita Noor Al A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	36
9	Fitri Khoerun N	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	31
10	Gilang Okta R	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	26
11	Indah Habibah N	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	34
12	Nabila Samiyatun	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	34
13	Neza Abdillah A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	37
14	Neva Casarani	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	38
15	Nofita Khoirun N	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	33
16	Siti Mutmainnah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	39
17	Salsa Bila Hilwa	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	32
18	Tiara Viva B	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	36
19	Dea Lova A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	36
Jumlah		71				58				67				67				31				67				68				57				52				59				651
Persentase		93,4%				76,3%				81,6%				88,1%				40,8%				88,1%				89,5%				75%				68,4%				77,6%				65,1%

Lampiran 59
-------------

### REKAPITULASI SKOR AKTIVITAS SISWA KELAS EKSPERIMEN PERTEMUAN 1-4

No	Nama Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rekapitulasi
		Jml Skor	Persentase (%)	Jml Skor	Persentase (%)	Jml Skor	Persentase (%)	Jml Skor	Persentase (%)	Persentase (%)
1	M. Mustofa	22	55	22	55	28	70	28	70	62,50
2	Hendra Luki S	33	82,5	33	82,5	35	87,5	39	97,5	87,50
3	Ilham Migunani	23	57,5	23	57,5	28	70	32	80	66,25
4	Rico Valentino P	22	55	22	55	27	67,5	34	85	65,63
5	Yasid Nurul N	23	57,5	23	57,5	29	72,5	30	75	65,63
6	M. Saeful Ali A	28	70	28	70	34	85	36	90	78,75
7	Defa Yuli P	26	65	26	65	31	77,5	34	85	73,13
8	Dita Noor Al A	31	77,5	31	77,5	34	85	36	90	82,50
9	Fitri Khoerun N	26	65	26	65	29	72,5	31	77,5	70,00
10	Gilang Okta R	19	47,5	19	47,5	24	60	26	65	55,00
11	Indah Habibah N	27	67,5	27	67,5	30	75	34	85	73,75
12	Nabila Samiyatun	31	77,5	31	77,5	34	85	34	85	81,25
13	Neza Abdillah A	28	70	28	70	33	82,5	37	92,5	78,75
14	Neva Casarani	32	80	32	80	35	87,5	38	95	85,63
15	Nofita Khoirun N	26	65	26	65	32	80	33	82,5	73,13
16	Siti Mutmainnah	37	92,5	37	92,5	38	95	39	97,5	94,38
17	Salsa Bila Hilwa	27	67,5	27	67,5	30	75	32	80	72,50
18	Tiara Viva B	26	65	25	62,5	32	80	36	90	74,38
19	Dea Lova A	30	75	30	75	34	85	36	90	81,25
	Jumlah	518	1292,5	553	1290	597	1492,5	651	1612,5	1421,88
	Rata-rata	27,26	68,03	29,11	74,6	31,42	78,55	34,26	84,87	74,84

*Lampiran 60*



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SBK  
KELAS EKSPERIMEN  
PERTEMUAN 1

Oleh  
Ni'matul Khoeriyah  
1401412154

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016

### SILABUS PEMBELAJARAN PERTEMUAN PERTAMA

Sekolah : SDN 2 Tersobo  
 Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan  
 Kelas : IV  
 Semester : 2 (genap)

Standar Kompetensi : 16. Membuat karya kerajinan dan benda kontruksi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sarana dan Sumber
				Teknik	Bentuk Instrumen		
16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel	Kolase	16.2.1 Menjelaskan pengertian kolase 16.2.2 Menyebutkan peralatan membuat kolase 16.2.3 Mengidentifikasi bahan-bahan dalam membuat kolase 16.2.4 Menjelaskan langkah-langkah membuat kolase 16.2.5 Mengidentifikasi macam-macam gambar rancangan kolase	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa.</li> <li>2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian kolase, peralatan membuat kolase, bahan-bahan membuat kolase, langkah-langkah membuat kolase dan macam-macam gambar desain rancangan kolase.</li> <li>3. Siswa mengamati pendemonstrasian guru menggambar permulaan desain rancangan kolase.</li> <li>4. Siswa berlatih menggambar permulaan desain rancangan kolase dengan bimbingan guru.</li> <li>5. Guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik.</li> <li>6. Siswa mengerjakan latihan lanjutan menggambar desain rancangan kolase.</li> </ol>	Tes tertulis dan observasi/pengamatan	Soal esay dan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Papan tulis</li> <li>• Buku paket SBK Kelas IV(Ari Subekti 2010)</li> <li>• Peralatan membuat kolase (gunting dan lem)</li> <li>• Bahan-bahan membuat kolase (kertas, daun kering, ranting, kulit batang, cangkang telur, dsb.)</li> </ul>

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan : SDN 2 Tersobo

Mata Pelajaran : SBK

Kelas /Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan : 1

**I. Standar Kompetensi**

16. Membuat karya kerajinan dan benda konstruksi

**II. Kompetensi Dasar**

16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel

**III. Indikator**

16.2.1 Menjelaskan pengertian kolase

16.2.2 Menyebutkan peralatan membuat kolase

16.2.3 Mengidentifikasi bahan-bahan dalam membuat kolase

16.2.4 Menjelaskan langkah-langkah membuat kolase

16.2.5 Mengidentifikasi macam-macam gambar rancangan kolase

**IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan mengamati karya kolase, siswa dapat menjelaskan pengertian kolase dengan benar.
2. Dengan mengamati macam-macam alat, siswa dapat menyebutkan 2 peralatan membuat kolase.
3. Diberikan berbagai macam bahan, siswa dapat mengidentifikasi bahan-bahan dalam membuat kolase dengan benar.
4. Dengan mengamati video cara membuat kolase, siswa dapat menjelaskan langkah-langkah membuat kolase dengan benar.

5. Dengan mengamati macam-macam gambar, siswa dapat menggambar rancangan kolase dengan benar.

• **Karakter yang diharapkan :**

**Disiplin (discipline), tekun (diligence), tanggung jawab (responsibility), kerjasama (cooperation), percaya diri (confidence).**

**V. Materi Ajar**

- Pengertian kolase
- Peralatan membuat kolase
- Bahan-bahan membuat kolase
- Langkah-langkah membuat kolase
- Menggambar rancangan kolase

**VI. Model dan Metode Pembelajaran**

1. **Model Pembelajaran :** *Direct Instruction*
2. **Metode Pembelajaran :** Tanya jawab, diskusi, tugas, ceramah

**VII. Kegiatan Pembelajaran**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<p><b>Fase 1 : <i>Estabilishing set</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa</li> <li>3. Guru melaksanakan presensi.</li> <li>4. Guru memberi motivasi kepada siswa.</li> <li>5. Guru memberikan apersepsi “Mengapa di rumahmu terdapat hiasan dinding?”</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	5 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Fase 2 : <i>Demonstrating</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati karya kolase yang ditunjukkan guru. (eksplorasi)</li> <li>2. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang karya kolase yang telah diamati. (eksplorasi)</li> <li>3. Siswa memahami penjelasan guru tentang pengertian kolase. (eksplorasi)</li> <li>4. Siswa mengamati media untuk membuat kolase yang</li> </ol>	50 menit

	<p>ditunjukkan guru. (eksplorasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Siswa memahami penjelasan guru tentang macam-macam peralatan yang digunakan untuk membuat kolase. (eksplorasi)</li> <li>6. Siswa mengamati macam-macam bahan untuk membuat kolase yang ditunjukkan guru.(eksplorasi)</li> <li>7. Siswa bertanya jawab tentang macam-macam bahan yang telah ditunjukkan guru. (eksplorasi)</li> <li>8. Siswa mengelompokkan bahan-bahan dari alam dan bahan-bahan dari sintetis. (elaborasi)</li> <li>9. Siswa memahami penjelasan guru tentang macam-macam bahan yang digunakan untuk membuat kolase. (eksplorasi)</li> <li>10. Siswa mengamati video langkah-langkah membuat kolase yang ditampilkan guru. (eksplorasi)</li> <li>11. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang video yang sudah ditampilkan.</li> <li>12. Siswa memahami penjelasan guru tentang langkah-langkah membuat kolase.</li> <li>13. Siswa mengamati macam-macam gambar rancangan kolase yang ditampilkan guru. (eksplorasi)</li> <li>14. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang gambar-gambar yang ditampilkan guru.</li> <li>15. Siswa memahami penjelasan guru tentang macam-macam gambar rancangan kolase.</li> <li>16. Siswa mengamati peragaan guru menggambar permulaan rancangan kolase. (eksplorasi)</li> </ol> <p><b>Fase 3 : <i>Guided Practice</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>17. Siswa dengan bimbingan guru berlatih menggambar rancangan kolase. (elaborasi)</li> </ol> <p><b>Fase 4 : <i>Feedback</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>18. Guru mengecek pemahaman siswa dengan bertanya jawab tentang materi yang telah diajarkakan.</li> </ol> <p><b>Fase 5: <i>Extended Practice</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>19. Siswa diberikan kesempatan untuk berlatih secara mandiri menggambar rancangan kolase. (elaborasi)</li> <li>20. Siswa mengerjakan LKS secara berpasangan dengan teman sebangkunya. (elaborasi)</li> <li>21. Guru membimbing diskusi siswa.</li> <li>22. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya. (elaborasi)</li> <li>23. Guru memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi siswa dan memberikan penguatan. (konfirmasi)</li> <li>24. Guru memberikan kesempatan pada siswa bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami.</li> </ol>	
--	--	--



<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</li> <li>2. Siswa bersama guru mengadakan refleksi</li> <li>3. Siswa mengerjakan soal evaluasi.</li> <li>4. Guru memberikan tindak lanjut berupa remidi dan pengayaan.</li> <li>5. Siswa diarahkan untuk mempelajari materi selanjutnya.</li> <li>6. Siswa bersama guru berdoa</li> <li>7. Salam</li> </ol>	15 menit
-------------------------	---	----------

### VIII. Penilaian

1. Prosedur tes
  - a. Tes awal : lisan
  - b. Tes dalam proses : diskusi kelompok
  - c. Tes akhir : soal evaluasi
2. Jenis tes
  - a. Tes tertulis
3. Bentuk tes
  - a. Soal uraian
4. Instrumen tes : lks dan soal evaluasi

### IX. Sumber dan Media Pembelajaran

#### 1. Sumber Belajar

- Depdiknas. 2006. Standar Isi: Mata Pelajaran SBK untuk SD/MI
- Muharrar, Syakir dan Sri Verayanti. 2012. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Esensi Erlangga Group
- Silabus SBK kelas IV SD
- Subekti, A, dkk. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

## 2. Media Pembelajaran

- a. Karya kolase
- b. Peralatan membuat kolase (gunting dan lem)
- c. Bahan-bahan membuat kolase (daun kering, kertas, kain perca, cangkang telur, dll)
- d. Macam-macam gambar rancangan kolase

Mengetahui

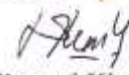
Guru kelas IV

  
Kadariyah, S.Pd.SD

NIP 196606121988102001

Kebumen, Mei 2016


Peneliti

  
Ni'matul Khoeriyah

NIM 1401412154

Kepala SDN 2 Tersobo



  
Waluyo, S. Pd.SD

NIP 196210071988061001

## Lampiran 1

### Materi Ajar

#### Standar Kompetensi

16. Membuat karya kerajinan dan benda konstruksi

#### Kompetensi Dasar

16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel

#### Indikator

16.2.1 Menjelaskan pengertian kolase

16.2.2 Menyebutkan peralatan membuat kolase

16.2.3 Mengidentifikasi bahan-bahan dalam membuat kolase

16.2.4 Menjelaskan langkah-langkah membuat kolase

16.2.5 Mengidentifikasi macam-macam gambar rancangan kolase

#### 1. *Pengertian Kolase*

Kolase berasal dari bahasa Inggris *collage* yang berarti merekat. Kolase merupakan karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya.

#### 2. *Peralatan Membuat Kolase*

Peralatan utama yang dibutuhkan untuk membuat kolase adalah:

- a. alat potong, seperti pisau, gunting, *cutter*, gergaji, tang, dsb
- b. bahan perekat, meliputi lem kertas, perekat vinyl, lem putih/PVC, lem plastik, jarum, dan benang jahit.

#### 3. *Bahan-bahan Membuat Kolase*

Kolase dapat dibuat dari berbagai macam bahan antara lain:

##### a. Bahan Buatan Sendiri

Bahan buatan sendiri adalah bahan yang diolah dari bahan yang diolah dari bahan yang telah ada, seperti kertas atau plastik yang sebelum ditempelkan dibentuk terlebih dahulu dengan cara memotong, menggunting, melipat menjadi bentuk-bentuk tertentu (origami).

b. Bahan Alam

Kolase dapat dibuat dari bahan-bahan yang berasal dari alam, seperti daun, ranting, bunga kering, kerang, biji-bijian, kulit, batu-batuan, dsb.

c. Bahan Bekas

Bahan sisa atau bahan bekas yang terdapat di sekitar kalian dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk membuat kolase. Bahan-bahan bekas yang dapat digunakan untuk membuat kolase antara lain: kain perca, plastik, serat sintetis, logam, kertas bekas, tutup botol, bungkus permen/cokelat.

#### 4. *Langkah-Langkah Membuat Kolase*

Langkah-langkah membuat kolase sebagai berikut:

- a. Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat kolase.
- b. Membuat rancangan pola atau gambar.
- c. Memotong-motong bahan yang akan ditempelkan pada kolase.
- d. Menempelkan bahan pada rancangan yang sudah dibuat.
- e. Merapikan atau finishing pada karya kolase yang dibuat.

Untuk mendapatkan hasil kolase yang baik, maka perlu memperhatikan beberapa hal:

- a. Mengusahakan semua bidang tertutup oleh bahan yang ditempelkan (tidak banyak bidang kosong)
- b. Memperhatikan prinsip-prinsip rancangan dalam menyusun bahan.
- c. Menggunakan perekat menurut jenis bahan yang akan ditempel.
- d. Menggunakan bahan yang agak tebal dan kaku untuk bidang dasar yang akan ditempel, misalnya kertas karton, duplex, tripleks, atau bahan lain yang sejenis.

#### 5. *Macam-Macam Gambar Rancangan Kolase*

Gambar rancangan kolase dapat diambil dari benda-benda yang terdapat dalam lingkungan sehari-hari menurut suasana setempat. Misalnya

dengan menggambar bentuk. Ada beberapa cara yang harus diperhatikan untuk menggambar bentuk yaitu dengan membuat garis-garis tegak lurus, kemudian latihan membuat garis-garis rebah, dan garis bersilang. Garis harus langsung dibuat tanpa bantuan mistar kemudian setelah diadakan beberapa kali latihan barulah menghubungkan garis-garis tersebut hingga menjadi bentuk.

Selain menggambar bentuk, gambar yang bisa digambar misalnya suasana keindahan di pegunungan, di hutan, di kebun, dsb. Siswa tidak dibatasi dalam gambar bentuk dan suasana di lingkungan sekitar. Namun dalam menggambar rancangan kolase, siswa dibebaskan sesuai dengan kreatifitas siswa masing-masing.

## Lampiran 2

### Media

#### 1. Karya Kolase



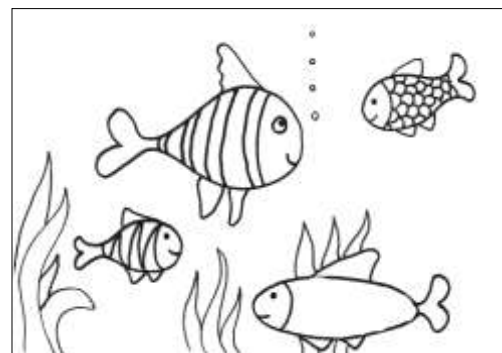
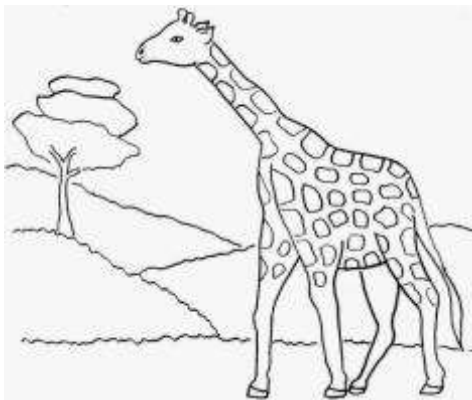
#### 2. Peralatan Membuat Kolase

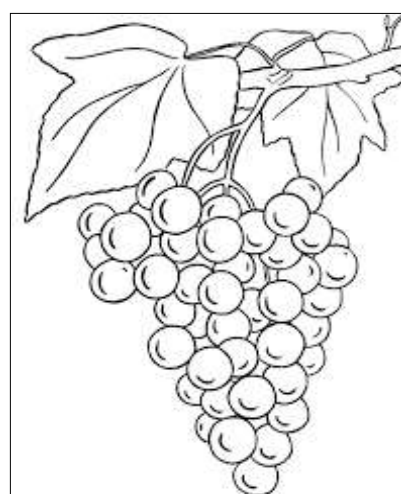
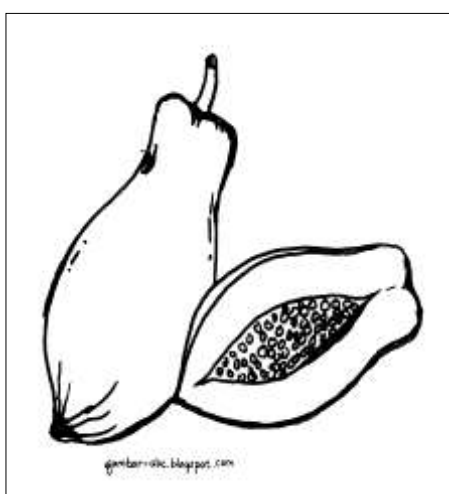
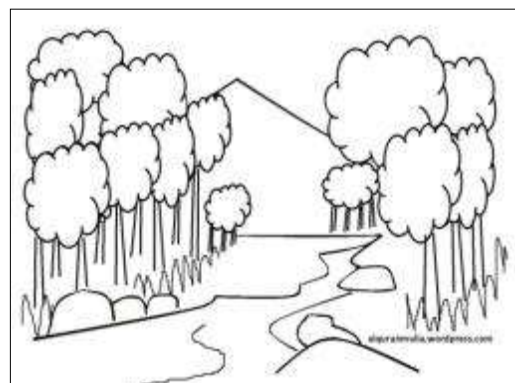
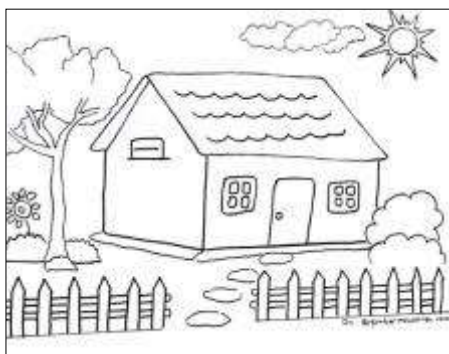


### 3. Bahan-bahan Kolase



### 4. Gambar Macam-macam Rancangan Kolase





## 5. Video Pembelajaran Langkah Membuat Kolase








**Lampiran 3****Lembar Kerja Siswa**

Nama : .....

Kelas : .....

Lengkapilah tabel di bawah ini dengan benar!

<b>Bahan</b>	<b>Jenis bahan</b>
	
	
	

## Lampiran 4

### Kisi-Kisi

Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
Kelas/Semester	: IV/2
Standar Kompetensi	: 16. Membuat karya kerajinan dan benda konstruksi
Kompetensi Dasar	: 16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel

Indikator	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	No soal	Jenjang Kognitif
16.2.1 Menjelaskan pengertian kolase	Tertulis	Uraian	1	C2
16.2.2 Menyebutkan peralatan membuat kolase	Tertulis	Uraian	2	C1
16.2.3 Menyebutkan bahan-bahan membuat kolase	Tertulis	Uraian	3	C1
16.2.4 Menjelaskan langkah membuat kolase	Tertulis	Uraian	4	C2
16.2.5 Mengidentifikasi macam-macam gambar rancangan kolase	Tertulis	Uraian	5	C2

**Lampiran 5****Evaluasi**

**Nama** :

**Kelas** :

**No urut** :

**Kerjakan soal di bawah ini dengan benar!**

1. Apa yang dimaksud dengan kolase?
2. Sebutkan 2 peralatan yang digunakan untuk membuat kolase!
3. Sebutkan bahan-bahan untuk membuat kolase!
4. Jelaskan langkah-langkah dalam membuat kolase!
5. Macam-macam gambar apa saja yang dapat dibuat menjadi rancangan kolase?

## Lampiran 6

### Kunci Jawaban

1. Kolase merupakan karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya.
2. Gunting dan lem
3. Bahan alam : daun kering, ranting, bunga kering, biji-bijian  
Bahan bekas : kain perca, kertas bekas, plastik, serat sintetis, logam, kertas bekas, tutup botol, bungkus permen/cokelat.  
Bahan buatan sendiri : kertas dan plastik yang sudah dibentuk atau dilipat
4. Langkah-langkah membuat kolase:
  - a. Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat kolase.
  - b. Membuat rancangan pola atau gambar.
  - c. Memotong-motong bahan yang akan ditempelkan pada kolase.
  - d. Menempelkan bahan pada rancangan yang sudah dibuat.
  - e. Merapikan atau finishing pada karya kolase yang dibuat.
5. Macam-macam gambar untuk rancangan kolase
  - a. Gambar bentuk (buah, hewan, benda, dll)
  - b. Gambar keindahan alam

## Lampiran 7

### Penilaian

**Uraian**

No	Skor
1	20
2	20
3	20
4	20
5	20
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>

Skor maksimum soal uraian = 100

$$\text{NILAI} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

**Lampiran 8*****Sintak Direct Instruction***

1. Guru menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa (*establishing set*)
2. Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan (*demonstrating*)
3. Guru merencanakan dan membimbing pelatihan (*guided practice*)
4. Guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik (*feedback*)
5. Guru memberikan kesempatan untuk melakukan pelatihan lanjutan (*extended practice*)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SBK  
KELAS EKSPERIMEN  
PERTEMUAN 2

Oleh  
Ni'matul Khoeriyah  
1401412154

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016



### SILABUS PEMBELAJARAN PERTEMUAN KEDUA

Sekolah : SDN 2 Tersobo  
 Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan  
 Kelas : IV  
 Semester : 2 (genap)  
 Standar Kompetensi : 16. Membuat karya kerajinan dan benda kontruksi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sarana dan Sumber
				Teknik	Bentuk Instrumen		
16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel	Kolase	16.2.6 Mengidentifikasi jenis-jenis kolase 16.2.7 Mengidentifikasi unsur-unsur kolase 16.2.8 Menyebutkan teknik membuat kolase	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa.</li> <li>2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang jenis-jenis kolase, unsur-unsur kolase, dan teknik-teknik membuat kolase.</li> <li>3. Siswa mengamati pendemonstrasian guru cara membuat kolase dengan menggunakan teknik-teknik.</li> <li>4. Siswa berlatih membuat kolase dengan menggunakan teknik dengan bimbingan guru.</li> <li>5. Guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik.</li> <li>6. Siswa mengerjakan latihan lanjutan membuat kolase dengan berbagai teknik.</li> </ol>	Tes tertulis dan observasi/pengamatan	Soal esay dan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Papan tulis</li> <li>• Buku paket SBK Kelas IV(Ari Subekti 2010)</li> <li>• Peralatan membuat kolase (gunting dan lem)</li> <li>• Bahan-bahan membuat kolase (kertas, daun kering, ranting, , cangkang telur, dsb.)</li> </ul>

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan : SDN 2 Tersobo

Mata Pelajaran : SBK

Kelas /Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan : 2

**I. Standar Kompetensi**

16. Membuat karya kerajinan dan benda kontruksi

**II. Kompetensi Dasar**

16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel

**III. Indikator**

16.2.6 Mengidentifikasi jenis-jenis kolase

16.2.7 Mengidentifikasi unsur-unsur kolase

16.2.8 Menyebutkan teknik membuat kolase

**IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan mengamati macam-macam gambar kolase, siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis kolase dengan benar.
2. Dengan mengamati gambar kolase, siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur kolase dengan benar.
3. Dengan mengamati peragaan guru merobek dan memotong bahan-bahan membuat kolase, siswa dapat menyebutkan minimal 3 teknik dalam membuat kolase.

**V. Materi Ajar**

- Jenis-jenis kolase
- Unsur-unsur kolase

- Teknik membuat kolase

## VI. Model dan Metode Pembelajaran

### 1. Model Pembelajaran : *Direct Instruction*

### 2. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, tugas, ceramah

## VII. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<p><b>Fase 1: <i>Establishing set</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa</li> <li>3. Guru melaksanakan presensi.</li> <li>4. Guru memberi motivasi kepada siswa.</li> <li>5. Guru memberikan apersepsi “Bagaimanakah cara membuat kolase?”</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	5 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Fase 2: <i>Demonstrating</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati macam-macam gambar kolase. (eksplorasi)</li> <li>2. Siswa dan guru bertanya jawab dari gambar-gambar kolase yang sudah diamati. (eksplorasi)</li> <li>3. Siswa memahami penjelasan guru tentang jenis-jenis kolase</li> <li>4. Siswa mengamati karya kolase yang ditampilkan guru. (eksplorasi)</li> <li>5. Siswa dan guru bertanya jawab tentang unsur-unsur yang ada pada kolase tersebut.</li> <li>6. Siswa memahami penjelasan guru tentang unsur-unsur pada kolase</li> <li>7. Siswa mengamati peragaan guru merobek dan memotong bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kolase. (eksplorasi)</li> <li>8. Guru bersama dengan siswa melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang tadi telah diamati. (eksplorasi)</li> <li>9. Siswa memahami penjelasan guru tentang teknik dalam membuat karya kolase. (eksplorasi)</li> <li>10. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang telah diajarkan.</li> <li>11. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.</li> <li>12. Siswa memotong dan merobek bahan-bahan untuk membuat kolase. (elaborasi)</li> <li>13.</li> </ol>	50 menit

	<p><b>Fase 3: <i>Guided Practice</i></b></p> <p>14. Guru mengecek dan membimbing siswa pada saat memotong dan merobek bahan-bahan untuk membuat kolase.</p> <p>15. Siswa berlatih menempelkan bahan-bahan pada gambar yang sudah disediakan oleh guru secara berkelompok. (elaborasi)</p> <p><b>Fase 4: <i>Feedback</i></b></p> <p>16. Guru mengecek pemahaman siswa dengan bertanya kepada siswa dan memberikan umpan balik.</p> <p>17. Guru menunjuk beberapa siswa untuk memaparkan hasil karyanya. (elaborasi)</p> <p>18. Guru memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi siswa dan memberikan penguatan. (konfirmasi)</p> <p>19. Guru memberikan kesempatan bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami.</p> <p><b>Fase 5: <i>Extended practice</i></b></p> <p>20. Siswa melakukan pelatihan lanjutan membuat kolase dengan menggunakan teknik pada gambar yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. (elaborasi)</p>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<p>1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Siswa bersama guru mengadakan refleksi</p> <p>3. Siswa mengerjakan soal evaluasi.</p> <p>4. Guru memberikan tindak lanjut berupa remidi dan pengayaan.</p> <p>5. Siswa diarahkan untuk mempelajari materi selanjutnya.</p> <p>6. Siswa bersama guru berdoa</p> <p>7. Salam</p>	15 menit

### VIII. Penilaian

1. Prosedur tes
  - a. Tes awal : lisan
  - b. Tes dalam proses : diskusi kelompok
  - c. Tes akhir : soal evaluasi
2. Jenis tes
  - a. Tes tertulis
3. Bentuk tes
  - b. Soal uraian

4. Instrumen tes : lks dan soal evaluasi

## IX. Sumber dan Media Pembelajaran

### 1. Sumber Belajar

Depdiknas. 2006. Standar Isi: Mata Pelajaran SBK untuk SD/MI

Muharrar, Syakir dan Sri Verayanti. 2012. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Esensi Erlangga Group

Silabus SBK kelas IV SD

Subekti, A, dkk. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

### 2. Media Pembelajaran

- a. Karya kolase
- b. Peralatan membuat kolase (gunting dan lem)
- c. Bahan-bahan membuat kolase (daun kering, kertas, kain perca, cangkang telur, dll)
- d. Gambar karya kolase

Mengetahui

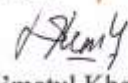
Guru kelas IV

  
Kadariyah, S.Pd.SD

NIP 196606121988102001

Kebumen, Mei 2016

Peneliti

  
Ni'matul Khoeriyah

NIM 1401412154



## Lampiran 1

### Materi Ajar

#### Standar Kompetensi

16. Membuat karya kerajinan dan benda konstruksi

#### Kompetensi Dasar

16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel

#### Indikator

16.2.6 Mengidentifikasi jenis-jenis kolase

16.2.7 Mengidentifikasi unsur-unsur kolase

16.2.8 Menyebutkan teknik membuat kolase

### 1. Jenis-jenis Kolase

Kolase dibedakan menjadi empat jenis yaitu:

a. Berdasarkan Fungsi

Fungsi kolase dapat dibedakan menjadi dua, yaitu seni murni (*fine art*) dan seni terapan (*applied art*). Kolase sebagai karya seni murni untuk menampilkan keindahan atau nilai estesisnya. Sedangkan aplikasi kolase sebagai seni terapan lebih menampilkan komposisi dengan kualitas artistik yang bersifat dekoratif.

b. Berdasarkan Matra

Berdasarkan matra, kolase terbagi menjadi dua yaitu kolase pada permukaan bidang dua dimensi (*dwimatra*) dan pada permukaan bidang tiga dimensi (*trimatra*). Karya kolase untuk menghias kendi merupakan kolase pada bidang tiga dimensi, sedangkan pada bidang datar kolase digunakan sebagai hiasan dinding.

c. Berdasarkan Corak

Berdasarkan coraknya, kolase dibagi menjadi dua jenis yaitu representatif dan nonrepresentatif. Representatif artinya menggambarkan wujud nyata, sedangkan nonrepresentatif artinya dibuat tanpa

menampilkan bentuk nyata, bersifat abstrak, dan menampilkan komposisi unsur visual yang indah.

d. Berdasarkan Material

Material (bahan) yang ditata sesuai komposisinya akan menghasilkan kolase yang unik dan menarik. Jenis bahan dikelompokkan menjadi dua, yaitu bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, biji-bijian, kulit, batu-batuan, dll) dan bahan-bahan bekas sintesis (plastik, serat sintetis, logam, kertas bekas, tutup botol, bungkus permen/cokelat, kain perca, dll).

## 2. Unsur-unsur Dasar Kolase

a. Titik dan bintik

Titik adalah unit unsur rupa terkecil yang tidak memiliki ukuran panjang dan lebar sedangkan bintik adalah titik yang sedikit lebih besar. Unsur titik pada kolase dapat diwujudkan dengan bahan butiran pasir laut sedangkan bintik dapat dibuat dengan bahan seperti kerikil atau biji-bijian yang berukuran kecil.

b. Garis

Garis merupakan perpanjangan dari titik yang memiliki ukuran panjang namun relatif tidak memiliki lebar, dalam kolase diwujudkan dengan potongan kawat, lidi, batang korek, benang, dsb.

c. Bidang

Bidang merupakan unsur rupa yang terjadi karena pertemuan beberapa garis dan memiliki dimensi panjang serta lebar. Aplikasi unsur bidang pada kolase berupa bidang datar (dua dimensi) dan bidang volume (tiga dimensi).

d. Warna

Warna merupakan unsur rupa sebagai wujud keindahan yang dapat dicerap oleh indra penglihatan manusia. Unsur warna dalam kolase dapat diwujudkan dengan cat, pita/renda, kertas warna, dan kain warna-warni.

e. Bentuk

Bentuk dapat diartikan bangun, rupa, dan wujud. Bentuk dalam pengertian dua dimensi berupa gambar yang tak bervolume, sedangkan dalam pengertian tiga dimensi memiliki ruang dan volume.

f. Gelap terang

Gelap terang adalah tingkatan *value* yang bisa terjadi antara hitam dan putih atau warna gelap dan terang. Dalam membuat kolase, unsur visual gelap terang sangat penting untuk memberikan penonjolan pada unsur tertentu atau memberikan kesan kontras, ruang, jauh dekat, dan kesan volume atau gempal.

### 3. Teknik Membuat Kolase

Kolase dapat dibuat dengan teknik yang bervariasi seperti: teknik sobek, gunting, potong, rakit, rekat, jahit, dan teknik ikat. Teknik tersebut dapat dikombinasikan dalam pembuatan kolase agar karya yang dihasilkan lebih unik dan menarik.



## Lampiran 2

### Media

#### Bahan-bahan untuk Membuat Kolase



## Lampiran 3

### Lembar Kerja Siswa

Nama anggota : 1. ....

2.....

Buatlah kolase dengan menggunakan beberapa teknik kolase!



**Kisi-kisi**

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Kelas/Semester : IV/2

Standar Kompetensi : 16. Membuat karya kerajinan dan benda konstruksi

Kompetensi Dasar : 16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel

Indikator	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	No soal	Jenjang Kognitif
16.2.6 Mengidentifikasi jenis-jenis kolase	tertulis	Uraian	1	C2
16.2.7 Mengidentifikasi unsur-unsur kolase	tertulis	Uraian	2	C2
16.2.8 Menyebutkan teknik membuat kolase	tertulis	Uraian	3	C1

**Evaluasi**

**Nama** : .....

**Kelas** : .....

**No** : .....

**Kerjakan soal di bawah ini dengan benar!**

1. Sebutkan macam-macam kolase berdasarkan jenis-jenisnya!
2. Tuliskan unsur-unsur apa saja yang ada pada kolase di bawah ini!



3. Sebutkan teknik-teknik membuat kolase!

**Lampiran 6****Kunci Jawaban**

1. Menurut fungsi: seni murni dan terapan  
Menurut matra : kolase pada bidang dua dimensi dan tiga dimensi  
Menurut corak :representatif dan non representatif  
Menurut material : kolase bahan-bahan alam dan sintetis
2. Unsur-unsur kolase pada gambar  
Titik dan bintik : biji-bijian  
Garis : tali  
Bidang : kertas  
Warna : biji-bijian, kain perca  
Tekstur : kasar
3. Teknik membuat kolase : teknik sobek, gunting, potong, rekat, jahit, ikat.

**Lampiran 7****Penilaian****Uraian**

No	Skor
1	30
2	40
3	30
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>

Skor maksimum soal uraian = 100

$$\text{NILAI} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**Lampiran 8****Sintak *Direct Instruction***

1. Guru menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa (*establishing set*)
2. Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan (*demonstrating*)
3. Guru merencanakan dan membimbing pelatihan (*guided practice*)
4. Guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik (*feedback*)
5. Guru memberikan kesempatan untuk melakukan pelatihan lanjutan (*extended practice*)

*Lampiran 62*



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SBK  
KELAS EKSPERIMEN  
PERTEMUAN 3

Oleh  
Ni'matul Khoeriyah  
1401412154

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016



### SILABUS KELAS EKSPERIMEN PERTEMUAN KETIGA

Sekolah : SDN 2 Tersobo  
 Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan  
 Kelas : IV  
 Semester : 2 (genap)  
 Standar Kompetensi : 16. Membuat karya kerajinan dan benda konstruksi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sarana dan Sumber
				Teknik	Bentuk Instrumen		
16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel	Kolase	16.2.9 Menjelaskan metode membuat kolase 16.2.10 Memadukan bahan untuk membuat kolase	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa.</li> <li>2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang metode membuat kolase dan cara memadukan bahan untuk membuat kolase.</li> <li>3. Siswa mengamati pendemonstrasian guru cara membuat kolase dengan menggunakan metode dan perpaduan bahan.</li> <li>4. Siswa berlatih membuat kolase dengan memadukan bahan dengan bimbingan guru.</li> <li>5. Guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik.</li> <li>6. Siswa mengerjakan latihan lanjutan membuat kolase dengan memadukan berbagai bahan.</li> </ol>	Tes tertulis dan observasi/pengamatan	Soal esay dan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Papan tulis</li> <li>• Buku paket SBK Kelas IV (Ari Subekti 2010)</li> <li>• Peralatan membuat kolase (gunting dan lem)</li> <li>• Bahan-bahan membuat kolase (kertas, daun kering, ranting, , cangkang telur, dsb.)</li> </ul>

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan : SDN 2 Tersobo

Mata Pelajaran : SBK

Kelas /Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan : 3

**I. Standar Kompetensi**

16. Membuat karya kerajinan dan benda kontruksi

**II. Kompetensi Dasar**

16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel

**III. Indikator**

16.2.9 Menjelaskan metode membuat kolase

16.2.10 Memadukan bahan untuk membuat kolase

**IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan mengamati macam-macam gambar kolase, siswa dapat menjelaskan metode membuat kolase dengan benar.

2. Disediakan berbagai macam-macam bahan, siswa dapat memadukan bahan untuk membuat kolase dengan benar

**V. Materi Ajar**

- Metode membuat kolase
- Memadukan bahan dalam membuat kolase

**VI. Model dan Metode Pembelajaran**

1. **Model Pembelajaran** : *Direct Instruction*

2. **Metode Pembelajaran** : Tanya jawab, diskusi, tugas, ceramah

## VII. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p>	<p><b>Fase 1: <i>Establishing set</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa</li> <li>3. Guru melaksanakan presensi.</li> <li>4. Guru memberi motivasi kepada siswa.</li> <li>5. Guru memberikan apersepsi “Bagaimana cara agar kolase menjadi karya yang bagus?”</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	5 menit
<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<p><b>Fase 2: <i>Demonstrating</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati karya kolase. (eksplorasi)</li> <li>2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang kolase yang telah diamati. (eksplorasi)</li> <li>3. Siswa memahami penjelasan guru tentang metode membuat kolase.</li> <li>4. Siswa mengamati karya kolase. (eksplorasi)</li> <li>5. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang memadukan bahan dalam membuat kolase.</li> <li>6. Siswa mengamati pendemonstrasian guru memadukan bahan-bahan dalam membuat kolase. (eksplorasi)</li> </ol> <p><b>Fase 3: <i>Guided Practice</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Siswa berlatih membuat kolase menggunakan metode tertentu dan dengan memadukan bahan. (elaborasi)</li> <li>8. Guru membimbing siswa membuat kolase.</li> </ol> <p><b>Fase 4: <i>Feedback</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Guru mengecek pemahaman siswa dengan melakukan tanya jawab.</li> </ol> <p><b>Fase 5: <i>Extended Practice</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>10. Siswa meneruskan berlatih secara mandiri membuat kolase dengan memadukan bahan. (elaborasi)</li> <li>11. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</li> <li>12. Siswa maju ke depan untuk mempresentasikan hasil latihan memadukan bahan. (elaborasi)</li> <li>13. Guru memberikan tanggapan terhadap hasil latihan kolase siswa dan memberikan penguatan. (konfirmasi)</li> <li>14. Guru memberikan kesempatan siswa bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.</li> </ol>	50 menit

<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</li> <li>2. Siswa bersama guru mengadakan refleksi</li> <li>3. Siswa mengerjakan soal evaluasi.</li> <li>4. Guru memberikan tindak lanjut berupa remidi dan pengayaan.</li> <li>5. Siswa diarahkan untuk mempelajari materi selanjutnya.</li> <li>6. Siswa bersama guru berdoa</li> <li>7. Salam</li> </ol>	15 menit
-------------------------	---	----------

### VIII. Penilaian

1. Prosedur tes
  - a. Tes awal : lisan
  - b. Tes dalam proses : diskusi kelompok
  - c. Tes akhir : soal evaluasi
2. Jenis tes
  - a. Tes tertulis
3. Bentuk tes
  - a. Soal uraian
4. Instrumen tes : lks dan soal evaluasi

### IX. Sumber dan Media Pembelajaran

#### 1. Sumber Belajar

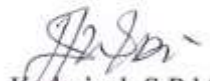
- Depdiknas. 2006. Standar Isi: Mata Pelajaran SBK untuk SD/MI
- Muharrar, Syakir dan Sri Verayanti. 2012. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Esensi Erlangga Group
- Silabus SBK kelas IV SD
- Subekti, A, dkk. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

## 2. Media Pembelajaran

- a. Karya kolase
- b. Peralatan membuat kolase (gunting dan lem)
- c. Bahan-bahan membuat kolase (daun kering, kertas, kain perca, cangkang telur, dll)
- d. Gambar karya kolase

Mengetahui

Guru kelas IV



Kadariyah, S.Pd.SD

NIP 196606121988102001

Kebumen, Mei 2016

Peneliti



Ni'matul Khoeriyah

NIM 1401412154



## Lampiran 1

### Materi ajar

#### Standar Kompetensi

16. Membuat karya kerajinan dan benda konstruksi

#### Kompetensi Dasar

16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel

#### Indikator

16.2.9 Memadukan bahan untuk membuat kolase

16.2.10 Menjelaskan metode membuat kolase

#### 1. Metode Membuat Kolase

Metode dalam membuat kolase antara lain:

- Tumpang tindih atau saling tutup (*overlapping*),
- Penataan ruang (*spatial arrangement*),
- Repitisi/pengulangan (*repetition*)
- Komposisi/kombinasi beragam jenis tekstur dari berbagai material

#### 2. Memadukan Berbagai Bahan untuk Membuat Kolase

Kolase akan terlihat unik dan menarik apabila bahan-bahan yang digunakan lebih dari satu. Tidak ada langkah-langkah yang sistematis dalam memadukan bahan dalam kolase, namun perpaduan tersebut berdasarkan kreativitas masing-masing siswa dan dalam menempelkannya harus sesuai bentuk dan komposisi yang dikehendaki.

## Lampiran 2

### Media

#### Bahan-Bahan Membuat Kolase



**Lampiran 3****Lembar Kerja Siswa**

Nama : .....

Kelas : .....

No : .....

Buatlah kolase dengan memadukan berbagai bahan pada gambar yang telah kamu buat!



#### Lampiran 4

##### Kisi-kisi

Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
Kelas/Semester	: IV/2
Standar Kompetensi	: 16. Membuat karya kerajinan dan benda konstruksi
Kompetensi Dasar	: 16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel

Indikator	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	No soal	Jenjang Kognitif
16.2.9 Menjelaskan metode membuat kolase olase	Tertulis	Uraian	1	C4
16.2.10 Memadukan bahan untuk membuat k	Tertulis	Uraian	2	C2

#### Lampiran 5

**Evaluasi****Nama** : .....**Kelas** : .....**No** : .....**Kerjakanlah soal berikut dengan benar!**

1. Jelaskan metode apa saja dalam membuat kolase!
2. Bagaimanakah memadukan bahan dalam membuat kolase?

1. Memadukan bahan dalam membuat kolase menggunakan kreativitas kita masing-masing dan disesuaikan dengan bahan yang ada.  
Contoh memadukan bahan : kertas, daun kering, kain perca,
2. Metode membuat kolase: tumpang tindih (*overlapping*), Penataan ruang (*spatial arrangement*), Repitisi/pengulangan (*repetition*), Komposisi/kombinasi beragam jenis tekstur dari berbagai material

**Uraian**

No	Skor
1	30
2	40
3	30
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>

Skor maksimum soal uraian = 100

NILAI=  $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

**Lampiran 8****Sintak *Direct Instruction***

1. Guru menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa (*establishing set*)
2. Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan (*demonstrating*)
3. Guru merencanakan dan membimbing pelatihan (*guided practice*)
4. Guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik (*feedback*)
5. Guru memberikan kesempatan untuk melakukan pelatihan lanjutan (*extended practice*)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SBK  
KELAS EKSPERIMEN  
PERTEMUAN 4

Oleh  
Ni'matul Khoeriyah  
1401412154

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016

### SILABUS PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN PERTEMUAN KEEMPAT

Sekolah : SDN 2 Tersobo  
 Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan  
 Kelas : IV  
 Semester : 2 (genap)  
 Standar Kompetensi : 16. Membuat karya kerajinan dan benda kontruksi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sarana dan Sumber
				Teknik	Bentuk Instrumen		
16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel	Kolase	16.2.11 Membuat gambar rancangan kolase 16.2.12 Membuat karya kolase 16.2.13 Menjelaskan manfaat membuat karya kolase	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa.</li> <li>2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang membuat gambar rancangan kolase, membuat karya kolase, dan manfaat membuat kolase.</li> <li>3. Siswa mengamati pendemonstrasian guru cara membuat gambar rancangan kolase dan cara membuat kolase..</li> <li>4. Siswa berlatih membuat kolase dengan memadukan bahan dengan bimbingan guru.</li> <li>5. Guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik.</li> <li>6. Siswa mengerjakan latihan lanjutan membuat kolase secara mandiri.</li> </ol>	Tes unjuk kerja dan observasi/pengamatan	Rubrik dan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Papan tulis</li> <li>• Buku paket SBK Kelas IV(Ari Subekti 2010)</li> <li>• Peralatan membuat kolase (gunting dan lem)</li> <li>• Bahan-bahan membuat kolase (kertas, daun kering, ranting, , cangkang telur, dsb.)</li> </ul>

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan : SDN 2 Tersobo

Mata Pelajaran : SBK

Kelas /Semester : IV/2

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan : 4

**I. Standar Kompetensi**

16. Membuat karya kerajinan dan benda kontruksi

**II. Kompetensi Dasar**

16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel

**III. Indikator**

16.2.11 Membuat gambar rancangan kolase

16.2.12 Membuat karya kolase

16.2.13 Menjelaskan manfaat membuat karya kolase

**IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan mengamati macam-macam gambar, siswa dapat membuat gambar rancangan kolase dengan benar.
2. Dengan disediakan berbagai macam bahan, siswa dapat membuat karya kolase dengan benar.
3. Dengan diberikan contoh-contoh, siswa dapat menjelaskan manfaat membuat karya kolase dengan benar.

**V. Materi Ajar**

- Gambar rancangan kolase
- Langkah-langkah membuat karya kolase
- Manfaat membuat karya kolase



## VI. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *Direct Instruction*
2. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, tugas, ceramah

## VII. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p>	<p><b>Fase 1: <i>Estabilishing set</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa</li> <li>3. Guru melaksanakan presensi.</li> <li>4. Guru memberi motivasi kepada siswa.</li> <li>5. Guru memberikan apersepsi “Bagaimana langkah-langkah membuat kolase?”</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	5 menit
<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<p><b>Fase 2: <i>Demonstrating</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati pendemonstrasian guru cara membuat kolase dari langkah awal. (eksplorasi)</li> <li>2. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang langkah-langkah membuat kolase.</li> </ol> <p><b>Fase 3 : <i>Guided Practice</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa menggambar rancangan kolase.(elaborasi)</li> <li>4. Guru membimbing siswa menggambar rancangan kolase</li> </ol> <p><b>Fase 4: <i>Feedback</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru mengecek pemahaman siswa tentang menggambar rancangan kolase dan memberikan tindak lanjut</li> </ol> <p><b>Fase 5: <i>Extended Practice</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru memberikan latihan lanjutan dengan meminta siswa menempelkan bahan-bahan pada rancangan gambar yang dibuat pada karya kolase secara mandiri. (elaborasi)</li> <li>7. Siswa memaparkan hasil kolasenya di didepan kelas. (elaborasi)</li> <li>8. Guru memberikan tanggapan terhadap hasil karya siswa dan memberikan penguatan. (konfirmasi)</li> <li>9. Siswa mendengarkan sebuah cerita dari guru tentang salah satu manfaat membuat kolase. (eksplorasi)</li> <li>10. Siswa bersama dengan guru bertanya jawab berkaitan dengan cerita tersebut. (eksplorasi)</li> <li>11. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang manfaat membuat kolase. (eksplorasi)</li> <li>12. Guru memberikan kesempatan siswa bertanya apabila</li> </ol>	50 menit

	ada materi yang belum dipahami.	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</li> <li>2. Siswa bersama guru mengadakan refleksi</li> <li>3. Siswa mengerjakan soal evaluasi.</li> <li>4. Guru memberikan tindak lanjut berupa remidi dan pengayaan.</li> <li>5. Siswa diarahkan untuk mempelajari materi selanjutnya.</li> <li>6. Siswa bersama guru berdoa</li> <li>7. Salam</li> </ol>	15 menit

### VIII. Penilaian

1. Prosedur tes
  - a. Tes awal : lisan
  - b. Tes dalam proses : diskusi kelompok
  - c. Tes akhir : soal evaluasi
2. Jenis tes
  - a. Tes unjuk kerja
  - b. Tes tertulis
3. Bentuk tes
  - a. Soal uraian
4. Instrumen tes : lks dan soal evaluasi

### IX. Sumber dan Media Pembelajaran

#### 1. Sumber Belajar

Depdiknas. 2006. Standar Isi: Mata Pelajaran SBK untuk SD/MI

Muharrar, Syakir dan Sri Verayanti. 2012. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Esensi Erlangga Group

Silabus SBK kelas IV SD

Subekti, A, dkk. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.

#### 2. Media Pembelajaran

- a. Peralatan membuat kolase (gunting dan lem)

- b. Bahan-bahan membuat kolase (daun kering, kertas, kain perca, cangkang telur, dll)
- c. Gambar karya kolase

Mengetahui


Guru kelas IV

  
Kadariyah, S.Pd.SD

NIP 196606121988102001

Kebumen, Mei 2016

Peneliti

  
Ni'matul Khoeriyah

NIM 1401412154



Kepala SDN 2 Tersobo

Waluyo, S. Pd.SD

NIP 196210071988061001

## Lampiran 1

### Materi Ajar

#### Standar Kompetensi

16. Membuat karya kerajinan dan benda kontruksi

#### Kompetensi Dasar

16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel

#### Indikator

16.2.11 Membuat gambar rancangan kolase

16.2.12 Membuat karya kolase

16.2.13 Menjelaskan manfaat membuat kolase

#### 1. Membuat Gambar Rancangan kolase

Gambar rancangan kolase dapat diambil dari benda-benda yang terdapat dalam lingkungan sehari-hari menurut suasana setempat. Misalnya dengan menggambar bentuk. Ada beberapa cara yang harus diperhatikan untuk menggambar bentuk yaitu dengan membuat garis-garis tegak lurus, kemudian latihan membuat garis-garis rebah, dan garis bersilang. Garis harus langsung dibuat tanpa bantuan mistar kemudian setelah diadakan beberapa kali latihan barulah menghubungkan garis-garis tersebut hingga menjadi bentuk.

Selain menggambar bentuk, gambar yang bisa digambar misalnya suasana keindahan di pegunungan, di hutan, di kebun, dsb. Siswa tidak dibatasi dalam gambar bentuk dan suasana di lingkungan sekitar. Namun dalam menggambar rancangan kolase, siswa dibebaskan sesuai dengan kreatifitas siswa masing-masing.

#### 2. Langkah Membuat Karya Kolase

Langkah-langkah membuat kolase sebagai berikut:

- a. Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat kolase.
- b. Membuat rancangan pola atau gambar.

- c. Memotong-motong bahan yang akan ditempelkan pada kolase.
- d. Menempelkan bahan pada rancangan yang sudah dibuat.
- e. Merapikan atau finishing pada karya kolase yang dibuat.

Untuk mendapatkan hasil kolase yang baik, maka perlu memperhatikan beberapa hal:

- a. Mengusahakan semua bidang tertutup oleh bahan yang ditempelkan (tidak banyak bidang kosong)
- b. Memperhatikan prinsip-prinsip rancangan dalam menyusun bahan.
- c. Menggunakan perekat menurut jenis bahan yang akan ditempel.
- d. Menggunakan bahan yang agak tebal dan kaku untuk bidang dasar yang akan ditempel, misalnya kertas karton, duplex, tripleks, atau bahan lain yang sejenis.

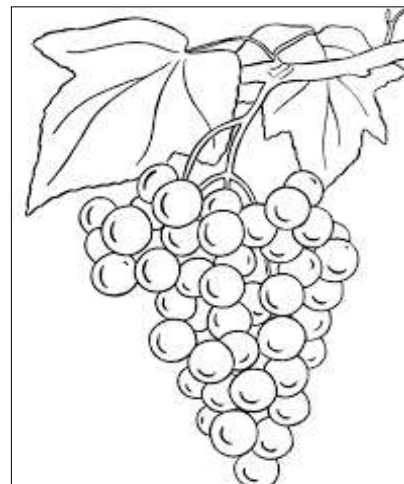
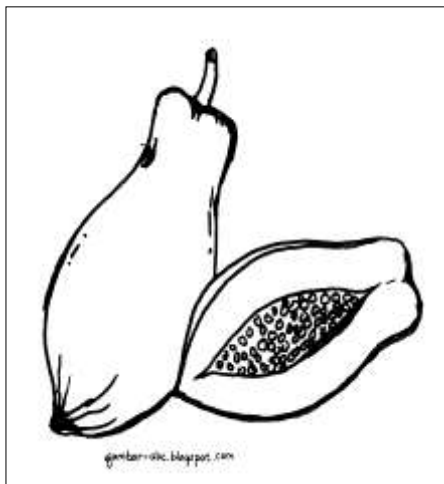
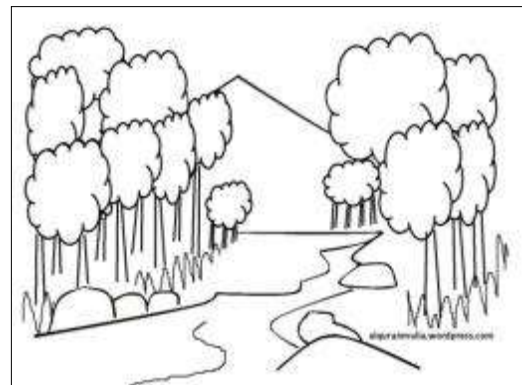
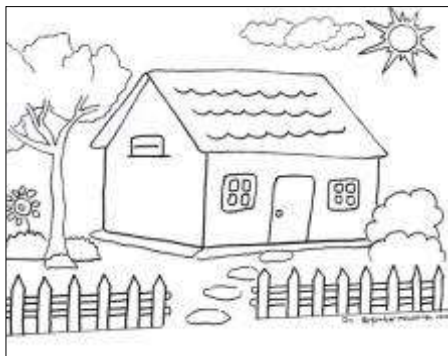
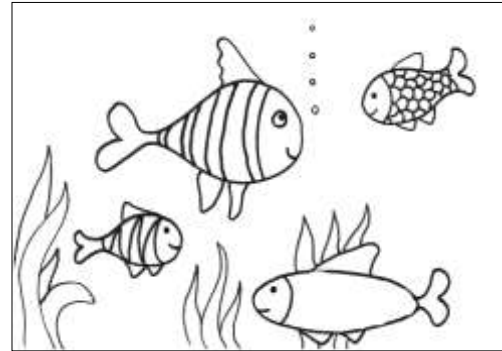
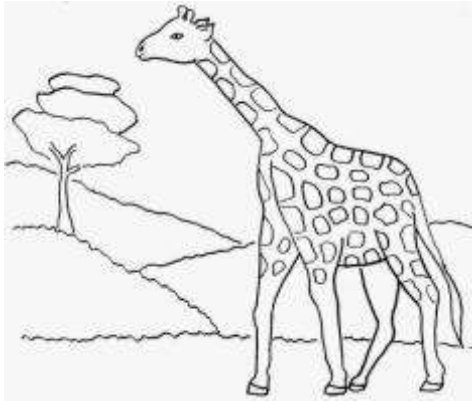
### 3. Manfaat Membuat Kolase

Seni kolase diperkenalkan kepada anak-anak SD melalui aktivitas menghias hiasan dinding dengan biji-bijian atau potongan perca. Kolase kaya akan unsur pendidikan komplet bagi perkembangan otak anak, diantaranya:

- Bermain dan berkreasi
- Belajar mengenal bentuk geometris dan warna
- Melatih kemampuan motorik halus

Selain itu manfaat kolase dapat dirasakan sekali untuk:

- Membantu kemampuan berbahasa dengan jalan anak bisa menjelaskan makna dibalik hasil karyanya.
- Melatih kepekaan estetis
- Berempati pada barang-barang yang sudah tidak dipakai lagi

**Lampiran 2****Media****Gambar Rancangan Kolase**

### Bahan-bahan Membuat Kolase



### LKS

Buatlah karya kolase dengan rancanganmu sendiri!

#### Lampiran 5

#### Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Membuat Kolase

No	Aspek (Indikator)	Deskriptor	Cek	Skor
1	Desain gambar rancangan	a. Desain gambar rancangan digambar pada bidang yang agak tebal b. Desain gambar rancangan sesuai dengan tema yang telah ditentukan c. Desain gambar rancangan terlihat rapi dan bagus d. Desain gambar rancangan memenuhi seluruh bidang		
2	Teknik pengeleman	a. Menggunakan lem secukupnya b. Menggunakan lem sesuai dengan jenis bahan yang ditempel c. Menempelkan bahan sesuai dengan pola yang digambar d. Menempelkan bahan sesuai dengan teknik yang benar		
3	Perpaduan bahan	a. Perpaduan bahan sesuai dengan ketentuan kelompok b. Memaksimalkan penggunaan bahan yang telah disediakan c. Memadukan bahan lebih dari dua jenis bahan d. Keterpaduan bahan serasi dengan gambar		
4	Kebersihan dan kerapihan karya kolase	a. Tidak ada coretan gambar pada bidang dasar kolase b. Tidak ada sisa lem yang menempel pada bidang dasar kolase c. Bahan-bahan yang ditempelkan tersusun rapi sesuai dengan polanya. d. Bahan-bahan yang ditempelkan tidak melebihi garis batas pola		
5	Keindahan hasil karya kolase	a. Semua bidang tertutup oleh bahan yang ditempelkan b. Kreasi perpaduan bahan terlihat bagus c. Menggunakan bingkai d. Terdapat suatu keunikan yang membuat karya kolase menjadi indah		
Jumlah Skor				

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

No	Aspek yang dinilai	Nilai
----	--------------------	-------



		4	3	2	1
1.	Desain gambar rancangan				
2.	Teknik Pengeleman				
3.	Perpaduan bahan				
4.	Kebersihan dan kerapihan karya kolase				
5.	Keindahan hasil karya kolase				
Jumlah					

**Lampiran 6****Sintak *Direct Instruction***

1. Guru menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa (*establishing set*)
2. Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan (*demonstrating*)
3. Guru merencanakan dan membimbing pelatihan (*guided practice*)
4. Guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik (*feedback*)
5. Guru memberikan kesempatan untuk melakukan pelatihan lanjutan (*extended practice*)

*Lampiran 64*



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SBK  
KELAS KONTROL  
PERTEMUAN 1

Oleh  
Ni'matul Khoeriyah  
1401412154

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016

### SILABUS PEMBELAJARAN KELAS KONTROL PERTEMUAN PERTAMA

Sekolah : SDN 1 Sidogede  
 Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan  
 Kelas : IV  
 Semester : 2 (genap)  
 Standar Kompetensi : 16. Membuat karya kerajinan dan benda kontruksi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sarana dan Sumber
				Teknik	Bentuk Instrumen		
16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel	Kolase	16.2.1 Menjelaskan pengertian kolase 16.2.2 Menyebutkan peralatan membuat kolase 16.2.3 Mengidentifikasi bahan-bahan dalam membuat kolase 16.2.4 Menjelaskan langkah-langkah membuat kolase 16.2.5 Mengidentifikasi macam-macam gambar rancangan	1. Siswa mengamati karya kolase yang ditunjukkan guru. (eksplorasi) 2. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang karya kolase yang telah diamati. (eksplorasi) 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian kolase. (eksplorasi) 4. Siswa mengamati peralatan dalam membuat kolase yang ditunjukkan guru. (eksplorasi) 5. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang peralatan untuk membuat kolase. 6. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang macam-macam	Tes tertulis dan observasi/pengamatan	Soal esay dan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Papan tulis</li> <li>• Buku paket SBK Kelas IV(Ari Subekti 2010)</li> <li>• Peralatan membuat kolase (gunting dan lem)</li> <li>• Bahan-bahan membuat kolase (kertas, daun kering, ranting, kulit batang,</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sarana dan Sumber
				Teknik	Bentuk Instrumen		
		kolase	<p>peralatan yang digunakan untuk membuat kolase. (eksplorasi)</p> <p>7. Siswa mengamati macam-macam bahan untuk membuat kolase yang ditunjukkan guru.(eksplorasi)</p> <p>8. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang bahan-bahan untuk membuat kolase.</p> <p>9. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang macam-macam bahan yang digunakan untuk membuat kolase. (eksplorasi)</p> <p>10. Siswa mengamati video langkah-langkah membuat kolase yang ditampilkan guru. (eksplorasi)</p> <p>11. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang video yang sudah ditampilkan.</p> <p>12. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah membuat kolase.</p> <p>13. Siswa mengamati macam-macam gambar rancangan kolase yang ditampilkan guru. (eksplorasi)</p> <p>14. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang gambar-gambar yang ditampilkan guru.</p> <p>15. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang macam-macam gambar</p>				cangkang telur, dsb.)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sarana dan Sumber
				Teknik	Bentuk Instrumen		
			<p>rancangan kolase.</p> <p>16. Siswa latihan menggambar permulaan rancangan kolase yang ditugaskan oleh guru. (eksplorasi)</p> <p>17. Siswa mengerjakan LKS secara berpasangan dengan teman sebangkunya. (elaborasi)</p> <p>18. Guru membimbing diskusi siswa.</p> <p>19. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya. (elaborasi)</p> <p>20. Guru memberikan tanggapan terhadap gambar rancangan kolase siswa dan memberikan penguatan. (konfirmasi)</p>				

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KELAS KONTROL**

Satuan Pendidikan : SDN 1 Sidogede

Mata Pelajaran : SBK

Kelas /Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan : 1

**I. Standar Kompetensi**

16. Membuat karya kerajinan dan benda kontruksi

**II. Kompetensi Dasar**

16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel

**III. Indikator**

16.2.1 Menjelaskan pengertian kolase

16.2.2 Menyebutkan peralatan membuat kolase

16.2.3 Mengidentifikasi bahan-bahan dalam membuat kolase

16.2.4 Menjelaskan langkah-langkah membuat kolase

16.2.5 Mengidentifikasi macam-macam gambar rancangan kolase

**IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan mengamati karya kolase, siswa dapat menjelaskan pengertian kolase dengan benar.
2. Dengan mengamati macam-macam alat, siswa dapat menyebutkan 2 peralatan membuat kolase.
3. Diberikan berbagai macam bahan, siswa dapat mengidentifikasi bahan-bahan dalam membuat kolase dengan benar.
4. Dengan mengamati video cara membuaat kolase, siswa dapat menjelaskan langkah-langkah membuat kolase dengan benar.

- **Karakter yang diharapkan :**

**Disiplin (discipline), tekun (diligence), tanggung jawab (responsibility), kerjasama (cooperation), percaya diri (confidence).**

#### **V. Materi Ajar**

- Pengertian kolase
- Peralatan membuat kolase
- Bahan-bahan membuat kolase
- Langkah-langkah membuat kolase
- Menggambar rancangan kolase

#### **VI. Model dan Metode Pembelajaran**

##### **1. Model Pembelajaran : -**

**2. Metode Pembelajaran :** ceramah, tanya jawab, tugas

#### **VII. Kegiatan Pembelajaran**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa</li> <li>3. Guru melaksanakan presensi.</li> <li>4. Guru memberi motivasi kepada siswa.</li> <li>5. Guru memberikan apersepsi “Mengapa di rumahmu terdapat hiasan dinding?”</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	5 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati karya kolase yang ditunjukkan guru. (eksplorasi)</li> <li>2. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang karya kolase yang telah diamati. (eksplorasi)</li> <li>3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian kolase. (eksplorasi)</li> <li>4. Siswa mengamati peralatan dalam membuat kolase yang ditunjukkan guru. (eksplorasi)</li> <li>5. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang peralatan untuk membuat kolase.</li> <li>6. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang</li> </ol>	50 menit



	<p>macam-macam peralatan yang digunakan untuk membuat kolase. (eksplorasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Siswa mengamati macam-macam bahan untuk membuat kolase yang ditunjukkan guru.(eksplorasi)</li> <li>8. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang bahan-bahan untuk membuat kolase.</li> <li>9. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang macam-macam bahan yang digunakan untuk membuat kolase. (eksplorasi)</li> <li>10. Siswa mengamati video langkah-langkah membuat kolase yang ditampilkan guru. (eksplorasi)</li> <li>11. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang video yang sudah ditampilkan.</li> <li>12. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah membuat kolase.</li> <li>13. Siswa mengamati macam-macam gambar rancangan kolase yang ditampilkan guru. (eksplorasi)</li> <li>14. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang gambar-gambar yang ditampilkan guru.</li> <li>15. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang macam-macam gambar rancangan kolase.</li> <li>16. Siswa latihan menggambar permulaan rancangan kolase yang ditugaskan oleh guru. (eksplorasi)</li> <li>17. Siswa mengerjakan LKS secara berpasangan dengan teman sebangkunya. (elaborasi)</li> <li>18. Guru membimbing diskusi siswa.</li> <li>19. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya. (elaborasi)</li> <li>20. Guru memberikan tanggapan terhadap gambar rancangan kolase siswa dan memberikan penguatan. (konfirmasi)</li> <li>21. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa apabila terdapat materi yang belum dipahami</li> </ol>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</li> <li>2. Siswa bersama guru mengadakan refleksi</li> <li>3. Siswa mengerjakan soal evaluasi.</li> <li>4. Guru memberikan tindak lanjut berupa remidi dan pengayaan.</li> <li>5. Siswa diarahkan untuk mempelajari materi selanjutnya.</li> </ol>	<p>15 menit</p>

	6. Siswa bersama guru berdoa 7. Salam	
--	--	--

### **VIII. Penilaian**

1. Prosedur tes
  - a. Tes awal : lisan
  - b. Tes dalam proses : diskusi kelompok
  - c. Tes akhir : soal evaluasi
2. Jenis tes
  - a. Tes tertulis
3. Bentuk tes
  - a. Soal uraian
4. Instrumen tes : lks dan soal evaluasi

### **IX. Sumber dan Media Pembelajaran**

#### **1. Sumber Belajar**

Depdiknas. 2006. Standar Isi: Mata Pelajaran SBK untuk SD/MI

Muharrar, Syakir dan Sri Verayanti. 2012. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Esensi Erlangga Group

Silabus SBK kelas IV SD

Subekti, A, dkk. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.

## 2. Media Pembelajaran

- a. Karya kolase
- b. Peralatan membuat kolase (gunting dan lem)
- c. Bahan-bahan membuat kolase (daun kering, kertas, kain perca, cangkang telur, dll)
- d. Macam-macam gambar rancangan kolase
- e. Video langkah-langkah membuat kolase

Mengetahui

Guru kelas IV

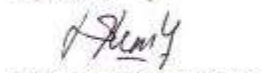


Alip, S.Pd.SD

NIP 195910231983041003

Kebumen, Mei 2016

Peneliti



Ni'matul Khoeriyah

NIM 1401412154

Kepala SDN 1 Sidogede



Suparmi, S.Pd.

NIP196605301988062004

## Lampiran 1

### Materi Ajar

#### Standar Kompetensi

16. Membuat karya kerajinan dan benda kontruksi

#### Kompetensi Dasar

16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel

#### Indikator

16.2.1 Menjelaskan pengertian kolase

16.2.2 Menyebutkan peralatan membuat kolase

16.2.3 Mengidentifikasi bahan-bahan dalam membuat kolase

16.2.4 Menjelaskan langkah-langkah membuat kolase

16.2.5 Mengidentifikasi macam-macam gambar rancangan kolase

#### 1. *Pengertian Kolase*

Kolase berasal dari bahasa Inggris *collage* yang berarti merekat. Kolase merupakan karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya.

#### 2. *Peralatan Membuat Kolase*

Peralatan utama yang dibutuhkan untuk membuat kolase adalah:

- c. alat potong, seperti pisau, gunting, *cutter*, gergaji, tang, dsb
- d. bahan perekat, meliputi lem kertas, perekat vinyl, lem putih/PVC, lem plastik, jarum, dan benang jahit.

#### 3. *Bahan-bahan Membuat Kolase*

Kolase dapat dibuat dari berbagai macam bahan antara lain:

##### a. Bahan Buatan Sendiri

Bahan buatan sendiri adalah bahan yang diolah dari bahan yang diolah dari bahan yang telah ada, seperti kertas atau plastik yang sebelum ditempelkan dibentuk terlebih dahulu dengan cara memotong, menggunting, melipat menjadi bentuk-bentuk tertentu (origami).

b. Bahan Alam

Kolase dapat dibuat dari bahan-bahan yang berasal dari alam, seperti daun, ranting, bunga kering, kerang, biji-bijian, kulit, batu-batuan, dsb.

c. Bahan Bekas

Bahan sisa atau bahan bekas yang terdapat di sekitar kalian dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk membuat kolase. Bahan-bahan bekas yang dapat digunakan untuk membuat kolase antara lain: kain perca, plastik, serat sintetis, logam, kertas bekas, tutup botol, bungkus permen/cokelat.

**4. *Langkah-Langkah Membuat Kolase***

Langkah-langkah membuat kolase sebagai berikut:

- f. Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat kolase.
- g. Membuat rancangan pola atau gambar.
- h. Memotong-motong bahan yang akan ditempelkan pada kolase.
- i. Menempelkan bahan pada rancangan yang sudah dibuat.
- j. Merapikan atau finishing pada karya kolase yang dibuat.

Untuk mendapatkan hasil kolase yang baik, maka perlu memperhatikan beberapa hal:

- e. Mengusahakan semua bidang tertutup oleh bahan yang ditempelkan (tidak banyak bidang kosong)
- f. Memperhatikan prinsip-prinsip rancangan dalam menyusun bahan.
- g. Menggunakan perekat menurut jenis bahan yang akan ditempel.
- h. Menggunakan bahan yang agak tebal dan kaku untuk bidang dasar yang akan ditempel, misalnya kertas karton, duplex, tripleks, atau bahan lain yang sejenis.

**5. *Macam-Macam Gambar Rancangan Kolase***

Gambar rancangan kolase dapat diambil dari benda-benda yang terdapat dalam lingkungan sehari-hari menurut suasana setempat. Misalnya

dengan menggambar bentuk. Ada beberapa cara yang harus diperhatikan untuk menggambar bentuk yaitu dengan membuat garis-garis tegak lurus, kemudian latihan membuat garis-garis rebah, dan garis bersilang. Garis harus langsung dibuat tanpa bantuan mistar kemudian setelah diadakan beberapa kali latihan barulah menghubungkan garis-garis tersebut hingga menjadi bentuk.

Selain menggambar bentuk, gambar yang bisa digambar misalnya suasana keindahan di pegunungan, di hutan, di kebun, dsb. Siswa tidak dibatasi dalam gambar bentuk dan suasana di lingkungan sekitar. Namun dalam menggambar rancangan kolase, siswa dibebaskan sesuai dengan kreatifitas siswa masing-masing.

## Lampiran 2

### Media

#### 1. Karya Kolase



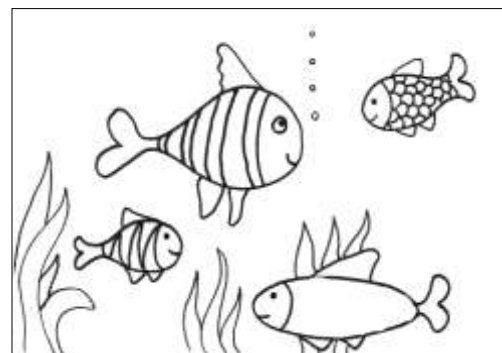
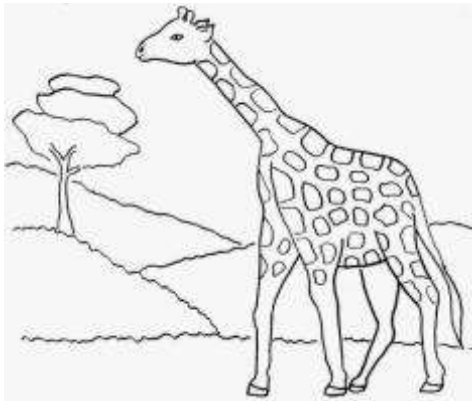
#### 2. Peralatan Membuat Kolase

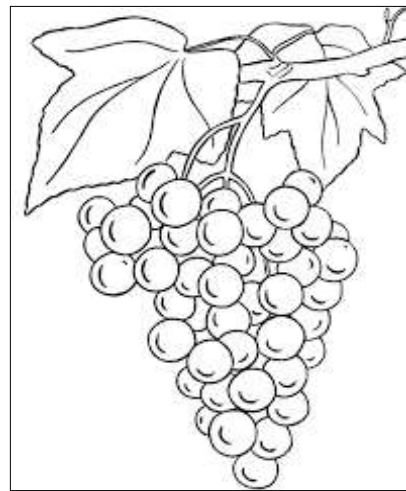
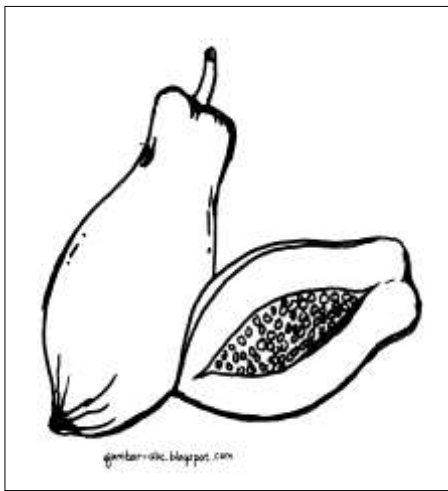
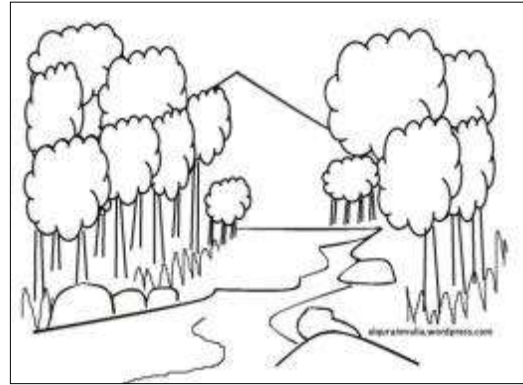
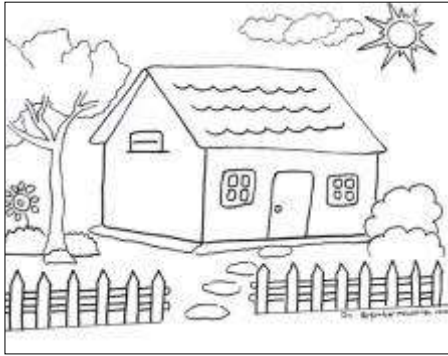
**3. Bahan-bahan Kolase**



**4. Gambar Macam-macam Rancangan Kolase**










**5. Video Pembelajaran Langkah Membuat Kolase**



**Lampiran 3****Lembar Kerja Siswa**

Nama : .....

Kelas : .....

Lengkapilah tabel di bawah ini dengan benar!

<b>Bahan</b>	<b>Jenis bahan</b>
	
	
	

## Lampiran 4

### Kisi-Kisi

Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
Kelas/Semester	: IV/2
Standar Kompetensi	: 16. Membuat karya kerajinan dan benda konstruksi
Kompetensi Dasar	: 16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel

Indikator	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	No soal	Jenjang Kognitif
16.2.1 Menjelaskan pengertian kolase	Tertulis	Uraian	1	C2
16.2.2 Menyebutkan peralatan membuat kolase	Tertulis	Uraian	2	C1
16.2.3 Menyebutkan bahan-bahan membuat kolase	Tertulis	Uraian	3	C1
16.2.4 Menjelaskan langkah membuat kolase	Tertulis	Uraian	4	C2
16.2.5 Mengidentifikasi macam-macam gambar rancangan kolase	Tertulis	Uraian	5	C2

**Lampiran 5****Evaluasi**

**Nama** :

**Kelas** :

**No urut** :

**Kerjakan soal di bawah ini dengan benar!**

1. Apa yang dimaksud dengan kolase?
2. Sebutkan 2 peralatan yang digunakan untuk membuat kolase!
3. Sebutkan bahan-bahan untuk membuat kolase!
4. Jelaskan langkah-langkah dalam membuat kolase!
5. Macam-macam gambar apa saja yang dapat dibuat menjadi rancangan kolase?

## Lampiran 6

### Kunci Jawaban

1. Kolase merupakan karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya.
2. Gunting dan lem
3. Bahan alam : daun kering, ranting, bunga kering, biji-bijian  
Bahan bekas : kain perca, kertas bekas, plastik, serat sintetis, logam, kertas bekas, tutup botol, bungkus permen/cokelat.  
Bahan buatan sendiri : kertas dan plastik yang sudah dibentuk atau dilipat
4. Langkah-langkah membuat kolase:
  - a. Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat kolase.
  - b. Membuat rancangan pola atau gambar.
  - c. Memotong-motong bahan yang akan ditempelkan pada kolase.
  - d. Menempelkan bahan pada rancangan yang sudah dibuat.
  - e. Merapikan atau finishing pada karya kolase yang dibuat.
5. Macam-macam gambar untuk rancangan kolase
  - a. Gambar bentuk (buah, hewan, benda, dll)
  - b. Gambar keindahan alam

## Lampiran 7

### Penilaian

**Uraian**

No	Skor
1	20
2	20
3	20
4	20
5	20
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>

Skor maksimum soal uraian = 100

$$\text{NILAI} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SBK  
KELAS KONTROL  
PERTEMUAN 2

Oleh  
Ni'matul Khoeriyah  
1401412154

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016



### SILABUS PEMBELAJARAN KELAS KONTROL PERTEMUAN KEDUA

Sekolah : SDN 1 Sidogede  
 Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan  
 Kelas : IV  
 Semester : 2 (genap)  
 Standar Kompetensi : 16. Membuat karya kerajinan dan benda kontruksi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sarana dan Sumber
				Teknik	Bentuk Instrumen		
16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel	Kolase	16.2.6 Mengidentifikasi jenis-jenis kolase 16.2.7 Mengidentifikasi unsur-unsur kolase 16.2.8 Menyebutkan teknik membuat kolase	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati macam-macam gambar kolase. (eksplorasi)</li> <li>2. Siswa dan guru bertanya jawab dari gambar-gambar kolase yang sudah diamati. (eksplorasi)</li> <li>3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang jenis-jenis kolase</li> <li>4. Siswa mengamati karya kolase yang ditampilkan guru. (eksplorasi)</li> <li>5. Siswa dan guru bertanya jawab tentang unsur-unsur</li> </ol>	Tes tertulis dan observasi/pengamatan	Soal esay dan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Papan tulis</li> <li>• Buku paket SBK Kelas IV(Ari Subekti 2010)</li> <li>• Peralatan membuat kolase (gunting dan lem)</li> <li>• Bahan-bahan membuat kolase (kertas, daun kering, ranting, , cangkang telur,</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sarana dan Sumber
				Teknik	Bentuk Instrumen		
			<p>yang ada pada kolase tersebut.</p> <p>6. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang unsur-unsur pada kolase</p> <p>7. Siswa mengamati peragaan guru merobek dan memotong bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kolase. (eksplorasi)</p> <p>8. Guru bersama dengan siswa melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang tadi telah diamati. (eksplorasi)</p> <p>9. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang teknik dalam membuat karya kolase. (eksplorasi)</p> <p>10. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang telah diajarkan.</p> <p>11. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.</p> <p>12. Siswa memotong dan</p>				dsb.)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sarana dan Sumber
				Teknik	Bentuk Instrumen		
			<p>merobek bahan-bahan untuk membuat kolase. (elaborasi).</p> <p>13. Siswa berlatih menempelkan bahan-bahan pada gambar yang sudah disediakan oleh guru secara berkelompok. (elaborasi)</p> <p>14. Guru menunjuk beberapa siswa untuk memaparkan hasil karyanya. (elaborasi)</p> <p>15. Guru memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi siswa dan memberikan penguatan. (konfirmasi)</p> <p>16. Siswa diberi tugas membuat kolase dengan menggunakan teknik pada gambar yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. (elaborasi)</p>				

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KELAS KONTROL**

Satuan Pendidikan : SDN 1 Sidogede

Mata Pelajaran : SBK

Kelas /Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan : 2

**I. Standar Kompetensi**

16. Membuat karya kerajinan dan benda kontruksi

**II. Kompetensi Dasar**

16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel

**III. Indikator**

16.2.6 Mengidentifikasi jenis-jenis kolase

16.2.7 Mengidentifikasi unsur-unsur kolase

16.2.8 Menyebutkan teknik membuat kolase

**IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan mengamati macam-macam gambar kolase, siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis kolase dengan benar.
2. Dengan mengamati gambar kolase, siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur kolase dengan benar.
3. Dengan mengamati peragaan guru merobek dan memotong bahan-bahan membuat kolase, siswa dapat menyebutkan minimal 3 teknik dalam membuat kolase.

**V. Materi Ajar**

- Jenis-jenis kolase
- Unsur-unsur kolase

- Teknik membuat kolase

## VI. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : -
2. Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab, tugas

## VII. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa</li> <li>3. Guru melaksanakan presensi.</li> <li>4. Guru memberi motivasi kepada siswa.</li> <li>5. Guru memberikan apersepsi “Bagaimanakah cara membuat kolase?”</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	5 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati macam-macam gambar kolase. (eksplorasi)</li> <li>2. Siswa dan guru bertanya jawab dari gambar-gambar kolase yang sudah diamati. (eksplorasi)</li> <li>3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang jenis-jenis kolase</li> <li>4. Siswa mengamati karya kolase yang ditampilkan guru. (eksplorasi)</li> <li>5. Siswa dan guru bertanya jawab tentang unsur-unsur yang ada pada kolase tersebut.</li> <li>6. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang unsur-unsur pada kolase</li> <li>7. Siswa mengamati peragaan guru merobek dan memotong bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kolase. (eksplorasi)</li> <li>8. Guru bersama dengan siswa melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang tadi telah diamati. (eksplorasi)</li> <li>9. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang teknik dalam membuat karya kolase. (eksplorasi)</li> <li>10. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang telah diajarkan.</li> <li>11. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.</li> <li>12. Siswa memotong dan merobek bahan-bahan untuk membuat kolase. (elaborasi).</li> <li>13. Siswa berlatih menempelkan bahan-bahan pada gambar yang sudah disediakan oleh guru secara berkelompok. (elaborasi)</li> </ol>	50 menit

	14. Guru menunjuk beberapa siswa untuk memaparkan hasil karyanya. (elaborasi) 15. Guru memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi siswa dan memberikan penguatan. (konfirmasi) 16. Guru memberikan kesempatan bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami. 17. Siswa diberi tugas membuat kolase dengan menggunakan teknik pada gambar yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. (elaborasi)	
<b>Kegiatan Penutup</b>	1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Siswa bersama guru mengadakan refleksi 3. Siswa mengerjakan soal evaluasi. 4. Guru memberikan tindak lanjut berupa remedi dan pengayaan. 5. Siswa diarahkan untuk mempelajari materi selanjutnya. 6. Siswa bersama guru berdoa 7. Salam	15 menit

### VIII. Penilaian

1. Prosedur tes
  - a. Tes awal : lisan
  - b. Tes dalam proses : diskusi kelompok
  - c. Tes akhir : soal evaluasi
2. Jenis tes
  - a. Tes tertulis
3. Bentuk tes
  - a. Soal uraian
4. Instrumen tes : lks dan soal evaluasi

### IX. Sumber dan Media Pembelajaran

#### 1. Sumber Belajar

Depdiknas. 2006. Standar Isi: Mata Pelajaran SBK untuk SD/MI  
 Muharrar, Syakir dan Sri Verayanti. 2012. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Esensi Erlangga Group  
 Silabus SBK kelas IV SD

Subekti, A, dkk. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Pusat  
Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

## 2. Media Pembelajaran

- a. Karya kolase
- b. Peralatan membuat kolase (gunting dan lem)
- c. Bahan-bahan membuat kolase (daun kering, kertas, kain perca,  
cangkang telur, dll)
- d. Gambar karya kolase

Mengetahui

Guru kelas IV



Alip, S.Pd.SD

NIP 195910231983041003

Kebumen, Mei 2016

Peneliti



Ni'matul Khoeriyah

NIM 1401412154

Kepala SDN 1 Sidogede



Suparmi, S.Pd.

NIP 196605301988062004

## Lampiran 1

### Materi Ajar

#### Standar Kompetensi

16. Membuat karya kerajinan dan benda konstruksi

#### Kompetensi Dasar

16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel

#### Indikator

16.2.6 Mengidentifikasi jenis-jenis kolase

16.2.7 Mengidentifikasi unsur-unsur kolase

16.2.8 Menyebutkan teknik membuat kolase

### 1. Jenis-jenis Kolase

Kolase dibedakan menjadi empat jenis yaitu:

a. Berdasarkan Fungsi

Fungsi kolase dapat dibedakan menjadi dua, yaitu seni murni (*fine art*) dan seni terapan (*applied art*). Kolase sebagai karya seni murni untuk menampilkan keindahan atau nilai estesisnya. Sedangkan aplikasi kolase sebagai seni terapan lebih menampilkan komposisi dengan kualitas artistik yang bersifat dekoratif.

b. Berdasarkan Matra

Berdasarkan matra, kolase terbagi menjadi dua yaitu kolase pada permukaan bidang dua dimensi (*dwimatra*) dan pada permukaan bidang tiga dimensi (*trimatra*). Karya kolase untuk menghias kendi merupakan kolase pada bidang tiga dimensi, sedangkan pada bidang datar kolase digunakan sebagai hiasan dinding.

c. Berdasarkan Corak

Berdasarkan coraknya, kolase dibagi menjadi dua jenis yaitu representatif dan nonrepresentatif. Representatif artinya menggambarkan wujud nyata, sedangkan nonrepresentatif artinya dibuat tanpa



menampilkan bentuk nyata, bersifat abstrak, dan menampilkan komposisi unsur visual yang indah.

d. Berdasarkan Material

Material (bahan) yang ditata sesuai komposisinya akan menghasilkan kolase yang unik dan menarik. Jenis bahan dikelompokkan menjadi dua, yaitu bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, biji-bijian, kulit, batu-batuan, dll) dan bahan-bahan bekas sintesis (plastik, serat sintesis, logam, kertas bekas, tutup botol, bungkus permen/cokelat, kain perca, dll).

**2. Unsur-unsur Dasar Kolase**

a. Titik dan bintik

Titik adalah unit unsur rupa terkecil yang tidak memiliki ukuran panjang dan lebar sedangkan bintik adalah titik yang sedikit lebih besar. Unsur titik pada kolase dapat diwujudkan dengan bahan butiran pasir laut sedangkan bintik dapat dibuat dengan bahan seperti kerikil atau biji-bijian yang berukuran kecil.

b. Garis

Garis merupakan perpanjangan dari titik yang memiliki ukuran panjang namun relatif tidak memiliki lebar, dalam kolase diwujudkan dengan potongan kawat, lidi, batang korek, benang, dsb.

c. Bidang

Bidang merupakan unsur rupa yang terjadi karena pertemuan beberapa garis dan memiliki dimensi panjang serta lebar. Aplikasi unsur bidang pada kolase berupa bidang datar (dua dimensi) dan bidang volume (tiga dimensi).

d. Warna

Warna merupakan unsur rupa sebagai wujud keindahan yang dapat dicerap oleh indra penglihatan manusia. Unsur warna dalam kolase dapat diwujudkan dengan cat, pita/renda, kertas warna, dan kain warna-warni.

e. Bentuk

Bentuk dapat diartikan bangun, rupa, dan wujud. Bentuk dalam pengertian dua dimensi berupa gambar yang tak bervolume, sedangkan dalam pengertian tiga dimensi memiliki ruang dan volume.

f. Gelap terang

Gelap terang adalah tingkatan *value* yang bisa terjadi antara hitam dan putih atau warna gelap dan terang. Dalam membuat kolase, unsur visual gelap terang sangat penting untuk memberikan penonjolan pada unsur tertentu atau memberikan kesan kontras, ruang, jauh dekat, dan kesan volume atau gempal.

### 3. Teknik Membuat Kolase

Kolase dapat dibuat dengan teknik yang bervariasi seperti: teknik sobek, gunting, potong, rakit, rekat, jahit, dan teknik ikat. Teknik tersebut dapat dikombinasikan dalam pembuatan kolase agar karya yang dihasilkan lebih unik dan menarik.

## Lampiran 2

### Media

#### Bahan-bahan untuk Membuat Kolase



## Lampiran 3

### Lembar Kerja Siswa

Nama anggota : 1. ....

2.....

Buatlah kolase dengan menggunakan beberapa teknik kolase!



**Kisi-kisi**

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Kelas/Semester : IV/2

Standar Kompetensi : 16. Membuat karya kerajinan dan benda konstruksi

Kompetensi Dasar : 16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel

Indikator	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	No soal	Jenjang Kognitif
16.2.6 Mengidentifikasi jenis-jenis kolase	tertulis	Uraian	1	C2
16.2.7 Mengidentifikasi unsur-unsur kolase	tertulis	Uraian	2	C2
16.2.8 Menyebutkan teknik membuat kolase	tertulis	Uraian	3	C1

**Nama** : .....

**Kelas** : .....

**No** : .....

**Kerjakan soal di bawah ini dengan benar!**

1. Sebutkan macam-macam kolase berdasarkan jenis-jenisnya!
2. Tuliskan unsur-unsur apa saja yang ada pada kolase di bawah ini!



3. Sebutkan teknik-teknik membuat kolase!

**Kunci Jawaban**

1. Menurut fungsi: seni murni dan terapan  
Menurut matra : kolase pada bidang dua dimensi dan tiga dimensi  
Menurut corak :representatif dan non representatif  
Menurut material : kolase bahan-bahan alam dan sintetis
2. Unsur-unsur kolase pada gambar  
Titik dan bintik : biji-bijian  
Garis : tali  
Bidang : kertas  
Warna : biji-bijian, kain perca  
Tekstur : kasar
3. Teknik membuat kolase : teknik sobek, gunting, potong, rekat, jahit, ikat.

**Lampiran 7****Penilaian****Uraian**

No	Skor
1	30
2	40
3	30
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>

Skor maksimum soal uraian = 100

$$\text{NILAI} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$



*Lampiran 66*



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SBK  
KELAS KONTROL  
PERTEMUAN 3

Oleh  
Ni'matul Khoeriyah  
1401412154

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

### SILABUS PEMBELAJARAN KELAS KONTROL PERTEMUAN KETIGA

Sekolah : SDN 1 Sidogede  
 Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan  
 Kelas : IV  
 Semester : 2 (genap)  
 Standar Kompetensi : 16. Membuat karya kerajinan dan benda kontruksi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sarana dan Sumber
				Teknik	Bentuk Instrumen		
16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel	Kolase	16.2.9 Menjelaskan metode membuat kolase 16.2.10 Memadukan bahan untuk membuat kolase	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati karya kolase. (eksplorasi)</li> <li>2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang gambar yang telah diamati. (eksplorasi)</li> <li>3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang metode-metode dalam membuat kolase.</li> <li>4. Siswa mengamati demonstrasi guru memadukan bahan dalam membuat kolase. (eksplorasi)</li> <li>5. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</li> <li>6. Siswa berlatih membuat kolase</li> </ol>	Tes tertulis dan observasi/pengamatan	Soal esay dan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Papan tulis</li> <li>• Buku paket SBK Kelas IV(Ari Subekti 2010)</li> <li>• Peralatan membuat kolase (gunting dan lem)</li> <li>• Bahan-bahan membuat kolase (kertas, daun kering, ranting, , cangkang telur,</li> </ul>

			<p>menggunakan metode tertentu dan dengan memadukan bahan. (elaborasi)</p> <p>7. Siswa maju ke depan untuk mempresentasikan hasil latihan memadukakan bahan. (elaborasi)</p> <p>8. Guru memberikan tanggapan terhadap hasil latihan kolase siswa dan memberikan penguatan. (konfirmasi)</p>				dsb.)
--	--	--	---	--	--	--	-------

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELAS KONTROL**

Satuan Pendidikan	: SDN 1 Sidogede
Mata Pelajaran	: SBK
Kelas /Semester	: IV/2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Pertemuan	: 3

**I. Standar Kompetensi**

16. Membuat karya kerajinan dan benda kontruksi

**II. Kompetensi Dasar**

16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel

**III. Indikator**

16.2.9 Menjelaskan metode membuat kolase

16.2.10 Memadukan bahan untuk membuat kolase

**IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan mengamati macam-macam gambar kolase, siswa dapat menjelaskan metode membuat kolase dengan benar.
2. Disediakan berbagai macam-macam bahan, siswa dapat memadukan bahan untuk membuat kolase dengan benar

**V. Materi Ajar**

- Metode membuat kolase
- Memadukan bahan dalam membuat kolase

**VI. Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model Pembelajaran : -
2. Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab, tugas

## VII. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa</li> <li>3. Guru melaksanakan presensi.</li> <li>4. Guru memberi motivasi kepada siswa.</li> <li>5. Guru memberikan apersepsi “Bagaimana cara agar kolase menjadi karya yang bagus?”</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	5 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati karya kolase. (eksplorasi)</li> <li>2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang gambar yang telah diamati. (eksplorasi)</li> <li>3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang metode-metode dalam membuat kolase.</li> <li>4. Siswa mendengarkan penjelasan guru memadukan bahan dalam membuat kolase. (eksplorasi)</li> <li>5. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</li> <li>6. Siswa berlatih membuat kolase menggunakan metode tertentu dan dengan memadukan bahan. (elaborasi)</li> <li>7. Siswa maju ke depan untuk mempresentasikan hasil latihan memadukan bahan. (elaborasi)</li> <li>8. Guru memberikan tanggapan terhadap hasil latihan kolase siswa dan memberikan penguatan. (konfirmasi)</li> </ol>	50 menit
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</li> <li>2. Siswa bersama guru mengadakan refleksi</li> <li>3. Siswa mengerjakan soal evaluasi.</li> <li>4. Guru memberikan tindak lanjut berupa remidi dan pengayaan.</li> <li>5. Siswa diarahkan untuk mempelajari materi selanjutnya.</li> <li>6. Siswa bersama guru berdoa</li> <li>7. Salam</li> </ol>	15 menit

## VIII. Penilaian

### 1. Prosedur tes

- a. Tes awal : lisan
- b. Tes dalam proses : diskusi kelompok
- c. Tes akhir : soal evaluasi

2. Jenis tes
  - a. Tes tertulis
3. Bentuk tes
  - a. Soal uraian
4. Instrumen tes : lks dan soal evaluasi

## IX. Sumber dan Media Pembelajaran

### 1. Sumber Belajar

Depdiknas. 2006. Standar Isi: Mata Pelajaran SBK untuk SD/MI

Muharrar, Syakir dan Sri Verayanti. 2012. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Esensi Erlangga Group

Silabus SBK kelas IV SD

Subekti, A, dkk. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

### 2. Media Pembelajaran

- a. Karya kolase
- b. Peralatan membuat kolase (gunting dan lem)
- c. Bahan-bahan membuat kolase (daun kering, kertas, kain perca, cangkang telur, dll)
- d. Gambar karya kolase

Mengetahui

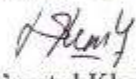
Guru kelas IV

  
Alip, S.Pd.SD

NIP 195910231983041003

Kebumen, Mei 2016

Peneliti

  
Ni'matul Khoeriyah

NIM 1401412154

Kepala SDN 1 Sidogede



## Lampiran 1

### Materi ajar

#### Standar Kompetensi

16. Membuat karya kerajinan dan benda konstruksi

#### Kompetensi Dasar

16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel

#### Indikator

16.2.9 Memadukan bahan untuk membuat kolase

16.2.10 Menjelaskan metode membuat kolase

#### 1. Metode Membuat Kolase

Metode dalam membuat kolase antara lain:

- Tumpang tindih atau saling tutup (*overlapping*),
- Penataan ruang (*spatial arrangement*),
- Repitisi/pengulangan (*repetition*)
- Komposisi/kombinasi beragam jenis tekstur dari berbagai material

#### 2. Memadukan Berbagai Bahan untuk Membuat Kolase

Kolase akan terlihat unik dan menarik apabila bahan-bahan yang digunakan lebih dari satu. Tidak ada langkah-langkah yang sistematis dalam memadukan bahan dalam kolase, namun perpaduan tersebut berdasarkan kreativitas masing-masing siswa dan dalam menempelkannya harus sesuai bentuk dan komposisi yang dikehendaki.

## Lampiran 2

### Media

#### Bahan-Bahan Membuat Kolase





**Lampiran 3****Lembar Kerja Siswa**

Nama : .....

Kelas : .....

No : .....

Buatlah kolase dengan memadukan berbagai bahan pada gambar yang telah kamu buat!

**Lampiran 4**

**Kisi-kisi**

Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
Kelas/Semester	: IV/2
Standar Kompetensi	: 16. Membuat karya kerajinan dan benda konstruksi
Kompetensi Dasar	: 16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel

Indikator	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	No soal	Jenjang Kognitif
16.2.9 Menjelaskan metode membuat kolase olase	Tertulis	Uraian	1	C4
16.2.10 Memadukan bahan untuk membuat k	Tertulis	Uraian	2	C2

**Evaluasi****Nama** : .....**Kelas** : .....**No** : .....**Kerjakanlah soal berikut dengan benar!**

1. Jelaskan metode apa saja dalam membuat kolase!
2. Bagaimanakah memadukan bahan dalam membuat kolase?

1. Memadukan bahan dalam membuat kolase menggunakan kreativitas kita masing-masing dan disesuaikan dengan bahan yang ada.  
Contoh memadukan bahan : kertas, daun kering, kain perca,
2. Metode membuat kolase: tumpang tindih (*overlapping*), Penataan ruang (*spatial arrangement*), Repitisi/pengulangan (*repetition*), Komposisi/kombinasi beragam jenis tekstur dari berbagai material

**Uraian**

No	Skor
1	30
2	40
3	30
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>

Skor maksimum soal uraian = 100

NILAI=  $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SBK  
KELAS KONTROL  
PERTEMUAN 4

Oleh  
Ni'matul Khoeriyah  
1401412154

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016

### SILABUS PEMBELAJARAN PERTEMUAN KEEMPAT

Sekolah : SDN 1 Sidogede  
 Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan  
 Kelas : IV  
 Semester : 2 (genap)  
 Standar Kompetensi : 16. Membuat karya kerajinan dan benda kontruksi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sarana dan Sumber
				Teknik	Bentuk Instrumen		
16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel	Kolase	16.2.11 Membuat gambar rancangan kolase 16.2.12 Membuat karya kolase 16.2.13 Menjelaskan manfaat membuat karya kolase	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati pendemonstrasian guru cara membuat kolase dari langkah awal. (eksplorasi)</li> <li>2. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang langkah-langkah membuat kolase.</li> <li>3. Siswa menggambar rancangan kolase.(elaborasi)</li> <li>4. Siswa menempelkan bahan-bahan pada rancangan gambar yang dibuat pada karya kolase secara mandiri. (elaborasi)</li> <li>5. Siswa memaparkan hasil kolasenya di didepan kelas.</li> </ol>	Tes unjuk kerja dan observasi/pengamatan	Rubrik dan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Papan tulis</li> <li>• Buku paket SBK Kelas IV(Ari Subekti 2010)</li> <li>• Peralatan membuat kolase (gunting dan lem)</li> <li>• Bahan-bahan membuat kolase (kertas, daun kering, ranting, , cangkang telur,</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sarana dan Sumber
				Teknik	Bentuk Instrumen		
			(elaborasi) 6. Guru memberikan tanggapan terhadap hasil karya siswa dan memberikan penguatan. (konfirmasi) 7. Siswa mendengarkan sebuah cerita dari guru tentang salah satu manfaat membuat kolase. (eksplorasi) 8. Siswa bersama dengan guru bertanya jawab berkaitan dengan cerita tersebut. (eksplorasi) 9. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang manfaat membuat kolase. (eksplorasi)				dsb.)



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KELAS KONTROL PERTEMUAN KEEMPAT**

Sekolah : SDN 1 Sidogede

Mata Pelajaran : SBK

Kelas /Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan : 4

**I. Standar Kompetensi**

16. Membuat karya kerajinan dan benda kontruksi

**II. Kompetensi Dasar**

16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel

**III. Indikator**

16.2.11 Membuat gambar rancangan kolase

16.2.12 Membuat karya kolase

16.2.13 Menjelaskan manfaat membuat karya kolase

**IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan mengamati macam-macam gambar, siswa dapat membuat gambar rancangan kolase dengan benar.
2. Dengan disediakan berbagai macam bahan, siswa dapat membuat karya kolase dengan benar.
3. Dengan diberikan contoh-contoh, siswa dapat menjelaskan manfaat membuat karya kolase dengan benar.

**V. Materi Ajar**

- Gambar rancangan kolase
- Langkah-langkah membuat karya kolase
- Manfaat membuat karya kolase

## VI. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : -
2. Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab, tugas

## VII. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa</li> <li>3. Guru melaksanakan presensi.</li> <li>4. Guru memberi motivasi kepada siswa.</li> <li>5. Guru memberikan apersepsi “Bagaimana langkah-langkah membuat kolase?”</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	5 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengarkan penjelasan guru cara membuat kolase dari langkah awal. (eksplorasi)</li> <li>2. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang langkah-langkah membuat kolase.</li> <li>3. Siswa menggambar rancangan kolase.(elaborasi)</li> <li>4. Siswa menempelkan bahan-bahan pada rancangan gambar yang dibuat pada karya kolase secara mandiri. (elaborasi)</li> <li>5. Siswa memaparkan hasil kolasenya di didepan kelas. (elaborasi)</li> <li>6. Guru memberikan tanggapan terhadap hasil karya siswa dan memberikan penguatan. (konfirmasi)</li> <li>7. Siswa mendengarkan sebuah cerita dari guru tentang salah satu manfaat membuat kolase. (eksplorasi)</li> <li>8. Siswa bersama dengan guru bertanya jawab berkaitan dengan cerita tersebut. (eksplorasi)</li> <li>9. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang manfaat membuat kolase. (eksplorasi)</li> <li>10. Guru memberikan kesempatan bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami.</li> </ol>	50 menit
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</li> <li>2. Siswa bersama guru mengadakan refleksi.</li> <li>3. Siswa mengerjakan soal evaluasi.</li> <li>4. Guru memberikan tindak lanjut berupa remidi dan pengayaan.</li> <li>5. Siswa diarahkan untuk mempelajari materi selanjutnya.</li> <li>6. Siswa bersama guru berdoa</li> <li>7. Salam.</li> </ol>	15 menit

## **VIII. Penilaian**

1. Prosedur tes
  - a. Tes awal : lisan
  - b. Tes dalam proses : diskusi kelompok
  - c. Tes akhir : soal evaluasi
2. Jenis tes
  - a. Tes unjuk kerja
  - b. Tes tertulis
3. Bentuk tes
  - a. Soal uraian
4. Instrumen tes : lks dan soal evaluasi

## **IX. Sumber dan Media Pembelajaran**

### **1. Sumber Belajar**

Depdiknas. 2006. Standar Isi: Mata Pelajaran SBK untuk SD/MI

Muharrar, Syakir dan Sri Verayanti. 2012. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Esensi Erlangga Group

Silabus SBK kelas IV SD

Subekti, A, dkk. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

## 2. Media Pembelajaran

- a. Karya kolase
- b. Peralatan membuat kolase (gunting dan lem)
- c. Bahan-bahan membuat kolase (daun kering, kertas, kain perca, cangkang telur, dll)
- d. Gambar karya kolase

Mengetahui

Guru kelas IV




Alip, S.Pd.SD

NIP 195910231983041003

Kebumen, Mei 2016

Peneliti



Ni'matul Khoeriyah

NIM 1401412154

Kepala SDN 1 Sidogede



Suparmi, S.Pd.

NIP196605301988062004

## Lampiran 1

### Materi Ajar

#### Standar Kompetensi

16. Membuat karya kerajinan dan benda kontruksi

#### Kompetensi Dasar

16.2 Membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan sendiri dengan teknik menempel

#### Indikator

16.2.11 Membuat gambar rancangan kolase

16.2.12 Membuat karya kolase

16.2.13 Menjelaskan manfaat membuat kolase

#### 1. Membuat Gambar Rancangan kolase

Gambar rancangan kolase dapat diambil dari benda-benda yang terdapat dalam lingkungan sehari-hari menurut suasana setempat. Misalnya dengan menggambar bentuk. Ada beberapa cara yang harus diperhatikan untuk menggambar bentuk yaitu dengan membuat garis-garis tegak lurus, kemudian latihan membuat garis-garis rebah, dan garis bersilang. Garis harus langsung dibuat tanpa bantuan mistar kemudian setelah diadakan beberapa kali latihan barulah menghubungkan garis-garis tersebut hingga menjadi bentuk.

Selain menggambar bentuk, gambar yang bisa digambar misalnya suasana keindahan di pegunungan, di hutan, di kebun, dsb. Siswa tidak dibatasi dalam gambar bentuk dan suasana di lingkungan sekitar. Namun dalam menggambar rancangan kolase, siswa dibebaskan sesuai dengan kreatifitas siswa masing-masing.

#### 2. Langkah Membuat Karya Kolase

Langkah-langkah membuat kolase sebagai berikut:

- a. Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat kolase.
- b. Membuat rancangan pola atau gambar.

- c. Memotong-motong bahan yang akan ditempelkan pada kolase.
- d. Menempelkan bahan pada rancangan yang sudah dibuat.
- e. Merapikan atau finishing pada karya kolase yang dibuat.

Untuk mendapatkan hasil kolase yang baik, maka perlu memperhatikan beberapa hal:

- a. Mengusahakan semua bidang tertutup oleh bahan yang ditempelkan (tidak banyak bidang kosong)
- b. Memperhatikan prinsip-prinsip rancangan dalam menyusun bahan.
- c. Menggunakan perekat menurut jenis bahan yang akan ditempel.
- d. Menggunakan bahan yang agak tebal dan kaku untuk bidang dasar yang akan ditempel, misalnya kertas karton, duplex, tripleks, atau bahan lain yang sejenis.

### 3. Manfaat Membuat Kolase

Seni kolase diperkenalkan kepada anak-anak SD melalui aktivitas menghias hiasan dinding dengan biji-bijian atau potongan perca. Kolase kaya akan unsur pendidikan komplet bagi perkembangan otak anak, diantaranya:

- Bermain dan berkreasi
- Belajar mengenal bentuk geometris dan warna
- Melatih kemampuan motorik halus

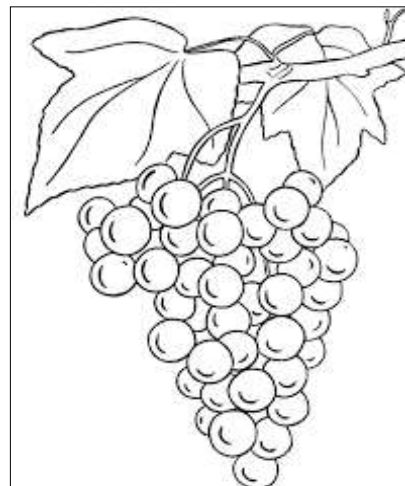
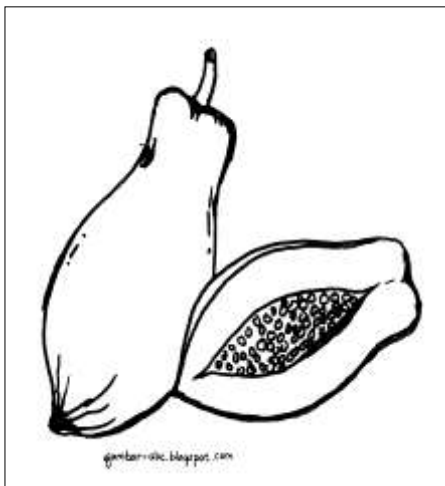
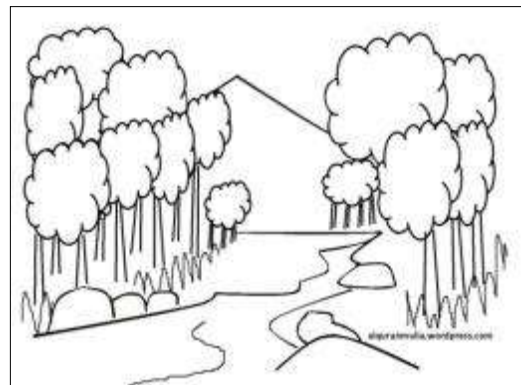
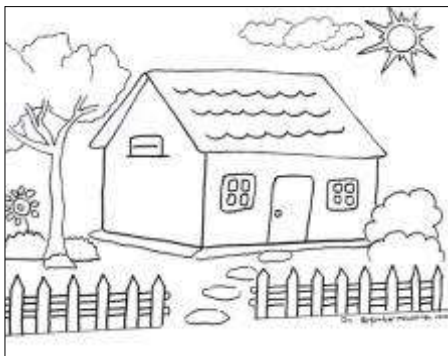
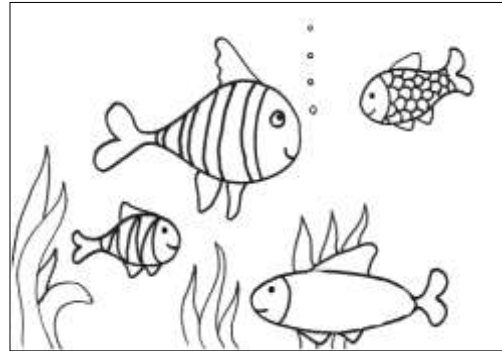
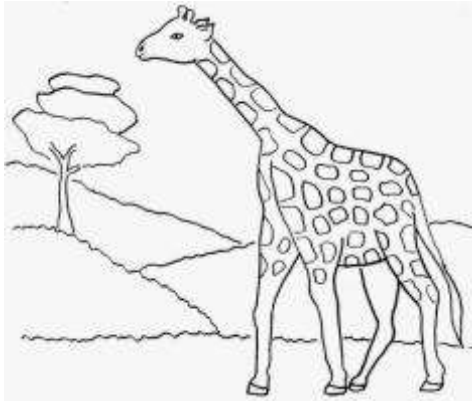
Selain itu manfaat kolase dapat dirasakan sekali untuk:

- Membantu kemampuan berbahasa dengan jalan anak bisa menjelaskan makna dibalik hasil karyanya.
- Melatih kepekaan estetis
- Berempati pada barang-barang yang sudah tidak dipakai lagi

Lampiran 2

Media

Gambar Rancangan Kolase



**Bahan-bahan Membuat Kolase**





## Lampiran 4

### LKS

Buatlah karya kolase dengan rancanganmu sendiri!

## Lampiran 5

### Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Membuat Kolase

No	Aspek (Indikator)	Deskriptor	Cek	Skor
1	Desain gambar rancangan	a. Desain gambar rancangan digambar pada bidang yang agak tebal b. Desain gambar rancangan sesuai dengan tema yang telah ditentukan c. Desain gambar rancangan terlihat rapi dan bagus d. Desain gambar rancangan memenuhi seluruh bidang		
2	Teknik pengeleman	a. Menggunakan lem secukupnya b. Menggunakan lem sesuai dengan jenis bahan yang ditempel c. Menempelkan bahan sesuai dengan pola yang digambar d. Menempelkan bahan sesuai dengan teknik yang benar		
3	Perpaduan bahan	a. Perpaduan bahan sesuai dengan ketentuan kelompok b. Memaksimalkan penggunaan bahan yang telah disediakan c. Memadukan bahan lebih dari dua jenis bahan d. Keterpaduan bahan serasi dengan gambar		
4	Kebersihan dan kerapihan karya kolase	a. Tidak ada coretan gambar pada bidang dasar kolase b. Tidak ada sisa lem yang menempel pada bidang dasar kolase c. Bahan-bahan yang ditempelkan tersusun rapi sesuai dengan polanya. d. Bahan-bahan yang ditempelkan tidak melebihi garis batas pola		
5	Keindahan hasil karya kolase	a. Semua bidang tertutup oleh bahan yang ditempelkan b. Kreasi perpaduan bahan terlihat bagus c. Menggunakan bingkai d. Terdapat suatu keunikan yang membuat karya kolase menjadi indah		

Jumlah Skor	
-------------	--

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		4	3	2	1
1.	Desain gambar rancangan				
2.	Teknik Pengeleman				
3.	Perpaduan bahan				
4.	Kebersihan dan kerapihan karya kolase				
5.	Keindahan hasil karya kolase				
Jumlah					

## DOKUMENTASI PENELITIAN

### Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen



Gambar 1. Siswa mengerjakan *pretest*



Gambar 2. Guru mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran



Gambar 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru



Gambar 4. Guru mendemonstrasikan menggambar di papan tulis



Gambar 5. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok



Gambar 6. Guru membimbing siswa membuat kolase



Gambar 7. Suasana kelas pada saat membuat kolase



Gambar 8. Siswa membuat kolase tanpa bimbingan guru (mandiri)



Gambar 9. Siswa mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas



Gambar 10. Siswa mengerjakan *posttest*

### Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol



Gambar 1. Siswa mengerjakan *pretest*



Gambar 2. Guru membuka pelajaran



Gambar 3. Guru menjelaskan materi pembelajaran



Gambar 4. Siswa membuat desain rancangan kolase



Gambar 5. Siswa membuat karya kolase secara berkelompok



Gambar 6. Siswa mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas



Gambar 7. Siswa mengerjakan *posttest*



Gambar 8. Guru menutup pembelajaran



## Lampiran 69

## SURAT-SURAT

SURAT KETERANGAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Yuyarti, M. Pd.

NIP : 195512121982032001

Selaku : Dosen Pembimbing I

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Ni'matul Khoeriyah

NIM : 1401412154

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : FIP UNNES

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Keefektifan Model *Direct Instruction* terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Siswa Kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, April 2016

Validator Instrumen



Dra. Yuyarti, M. Pd.

NIP. 195512121982032001



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
 UPTD UNIT KECAMATAN PREMBUN  
 SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SIDOGEDE  
 Alamat : Jl. Wadaslintang Km. 1 Prembun, Kebumen 54394

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421/41/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suparmi, S.Pd.  
 NIP : 19660530 198806 2 004  
 Pangkat/golongan : Pembina, IV/a  
 Jabatan : Kepala SDN 1 Sidogede UPTD Pendidikan Kecamatan  
 Prembun Kabupaten Kebumen

Menerangkan sesungguhnya, bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ni'matul Khoeriyah  
 NIM : 1401412154  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian di kelas IV SDN 1 Sidogede pada tanggal 9 Mei – 28 Mei 2016 dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi dengan judul "Keefektifan Model *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Siswa Kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 30 Mei 2016

Mengetahui,  
 Kepala SDN 1 Sidogede



Suparmi, S. Pd.  
 NIP 19660530 198806 2 004





PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA  
 UPTD UNIT KECAMATAN PREMBUN  
 SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TERSOBO

Alamat : Ds Tersobo, Kec. Prembun, Kab. Kebumen, Kode Pos 54394 Telp. 0287 5528521

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 005/60/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Waluyo, S.Pd.  
 NIP : 196210071988061001  
 Pangkat/golongan : Pembina/ IVA  
 Jabatan : Kepala SDN 2 Tersobo UPTD Pendidikan Kecamatan  
 Prembun Kabupaten Kebumen

Menerangkan sesungguhnya, bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ni'matul Khoeriyah  
 NIM : 1401412154  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian di kelas IV SDN 2 Tersobo pada tanggal 9 Mei – 28 Mei 2016 dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi dengan judul "Keefektifan Model *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Siswa Kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 30 Mei 2016

Mengetahui,

Kepala SDN 2 Tersobo





KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)


Nomor : 2347/UN3.2.1.1/TU/2016  
Lamp. : .....  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SDN 1 Sidogede  
di SDN 1 Sidogede

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Ni'matul Khoeriyah  
NIM : 1401412154  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
Topik : Permasalahan hasil belajar siswa SD mata pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan)

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 29 April 2016  
  
 Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
 NIP. 195604271986031001



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 2387/UN.37.1.1/70/2016  
Lamp. : .....  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SDN 2 Tersobo  
di SDN 2 Tersobo

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Ni'matul Khoeriyah  
NIM : 1401412154  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
Topik : Permasalahan hasil belajar siswa SD mata pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan)

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

